

**ANALISIS ALIH KODE DALAM *PODCAST 5 YOUTUBER* INDONESIA
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Debby Ocktavia

032118023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN**

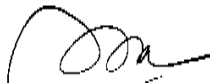
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Alih Kode dalam *Podcast 5 Youtuber* Indonesia dan
Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Peneliti : Debby Ocktavia
NPM : 032118023

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

Dosen Pembimbing II



Mukodas, M.Pd.

NIK 1.0416039744

Diketahui oleh :

Dekan FKIP



Dr. Eka Suhardi, M.Si.

NIK 10694021205

Ketua Program Studi



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN**TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

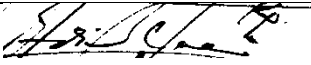


Pada hari : Selasa Tanggal : 5 Juli 2022

Nama : Debby Ocktavia

NPM : 032118023

Judul Skripsi : Analisis Alih Kode dalam *Podcast 5 Youtuber* Indonesia dan
Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

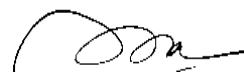
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Peguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Sandi Budiana, M.Pd.		19 Juli 2022
2.	Dra. Tri Mahajani, M.Pd.		21 Juli 2022
3.	Mukodas. M.Pd.		18 Juli 2022

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia

Dr.H.Aam Nurjaman, M.Pd.



NIP 196511161992031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Alih Kode dalam *Podcast 5 Youtuber* Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar Pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 5 Juli 2022



Debby Ocktavia

032118023

Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Analisis Alih Kode dalam *Podcast 5 Youtuber* Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, yaitu :

1. Debby Ocktavia, Nomor Pokok Mahasiswa (032118023), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., Dosen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Mukodas, M.Pd., Dosen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

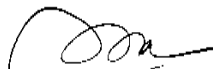
Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PKuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan Pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bogor, 5 Juli 2022

Yang Memberikan Pernyataan :

1. Debby Ocktavia : 2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd : 3. Mukodas, M.Pd :



DEBBY OCKTAVIA: 032118023. ANALISIS ALIH KODE DALAM *PODCAST 5 YOUTUBER* INDONESIA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA. SKRIPSI. UNIVESITAS PAKUAN. BOGOR. DI BAWAH BIMBINGAN Dr. H. AAM NURJAMAN, M.Pd., dan MUKODAS, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dalam video berupa *podcast* dari 5 *youtuber* Indonesia saat proses percakapan berlangsung. Selain itu, penelitian ini pun bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi alih kode dalam komunikasi 5 *youtuber* Indonesia dan para bintang tamunya saat proses percakapan berlangsung.

Subjek pada penelitian ini yaitu 5 *youtuber* Indonesia dan para bintang tamunya di dalam *channel* youtube dari lima *youtuber* yang terdiri dari Gita Wirjawan, Melaney Ricardo, Sule, Denny Sumargo, dan Deddy Corbuzier. Penelitian difokuskan kepada permasalahan yang berkaitan dengan fenomena alih kode pada komunikasi 5 *youtuber* dan para bintang tamunya saat percakapan dalam video berlangsung dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut.

Data penelitian diperoleh dengan teknik dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data penelitian berkaitan dengan kepercayaan (*credibility*) terhadap data yang diperoleh melalui triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk alih kode meliputi dua sektor. Dilihat dari segi (a) bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, ditemukan bentuk alih kode yang meliputi: bahasa formal dan informal. Jika dilihat dari (b) hubungan antarbahasa, ditemukan alih kode yang meliputi: bahasa Indonesia dan bahasa Sunda-bahasa Indonesia dan bahasa Jawa-bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.(2) faktor-faktor alih kode meliputi: (a) hubungan penutur dengan penutur, (b) asal penutur dan mitra tutur, (c) hadirnya orang ketiga, (d) perubahan situasi dari formal ke informal atau sebaliknya, dan (e) berubahnya topik pembicaraan.

Kata kunci : analisis alih kode dalam *podcast youtuber* Indonesia

DEBBY OCKTAVIA. 032118023. ANALYSIS OF CODE SWITCHING IN PODCAST 5 INDONESIAN YOUTUBERS. UNIVERSITY OF PAKUAN. BOGOR. UNDER THE GUIDANCE OF Dr. H. AAM NURJAMAN, M.Pd.,and MUKODAS, M.Pd.

ABSTRACT

The subjects in this study were 5 Indonesian YouTubers and their guest stars on the YouTube channel of five YouTubers consisting of Gita Wirjawan, Melaney Ricardo, Sule, Denny Sumargo, and Deddy Corbuzier. The research is focused on problems related to the phenomenon of code switching in the communication of 5 YouTubers and their guest stars during the video conversation and the factors that influence this phenomenon.

Research data obtained by documentation technique. The research data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The validity of the research data is related to the credibility of the data obtained through triangulation.

The results of this study indicate that: (1) the form of code switching includes two sectors. In terms of (a) the language used to communicate, there are forms of code switching which include: formal and informal language. When viewed from (b) the relationship between languages, code switching was found which includes: Indonesian and Sundanese-Indonesian and Javanese-Indonesian and English. (2) the factors of code switching include: (a) speaker-speaker relationship, (b) the origin of the speaker and speech partner, (c) the presence of a third person, (d) a change in the situation from formal to informal or vice versa, and (e) a change in the topic of conversation.

Keywords : code switching analysis in Indonesian YouTuber podcasts

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Alih Kode dalam Konten Video Youtubers Indonesia (Kajian Sociolinguistik)” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala hambatan dan kendala. Namun dengan semangat, motivasi, kerja keras, dan diiringi dengan doa serta bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun nonmaterial maka dapat terselesaikan dengan baik.

Sehubungan dengan itu, saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr.Eka Suhardi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr.H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan arahan, Ilmu, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
4. Mukodas Sinatrya, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan saran dan motivasi selama proses akademik.
5. Dra. Sri Rahayu Dwiastuti, M.Pd.,selaku dosen wali yang selalu membimbing dan mengarahkan dari awal peneliti berkuliah hingga dapat mencapai akhir.
6. Seluruh dosen Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Staf tata usaha dan staf perpustakaan FKIP, Universitas Pakuan.

8. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, menasehati, membimbing, dan mendampingi tanpa pamrih, memberi cinta dan kasih sayang serta semangat agar penulis dapat mencapai cita-cita.
9. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta dukungan.
10. Teman-teman saya Evi Lutfiah, Dela Deliani, dan Hayatunnisa yang sudah memberikan dukungan, saran dan selalu menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
11. Rekan satu bimbingan Yollan Mukti Jabariyah, yang selalu memberi semangat, arahan, kritik dan saran.
12. Rekan-rekan seperjuangan tercinta PBSI kelas D yang selalu menyemangati dan memotivasi agar menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya. Saya menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun di dunia ini tidak ada yang sempurna tetapi dalam artian sempurna adalah (lebih baik lagi), maka kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan demi pencapaian yang lebih baik lagi.

Bogor, 5 Juli 2022

Debby Ocktavia

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus permasalahan	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Sociolinguistik	9
B. Hakikat Bahasa.....	11
C. Ragam Bahasa.....	12
1. Pengertian Ragam Bahasa	12
2. Fungsi Ragam Bahasa	14
3. Jenis Ragam Bahasa	17
D. Bilingualisme	24
E. Alih Kode.....	25
1. Pengertian Alih Kode	26
2. Faktor Penyebab Alih Kode	28
3. Jenis-jenis Alih Kode	30
F. Bahasa dan Konteks	33
G. Peristiwa Tutar	34
H. Tingkat Tutar	36

I. Proses Bahasa.....	37
J. Sikap Bahasa	37
K. Peristiwa Alih Kode	38
L. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	39
1. Pembelajaran bahasa Indonesia.....	39
2. Kurikulum 2013	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Metode Penelitian	42
B. Data dan Sumber Data	44
1. Data	44
2. Sumber Data	44
C. Pengumpulan Data.....	47
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
A. Analisis Data	50
B. Tahap-tahap Penelitian.....	51
1. Tahap persiapan.....	51
2. Tahap Pelaksanaan	51
3. Tahap Penyelesaian	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	53
A. Deskripsi	53
1. Deskripsi Latar	53
2. Deskripsi Data	53
B. Temuan Penelitian	54
C. Pembahasan dan Temuan.....	84
D. Interpretasi Data	145

1. Bentuk bahasa yang digunakan	146
2. Bentuk hubungan antarbahasa	147
E. Faktor Penyebab Alih Kode	150
F. Penilaian Kedua ke dalam Perbandingan (Triangulasi)	151
G. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	152
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	154
A.Simpulan.....	154
B.Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial seorang manusia senantiasa berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Seseorang tidak dapat menggapai suatu hal yang diinginkan tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dalam berinteraksi tentunya membutuhkan sebuah alat yang dapat menghubungkan manusia dengan manusia lainnya. Sarana komunikasi yang paling penting pada masyarakat adalah bahasa. Oleh karena kedudukannya yang sangat penting, sehingga bahasa tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia dan selalu ada dalam setiap aktivitas dan kehidupannya. Pemakaian bahasa dalam komunikasi selain ditentukan oleh faktor-faktor linguistik juga ditentukan oleh faktor-faktor nonlinguistik atau luar bahasa. Dalam hal ini faktor sosial yang merupakan faktor yang berpengaruh dalam penggunaan bahasa.

Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar seperti morfem, kata, dan kalimat. Bahasa memiliki peran yang penting di bidang kehidupan manusia karena ia menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam kehidupan manusia, bahasa berkaitan dengan perkembangan budaya. Terdapat 3 faktor peran bahasa dalam perkembangan budaya. Pertama, bahasa sebagai unsur budaya. Kedua, bahasa sebagai penanda stratifikasi sosial. Ketiga, bahasa sebagai simbol budaya suku bangsa.

Dalam komunitas bahasa, terdapat banyak variasi bahasa yang digunakan dalam komunitas bahasa. Mulai dari latar belakang sosial, budaya dan kontekstual memungkinkan komunitas bahasa untuk memutuskan penggunaan bahasa mereka. Dari segi sosiolinguistik, keadaan bahasa masyarakat dwibahasa atau multibahasa sangat menarik untuk dikaji, karena

adanya multibahasa dalam interaksi linguistik dan perkembangan bahasa di masyarakat, penelitian di bidang ini selalu menarik untuk terus digali. Untuk diteliti. Dengan adanya beberapa bahasa dalam interaksi verbal, serta perkembangan bahasa pada masyarakat membuat penelitian pada bidang ini selalu menarik untuk terus diteliti.

Dell Hymes (dalam Chaer dan Leonie A., 2010:48) menggolongkan faktor-faktor yang melatarbelakangi suatu peristiwa tutur dalam komponen-komponen tutur. Komponen-komponen tersebut disusun sedemikian rupa sehingga huruf awal tiap-tiap komponen tersebut dapat membentuk singkatan yang mudah diingat, yaitu SPEAKING yang terdiri atas *setting and scene* (latar), *participant* (peserta), *Ends* (hasil), *Ect sequence* (amanat), *Key* (cara), *Instrumentalies* (sarana), *Norms* (norma), dan Genres (jenis). Berdasarkan hal yang telah dikemukakan Hymes tersebut betapa kompleksnya peristiwa tutur yang kita lihat atau bahkan kita alami sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Kedelapan komponen tersebut erat kaitannya dengan kajian sosiolinguistik yang membahas mengenai hubungan bahasa dengan masyarakat.

Sosiolinguistik ialah suatu kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan lembaga serta proses sosial yang terjadi. Ketika masyarakat belajar mengenai suatu lembaga sosial dan semua masalah sosial masyarakat, bagaimana orang beradaptasi dengan lingkungan mereka, bagaimana mereka bersosialisasi, dan bagaimana mereka berada di bagian masyarakat masing-masing. Linguistik di sisi lain, adalah ilmu yang membahas bahasa, atau bidang ilmu yang berfokus pada bahasa, sehingga sosiolinguistik ini ialah studi yang memandang bahasa sebagai fenomena sosial dan budaya, studi bahasa yang terkait dengan kondisi sosial.

Penulis memilih kajian sosiolinguistik sebagai fokus penelitian ini, karena sebagian besar orang dapat berbicara dalam dua bahasa, yang pertama bahasa ibu dan yang kedua ialah bahasa nasional. Dalam hal ini, orang dikatakan multibahasa jika ia dapat mengontrol lebih dari dua bahasa dengan baik. Fenomena ini disebut dengan ‘alih kode’. Terjadinya alih kode ini ketika seseorang dapat memulai percakapan dengan bahasa Indonesia dan mengubah ke bahasa lain di tengah-tengah percakapan. Pergantian kode ini terjadi karena penggunaan berbagai bahasa tidak berfungsi. Pergantian kode tidak hanya merupakan fenomena dalam masyarakat di mana setiap anggota menggunakan lebih dari satu bahasa, tetapi juga sudah merupakan kebutuhan dalam masyarakat itu.

Di dalam masyarakat multilingual, penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah yang diberlakukan, kadang-kadang mengakibatkan terjadinya peralihan kode bahasa. Gejala perpindahan dari kode yang satu ke kode yang lain dalam peristiwa kontak bahasa sering kali disebut dengan alih kode. Dalam hal ini, manusia berinteraksi dengan sesamanya, dalam interaksi tersebut, penutur dapat menggunakan lebih dari satu bahasa yang dikuasainya. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peristiwa kontak bahasa dari interaksi tersebut yang biasa disebut dengan alih kode. Tanpa kita sadari interaksi yang dilakukan masyarakat seringkali terjadinya alih kode baik alih kode intern maupun alih kode ekstern.

Alih kode merupakan suatu gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi tutur. Terjadinya peristiwa peralihan bahasa tersebut ditentukan oleh hubungan antara penutur dengan mitra tutur, kehadiran pihak ke-3 dan pengambilan keuntungan. Peristiwa alih kode ini dapat dilihat dalam pemakaian bahasa secara lisan maupun secara tulisan. Dalam bahasa secara lisan, kita dapat melihat pada percakapan sehari-hari di lingkungan sekitar kita, seperti di jalan, di kampus, dan sebuah tayangan video di youtube, baik yang sifatnya formal maupun informal. Sedangkan dalam bahasa tertulis

terdapat pemakaian bahasa pada surat kabar, majalah, novel, dan cerpen. Peristiwa kontak bahasa yang terjadi dalam komunikasi dwi bahasawan seperti halnya *youtuber* Indonesia. Sebagai masyarakat dwi bahasa, memungkinkan antara *youtuber* dengan lawan tuturnya menggunakan kode-kode bahasa lain dalam tuturnya ketika sedang berlangsung pembuatan video berupa *podcast*.

Seiring pesatnya media digital khususnya youtube mengakibatkan para masyarakatnya kreatif menunjukkan bakatnya dalam membuat kreasi video-video menarik yang beraneka ragam yang diungganya di youtube. Hal ini menandakan bahwa media massa yang semakin berkembang dalam menyebarkan informasi mengenai suatu hal. Media massa merupakan penyebar informasi, pendidik, penghibur dan menjadi pengajar bahasa serta pengetahuan, hiburan dan seni. Saat ini banyak *youtuber* Indonesia yang telah menghadirkan berbagai konten video yang menarik. Video yang disajikan pun cukup beragam, mulai dari *podcast*, komedi, *beauty vlogger*, dan lain-lain. Tuturan para *youtuber* atau selebritis tersebut berpengaruh terhadap perkembangan kemahiran dan gaya berbahasa masyarakat bawah (Mbetete & dkk, 2013 :9). Dengan demikian, ucapan *youtuber* atau selebritis ini memengaruhi perkembangan keterampilan dan gaya bahasa suatu masyarakat.

Di dalam menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi sosial bahasa khususnya dalam sebuah video tentunya dikemas dengan menggunakan lebih dari satu bahasa yang mampu menarik perhatian untuk merespon isi bahasa yang ada. Sedangkan media sosial merupakan situs media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, dan dunia virtual. Dalam hal ini media sosial *online* mendukung interaksi sosial dengan mengajak siapa saja yang tertarik dengan member kontribusi secara terbuka serta membagi informasi dalam waktu yang tak terbatas.

Di era digital ini, cukup banyak orang mengenal *youtube* khususnya kalangan muda, tentunya ini merupakan hal yang menarik. Penulis memilih judul dan topik ini karena youtube sudah menjadi kebutuhan setiap hari bagi semua kalangan usia. Youtube termasuk aplikasi terpopuler dan sering digunakan oleh masyarakat dalam berbagai kebutuhan. Mulai dari mencari berbagai informasi terkini, sebagai media pembelajaran, mencari hiburan, dan lain-lain.

Bagi pengguna youtube berbicara bahasa Inggris pun rasanya sudah tak aneh lagi terutama bagi kaum milenial. Hal tersebut telah menjadi gaya hidup dan sebagian besar milenial meniru apa yang dilakukan *youtuber* favorit mereka. Dengan demikian, secara tidak sadar hal tersebut sudah menjadi gaya hidup mereka. Hal ini pun menjadikan *youtube* media sosial yang dicintai publik untuk hiburan mereka. Istilah *youtuber* ini merupakan suatu istilah untuk siapa saja yang menghasilkan uang dengan membuat dan mengunggah berbagai video di youtube. Setiap *youtubers* biasanya memiliki karakteristik dalam video mereka yang membuatnya mudah dikenali oleh banyak orang.

Situs youtube memungkinkan pengguna terdaftar mengunggah video publik. Seseorang yang mengunjungi situs ini bertujuan untuk melihat video yang diposting oleh seorang yang sudah profesional. Alasan seseorang membuat sebuah video kemudian diunggah atau dipublikasikan di internet agar menjadi orang yang terkenal di dalam dunia maya. Tidak hanya itu, seseorang yang telah mengunggah atau mengupload sebuah video jika memenuhi syarat, maka ia akan mendapatkan keuntungan berupa uang dengan jumlah yang begitu besar. Tentunya hal ini dapat menggiurkan bagi setiap orang.

Dalam penelitian ini, penulis memilih 5 *youtuber* Indonesia yakni, Melaney Ricardo, Sule, Deddy Corbuzier, Denny Sumargo dan Gita Wirjana. Mereka merupakan seorang selebritis, politikus, dan sekaligus *youtuber* yang cukup terkenal di Indonesia. Mereka memiliki ciri khas tersendiri dalam menyajikan kontennya terutama *podcast*. Maka, tak heran jika jumlah *viewers* mencapai ribuan bahkan jutaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian terhadap pemakaian bahasa *youtubers* Indonesia di media sosial khususnya yang berupa youtube yang mencakup alih kode (*code switching*), dan apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam video *youtuber* Indonesia. Sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis Alih Kode dalam *Podcast 5 Youtuber* Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.”

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa sumber atau penelitian relevan yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu. Sumber atau referensi yang diambil antara lain berjudul, “*Alih Kode dalam Vide Blog Farida Nurhan pada Youtube*” yang dibuat oleh Nadia Yulinda Putri, dkk, “*Alih Kode dalam Kanal Youtube Ghib Ojisan*” yang dibuat oleh Anggi Siska Hariyana dan Anisa Arianingsih, dan “*Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak*” yang dibuat oleh Miftakhus Sholikhah Nurlianiati, dkk. Adapun perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan ketiga penelitian tersebut, yaitu nama *youtuber*, bentuk video yang dianalisis, jumlah video yang dianalisis, jenis alih kode yang digunakan dalam penelitian, dan penelitian ini diaplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

B. Fokus permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis alih kode intern dan ekstern yang digunakan oleh 5 *youtuber* Indonesia.
2. Implikasi hasil penelitian alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis alih kode intern dan ekstern yang digunakan oleh 5 *youtuber* Indonesia.
2. Untuk mengetahui implikasi alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teori alih kode yang terjadi dalam komunikasi lisan dalam podcast 5 *youtuber* Indonesia yang dianalisis dari aspek-aspek linguistik dan sosiolinguistik. Hasil penelitian ini juga menambah kajian teori bilingualisme yang terjadi di Indonesia dengan fokus kajian alih kode yang terdapat dalam konten video 5 *youtuber* Indonesia yang berupa *podcast* Melaney Ricardo, Sule, Deddy Corbuzier, Denny Sumargo dan Gita Wirjawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada siswa mengenai alih kode yang terjadi dalam *podcast 5 youtuber* Indonesia. Khususnya dalam pemahaman keberagaman bahasa dalam berkomunikasi.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam mengajar bahasa Indonesia.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan pembaca mengenai linguistik, khususnya pemahaman tindak tutur dalam masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta untuk lebih menggali mengenai keberagaman bahasa dalam masyarakat, serta dapat menggunakannya sesuai dari keperluan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Abdul Chaer (2004:2) berpendapat bahwa sosiologi adalah kajian yang objektif mengenai manusia di dalam masyarakat, mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat, sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Sociolinguistik juga merupakan studi tentang bahasa sebagai fenomena sosial dan budaya, studi bahasa yang terkait dengan kondisi sosial. Pernyataan tersebut sejalan dengan Kunjana (2010:12), yang mengungkapkan bahwa sociolinguistik merupakan kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Sociolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan antara bahasa dengan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa.

Indonesia merupakan multibahasa yang memiliki berbagai macam bahasa. Hal itu disebabkan karena keanekaragaman suku dan budaya. Biasanya masyarakat berkomunikasi menggunakan bahasa daerahnya ketika berada di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarsono (2002:2) mendefinisikan bahwa sociolinguistik sebagai linguistik institusional yang berkaitan dengan pertautan bahasa dengan orang-orang yang memakai bahasa itu. Dengan demikian, sociolinguistik merupakan hal yang berkaitan dengan hubungan antara bahasa dan orang-orang yang menggunakannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rafiek (dalam Yusril Ilham, P.D,2019:409) bahwa sosiolinguistik sebagai studi bahasa dalam pelaksanaannya, itu bermaksud/bertujuan untuk mempelajari bagaimana konvensi-konvensi tentang relasi penggunaan bahasa untuk aspek-aspek lain tentang perilaku sosial. Dari pernyataan tersebut struktur sosial sebagai survei bahasa dalam implementasi itu berarti bahwa dapat mempelajari bagaimana sosiolinguistik digunakan dari aspek-aspek perilaku sosial lainnya.

Sementara Booiji (dalam Rokhman,F.2013:2) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang mempelajari faktor-faktor sosial yang berperan dalam pemakaian bahasa dan yang berperan dalam pergaulan. Dalam hal ini, pergaulan setiap masyarakat ikut mempengaruhi masyarakat dalam berbahasa. Pergaulan juga menentukan baik buruknya kualitas bahasa seseorang dalam berkomunikasi.

Wijana (dalam Lapasau & Arifin 2016:7) berpendapat bahwa sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa itu di dalam masyarakat. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa setiap kelompok masyarakat memakai suatu bahasa tertentu dalam komunikasinya. Dengan kata lain, bahasa yang digunakan dalam lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga lingkungan sangat berpengaruh dalam pemakaian bahasa pada masyarakat tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah suatu ilmu linguistik yang mengkaji tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Sosiolinguistik ini sebagai studi bahasa nyata yang bertujuan untuk mengetahui adat istiadat dalam kaitannya dengan hubungan antara penggunaan bahasa dan aspek lain dari perilaku sosial. Dengan demikian, sosiolinguistik berkaitan erat dengan bahasa yang digunakan dalam masyarakat serta keberadaanya tak dapat dipisahkan satu sama lain.

Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa tidak ditinjau atau didekati menjadi bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan ditinjau atau didekati menjadi tempat interaksi atau komunikasi pada manusia. Setiap aktivitas kemasyarakatan manusia mulai dari upacara pemberian nama bayi yang baru lahir sampai upacara pemakaman jenazah tentu tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa.

B. Hakikat Bahasa

Bahasa digunakan oleh manusia dalam segala aktivitas kehidupan. Bahasa merupakan suatu sistem yang berpola teratur dan terdiri dari seperangkat komponen. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Hal sama dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (2004: 11) bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang berarti bahasa di bentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dikaidahkan. Dengan kata lain, bahasa adalah sebuah sistem artinya, bahasa terdiri dari seperangkat komponen yang terpola secara teratur.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sumarsono (2002: 18) bahwa bahasa sebagai alat komunikasi dengan bahasa tingkah laku sosial (*socialbehavior*) yang digunakan dalam komunikasi tersebut. Dari pernyataan tersebut bahwa suatu bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dengan bahasa perilaku sosial dalam berkomunikasi.

Bahasa dan konteks terjadi dalam situasi tutur. Sementara, Hymes (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007: 34) mendefinisikan situasi tutur ialah salah satu komponen dalam tindak tutur. Hymes mengemukakan komponen tutur ada delapan yaitu, *participant, Acte, Raison, Locale, Agents, Normes, Ton, Type*.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan apa yang ia inginkan. Dengan demikian, bahasa dan masyarakat ini dua komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Bahasa itu bersifat manusiawi. Artinya, bahasa ialah alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia. Sebaliknya, hewan tidak mempunyai bahasa. Dengan kata lain, alat komunikasi yang digunakan oleh hewan berupa bunyi atau gerak isyarat, tidak bersifat produktif dan tidak dinamis. Hal tersebut dikuasai oleh para hewan secara instingtif, atau secara naluriah. Sedangkan manusia dalam menguasai bahasa bukanlah secara naluriah, melainkan dengan cara belajar. Tanpa belajar manusia tidak akan dapat berbahasa. Hewan tidak mempunyai kemampuan untuk mempelajari bahasa manusia. Oleh karena itulah dikatakan bahwa bahasa itu bersifat manusiawi, hanya dimiliki manusia.

C. Ragam Bahasa

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri atas berbagai macam suku dan budaya. Selain itu, bahasa-bahasa antar daerah juga dapat berbeda antara satu dengan lainnya. Misalnya saja, ketika kita di daerah Sunda, mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa Sunda. Beda halnya apabila kita pergi ke daerah Jawa dan Kalimantan, bahasa yang digunakan akan berbeda pula. Untuk lebih jelasnya, berikut pengertian ragam bahasa dan fungsi ragam bahasa.

1. Pengertian Ragam Bahasa

Bahasa itu beragam, artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam

tataran fonologis, morfologis, sintaksis, maupun pada tataran leksikon. Bahasa Jawa yang digunakan di Surabaya tidak persis sama dengan bahasa Jawa yang digunakan di Pekalongan, di Banyumas, maupun yang digunakan di Yogyakarta. Begitu juga bahasa Inggris yang digunakan di luar negeri misalnya, London tidak sama dengan bahasa yang dipakai di Birmingham, di Kanada, di Australia, maupun di Amerika.

Bahasa memiliki sistem dan subsistem yang dapat dipahami oleh semua penutur bahasa tersebut secara sama. Meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia yang *homogeny*, bentuk bahasa berubah dan terus berubah. munculnya keragaman bahasa ini bukan hanya karena ketidakseragaman penutur, tetapi juga karena banyaknya ragam kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan.

Menurut Bachman (dalam Angriawan 2011:1), ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara dan orang yang dibicarakan. Dengan kata lain, ragam bahasa ialah variasi bahasa terkait penggunaan yang tergantung pada topik pembicaraan, pembicara, dan hubungan orang yang dibicarakan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat E. Kosasih (2005:27) bahwa ragam bahasa merupakan variasi bahasa menurut pemakainya yang berbeda-beda, menurut bahasan pembicaraan, menurut keterkaitan pembicara, kawan bicara, dan menurut medium pembicaraan. Dengan demikian, keanekaragaman bahasa adalah ragam bahasa yang tergantung pada tujuan penggunaan, suatu bahasan pembicaraan, penutur, keterkaitan mitra tutur, serta media percakapan.

Sementara Fishman (dalam Chaer 2003:5) mendefinisikan suatu ragam bahasa terutama ragam bahasa jurnalistik dan hukum tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan bentuk kosakata ragam bahasa baku agar dapat menjadi panutan bagi masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan ialah kaidah tentang norma yang berlaku yang berkaitan dengan latar belakang pembicaraan (situasi pembicaraan), pelaku bicara, dan topik pembicaraan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa terutama ragam bahasa jurnalistik dalam bentuk kosakata yang digunakan menurut hubungan pembicara, kawan pembicara dan orang yang dibicarakan. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman ini akan semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Misalnya, bahasa Inggris yang digunakan hampir di seluruh dunia.

2. Fungsi Ragam Bahasa

Ragam bahasa memiliki berbagai fungsi. Adapun menurut Agung (dalam Chaer, Abdul 2013), fungsi bahasa yaitu sebagai berikut.

a. Sarana Komunikasi

Manusia tak dapat terlepas dari sarana komunikasi. Artinya dapat dikatakan komunikasi itu penting dalam kehidupan manusia ketika berinteraksi antar satu dengan lainnya. Karena dapat digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, dan komunikasi sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendiri, dengan kata lain perlu adanya komunikasi dalam berbagai lingkungan sekitarnya, diantaranya:

- 1) Anggota keluarga-komunikasi keluarga
- 2) Antara anggota masyarakat-komunikasi sosial

3) Antara ilmuan-komunikasi ilmiah

b. Sebagai sarana integrasi dan adaptasi

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara merupakan fungsi integratif. Indikator kedudukannya sebagai bahasa nasional, yaitu:

- 1) Lambang nasional yang dapat memberikan kebanggaan jati diri pemakainya sebagai bangsa Indonesia.
- 2) Lambang identitas nasional yang dapat dikenali oleh masyarakat
- 3) Alat pemersatu penduduk antar daerah dan antar budaya
- 4) Alat komunikasi antar daerah dan antar budaya.

c. Indikator Kedudukan sebagai bahasa nasional

- 1) Bahasa salam kegiatan resmi
- 2) Bahasa Pengantar di Sekolah
- 3) Alat komunikasi pada tingkat nasional
- 4) Alat pengembangan budaya.

d. Sebagai kontrol sosial

Dalam hal ini ragam bahasa berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami. Dalam kehidupan sehari-hari dapat berbentuk komunikasi timbal balik, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, masing-masing dapat mengendalikan komunikasi dan memberi saran, kritik, dan sebagainya.

e. Sebagai sarana memahami diri

Dalam membangun karakter seseorang harus dapat memahami dan mengidentifikasi kondisinya terlebih dahulu. Pemahaman ini mencakup kemampuan emosi, kecerdasan, dan sebagainya.

f. Sebagai sarana ekspresi diri

Bahasa pun merupakan sebuah sarana mengekspresikan diri. Ekspresi ini dilakukan mulai dari tingkat yang paling sederhana sampai dengan tingkat yang paling kompleks. Ekspresi yang paling sederhana

ini seperti menyatakan cinta, lapar, kecewa. Sedangkan pada tingkat kompleks dapat berupa pernyataan kemampuan mengerjakan proyek besar dalam bentuk proposal yang sulit dan rumit, menulis laporan, desain produk, dan sebagainya.

g. Sebagai sarana memahamai orang lain

Dengan memahami seseorang, pengguna bahasa dapat mengetahui berbagai hal mencakup kondisi pribadinya. Melalui pemahaman ini, seseorang memperoleh wawasan yang luas dan bermanfaat serta memperoleh kemampuan berfikir sinergis dengan memadukan pengalaman orang lain bersama dengan potensi dirinya.

h. Sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar

Keberhasilan seseorang menggunakan kecerdasannya ditentukan oleh kemampuannya memanfaatkan situasi lingkungannya sehingga memperoleh berbagai kreatifitas baru yang dapat memberikan berbagai keuntungan bagi dirinya dan masyarakat. Misalnya, apa yang melatarbelakangi pengamatan, bagaimana masalahnya, bagaimana cara mengamati, tujuannya, hasilnya, dan kesimpulannya.

i. Sebagai sarana berfikir logis

Melalui proses berfikir logis, seseorang dapat menentukan tindakan apa yang akan diambil. Namun, perlu disadari bahwa bahasa bukan hanya sarana proses berpikir tetapi juga penghasilan pemikiran, konsep, atau gagasan.

j. Membangun kecerdasan

Kecerdasan itu sendiri merupakan kemampuan memanfaatkan potensi, pengalaman, pengetahuan, dan situasi sehingga menghasilkan kreatifitas baru yang menguntungkan dirinya maupun masyarakat.

k. Mengembangkan kecerdasan ganda

Selain kecerdasan berbahasa, seseorang dapat memiliki kecerdasan ganda dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, orang yang tekun dengan bidang studinya dapat memiliki kecerdasan yang produktif,

misalnya saja seorang ahli yang mendalami bahasa, ia dapat membuat kamus elektronik, mesin penerjemah, dll.

l. Membangun karakter

Dalam membangun karakter ini, kecerdasan berbahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan karakternya lebih baik.

m. Mengembangkan profesi

Profesi seseorang tidak berkembang tanpa menunjukkan kemampuannya kepada orang lain. Proses pengembangan profesi ini dimulai dengan pembelajaran kemudian dengan pengembangan diri. Dalam hal ini, pengembangan diri tidak dipelajari dalam proses belajar, tetapi diperkaya dengan pengalaman barunya.

n. Sarana menciptakan kreatifitas baru

Setiap orang memiliki bakat alam yang dibawanya sejak lahir. Perkembangan ini sejalan dengan potensi akademik yang dikembangkannya melalui pendidikan kemudian berkembang menjadi bakat intelektual. Bakat alam dan bakat intelektual ini dapat tumbuh secara sinergis untuk menciptakan kreativitas baru.

3. Jenis Ragam Bahasa

Pada kenyataannya, bahasa memiliki kegunaan yang sangat berbeda. Keanekaragaman dalam konteks ini berarti penggunaan yang berbeda dari bahasa yang berbeda pula. Di antara unsur-unsur lain, bahasa akan menjadi media komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak yang dituju. Bahasa Indonesia juga memiliki ragamnya masing-masing. Penggunaan bahasa pun terkadang menyesuaikan dengan keadaan atau bidang tertentu. Chaer (2006:3) membagi ragam bahasa Indonesia menjadi 7, yakni:

a. Ragam bahasa yang bersifat perseorangan (idiolek)

Ragam bahasa ini disebut dengan istilah idiolek. Idiolek adalah variasi bahasa yang menjadi ciri khas individu atau seseorang pada saat berbahasa tertentu. Idiolek ini merupakan variasi bahasa pertama yang kita lihat berdasarkan penuturnya. Dalam konsep idiolek, setiap orang memiliki variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Hal tersebut berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun, yang paling dominan dalam idiolek yakni, “warna” suara itu, sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suara bicaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya.

b. Ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari wilayah tertentu (dialek)

Variasi bahasa berdasarkan penuturnya adalah *dialek*, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relative, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Karena dialek ini didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut *dialek areal*, *dialek regional* atau *dialek geografi*.

Penutur dalam suatu dialek ini meskipun mereka mempunyai idioleknnya masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada pada satu dialek, yang berbeda dengan kelompok penutur lain. Hal yang membedakan dalam dialeknnya sendiri dengan ciri lain yang menandai dialeknnya juga. Misalnya, bahasa Jawa dialek Banyumas memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan ciri yang dimiliki bahasa Jawa dialek Pekalongan, dialek Semarang atau juga dialek Surabaya. Para penutur bahasa Jawa dialek Banyumas dapat berkomunikasi dengan baik dengan para penutur bahasa Jawa dialek Pekalongan, dialek Semarang, dialek Surabaya, atau juga bahasa Jawa dialek lainnya.

- c. Ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari golongan sosial tertentu (sosiolek)

Variasi bahasa berdasarkan sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sociolinguistik biasanya variasi inilah yang paling banyak dibicarakan dan paling banyak menyita waktu untuk membicarakannya, karena variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Berdasarkan usia, kita bisa melihat perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh kanak-kanan, para remaja, orang dewasa, dan orang-orang yang tergolong lansia (lanjut usia). Berdasarkan pendidikan kita juga bisa melihat adanya variasi sosial ini para penuturnya yang beruntung memperoleh pendidikan tinggi, akan berbeda variasi bahasanya dengan mereka yang hanya berpendidikan menengah, rendah, atau yang tidak berpendidikan sama sekali. Perbedaan ini yang paling jelas adalah dalam bidang kosakata, pelafalan, dan juga morfologis, dan sintaksis.

Perbedaan pekerjaan, profesi jabatan, atau tugas para penutur dapat juga menyebabkan adanya variasi sosial. Dalam masyarakat tutur yang (masih) mengenal tingkat-tingkat kebangsawanan dapat pula kita lihat variasi bahasa yang berkenaan dengan tingkat-tingkat kebangsawanan itu. Bahasa Jawa, bahasa Bali, dan bahasa Sunda mengenal variasi kebangsawanan ini; tetapi bahasa Indonesia tidak.

Keadaan sosial ekonomi para penutur juga menyebabkan adanya variasi bahasa. Perbedaan kelompok masyarakat berdasarkan status sosial ekonomi ini tidak sama dengan perbedaan berdasarkan tingkat kebangsawanan, sebab dalam zaman modern ini pemerolehan status sosial ekonomi yang tinggi tidak lagi identik dengan status

kebangsawanan yang tinggi. Bisa saja terjadi orang yang berdasarkan keturunan memiliki status kebangsawanan yang tinggi tetapi tidak memiliki status sosial ekonomi yang tinggi. Sebaliknya, tidak sedikit yang tidak berketurunan bangawan, tetapi kini memiliki status sosial ekonomi yang tinggi.

- d. Ragam bahasa yang digunakan dalam kegiatan suatu bidang tertentu (fungsiolek)

Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosakata. Setiap bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain. Namun demikian, variasi berdasarkan bidang kegiatan ini tampak pula dalam tataran morfologis dan sintaksis.

Variasi bahasa atau ragam bahasa sastra biasanya menekankan penggunaan bahasa dari sudut pandang estetika. Maka, kosakata yang paling tepat dipilih dan digunakan. Struktur morfologis dan sintaksis yang normatif seringkali dikorbankan dan dihindarkan untuk mencapai efek keeufonian dan kedayaungkapan yang tepat atau paling tepat. Begitu juga kalau dalam bahasa umum orang mengungkapkan sesuatu secara lugas dan polo, tetapi dalam ragam bahasa sastra akan diungkapkan secara estetis.

- e. Ragam bahasa yang biasa digunakan dalam situasi formal atau resmi.

Variasi bahasa ini disebut dengan istilah bahasa baku atau bahasa standar. Bahasa baku ini biasanya dipakai dalam situasi resmi, seperti dalam perundang-undangan, surat menyurat, dan rapat resmi. Bahasa baku juga tidak dipakai untuk segala keperluan tetapi hanya

untuk komunikasi resmi, wacana teknis, pembicaraan di depan umum, dan pembicaraan dengan orang yang dihormati. Hal tersebut biasanya digunakan dalam ragam tak baku.

Ragam baku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya, dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah; kitab undang-undang, akte notaris, dan surat-surat keputusan. Disebut ragam baku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak boleh diubah.

Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan tidak dalam situasi tidak resmi.

- f. Ragam bahasa yang biasa digunakan dalam situasi informal atau tidak resmi.

Variasi bahasa ini disebut dengan istilah ragam nonbaku atau nonstandard. Dalam hal ini seorang individu menggunakan bahasanya sesuai dengan situasi pembicaraan. Dalam situasi informal atau tidak resmi ini maka bahasa yang digunakan pun bahasa santai atau sehari-hari.

- g. Ragam bahasa digunakan secara lisan atau biasa disebut bahasa lisan

Variasi bahasa dapat dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu misalnya, dalam bertelepon dan bertelegraf. Adanya ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang

tidak sama. Adanya ketidaksamaan wujud stuktur ini adalah karena dalam berbahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, kita dibantu oleh unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik, tangan, gerakan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya.

Selain itu, Moeliono (1988, dalam Abidin, 2010:1) membagi ragam bahasa berdasarkan sarananya, yakni:

a. Ragam Lisan

Keanekaragaman bahasa baku lisan didukung oleh situasi pemakaian sehingga kemungkinan besar terjadi pelepasan kalimat. Namun, hal ini tidak mengurangi ciri kebakuannya. Pembicaraan lisan dalam situasi formal berbeda tuntunan kaidah kebakuannya dengan pembicaraan lisan dalam situasi tidak formal atau santai. Jika ragam bahasa lisan dituliskan, ragam bahasa itu tidak dapat disebut sebagai ragam tulis, hanya saja diwujudkan dalam bentuk tulis. Oleh karena itu, bahasa yang dilihat dari ciri-cirinya tidak menunjukkan ciri-ciri ragam tulis, walaupun direalisasikan dalam bentuk tulis. Ragam bahasa serupa itu tidak dapat dikatakan sebagai ragam tulis. Kedua ragam itu masing-masing ragam tulis dan ragam lisan memiliki ciri kelakuannya yang berbeda. Adapun ciri-ciri ragam lisan, yaitu:

- 1) Memerlukan orang kedua/teman bicara
- 2) Tergantung situasi, kondisi, ruang, dan waktu
- 3) Tidak harus memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh.
- 4) Belangsung cepat
- 5) Sering dapat berlangsung tanpa alat bantu
- 6) Kesalahan dapat langsung dikoreksi
- 7) Dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik wajah serta inonasi, contoh ragam lisan ini. Seperti, 'Saya sudah baca buku itu'.

b. Ragam tulis

Dalam penggunaan ragam bahasa baku tulis makna kalimat yang diungkapkannya tidak ditunjang oleh situasi pemakaian. Sedangkan, ragam bahasa baku lisan makna kalimat yang diungkapkannya ditunjang oleh situasi pemakaian sehingga kemungkinan besar terjadi pelepasan unsur kalimat. Oleh karena itu, dalam penggunaan ragam bahasa baku diperlukan kecermatan dan ketepatan di dalam pemilihan kata, penerapan kaidah ejaan, struktur bentuk kata dan struktur kalimat, serta kelengkapan unsur-unsur bahasa di dalam struktur kalimat. Adapun ciri-ciri ragam tulis, yakni:

- 1) Tidak memerlukan orang kedua/teman bicara
- 2) Tidak tergantung kondisi, situasi, ruang, dan waktu
- 3) Harus memperhatikan unsur gramatikal
- 4) Berlangsung lambat
- 5) Selalu memakai alat bantu
- 6) Kesalahan tidak dapat langsung dikoreksi
- 7) Tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik muka, hanya terbantu dengan tanda baca.

Penggunaan kedua ragam bahasa ini juga umumnya berbeda. Penggunaan ragam bahasa lisan mempunyai keuntungan, yaitu karena ragam bahasa lisan digunakan dengan hadirnya lawan bicara, serta sering dibantu dengan mimik, gerak-gerik anggota tubuh, dan intonasi ucapan. Sebaliknya, bahasa tulis, tidak menggunakan mimik, gerak-gerik anggota tubuh, dan intonasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa adalah variasi dalam pemakaian bahasa, yakni perbedaan penutur, media, situasi, dan bidang.

D. Bilingualisme

Bilingualisme atau biasa dikenal dengan sebutan kedwibahasaan. Kedwibahasaan ini berkaitan dengan pemakaian dua bahasa atau dua kode bahasa. Alih kode dan campur kode merupakan akibat dari kedwibahasaan. Untuk dapat melakukan alih kode atau campur kode, seseorang harus menguasai minimal dua bahasa atau dapat dikatakan orang tersebut harus bilingual. Tentu saja, untuk dapat menggunakan dua bahasa seseorang harus menguasai kedua bahasa tersebut. Pertama adalah bahasa ibunya (B1) dan bahasa kedua (B2). Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2004), untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama, bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa kedua.

Orang yang menggunakan kedua bahasa tersebut disebut dengan bilingual, sedangkan kemampuan untuk menggambarkan dua bahasa disebut bilingualitas. Secara sosiolinguistik, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Mackey dalam Chaer 2004:84). Dari pernyataan tersebut, kedwibahasaan diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh penutur ketika berinteraksi dengan lawan tuturnya. Dalam hal ini, seseorang yang bilingualisme kadang terjebak dalam tuturannya, sehingga dalam tuturannya menggunakan alih kode atau campur kode apabila si penutur tidak dapat menemukan padanan kata yang cocok di dalam suatu bahasa yang sedang dipakainya. Sehingga secara otomatis ia akan menggunakan padanan kata dalam bahasa lain yang dikuasainya.

Menurut Bloomfield (dalam Chaer dan Agustina, 2004) bilingualism adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. Dengan kata lain, dua bahasa yang digunakan tersebut harus seimbang. Sedangkan Haugen (dalam Chaer dan Agustina, 2004) menyatakan bahwa akan dua bahasa atau lebih berarti bilingual. Kemudian, memperjelas

dengan menyatakan seorang bilingual tidak perlu secara aktif menggunakan kedua bahasa itu, tetapi cukup jika dapat memahaminya saja.

Robert Lado (dalam Chaer dan Agustina, 2004), menyatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua buah bahasa bagaimanapun tingkatnya. Dengan demikian, bilingualisme ini merupakan kemampuan bahasa seseorang secara setara atau dengan cara yang hampir sama. Hal ini secara teknis mengacu pada tingkat pengetahuan kedua bahasa tersebut.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bilingualisme adalah kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih yang telah dikuasainya dan digunakan sama baiknya antara kedua bahasa tersebut. Seorang penutur bilingual biasanya tidak terlepas dari dua peristiwa dalam sosiolinguistik yaitu alih kode dan campur kode. Sehingga hal tersebut dianggap sebagai hal yang lazim terjadi pada masyarakat bilingual. Dalam hal ini, seseorang yang bilingualisme menggunakan alih kodenya karena si penutur tidak menemukan bahasa yang cocok dalam pembicaraannya dengan lawan tutur.

E. Alih Kode

Pada sudut pandang sosiolinguistik, penggunaan variasi kode dalam masyarakat multibahasa merupakan gejala yang sangat menarik untuk dikaji. Kode mengacu pada suatu sistem tutur yang dalam penerapannya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur dan situasi tutur yang ada. Bagi penutur bilingual, berganti bahasa dalam satu bahasa merupakan hal yang wajar untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, misalnya penutur berbicara sepenuhnya dalam satu bahasa dalam domain tertentu seperti di rumah atau dengan teman-teman. Kemudian, ia beralih ke variasi bahasa yang lain dalam konteks lain, misalnya di sekolah

atau di tempat kerja. Sebuah perilaku bilingual sering disebut sebagai pergeseran bahasa. Dalam kondisi dan situasi yang tepat, banyak bilingual akan mengeksploitasi kemampuan ini dan berganti dalam suatu komunikasi.

1. Pengertian Alih Kode

Alih kode (*switch code*) merupakan suatu fenomena kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik dan merupakan gejala yang umum dalam masyarakat. Alih kode dilakukan oleh penutur dengan maksud-maksud yang tertentu. Dapat pula ditegaskan bahwa tidak akan ada alih kode dalam bertutur, jika tidak ada maksud tertentu yang ada pada pihak penutur.

Ohoiwutun (2002:71), alih kode pada hakikatnya merupakan pergantian pemakaian bahasa atau dialek. Rujukannya adalah komunitas bahasa (dialek). Dapat dikatakan bahwa alih kode (bahasa atau dialek) dilakukan oleh dua pihak yang memiliki dua komunitas bahasa yang sama.

Menurut Apple (dalam Chaer dan Agustina, 2010:107) menyatakan, alih kode yaitu gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Dengan demikian, alih kode ini merupakan tanda terjadinya pergeseran penggunaan bahasa karena adanya perubahan keadaan.

Menurut Suwito dalam Chaer (2004:110-11), alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Misalnya, penggunaan bahasa Sunda beralih ke bahasa Indonesia dalam satu situasi percakapan. Gejala alih kode semacam ini timbul karena faktor komponen bahasa yang bermacam-macam.

Sementara Thealander (dalam Chaer dan Agustina, 2010:115) mengatakan alih kode sebagai peristiwa tutur terjadi peralihan dari suatu bahasa ke klausa bahasa lain. Peralihan bahasa ini bisa dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia hingga dari bahasa Indonesia ke bahasa asing.

Holmes (Yuricki, 2020:96) mengungkapkan bahwa alih kode terjadi bila terdapat perubahan bahasa yang digunakan antara dua orang sedang terjadi. Dengan kata lain, suatu peristiwa dapat dikatakan alih kode jika terjadi perubahan antara bahasa satu dengan bahasa lain yang digunakan oleh penutur dengan lawan tuturnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hymes (dalam Chaer, dan Agustina, 2004:142), menyatakan bahwa alih kode adalah istilah umum untuk menyebut pergantian atau peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari suatu ragam. Dengan demikian, peristiwa alih kode ini merupakan suatu peralihan bahasa dengan dua bahasa yang digunakannya.

Hymes juga membagi alih kode menjadi alih kode intern dan alih kode ekstren. Alih kode intern (*internal code switching*) adalah alih kode yang terjadi antarbahasa sendiri, misalnya terjadi antara bahasa daerah dengan bahasa nasional, antarbahasa daerah dari satu bahasa nasional, antardialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Sedangkan, alih kode ekstren (*external code switching*) terjadi antara bahasa asli (bahasa sendiri) dengan bahasa asing.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa alih kode merupakan suatu peristiwa peralihan atau pergantian bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Alih kode biasanya digunakan secara sadar atau secara sengaja. Hal ini dikarenakan alih kode sebagian besar digunakan untuk menghormati lawan bicara dan ingin membuat percakapan tersebut menjadi lebih mendalam. Dalam keadaan kedwibahasaan, orang akan sering mengganti bahasa atau ragam bahasa. Hal ini tergantung pada keadaan atau keperluan berbahasa itu. Konsep dari alih kode yaitu mencakup kejadian di mana kita beralih dari satu ragam fungsiolek (umpamanya ragam santai) ke ragam lain (umpamanya ragam formal), atau dari satu dialek ke dialek yang lain, dan sebagainya.

Alih kode (*switch code*) memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri tersebut berhubungan dengan lingkungan situasional sebagai ciri luarnya (eksternalnya) juga berkaitan dengan pembicara dan bahasa yang digunakan sebagai ciri yang lebih bersifat ke dalam (internalnya). Adapapun ciri-ciri alih kode yaitu, sebagai berikut :

- a) Alih kode terjadi akibat adanya kontak bahasa dan saling ketergantungan bahasa (*language dependency*).
- b) Alih kode itu akan mungkin terjadi bila masyarakatnya atau peserta pembicaraannya adalah orang-orang yang bilingual atau multilingual dan atau diglosik. Hal ini disebabkan syarat yang dituntut oleh pengertian alih kode itu sendiri, yaitu suatu pembicaraan yang beralih dari satu kode ke kode yang lain. Kode adalah salah satu varian di dalam tataran bahasa. Dengan demikian, peralihan kode di sini dimaksudkan bisa beralih bahasa, varian, gaya, ragam, atau dialek.
- c) Di dalam alih kode pemakaian bahasa atau kode itu masih mendukung fungsinya sendiri-sendiri sesuai dengan isi (konteks) yang dipendamnya.
- d) Fungsi tiap-tiap bahasa atau kode disesuaikan dengan situasi yang terkait dengan perubahan isi pembicaraan.
- e) Alih kode ini terjadi disebabkan oleh tuntunan yang berlatar belakang tertentu, baik yang ada pada diri penutur pertama, orang kedua, maupun situasi yang mewadahi terjadinya pembicaraan itu.

2. Faktor Penyebab Alih Kode

Saat berubahnya kondisi tutur seringkali terjadi dan hal itu masuk ke dalam salah satu faktor adanya peralihan kode. Alih kode ini terjadi karena seorang penutur menggunakan satu bahasa, dan penutur lain menggunakan bahasa lain. Selain faktor situasi, terdapat faktor lainnya karena adanya perbedaan dalam berbagai bidang misalnya saja status sosial

antar penutur dan mitra tutur, tingkatan pendidikan serta profesi yang dikerjakan. Beberapa hal itu pun memengaruhi gejala peralihan kode bahasa satu dengan bahasa yang lain.

Banyak hal yang menjadi faktor penyebab seseorang melakukan alih kode. Sesuai dengan pokok persoalan sociolinguistik yang pernah dikemukakan Fishman, yaitu “siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan dengan tujuan apa.” Sedangkan dalam berbagai kepustakaan linguistik penyebab alih kode secara umum yaitu pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, perubahan topik pembicaraan, maka secara umum faktor penyebab alih kode yaitu :

1. Penutur

Seorang penutur kadang dengan sengaja beralih kode terhadap mitra tutur karena suatu ujaran. Misalnya mengubah situasi dari resmi menjadi tidak resmi atau sebaliknya.

2. Mitra Tutur

Pada umumnya setiap penutur ingin mengimbangi bahasa yang dituturkan oleh lawan tutur. Misalnya, lawan tutur itu memiliki latar kebahasaan yang sama biasanya yang terjadi hanyalah alih kode yang berupa varian (baik regional maupun sosial), ragam, gaya, atau register. Sedangkan, jika lawan tutur tersebut tidak memiliki latar kebahasaan yang sama, maka yang terjadi biasanya adalah alih bahasa.

3. Hadirnya Penutur Ketiga

Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar kebahasaan yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Status orang ketiga dalam alih

kode menentukan varian bahasa yang harus digunakan. Hal ini untuk menetralsir situasi dan menghormati kehadiran mitra tutur ketiga.

4. Pokok Pembicaraan

Pembicaraan dalam suatu komunikasi sangat penting. Masalah merupakan faktor utama dalam menentukan terjadinya peristiwa alih kode. Misalnya penggunaan bahasa formal, biasanya ditunjukkan dengan gaya baku, gaya sedikit emosional, dan serba seenaknya.

5. Membangkitkan Rasa Humor

Untuk membangkitkan rasa humor biasanya dilakukan dengan alih varian, alih ragam, atau alih gaya bicara.

a. Ragam dan Tingkat Tutur

Pemilihan ragam dan tingkat tutur bahasa banyak didasarkan pada pertimbangan pada mitra tutur. Pertimbangan ini menunjukkan suatu pendirian terhadap topik tertentu atau relevansi dengan situasi tertentu. alih kode lebih sering timbul pada penggunaan ragam non-formal dan tutur bahasa rendah dibandingkan dengan penggunaan ragam bahasa tinggi.

b. Untuk Sekadar Bergengsi

Dalam hal ini, biasanya seseorang melakukan alih kode agar dipandang dapat menguasai banyak bahasa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suandi (2014:136-139), terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode, yaitu: 1) penutur dan pribadi penutur, 2) perubahan situasi tutur, 3) kehadiran orang ketiga, 4) peralihan topik pembicaraan, 5) membangkitkan rasa humor, 6) ragam dan tingkat tutur bahasa, dan 7) untuk sekedar bergengsi.

3. Jenis-jenis Alih Kode

Alih kode merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik yang membahas kode bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur dan hubungannya dengan lingkungan masyarakat tutur tersebut. Maksudnya perubahan kode bahasa terjadi bergantung pada siapa lawan bicaranya, dimana terjadinya, kapan, dengan tujuan apa dan sebagainya. Alih kode dapat dibagi menjadi beberapa jenis.

Berdasarkan jenisnya, Wardhaugh (dalam Rahmah, F.D. 2021) mengklasifikasikan alih kode menjadi dua jenis, yaitu alih kode situasional dan alih kode metaforis. Alih kode situasional adalah pengalihan bahasa dari suatu bahasa menggunakan bahasa lain tanpa mengubah topic pembicaraan. Alih kode ini muncul ketika adanya perubahan secara situasional. Hal tersebut disebabkan oleh penutur yang mengalihkan penggunaan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain. Sedangkan alih kode metaforis terjadi ketika adanya perubahan persepsi, perubahan tujuan, atau perubahan topic dalam sebuah tuturan. Wardhaugh berpendapat bahwa alih kode metaforis adalah *“metaphorical code-switching has an affective dimension to it: the choice of code carries symbolic meaning, that is, the language fits the message.”*³⁶ Menurut Wardhaugh alih kode metaforis terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian dengan pesan yang ingin disampaikan.

Suwito dalam Chaer (2004:114) membagi alih kode menjadi dua jenis, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstren.

1. Alih Kode Intern

Alih kode intern yaitu alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya.

2. Ali Kode Ekstern

Alih kode ekstern yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoire masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing. Contohnya bahasa Indonesia ke bahasa Jepang atau sebaliknya.

Sementara Harmer dan Blanc (2004: 258) membedakan alih kode menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Pergantian kode situasional adalah ketika ada perubahan topik atau situasi.
- b. Pengalihan kode percakapan adalah saat tidak ada perubahan seperti itu.

Hoffman (1991:112, dalam Rani Frisilia, K. 2016:5) menunjukkan tiga bentuk alih kode berdasarkan titik atau ruang lingkup sosiolinguistik dimana bahasa itu berada. Tiga bentuk alih kode tersebut adalah *Inter-sentential switching* (terjadi antar kalimat), *Intra-sentential switching* (terjadi di dalam kalimat), dan *Emblematic Switching* (Alih kode simbolis). Terdapat perbedaan dari ketiga jenis alih kode tersebut. Alih kode *Inter-sentential switching* (terjadi antar kalimat) yaitu bentuk alih kode yang terjadi antara klausa atau batas kalimat, di mana masing-masing klausa atau kalimat dalam satu bahasa atau lainnya. Alih kode *Intra-sentential switching* (terjadi di dalam kalimat) yaitu bentuk alih kode ini terjadi dalam sebuah frase, klausa atau batas kalimat. Bentuk alih kode ini terjadi antara klausa atau batas kalimat, di mana masing-masing klausa atau kalimat dalam satu bahasa atau lainnya. Sementara alih kode *Emblematic switching* (alih kode simbolis) yaitu jenis alih kode ini meliputi, tag, kata seru dan frase set tertentu dalam satu bahasa yang dimasukkan ke dalam ucapan dinyatakan di lain.

Holmes (2013: 41) mengungkapkan bahwa alih kode terdiri dari dua jenis. Pertama, alih kode metaforis (*metaphorical switching*) yang berfungsi untuk gaya bahasa. Dengan demikian, jenis alih kode ini digunakan untuk menunjukkan bahwa bunyi tuturan telah berubah dari jenis tuturan formal mejadi tuturan yang lebih santai. Kedua, alih kode situasional (*situasional switching*) adalah adanya perubahan kode yang menyangkut pihak penutur di dalam situasi situasi ataupun bahasa tertentu jenis alih kode kedua ini keadaan berkaitan dengan situasi yang berubah, tetapi tidak terjadi dengan berubahnya suatu bahasan yang dibicarakan.

Sementara Holmes, Soewito (2014:114) sebaliknya menyatakan bahwa alih kode tebagi menjadi dua bagian, yaitu alih kode intern yang merupakan sebuah peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah maupun sebaliknya, dan alih kode ekstern adalah suatu peralihan dua bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa asing ataupun sebaliknya. Ketika terjadi alih kode, motivasi atau alasan pembicara merupakan pertimbangan penting dalam proses. Menurut Holmes (2013: 34-40), faktor sosial pilihan bahasa dibagi menjadi tiga faktor umum yaitu penerima (peserta, solidaritas, dan status), topik, dan fungsi.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis alih kode dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yakni, alih kode intern, ekstren, metaforis, pergantian kode situasional, alih kode simbolis, dan pengalihan kode percakapan.

F. Bahasa dan Konteks

Berbicara mengenai bahasa dan konteks sangat erat kaitannya. Seseorang akan menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya. Dalam hal ini individu akan cenderung untuk menggunakan bahasa Indonesia apabila konteksnya formal dalam situasi kantor, sekolah, ataupun dalam situasi rapat. Sebaliknya, individu akan menggunakan bahasanya (bahasa daerah) jika konteksnya nonformal dalam situasi di lingkungan rumah.

Rohali (2007, dalam Adi, N. 2011:34) mengatakan bahwa situasi tutur merupakan salah satu komponen dalam tindak tutur (*acte de langage*). Pada situasi tutur terdapat beberapa komponen salah satunya situasi tutur. Hal ini dapat menentukan peristiwa tutur yang terjadi antara penutur dengan lawan tuturnya.

Hymes (1974) mengemukakan bahwa terdapat delapan komponen yang merupakan komponen tutur. Delapan komponen tersebut disebut mejadi PARLANT. Adapun singkatan dari delapan kompone terseut yaitu, *Participant* (Penutur dan mitra tutur), *Acte* (Bentuk isi ujaran), *Raison* (Tujuan/alasan ujaran), *Locale* (Tempat dan situasi ujaran), *Agents* (Alat yang digunakan), *Norme* (Norma-norma ujaran), dan *Ton* dan *Type* (Nada, intonasi, dan jenis bentuk ujaran).

G. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan sitasi tertentu. Peristiwa tutur ini telah menjadi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari terutama berkomunikasi dengan sesama manusia. Dell Hymes (melalui Chaer dan Leonie Agustina, 2010:48), mengatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, S (*Setting and*

scen), P (*Participant*), E (*Ends*), A (*Act Sequence*), K(*Key*), I (*Instrumentalities*), N (*Norm of Interaction and Interpretation*), G (*Genre*). Ke delapan kompone terseut akan diuraikan sebagai berikut.

Setting and scene, setting berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda juga.

Participant adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima pesan. Dua orang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara atau pendengar.

End, merupakan maksud dan tujuan pertuturan. Peristiwa tutur yang terjadi di dalam pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara. Namun, para partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Jaksa ingin membuktikan kesalahan si terdakwa, pembela berusaha membuktikan bahwa terdakwanya tidak bersalah, sedangkan hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.

Act sequence, kompone ini mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran dan isi ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dan topic pembicaraan. Bentuk ujaran dalam kuliah umum, dalam percakapan biasa, dan dalam pesta adalah berbeda. Begitu juga dengan isi yang dibicarakan.

Key, mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

Instrumentalities, dalam hal ini mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialeg ragam atau register.

Norm of Interaction and Interpretation, hal ini mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Hal ini juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

Genre, hal ini mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan Hymes, betapa kompleksnya terjadinya peristiwa yang kita lihat atau alami sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peristiwa tutur tidak terjadi begitu saja, melainkan terdapat komponen-komponen di dalamnya.

H. Tingkat Tutur

Tingkat tutur merupakan variasi bahasa yang perbedaan antara variasi satu dengan variasi yang lainnya ditentukan oleh perbedaan sikap santun yang ada pada diri pembicara terhadap lawan bicara. Rasa hormat seseorang terhadap orang lain berbeda-beda tingkatannya. Ada anggota masyarakat yang lebih dihormati dan ada pula yang tidak mau atau kurang dihormati. Hal tersebut terjadi karena fisik tubuhnya, ekonomi seseorang, kekuatan dan pengaruh politisnya, hubungan kekerabatan, jenis kelamin, usia, dan sebagainya. Ketika seseorang berbicara dengan orang lain yang perlu dihormatinya, maka ia akan menggunakan kode tutur yang memiliki rasa hormat. Sebaliknya, ketika seseorang berbicara dengan orang yang tidak perlu dihormati atau disegani maka ia akan menggunakan kode tutur yang tidak hormat pula.

I. Proses Bahasa

Pada umumnya, anak-anak yang normal secara tidak sengaja memperoleh keterampilan berbahasa melalui bunyi-bunyi bahasa yang mereka dengar di sekitarnya tanpa perintah. Keterampilan berbahasa itu berkembang secara bertahap dan lebih berdiferensiasi sesuai dengan perkembangan kecerdasan dan latar belakang sosial budaya yang membentuknya. Pemerolehan bahasa adalah proses yang digunakan anak-anak untuk beradaptasi dengan serangkaian hipotesis dan teori yang semakin kompleks atau masih tersembunyi yang mungkin sekali terjadi dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai dia memilih berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian tata bahasa yang paling sederhana dari bahasa tersebut.

J. Sikap Bahasa

Dalam bahasa Indonesia kata sikap dapat mengacu pada bentuk tubuh, posisi berdiri tegak, perilaku atau gerak-gerik, dan perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan (pendirian, keyakinan, atau pendapat) sebagai reaksi atas adanya suatu hal atau kejadian. Sebenarnya, sikap adalah fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk atau perilaku.

Terdapat tiga ciri sikap bahasa yang dikemukakan Garvin dan Mathiotitu adalah (1) kesetiaan bahasa (*language loyalty*) yang mendorong masyarakat suatu bahasa mempertahankan bahasanya, dan apabila perlu mencegah adanya pengaruh bahasa lain, (2) kebanggaan bahasa (*language pride*) yang mendorong orang mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat, (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) yang mendorong orang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun yang merupakan factor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan yaitu kegiatan menggunakan bahasa (*language use*).

K. Peristiwa Alih Kode

Dalam berkomunikasi sehari-hari seringkali terjadi peristiwa alih kode. Hal tersebut dapat terjadi ketika percakapan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, artinya ketika penutur dan mitra tutur bertemu langsung, kemudian berbicara secara tatap muka. Sebaliknya, secara tidak langsung dapat melalui saluran *handphone* dan sebagainya. Adapun bentuk alih kode ini terjadi antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia dengan bahasa asing ataupun sebaliknya.

Seperti halnya konten yang terdapat di youtube, khususnya *podcast* para *youtuber* Indonesia. Dalam video *podcast* biasanya terdapat peristiwa alih kode yang dilakukan oleh *youtuber* dengan lawan tuturnya ketika percakapan atau dialog berlangsung. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penutur, lawan tutur, perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, perubahan diri formal ke informal, dan perubahan topik pembicaraan. Biasanya alih kode yang dilakukan *youtuber* Indonesia dengan lawan tuturnya, yakni dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Karena rata-rata *youtubers* terutama selebritis sudah terbiasa berbicara menggunakan bahasa Inggris. Sehingga hal tersebut menjadi trend yang diikuti oleh kalangan masyarakat khususnya kaum milenial.

Podcast adalah hasil rekaman audio yang dapat didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet. Berbeda dengan radio yang harus dilakukan dan ditayangkan secara langsung dalam frekuensi tertentu. Namun, *podcast* dapat diimplementasikan kapanpun serta dapat didengarkan melalui berbagai media elektronik yang ada. *Podcast* sangat digemari oleh pengguna internet saat ini daripada mendengarkan siaran dari radio yang memiliki keterbatasan dalam akses, frekuensi, serta waktu.

Saat ini beragam *podcast* hadir di youtube dan disajikan semenarik mungkin oleh para *youtuber* Indonesia. Setiap *youtuber* memiliki ciri khas tersendiri dalam setiap *podcast* yang mereka buat. Di dalam *podcast* biasanya

membicarakan mengenai suatu topik yang telah disepakati sebelumnya oleh penutur dan lawan tutur. Topik yang dibicarakannya pun cukup beragam, mulai dari cerita kehidupan dari mitra tutur, kejadian yang sedang *trend* di masa kini, dan sebagainya. Pada podcast ini penutur dan lawan tutur melakukan dialog satu sama lain.

L. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

1. Pembelajaran bahasa Indonesia

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat aspek kebahasaan meliputi keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang dikuasai siswa tidak lain bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Dari setiap aspek-aspek itu mempunyai faktor-faktor tersendiri yang keberadaannya saling berkaitan erat sehingga. Ketika seseorang lahir, hal pertama yang bisa ia rasakan yaitu pendegaran yang didapat di luar sekolah, lalu memasuki tahap berbicara, dan sampai akhirnya memasuki dunia membaca serta menulis.

Pada kegiatan pembelajaran terdapat empat komponen yakni keterampilan berbicara dan mendengarkan didapatkan di luar sekolah. Dengan kata lain, kedua keterampilan tersebut dapat diperoleh dengan sendirinya melalui komunikasi. Beda halnya dengan keterampilan membaca dan menulis biasanya seorang mendapatkannya setelah seseorang melakukan tahap pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Proses belajar pada keterampilan menulis dapat dimulai melalui mengetahui macam-macam huruf, setelah itu mencoba merangkainya menjadi suatu bentuk kata yang berbentuk tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan menulis bertujuan agar siswa mampu menuangkan sebuah gagasan, ide kedalam bentuk tulisan dengan gaya bahasanya sendiri sehingga dapat membangun potensi siswa dan kreativitas siswa dalam bentuk cerita, novel, karya ilmiah dan sebagainya.

2. Kurikulum 2013

Berkaitan dengan perubahan, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and characterbased curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil.

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kompetensi dasar yakni, 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi). Dengan kata lain, pemahaman makna dan konteks dari tuturan 5 *youtuber* Indonesia dengan lawan tuturnya dapat dijadikan pembelajaran dalam menulis atau mengembangkan teks eksposisi di kelas X SMA Kompetensi Dasar 3.3. Pada tahap kegiatan belajar mengajar peserta didik dan pendidik diharuskan menjalin suatu komunikasi yang baik. Sehingga penulis mendeskripsikan alih kode yang terdapat dalam *podcast 5 youtuber* Indonesia. Video-video yang dianalisis beraneka ragam, mulai dari motivasi hidup dalam meraih

kesuksesan, edukasi mengenai suatu hal yang sedang tren, pengetahuan akan suatu ilmu, dan sebagainya. Dengan demikian, penulis berharap hasil dari penelitian dapat menjadi bahan atau alternatif proses belajar mengajar, dengan tujuan agar dapat membantu guru dan peserta didik meningkatkan mengenai pengetahuannya, menunjukkan argument penulis serta mengembangkan teks eksposisi yang telah dibaca atau didengar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode jenis ini merupakan sebuah pengkajian dengan menggambarkan data deskriptif dengan berbentuk kata-kata atau tuturan oleh seseorang dengan menyimak karakternya.

Moleong (2007:6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini menghasilkan analisis data yang berupa kata-kata dan bukan berupa angka.

Sementara Sugiyono (2015:9) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Metode jenis ini digunakan oleh seorang peneliti untuk mempelajari keadaan benda-benda alam yang merupakan alat utamanya.

Pendapat lain Denzin dan Lincoln (dalam Umar Sidiq dan Moh. M.C, 2019:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan latar belakang alam dan menggabungkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini metode yang biasa digunakan adalah wawancara dan observasi.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah suatu penelitian yang mengamati serta menganalisis orang dalam lingkungan baik fenomena, kegiatan sosial, dan pendapat seseorang baik secara mandiri ataupun suatu kelompok. Dalam penelitian jenis ini, yang menjadi instrument yakni peneliti itu sendiri. Dengan demikian, dalam penelitian ini seorang peneliti memiliki peranan yang cukup besar dalam melakukan penelitiannya.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali suatu informasi yang sedang diamati secara mendalam dan terbuka pada berbagai pandangan. Pada penelitian kualitatif ini akan mengungkap makna sosial dari fenomena yang didapatkan melalui subjek penelitian. Subjek ini biasanya didapatkan dari para partisipan atau responden.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleoeng (2014:6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian ini akan meneliti tuturan alih kode dengan subjek *youtuber* dan bintang tamunya yang terdapat dalam *podcast* dari lima *youtuber* yang terdiri dari Melaney Ricardo, Sule, Deddy Corbuzier, Denny Sumargo dan Gita Wirjawan dengan mendeskripsikan temuan penelitian dalam bentuk kata-kata yang didasarkan dengan situasi alamiah dan tidak dibuat-buat.

Objek penelitian ini adalah video berupa *podcast* dalam youtube milik kelima *youtuber* tersebut. Peneliti melakukan penelitian yang berjumlah 5 video dengan durasi 15-89 menit yang diunggah pada Maret 2021 sampai dengan April 2022. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai penggunaan jenis alih kode yang mengacu pada konteks serta bahasa dan apa saja faktor yang menyebabkan.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini yaitu tuturan-tuturan kelima *youtuber* dengan para tamunya yang terdapat dalam *channel* youtube dari lima *youtuber* yang terdiri dari Melaney Ricardo, Sule, Deddy Corbuzier, Denny Sumargo dan Gita Wirjawan yang diambil secara acak. Data yaitu hasil pencatatan peneliti tentang objek penelitian. Dengan demikian data dalam penelitian ini berupa kalimat yang merupakan tuturan langsung yang berwujud tuturan alih kode yang digunakan kelima *youtuber* dan tamunya di *channel* youtubanya.

2. Sumber Data

Sumber data yang mejadi subjek penelitian ini yaitu kelima *youtuber* dan para tamunya di dalam *channel* youtubanya. Sumber data dalam peneltian ini adalah percakapan yang dilakukan antara penutur dan mitra tutur dalam podcast yang terdapat di *channel* youtube kelima *youtuber* yang telah dipilih. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada fenomena alih kode dalam podcast yang tedapat dalam *channel* youtube kelima *youtuber*. Dalam hal ini, *podcast* yang dianalisis dalam penelitian terdiri dari 5 *youtuber* Indonesia yang diunggah pada Maet 2021 hingga April 2022. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis satu video dari setiap 5 *youtuber* Indonesia. Adapun biografi kelima *youtuber* tersebut, yaitu :

a. Melaney Ricardo

Agnes Melanie Siahaan atau dikenal dengan nama Melaney Ricardo adalah salah satu presenter di Tanah Air. Melaney Ricardo merupakan anak dari pasangan suami istri yang bernama Ricardo Siahaan dan Sylvia Herawatie. Melaney Ricardo memiliki channel youtube yang bernama “Melaney Ricardo” sesuai dengan nama

panggungnya. Di dalam channel tersebut terdapat program "ABC Lima Dasar" yang menyajikan video berupa *podcast*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu video dari *channel* youtube Melaney Ricardo dengan tema edukasi mengenai *spirit doll* yang berjudul, "SAYA KHAWATIR KALO TREN SPIRITED DOLL INI BERLANJUT, INI AKIBATNYA..!" Video tersebut diunggah pada 11 Januari 2022 dengan durasi 26 menit. *Podcast* tersebut dilakukan oleh Melaney Ricardo dengan tamunya yang bernama Intan Erlita seorang psikolog. Ia bersama tamunya membicarakan mengenai *spirit doll* yang sedang viral di kalangan masyarakat.

b. Deddy Corbuzier

Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo atau biasa disebut Deddy Corbuzier merupakan seorang praktisi metalis ternama Indonesia. Ia lahir di Jakarta, 28 Desember 1976. Kini ia telah menginjak di usia 44 tahun. Deddy Corbuzier memiliki *channel* youtube yang bernama "Deddy Corbuzier" sesuai dengan nama panggungnya. Saat ini *channel* youtubanya berjumlah 18 juta *subscriber*. Di dalam *channel* tersebut terdapat program "Close The Door" yang menyajikan video berupa *podcast*.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis satu video dari *channel* youtube Deddy Corbuzier dengan tema edukasi mengenai mengenal dunia youtube yang berjudul "WOKO CHANNEL" Video tersebut diunggah pada 30 April 2022 46 menit dengan durasi 37 menit. *Podcast* tersebut dilakukan oleh Deddy Corbuzier dengan tamunya yaitu anggota Woko Channel yang terdiri dari Eko, Eri Candra, Ariyono, Sutrisno Agung, dan Woko.

c. Sule

Entis Sutisna atau disebut dengan Sule, lahir di Cimahi pada 15 November 1976. Ia adalah seorang komedian, pembawa acara, penyanyi, dan aktor Indonesia yang dikenal karena kemampuannya membuat lelucon spontan, responsive, dan kreatif dengan ciri khasnya berrambut panjang yang dicat berwarna keemasan. Sule memiliki *channel* youtube yang bernama “Sule Productions”. Di dalam *channel* tersebut terdapat program “SULPOD” yang menyajikan video berupa *podcast*. Hingga saat ini Sule memiliki 9 juta *subscriber*.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis satu video dari *channel* youtube Sule dengan tema peduli terhadap sesama yang berjudul, “*INI ALASAN KANG DEDI MULYADI SUKA MENOLONG ORANG.*” Video tersebut diunggah pada 16 Maret 2021 dengan durasi 19 menit. *Podcast* tersebut dilakukan oleh Sule dan Dedi Mulyadi yang merupakan seorang anggota DPR RI.

d. Denny Sumargo

Denny Sumargo adalah seorang pemain basket Indonesia. Ia pernah bermain untuk tim Satria Muda. Penggemar Michael Jordan dan Kobe Bryant yang memang bercita-cita menjadi pemain basket profesional ini sebelumnya lebih dulu bergabung bersama tim Astac. Denny Sumargo memiliki *channel* youtube yang bernama “Curhat Bang Denny Sumargo” sesuai dengan nama asli dan panggungnya. Di dalam *channel* tersebut terdapat program “Curhat by Denny Sumargo” yang menyajikan video berupa *podcast*.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis satu video dari *channel* youtube Denny Sumargo yang bernama Curhat Bang Denny Sumargo dengan tema Motivasi Menjadi Orang yang Sukses tepatnya yang berjudul, “*ANAK PENJAGA KANTIN, KINI PUNYA PABRIK EKSPOR MILIARAN.*” Video tersebut diunggah pada 7 Februari 2022

dengan durasi 40 menit. *Podcast* tersebut dilakukan oleh Denny Sumargo dengan tamunya yang bernama Julio.

e. Gita Wirjawan

Gita Irawan Wirjawan atau biasa disebut Gita wirjawan, ia lahir di Jakarta pada 21 September 1965. Ia merupakan seorang menteri perdagangan, penguasa, dan juga pemusik.. Selain itu, Gita Wirjana juga merupakan seorang *youtuber* ia memiliki *channel* youtube yang bernama “Gita Wirjawan”. Di dalam *channel* youtube tersebut terdapat program “ENDGAME” yang menyajikan video berupa *podcast*.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis satu video dari *channel* youtube Gita Irawan Wirjana yang bernama Gita Wirjana dengan tema Perempuan Pemberani dan Berprestasi tepatnya yang berjudul “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO.” Video tersebut diunggah pada 20 April 2022 dengan durasi 89 menit. *Podcast* tersebut dilakukan oleh Gita Wirjana dengan Maudy Ayunda yang merupakan seorang aktris dan juga penyanyi.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu dokumentasi. Sugiyono (2017:239), “Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya”. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena peneliti melakukan penelitian terhadap proses komunikasi atau penggunaan alih kode yang terjadi pada podcast Melaney Ricardo, Sule, Deddy Corbuzier, Denny Sumargo, dan Gita Wirjawan melalui rekaman video dari *youtube*. Selain itu, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dengan cara menyimak proses komunikasi yang terdapat dalam video kelima *youtuber* Indonesia.

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari informasi mengenai *channel youtuber* Indonesia yang akan dianalisis videonya.
2. Menyimak konten video berupa *podcast 5 youtuber* Indonesia yang akan dianalisis.
3. Mengumpulkan data dengan mengunduh video-video berupa *podcast* saat terjadinya alih kode percakapan atau komunikasi antara *youtuber* dengan lawan tuturnya.
4. Melakukan transkrip percakapan dari setiap video yang akan dianalisis.
5. Menandai dialog yang mengandung alih kode.
6. Menganalisis data yang telah ditemukan terjadinya alih kode dalam video dan naskah.
7. Mengklasifikasikan bentuk alih kode ke dalam jenis-jenis alih kode.
8. Mendeskripsikan setiap data yang mengandung perubahan alih kode.
9. Menentukan faktor penyebab terjadinya alih kode yang sesuai.
10. Menyimpulkan jenis alih kode serta penyebabnya dalam *podcast 5 youtuber* Indonesia.
11. Mendeskripsikan implikasi alih kode terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2007:330). Menurut Wiersman (dalam Sugiyono, 2017:273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya (Moleong, 2007:331)

TABEL 3.1

TRIANGULASI

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Ruyatul Hilal M., M.Pd.	Dosen	RHM
2.	Diar Permana, S.Pd.	Guru	DP
3.	Suparti Maulina, S.Pd.	Guru	SM

TABEL 3.2

FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

No.	Kutipan Percakapan	Jenis		Setuju	Tidak Setuju	Alasan
		Intern	Ekstern			
1.						
2.						
Dst.						

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan sumber data penelitian yang berasal dari video berupa *podcast* saat percakapan berlangsung dan terjadinya alih kode. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik

cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada analisis data ini, peneliti memasukkan sebuah kutipan dialog yang terdapat dalam *podcast 5 youtuber* Indonesia. Kemudian, diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis alih kode sesuai dengan teori yang digunakan.

TABEL 3.3

TEMUAN DATA ALIH KODE

No.	Kutipan Percakapan	Jenis Alih Kode	
		Intern	Ekstern
1.			
2.			
3.			

TABEL 3.4

KARTU DATA

No data
Kutipan Percakapan
Jenis Alih Kode
Alasan

F. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal pertama yang penulis lakukan ialah mencari beberapa buku tentang sosiolinguistik yang berisi teori tentang topik penelitian ini, artikel-artikel pendidikan yang menulis tentang alih kode, mencari referensi pada penelitian-penelitian yang sudah ada di internet dan perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan terutama yang menjelaskan banyak tentang alih kode. Kemudian, penulis mengakses *youtube* dan mencari video berupa *podcast youtuber* yang akan dianalisis. Selanjutnya, penulis mengikuti saluran *youtuber* dwibahasa seperti Melaney Ricardo, Sule, Deddy Corbuzier, Denny sumargo dan Gita Wirjawan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, penulis memulai penelitian dengan mengumpulkan data terlebih dahulu. Data tersebut berupa video yang akan dianalisis. Data yang berhasil dikumpulkan yaitu video *youtube* berupa *podcast* pada Maret 2021 hingga April 2022 yang telah diunggah oleh 5 *youtuber* Indonesia dan di *subscribe* oleh penulis. Kemudian, penulis mengumpulkan video mereka yang menggunakan alih kode dan mengunduhnya. Setelah itu, setiap video ditonton kembali untuk memahami isi dari *podcast* tersebut. Semua video yang berkaitan dengan penelitian ini disimpan dalam satu folder sehingga data dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh penulis saat melakukan identifikasi, klasifikasi, dan analisis data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap lanjutan setelah tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini data yang telah terkumpul penulis melakukan transkrip dari setiap video-video yang telah diunduh. Kemudian penulis melakukan klasifikasi, identifikasi, dan analisis dengan terlebih dahulu membuat konsep berupa tabel yang bernama kartu data dalam *microsoft word*. Setelah itu penulis merampung data yang telah dikumpulkan, serta menyalin masing-masing data ke dalam konsep tabel kartu data, berdasarkan jenis-jenis alih kode.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai deskripsi latar dan data dalam penelitian, temuan data dan pemabahasannya.

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan diuraikan mengenai adanya wujud alih kode antara lima *youtuber* dan para bintang tamunya dalam *podcast* yang telah mereka unggah di channel youtubanya masing-masing.

2. Deskripsi Data

Data yang dianalisis yaitu berupa pemakaian bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat alih kode. Peristiwa alih kode yang terjadi dari, bahasa Indonesia ke bahasa daerah, dan bahasa Indonesia ke bahasa asing.

Dalam penelitian ini dideskripsikan jenis alih kode dan faktor-faktor penyebab alih kode pada saat percakapan dalam *podcast* berlangsung. Jenis alih kode yang ditemukan adalah alih kode intern dan ekstern. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu mitra tutur (*participant*), pokok pembicaraan (topik), situasi tutur, tujuan, dan hadirnya orang ketiga. Fungsi alih kode, yaitu meliputi : (1) untuk menerangkan atau menjelaskan, (2) untuk menghormati mitra tutur, (3) untuk mengakrabkan diri, (4) untuk mengubah situasi humor, (5) untuk mengutip ucapan orang lain, (6) untuk sekadar bergengsi, (7) untuk menunjukkan rasa marah, (8) untuk meyakinkan mitra tutur, dan (9) untuk menunjukkan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menguraikan hasil penelitian dengan mendeskripsikan data tujuannya untuk membahas permasalahan alih kode yang dipakai oleh lima *youtuber* saat percakapan dalam *podcast* berlangsung. Akhir dari penelitian ini akan memberikan sebuah gambaran atau deskripsi mengenai wujud alih kode.

B.Temuan Penelitian

Pada temuan data ini, peneliti menganalisis lima video yang berupa *podcast* dari channel youtube lima *youtuber* Indonesia yang terdiri dari Gita Wirjawan, Melaney Ricardo, Sule, Denny Sumargo, dan Deddy Corbuzier. Dalam hal ini, peneliti memberi singkatan pada nama-nama *youtuber* tersebut yakni, Gita Wirjawan (GW), Melaney Ricardo (MR), Sule (S), Denny Sumargo (DS), dan Deddy Corbuzier (DC).

Pertama, video yang dianalisis yaitu *podcast* dari *channel* youtube Gita Wirjawan yang berbincang dengan mitra tuturnya yang bernama Maudy Ayunda (MA). Kedua, Melaney Ricardo yang berbincang dengan mitra tuturnya yang bernama Intan Erlita (IE). Ketiga, Sule yang berbincang dengan mitra tuturnya yang bernama Dedi Mulyadi (DM). Keempat, *podcast* dari Denny Sumargo yang berbincang dengan mitra tuturnya yang bernama Julio (J). Kelima, *podcast* dari Deddy Corbuzier yang berbincang dengan anggota *Woko Channel* yang terdiri dari Ariyono (A), Sutrisno Agung (SA), Eko (W), Eri Candra (EC), dan Woko (W). Kemudian, peneliti memasukan data yang telah ditemukan ke dalam tabel seperti di bawah ini.

No Data (1) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”

Kutipan Percakapan :

GW: “Anda suka baca juga, siapa yang memicu Anda untuk baca atau datang sendiri dari dalam?”

MA: “Kayaknya itu lebih datang sendiri dari dalam, yang akhirnya juga didukung bukan main sama orang tua pada saat mereka melihat ini anak dari tiga tahun mojak terus di ujung ruang tamu, kalau ada orang datang, tetap saja dengan bukunya. Dan itu sangat didukung.

Jadi kita setiap akhir pekan juga ke toko buku. Jadi kultur membaca buku itu dibantu bangun oleh orang tua, tapi dari dulu memang suka banget dari kecil.

GW: “*Would you consider yourself a nerd when you were a child?*”

MA: “Iya, absolutely”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data kutipan percakapan ini termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu GW yang berbunyi “*Would you consider yourself a nerd when you were a child?.*”

No Data (2) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”

Kutipan Percakapan :

GW: “Kalau ibu waktu itu enggak maksa Anda nyanyi di restoran”

MA: “Iya”

GW : “*Would life have been different?*”

MA: “So different”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Pada data nomor 2 termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

No Data (3) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”
Kutipan Percakapan : MA: “Karena mungkin kalau dulu bentuk usaha itu juga cenderung bootstrapping” GW: “Betul” MA: “ <i>You have to get the profitability very quickly</i> ” GW: “Betul”
Jenis Alih Kode : Ekstern
Alasan : Kutipan percakapan data nomor 3 termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan mitra tutur yaitu MA yang berbunyi “ <i>You have to get the profitability very quickly.</i> ”

No Data (4) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”
Kutipan Percakapan : GW: “Sekarang di 5 zona saja, Amerika, Jepang, Tiongkok, Uni Eropa, sama Inggris, itu likuiditas atau uang beredar itu melebihi 100 triliun dolar. Jadi gimana enggak semarak dunia VC atau PE. Apa lagi di Uni Eropa, suku bunga negatif Jepang, suku bunga negative. Mereka harus mendemokratisasi ini, harus disiram. Dan tinggal gimana anak-anak muda di Indonesia mau di Pulau Rote, di Tarakan, Jember, atau Kebumen, Aceh, gimana mereka bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang memegang duit ini, mengenai ide mereka” MA: “ <i>It’s about access to capital?</i> ” GW: “Iya, tapi komunikasi juga”
Jenis Alih Kode : Ekstern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat

pada tuturan mitra tutur yaitu MA yang berbunyi “ <i>It’s about access to capital?.</i> ”
No Data (5) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”
<p>Kutipan Percakapan :</p> <p>GW: “Oke, Anda ngambil filosofi, di Oxford”</p> <p>MA: “Iya”</p> <p>GW: “<i>Tell me about philosophy</i>”</p> <p>MA: “Intinya itu nyambung dengan pemikiran kritis”</p>
Jenis Alih Kode : Ekstern
<p>Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu GW yang berbunyi “<i>Tell me about philosophy.</i>”</p>

No Data (6) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”
<p>Kutipan Percakapan :</p> <p>MA: “Jadi mau nggak mau, saat kita membuka diri dengan sejarah, kita juga akan lebih kritis dengan apa yang kita miliki sekarang,</p> <p>GW: “Iya”</p> <p>MA: “Karena kita lebih tahu konteks yang lebih luas lagi”</p> <p>GW: “Iya”</p> <p>MA: “<i>Where we are in a very long timeline of humanity</i>”</p>
Jenis Alih Kode : Ekstern
<p>Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan mitra tutur yaitu MA yang berbunyi “<i>Where we are in a very long timeline of humanity.</i>”</p>

No Data (7) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”
<p>Kutipan Percakapan :</p> <p>GW: “Saya enggak tahu untuk Indonesia ke depan tuh penting untuk kita bisa tahu $2 + 2 = 4$”</p> <p>MA: “<i>Right</i>”</p> <p>GW: “Itu kan formulasi, tapi penting juga untuk mengetahui apakah ada angka yang lebih keren daripada bilangan prima, apakah apapun lah”</p>
Jenis Alih Kode : Ekstern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan mitra tutur yaitu MA yang berbunyi “ <i>Right.</i> ”

No Data (8) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”
<p>Kutipan Percakapan :</p> <p>MA: “Di Social Sciences, juga Pak misalnya kita belajar sejarah, beda sekali pada saat kita menanyakan kapan hal X terjadi dibandingkan dengan aku ingat sampai sekarang ada pertanyaan di esai SMA, aku ingat sampai sekarang ada pertanyaan di esai SMA”</p> <p>GW: “Iya”</p> <p>MA: “<i>Was Hitler responsible for X? Argue your point</i>”</p>
Jenis Alih Kode : Ekstern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan mitra tutur yaitu MA yang berbunyi “ <i>Was Hitler responsible for X? Argue your point.</i> ”

No Data (9) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”
Kutipan Percakapan : MA: “Apakah ada sesuatu yang struktural juga” GW: “Ada sesuatu yang struktural” MA: “Ada sesuatu yang structural dan di situ kita memang sengaja diberikan ruang untuk mau nggak mau harus nulis 2-3 halaman kan Pak” GW: “Iya” MA: “ <i>Handwriting</i> ”
Jenis Alih Kode : Ekstern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan mitra tutur yaitu MA yang berbunyi “ <i>Handwriting.</i> ”

No Data (10) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”
Kutipan Percakapan : MA: “Hitler pun naik itu karena ada elemen support loh” GW: “Iya betul” MA: “ <i>I think it’s very different from asking "When did it happen?"</i> ” GW: “Iya”
Jenis Alih Kode : Ekstern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan mitra tutur yaitu MA yang berbunyi “ <i>I think it’s very different from asking "When did it happen?."</i> ”

No Data (11) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”
Kutipan Percakapan : GW: “Anda ambil S2 di Pendidikan dan Bisnis, bisa begitu gimana?” MA: “Kalau S1 mungkin masih passion-driven. Waktu aku milih PPE itu karena selama SMA, Sejarah dan pelajaran ekonomi dan Filosofi itu memang yang paling memberikan saya rasa semangat. Kalau S2 mungkin sudah lebih carrier atau aspiration-driven, Pak” GW: “Iya” MA: “ <i>Because, first of all, that seems to be how people think about it</i> ”
Jenis Alih Kode : Ekstern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan mitra tutur yaitu MA yang berbunyi “ <i>Because, first of all, that seems to be how people think about it.</i> ”

No Data (12) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”
Kutipan Percakapan : GW: “Antara dua itu, mana yang Anda lebih ini banget? Pendidikan sama bisnis, waktu sekolah” MA: “Kalau itu..” GW: “ <i>Fifty-fifty, fivetyone, fortynine?</i> ” MA: “Kalau di pengalaman di luar bidang” GW: “Dari sisi batin ya, bukan dari waktu, tapi dari sisi batin saja” MA: “Dari sisi batin sebenarnya secara bidang, mungkin lebih ke Pendidikan”
Jenis Alih Kode : Ekstern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu GW yang berbunyi “ <i>Fifty-fifty, fivetyone, fortynine?.</i> ”

No Data (13) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”
<p>Kutipan Percakapan :</p> <p>MA: “Karena selama 2 tahun itu”</p> <p>GW: “Iya”</p> <p>MA: “<i>Again, the narrative that "You can do anything, Big shoots! it's not coming from a place of humility”</i>”</p> <p>Gw: “Iya”</p>
Jenis Alih Kode : Ekstern
<p>Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan mitra tutur yaitu MA yang berbunyi “<i>Again, the narrative that "You can do anything, Big shoots! it's not coming from a place of humility.”</i>”</p>

No Data (14) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”
<p>Kutipan Percakapan :</p> <p>GW: “Tapi gini, kalau di sekolah Fakultas Pendidikan, ini bukan generalisasi, tapi cara guru berkisah atau menarasikan narasi itu beda dengan cara guru berkisah di School of Business. Saya itu ada pengalaman ngajar di dua bidang ini dan saya bisa merasakan kalau saya menggunakan cara yang sama waktu ngajar di bidang pendidikan, itu muridnya reaksinya beda, loh ternyata ini enak nih iya kan karena mereka mungkin terbiasa dengan guru-guru lain yang mungkin enggak pernah membidangi dimensi yang lain gitu loh”</p> <p>MA: “Wow”</p> <p>GW: “<i>And this relates to the book that you've just covered, "The Originals" by Adam Grant”</i>”</p>
Jenis Alih Kode : Ekstern
<p>Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu GW yang berbunyi “<i>And this relates to the book that you've just covered, "The Originals" by Adam Grant”</i>”</p>

by Adam Grant.”

No Data (15) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”

Kutipan Percakapan :

MA: “Saya sadar bahwa aktivitas saya di dunia musik dan juga acting itu hanya tambahan untuk kedalaman berpikir saya dan sebaliknya juga”

GW: “*You’re very different from many of other artists; the way you think, the way you speak, and this is not an expression of which one is better, it’s just different*”

MA: “Right”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu GW yang berbunyi “*You’re very different from many of other artists; the way you think, the way you speak, and this is not an expression of which one is better, it’s just different.*”

No Data (16) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”

Kutipan Percakapan :

MA: “Saya baru sadar dan mempertanyakan lagi, untuk sekarang, apakah teknologi itu adalah justru jalur yang terbaik sebenarnya untuk idealisme pendidikan yang mungkin tadinya saya miliki gitu pak”

GW: “Iya”

MA: “Jadi dari awalnya kayak..”

GW: “Iya”

MA: “*Very tech-centric like I want to do startup, I want to do all these*”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa

Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan mitra tutur yaitu MA yang berbunyi “*Very tech-centric like I want to do startup, I want to do all these.*”

No Data (17) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”

Kutipan Percakapan :

MA: “Mungkin ini dari pengalaman memperhatikan juga startup-startup pendidikan di Indonesia yang mau nggak mau karena model VC dan hyper growth model”

GW: “Iya”

MA: “*Have been pushed to focus on the commercial the profitability side of things*”

GW: “Iya”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan mitra tutur yaitu MA yang berbunyi “*Have been pushed to focus on the commercial the profitability side of things.*”

No Data (18) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”

Kutipan Percakapan :

GW: “Apa lagi, Maudy, mengenai pendidikan? Saya mau ngobrol mengenai guru pandangan Anda gimana? Saya beberapa kali ngomong, penting untuk kita memprioritaskan kualitas guru dibandingkan kualitas murid atau kurikulum.

MA: “Karena memang saya sempat terekspos dengan banyak sekali guru juga karena pindah-pindah sekolah. Saya betul-betul merasa dampak pada saat seorang guru itu bukan hanya satu arah, tapi juga bertanya dan berinteraksi, bahkan hal sekecil itu. Nah mungkin ini saya agak kontrarian Sebenarnya, sedikit, Pak.”

GW: “*I like contrarian*”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu GW

yang berbunyi “*I like contrarian.*”

No Data (19) : “KARTINI MODERN BERANI TANTANG STATUS QUO”

Kutipan Percakapan :

GW: “Oke, jadi kendalanya ada beberapa dalam percakapan kita.yang pertama, tabrakan antara filosofi dan investasi yang harus didaur ulang dalam durasi yang mungkin jauh lebih pendek daripada kepentingan kita untuk mendidik bangsa,yang kedua adalah fokus yang terlalu banyak ke platform atau landasan dibandingkan konten atau pesawatnya atau bensin pesawatnya.Ketiga, apa?”

MA: “Harus ada 3 soalnya, ya Pak?”

GW: “Enggak juga, Tapi, kalau tiga, menurut saya, yang dalam batas wajar adalah gimana supaya masyarakat luas tertarik. “

MA: “Betul”

GW: “*How do you get them excited?*”

MA: “Right. I actually really believe that”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu GW yang berbunyi “*How do you get them excited?*.”

No Data (20) : “SAYA KHAWATIR KALO TREN SPIRITED DOLL INI BERLANJUT, INI AKIBATNYA..!”

Kutipan Percakapan

MR : “Sebenarnya untuk spirit doll itu sejauh mana sih kita tuh dianggap masih oke gitu untuk, terutama orang dewasa memainkan boneka ini, kan ada yang dikasih makan.”

IE : “Sebenarnya kaya boneka ada kan yang dikasih makan gapapa tapi, itu gitu hanya sebatas fun.”

MR : “*It’s only for fun*”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan

bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari tuturan MR yang berbunyi “*It’s only for fun.*”

No Data (21) : “SAYA KHAWATIR KALO TREN SPIRITED DOLL INI BERLANJUT, INI AKIBATNYA..!”

Kutipan Percakapan :

MR : “Kitanya tau kapan berenti, ini kan yang terjadi salah satu berita gue baca akhirnya memberikan menghibahkan bonekanya kepada orang lain. Alasannya gue belum sempet baca panjang. Tapi di statement awal judulnya karena membuat heboh membuat onar, kalian heboh sih gue punya boneka jadi gue hibahin aja daripada membuat kehebohan.”

IE : “Nah tadi yang gue bilang tau berenti, tapi followersnya tau berenti gak?. Followersnya jangan-jangan udah terlanjur punya inject. Karena gini Mel, kita kan gak pernah tau ya kondisi followers kita itu bagaimana kondisi fisik dan psikisnya.

MR : “*Because everybody different.*”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari tuturan MR yang berbunyi “*Because everybody different.*”

No Data (22) : “SAYA KHAWATIR KALO TREN SPIRITED DOLL INI BERLANJUT, INI AKIBATNYA..!”

Kutipan Percakapan :

IE :”Hidup itu kan gak selalu kita happy ya, namanya kecewa pasti ada, gue juga pasti ada lu juga pasti tapi tetap kita punya lingkungan Mel.

MR : “*Support system*”

IE : “Jadi kan kepikiran tu pengen akhirnya beralih ke hal-hal yang oh boneka kan gakakan bisa nyakitin gue si chikanya diem aja. Tapi,buat beberapa orang ada yang mencari itu karena lingkungan gak ada.”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Tuturan data nomor 22 ini termasuk alih kode ekstern, karena telah terjadi peralihan atau pengalihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan oleh Melaney Ricardo (MR). Dapat dilihat dari tuturan MR yang berbunyi “*Support system.*”

No Data (23) : “SAYA KHAWATIR KALO TREN SPIRITED DOLL INI BERLANJUT, INI AKIBATNYA..!”

Kutipan Percakapan :

MR : “Tapi kan misalnya kayak tanaman ikan dan segala macam juga ada komunitasnya kan?”

IE : “Tapi kan orang kan gak ngajak tanamannya maen”

MR : “Oh ada sih mungkin waktu apa sih namanya ngasih pupuk diajak ngobrol kan katanya kan pasti ada”

IE : “Ada hanya sebatas itu kan secara ilmiahnya ada secara *best on the side best* nya tuh ada”

MR : “*I see*”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari tuturan MR yang berbunyi “*I see.*”

No Data (24) : “SAYA KHAWATIR KALO TREN SPIRITED DOLL INI BERLANJUT, INI AKIBATNYA..!”

Kutipan Percakapan :

IE : “Jadi jangan gini jangan kita anggap yang hobi ini oh entar dulu liat dulu ada datanya gak ada *best on the sidenya* ada gak kalau gak ada ini apa yang terjadi trending ini seperti apa yang dikhawatirkan takutnya trending ini bergulir meluas dan gak bisa distop dan akhirnya nanti kita lihat lagi akan muncul-muncul dari efek viral ini”

MR : “Terutama anak-anak kecil kali ya “

IE : “Iya bukan kita anak kecil kenapa itu kan generasi kita”

MR : “*The next generation*”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari tuturan MR yang berbunyi “*The next generation.*”

No Data (25) : “SAYA KHAWATIR KALO TREN SPIRITED DOLL INI BERLANJUT, INI AKIBATNYA..!”

Kutipan Percakapan :

IE : “Karena aku suka baca Mel misalnya gini kenapa sih orang sana menikah sama boneka”

MR : “Iya-iya benar”

IE : “Karena aku gak bisa membayangkan apa sih yang mereka pikirkan”

MR : “*It’s doesen makesens for as*”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa

Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat diliohat dari tuturan MR yang berbunyi “*It’s doesen makesens for as.*”

No Data (26) : “SAYA KHAWATIR KALO TREN SPIRITED DOLL INI BERLANJUT, INI AKIBATNYA..!”

Kutipan Percakapan :

MR: “Tapi balik lagi untuk beberapa misalnya orang yang sudah dewasa terus dia punya spirit doll sepanjang mereka tau batasnya sebenarnya it’s fine?”

IE : “*It’s fine*”

MR :”Oh oke”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari tuturan IE yang berbunyi “*It’s fine.*”

No Data (27) : “SAYA KHAWATIR KALO TREN SPIRITED DOLL INI BERLANJUT, INI AKIBATNYA..!”

Kutipan Percakapan :

MR: “Ada sebutannya gak orang yang mungkin sudah gerid it to deep gitu dengan apa namanya makhluk hidup dengan makhluk yang tidak hidup?”

IE : “Ada tapi aku lupa ya namanya api dia memang ada satu nama gitu yang kalau seseorang punya lekat kelekatan dengan benda mati itu ada ada beberapa karena tergantung jenisnya seperti apa”

MR : Tapia ada ya memang di psikolognya”

IE : “Nah itu yang dikhawatirkan”

MR : “*Right*”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Karena adanya pergantian bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari tuturan MR yang berbunyi “*Right.*”

No Data (28) : “INI ALASAN KANG DEDI MULYADI SUKA MENOLONG ORANG”

Kutipan Percakapan:

S : “Tapi saya membayangkan gini pak ketika nonton kang Dedi gitu wah ini kalau semua pejabat tiap daerah seperti kang Dedi wah udah kayaknya sejahtera”

DM : “*Angges masyarakat*”

S : “Masyarakat angges?”

DM:”Angges, naon sebabna kan unggal poe atuh papanggih”
Jenis Alih Kode : Intern
Alasan : Kutipan Percakapan pada data ini tergolong ke dalam alih kode intern karena terjadinya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Hal ini dapat dilihat dari tuturan DM yang berbunyi “ <i>Angges masyarakat.</i> ”

No Data (29) : “INI ALASAN KANG DEDI MULYADI SUKA MENOLONG ORANG”
Kutipan Percakapan: DM: “ <i>Hayang seuri model kamari disebutkeun hiji tempat, gagah di depan teh, mohon maaf saya di depan ada kunjungan pokokna gagah, urang seuri weh urang the seurina teh keur nununtun jelema rakyat manehna nyah anu dagang keneh leumpang geus arek ngagubrak, kan tidinya pamimpin kudu apal, ari sia sibuk nguruskeun protokoler nyambut rombongan iyeu, rakyat maneh itu liat rek ngagubrag kena stroke, dagang sayuran sayuran asak geus teu kuat geus te boga duit, tah urang teh kabeh ningalina panon protokoler ari protokoler mah moal kapanggih atuh</i> ” S: “Tapi setidaknya dari seorang pejabat juga kan tetap dari rakyat ya pak, kalau gak ada yang ngeudukung bapak mejadi seorang bupati” DM: “Nya moal bisa atuh”
Jenis Alih Kode : Intern
Alasan : Karena terjadi pengalihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Hal ini dapat dilihat dari tuturan DM yang berbunyi “ <i>Hayang seuri model kamari disebutkeun hiji tempat, gagah di depan teh, mohon maaf saya di depan ada kunjungan pokokna gagah, urang seuri weh urang the seurina teh keur nununtun jelema rakyat manehna nyah anu dagang keneh leumpang geus arek ngagubrak, kan tidinya pamimpin kudu apal, ari sia sibuk nguruskeun protokoler nyambut rombongan iyeu, rakyat maneh itu liat rek ngagubrag kena stroke, dagang sayuran sayuran asak geus teu kuat geus te boga duit, tah urang teh kabeh ningalina panon</i> ”

protokoler ari protokoler mah moal kapanggih atuh.”

No Data (30) : “INI ALASAN KANG DEDI MULYADI SUKA MENOLONG ORANG”

Kutipan Percakapan:

S: “Tapi nih pak, bapak kan udah beberapa puluh tahun lah kerja di ke pemerintahan capek gak pak?”

DM : “*Resep...*”

S: “Resepna?”

DM: “Kalau saya kan gak pernah di protokoler”

S: “Ohh..”

Jenis Alih Kode : Intern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Hal ini dapat dilihat dari tuturan DM yang berbunyi “*Resep.*”

No Data (31) : “INI ALASAN KANG DEDI MULYADI SUKA MENOLONG ORANG”

Kutipan Percakapan:

S: “Jadi tetap ya seorang pejabat publik juga tetap harus memperhatikan rakyat?”

DM: “*Nya pan lahirna ge ti rakyat*”

Jenis Alih Kode : Intern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Hal ini dapat dilihat dari tuturan DM yang berbunyi *Nya pan lahirna ge ti rakyat.*”

No Data (32) : “INI ALASAN KANG DEDI MULYADI SUKA MENOLONG ORANG”
<p>Kutipan Percakapan:</p> <p>S: “Tapi ada gak pak orang terus we minta modal ke bapak?”</p> <p>DM: “Ya ada, pernah tiga kali sia mah beak wae, nu kamari mah rugi ah rugi wae, tah aya nu kitu”</p> <p>S: “Pusing gak pak melayani hal-hal gitu?”</p> <p>DM: “<i>Nya lamun sering mah sigana pusing hahaha</i>”</p>
Jenis Alih Kode : Intern
<p>Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Hal ini dapat dilihat dari tuturan DM yang berbunyi “<i>Nya lamun sering mah sigana pusing hahaha.</i>”</p>

No Data (33) : “INI ALASAN KANG DEDI MULYADI SUKA MENOLONG ORANG”
<p>Kutipan Percakapan:</p> <p>S : “Kalau bapak jadi presiden ya ini mah ngedongeng ya, kan banyak orang yang uh pak Dedi kalau jadi presiden cocok nih suka merhatikan rakyat”</p> <p>DM: “<i>Jadi ayeuna mah mending keneh presiden iyeu we urang mah</i>”</p> <p>S: “Presiden Taxi hahaha”</p> <p>DM: “Hahaha”</p>
Jenis Alih Kode : Intern
<p>Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Hal ini dapat dilihat dari tuturan DM yang berbunyi “<i>Jadi ayeuna mah mending keneh presiden iyeu we urang mah.</i>”</p>

No Data (34) : “INI ALASAN KANG DEDI MULYADI SUKA MENOLONG ORANG”

Kutipan Percakapan:

S: “Tapi mungkin sebagian pejabat juga ada yang seperti kang Dedi, ada”

DM: “Ada banyak”

S: “Cuma mungkin ada yang terlihat ada yang tidak di posting, tapi kan minimal gini artinya kan kalau menurut saya pribadi itu bukan sesuatu hal yang riya tapi justru menginspirasi secara tidak langsung”

DM: “Iya”

S: “*Urang ge nu nontona, duh era kitu pak, duh menya urang teu kieu, kitu*”

Jenis Alih Kode: Intern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Hal ini dapat dilihat dari tuturan S yang berbunyi “*Urang ge nu nontona, duh era kitu pak, duh menya urang teu kieu, kitu.*”

No Data (35) : “INI ALASAN KANG DEDI MULYADI SUKA MENOLONG ORANG”

Kutipan Percakapan:

DM: “*Pan ceunah asli badugan teh eta pagaweana, mun te protokoler ngapruk ka unggal lembur aprak-aprakan*”

S: “Kadang-kadang nyamar”

Jenis Alih Kode: Intern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Hal ini dapat dilihat dari tuturan DM yang berbunyi “*Pan ceunah asli badugan the eta pagaweana, mun te protokoler ngapruk ka unggal lembur aprak-aprakan.*”

No Data (36) : “ANAK PENJAGA KANTIN, KINI PUNYA PABRIK EKSPOR MILLIARAN”
Kutipan Percakapan : DS : “Siapa nama nyokap?” J : “Eli” DS : “Eli ya, teh Eli sehat-sehat selalu ya” J : “Terima kasih” DS : “ <i>You have great very great somehere</i> ”
Jenis Alih Kode : Ekstern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari tuturan DS yang berbunyi yang berbunyi “ <i>You have great very great somehere.</i> ”

No Data (37) : “ANAK PENJAGA KANTIN, KINI PUNYA PABRIK EKSPOR MILLIARAN”
Kutipan Percakapan : DS : “Terus akhirnya lu bisa masuk ke bisnis ekspornya?” J : “Itu karena gue keluar gue satu semester doang” DS : “Oh akhirnya lu cabut” J : “Cabut makanya gue tuh kalau nyolong start sebenarnya kalau bisa kayak 26 udah kayak gini sebenarnya karena umur16 gue masuk kuliah gue udah setengah tahun bisa berhenti karena sama nyokap itu gue ngeliatin gue suka minta update dari nyokap kan kayak ngapaian di rumah ya catering aja biasa gitu gitu nah itu bikin gue inget lagi dengan kejadian yang di tangga itu selalu inget sampai hari ini” DS : “ <i>That good memory</i> ”
Jenis Alih Kode : Ekstern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari tuturan DS yang berbunyi “ <i>That good memory.</i> ”

No Data (38) : “ANAK PENJAGA KANTIN, KINI PUNYA PABRIK EKSPOR MILLIARAN”

Kutipan Percakapan :

J : “Kalau di otak gue kayak gue takut banget kehilangan karena kan kita nggak tahu Tuhan panggil nyokap kapan kan tapi gue takut banget di momen-momen itu gue takut kehilangan makanya nggak bisa hari ini juga gua harus do something”

DS : “*Do something, so take your decision, you take the konsekuensi*”

J : “Iya”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan DS yang berbunyi “*Do something, so take your decision, you take the konsekuensi.*”

No Data (39) : “ANAK PENJAGA KANTIN, KINI PUNYA PABRIK EKSPOR MILLIARAN”

Kutipan Percakapan :

J : “Kita kiriman pertama itu ke Paraguay, dari Paraguay bulan depannya dia order lagi dua container bulan depannya tiga container sampe akhirnya satu pembeli itu karena suka dengan fragmen yang gue bawa gue itu gue dikasih kontrak itu 1,4 juta dollar 16M 16M di umur 19 tahun”

DS : “Eh tepuk tangan boleh keren, keren banget lu”

J :”Itu gue bilang Tuhan kalau misalnya mau kasih berkat gitu bisa kasih kapanpun selama kita siap”

DS : “Dan dia bisa ambil kapanpun”

J :”Dan dia bisa ambil kapanpun”

DS : “*It’s secky*”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari tuturan DS yang berbunyi “*It’s*

seclly.”

No Data (40) : “ANAK PENJAGA KANTIN, KINI PUNYA PABRIK EKSPOR MILIARAN”

Kutipan Percakapan :

J : “Gue melihat bahwa hidup itu bukan melulu soal uang dulu gue bangun pabrik karena gue kejar uang buat bahagiain nyokap ternyata pas gue kasih nyokap uang dia bilang gak minta uang banyak kok yang penting kamu bisa hidupi dirimu oh mamih bahagia kamu bisa kasih mamih itu mamih udah lebih dari cukup”

DS : *“That right forever your mom heavy for Heart”*

J : “Iya terima kasih”

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari tuturan DS yang berbunyi *“That right forever your mom heavy for Heart.”*

No Data (41) : “ANAK PENJAGA KANTIN, KINI PUNYA PABRIK EKSPOR MILIARAN”

Kutipan Percakapan :

J : “Gue ngeliat ternyata ini yang gue cari hidup ini yang gue cari dan gue tau gue mau pulang tapi gua ngomong ke diri gue lu gak boleh pulang lu stay disini sampai satu tahun terus udah gitu setiap malam Ko, gue kan ngelawan diri sendiri tiap malam gue Cuma kadang-kadang dikasih tidur kayak di ruang tamu kadang-kadang di sofa gue tu nangis tiap malam tu gue nangiskarena gue ngelawan diri gue sendiri Ko”

DS : *“We fight our self”*

Jenis Alih Kode : Ekstern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan DS yang

berbunyi “*We fight our self.*”

No Data (42) : “WOKO CHANNEL!!

Kutipan Percakapan :

DC: “*Iki pertama kaline neng Jakarta, koyok opo rasane neng Jakarta langsung ke Close The Door?*”

A: “Seperti bagaikan mimpi mas Deddy, dari dulu kan belum pernah ke Jakarta”

DC: “Moso to dari dulu?”

A: “Iya”

Jenis Alih Kode : Intern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu DC yang berbunyi “*Iki pertama kaline neng Jakarta, koyok opo rasane neng Jakarta langsung ke Close The Door?.*”

No Data (43) : “WOKO CHANNEL!!

Kutipan Percakapan :

DC: “Ini dari semua belum pernah ke Jakarta?”

E: “Belum pernah”

EC: “*Pernah ndolo neng HP nek Monas tugune dhuwur*”

Jenis Alih Kode : Intern

Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat pada tuturan salah satu mitra tutur yaitu EC yang berbunyi “*Pernah ndolo neng HP nek Monas tugune dhuwur.*”

No Data (44) : “WOKO CHANNEL!!
Kutipan Percakapan : DC: “Enggak naik pesawat terbang?” A: “Sebetulnya yang tiga ini suka mau naik kapal terbang, tapi yang satunya gak bisa katanya takut ketinggian dia” EC: “ <i>Kulo wedi</i> ”
Jenis Alih Kode : Intern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat pada tuturan salah satu mitra tutur yaitu EC yang berbunyi “ <i>Kulo wedi.</i> ”

No Data (45) : “WOKO CHANNEL!!
Kutipan Percakapan : DC: “Kehidupan di Kediri tuh gimana pak? Minyak naik gak?” SA: “Iya ikut mas Deddy” A: “Seluruh Indonesia kan” DC: “ <i>Tak kiro ndak</i> ”
Jenis Alih Kode : Intern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu DC yang berbunyi “ <i>Tak kiro ndak.</i> ”

No Data (46) : “WOKO CHANNEL!!
Kutipan Percakapan : DC: “Pertama kali saya nyampe ke Kediri ngapain?” A: “Kalo misalkan mas Deddy mau datang ke Kediri wah langsung di sambut” DC: “ <i>Maksudne opo makanane wenak, tempat wisatane opo ngono loh</i> ” A: “Oh mau tanya tentang itu”

Jenis Alih Kode : Intern
Alasan: Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu DC yang berbunyi “ <i>Maksudne opo makanane wenak, tempat wisatane opo ngono loh</i> ”

No Data (47) : “ <i>WOKO CHANNEL!!</i> ”
Kutipan Percakapan : A: “Itu kalau bukan orang Kediri gak suka mas Deddy” DC: “ <i>Kok iso?</i> ” SA: “Karena mungkin dari bentuknya kurang bagus”
Jenis Alih Kode : Intern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa daerah ke Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tuturan salah satu mitra tutur yaitu EC yang berbunyi “ <i>Kok iso?.</i> ”

No Data (48) : “ <i>WOKO CHANNEL!!</i> ”
Kutipan Percakapan : DC: “Coba cari di internet nasi pecel tumpang” A: “Nah itu yang nomor dua” DC: “ <i>Iku toh?</i> ” A,SA,E, EC: “Iya..”
Jenis Alih Kode : Intern
Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa daerah ke Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tuturan salah satu mitra tutur yaitu EC yang berbunyi “ <i>Iku toh?.</i> ”

No Data (49) : “WOKO CHANNEL!!
<p>Kutipan Percakapan :</p> <p>DC: “Tempat wisata yang terkenal di Kediri?”</p> <p>A: “Banyak mas Deddy cuma yang terkenal banget tuh Kelud, wisata gunung Kelud terus Ubalan tau?”</p> <p>DC: “Tau-tau”</p> <p>E: “Simpang Lima Munggul”</p> <p>SA: <i>Opo to iku?</i>”</p> <p>EC: “Iku bukan tempat wisata”</p>
Jenis Alih Kode : Intern
<p>Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa daerah ke Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tuturan salah satu mitra tutur yaitu SA yang berbunyi “<i>Opo to iku?</i>.”</p>

No Data (50) : “WOKO CHANNEL!!
<p>Kutipan Percakapan :</p> <p>DC: “Nih pertanyaannya nanti ketika mereka nonton woko <i>channel</i>, mereka nanya adalah kenapa gak diberikan subtitle bahasa Indonesia yang baik dan benar EYD ejaan yang disempurnakan?”</p> <p>SA: “Karena terbentur waktu, karena seminggu sekali kita harus upload”</p> <p>DC: “<i>Nggeh</i>”</p>
Jenis Alih Kode : Intern
<p>Alasan : Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa daerah ke Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tuturan salah satu penutur yaitu DC yang berbunyi “<i>Nggeh.</i>”</p>

No Data (51) : “WOKO CHANNEL!!
<p>Kutipan Percakapan :</p> <p>DC: “<i>Opo jenenge iki podcast pernah tak kasih translate</i>”</p> <p>SA: “Iya”</p> <p>DC: “Tapi memang untunge ya memang teman-teman sama bahasa yang gak ngerti atau tuli bisa bacalah, tapi ternyata kalau saya riset ya mas secara view secara penonton lama enggak bisa lama karena orang capek baca translate”</p> <p>A: “Berarti lebih baik begitu aja”</p>
Jenis Alih Kode : Intern
<p>Alasan : Dalam kutipan percakapan yang terjadi pada tuturan data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa daerah ke Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu DC yang berbunyi “<i>Opo jenenge iki podcast pernah tak kasih translate.</i>”</p>

No Data (52) : “WOKO CHANNEL!!
<p>Kutipan Percakapan :</p> <p>DC: “Udah jangan di play, loh iya kalo kita play kena copy rightnya mereka ini karena belum kita...”</p> <p>SA,A,E.EC,W: “Hahaha”</p> <p>DC: “<i>Wait list</i>”</p>
Jenis Alih Kode : Ekstern
<p>Alasan : Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu DC yang berbunyi “<i>Wait list.</i>”</p>

No Data (53) : “WOKO CHANNEL!!
Kutipan Percakapan : DC: “Ini kalian harus belajar loh sama mereka ternyata bisa loh seperti ini loh, ini umur-umurnya berapa pak kalau boleh tau pak?” A: “Saya 76 berarti 46, Pak Ndut 77 berarti 45” DC: “Mas Eko?” E: “32” DC: “Berarti tua sekali ya” SA, EC,W: “Hahaha” A: “ <i>Iki pie to kabeh ditanya tanggal lahire koe malah umure</i> ”
Jenis Alih Kode : Intern
Alasan : Kutipan percakapan yang terdapat pada data nomor 54 termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat pada tuturan salah satu mitra tutur yaitu A yang berbunyi “ <i>Iki pie to kabeh ditanya tanggal lahire koe malah umure.</i> ”

No Data (54) : “WOKO CHANNEL!!
<p>Kutipan Percakapan :</p> <p>DC: “Mudah-mudahan makin banyak lagi ya konten creator-konten creator yang bisa berjuang dan jangan putus asa gitu”</p> <p>W: “Betul”</p> <p>DC: “<i>Anyway</i>”</p> <p>W: “Apa mas Deddy?”</p> <p>DC: “ Ini dari Jakarta setelah dari <i>close the door</i> langsung balik atau jalan-jalan Jakarta dulu?”</p> <p>A: “Langsung balik mas Deddy”</p>
Jenis Alih Kode : Ekstern
<p>Alasan : Data tersebut termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu DC yang berbunyi “<i>Anyway.</i>”</p>

No Data (55) : “WOKO CHANNEL!!
<p>Kutipan Percakapan :</p> <p>DC: “<i>Woko channel iki berarti mewakili konco-konco kabeh seng nang Kediri</i>”</p> <p>A: “Iya mas”</p> <p>DC: “Artinya kan banyak orang-orang sana atau Kediri atau di daerah mana dan sebagainya memang gak kepingin ke Jakarta itu”</p> <p>A: “Yo pingin tapi kalo ada urusan, ada keperluan”</p>
Jenis Alih Kode : Intern
<p>Alasan : Data di atas masuk ke dalam alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu DC yang berbunyi “<i>Woko channel iki berarti mewakili konco-konco kabeh seng nang Kediri.</i>”</p>

No Data (56) : “WOKO CHANNEL!!
Kutipan Percakapan : DC: “IG woko channelnya ada?” W: “Ada” DC: “ <i>Isine opo?</i> ” W: “Potongan video sama informasi-informasi gitu”
Jenis Alih Kode : Intern
Alasan : Pada data noor 57 ini termasuk jenis alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu DC yang berbunyi “ <i>Isine opo?</i> .”

No Data (57) : “WOKO CHANNEL!!
Kutipan Percakapan : A: “Sebenenrya woko channel itu yang ngelola emppat orang ini loh, selepas manajemen empat orang ini namanya” W: “Kerja orang luar sekali, sekali main bayar, sekali main bayar” DC: “ <i>Oh itungane telen?</i> ”
Jenis Alih Kode : Intern
Alasan : Data kutipan percakapan pada nomor 58 termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu DC yang berbunyi “ <i>Oh itungane telen?</i> .”

No Data (58) : “WOKO CHANNEL!!
Kutipan Percakapan : DC: “Dari Kediri pun bisa berkarya, kalau dilihat dari jumlah penonton kan keliatan tu mas di analisa, itu penonton paling banyak jumlahnya?” W: “Paling banyak aku gak apal sampe situ” A: “Paling banyak daerah bukan videonya” W: “Kalau Indonesia rata-rata paling banyak ya orang Indonesia gitu aja di

analisa” DC: “ <i>Kan ono, ono Suroboyo, Bandung</i> ”
Jenis Alih Kode : Intern
Alasan : Data nomor 59 masuk ke dalam alih kode Intern karena adanya suatu peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu DC yang berbunyi “ <i>Kan ono, ono Suroboyo, Bandung.</i> ”

No Data (59) : “ WOKO CHANNEL!! ”
Kutipan Percakapan : DC: “Oke terima kasih woko channel saya bahagia, saya senang, saya salut, saya bangga banget bahwa ada orang-orang seperti Anda, Anda di Kediri yang mampu mendobrak konten youtube sampe seperti ini saya harus mengakui bahwa penonton Anda kadang-kadang lebih banyak daripada penonton podcast close the door dan itu luar biasa harus angkat topi, salut sekali walupun sudah tua-tua” A: “Terima kasih” DC: “ <i>Woko channel Thank you</i> ” W: “Sama-sama mas Deddy”
Jenis Alih Kode : Ekstern
Alasan : Data nomor 60 di masuk kedlam alih kode ekstern karena adanya sebuah peralihan bahasa Indonesia ke bahasa asing (Inggris). Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yaitu DC yang berbunyi “ <i>Woko channel Thank you.</i> ”

C. Pembahasan dan Temuan

Pada pembahasan dan temuan ini akan dijabarkan mengenai data yang telah ditemukan. Dalam hal ini, penulis menganalisis temuan data berdasarkan data yang terdapat dalam tabel-tabel temuan data.

Data 1

GW: “Anda suka baca juga, siapa yang memicu Anda untuk baca atau datang sendiri dari dalam?”

MA: “Kayaknya itu lebih datang sendiri dari dalam, yang akhirnya juga didukung bukan main sama orang tua pada saat mereka melihat ini anak dari tiga tahun mojak terus di ujung ruang tamu, kalau ada orang datang, tetap saja dengan bukunya. Dan itu sangat didukung.

Jadi kita setiap akhir pekan juga ke toko buku. Jadi kultur membaca buku itu dibantu bangun oleh orang tua, tapi dari dulu memang suka banget dari kecil.

GW: “*Would you consider yourself a nerd when you were a child?*”

MA: “Iya, absolutely”

Analisis Data

Pada data (1) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas GW bertanya kepada MA siapakah orang yang membuatnya menjadi seorang yang gemar membaca. MA pun menjelaskan bahwa hal tersebut muncul dari dirinya sendiri. Tidak hanya itu, MA mengungkapkan bahwa hobinya itu mendapat dukungan dari kedua orang tuanya sehingga setiap akhir pekan ia diajak ke toko buku.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan GW yang berbunyi: “*Would you consider yourself a nerd when you were a child?*” Tuturan

tersebut memiliki arti “Apakah Anda seorang kutu buku waktu kecil dulu?.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur. Penutur secara sadar menggunakan alih kode karena ingin menanyakan kembali mengenai pernyataan yang telah diungkapkan oleh mitra tuturnya. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 2

GW: “Kalau ibu waktu itu enggak maksa Anda nyanyi di restoran”

MA: “Iya”

GW : “*Would life have been different?*”

MA: “So different”

Analisis Data

Pada data (2) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas GW bertanya kepada MA jika saat itu ibunya tidak memaksanya untuk bernyanyi di restoran apakah hidupnya akan menjadi berbeda. Mendengar pertanyaan tersebut, MA menjawab bahwa jika saja hal itu tidak terjadi maka hidupnya menjadi sangat berbeda.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan GW yang berbunyi: “*Would life have been different?*.” Tuturan tersebut memiliki arti “Apakah hidup Anda jadi beda?.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur. Dalam hal ini, penutur secara sadar beralih kode sehingga mitra tutur pun terpengaruh karena ingin mengimbangi bahasa penuturnya. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 3

MA: “Karena mungkin kalau dulu bentuk usaha itu juga cenderung bootstrapping”

GW: “Betul”

MA: “*You have to get the profitability very quickly*”

GW: “Betul”

Analisi Data

Pada data (3) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas MA mengungkapkan jenis usaha saat zaman dahulu yaitu berbentuk *bootstrapping*. Mendengar hal tersebut, GW membenarkan akan hal itu. MA pun mengungkapkan karena bentuk usaha yang seperti itu seseorang harus memperoleh profitabilitas dengan cepat.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MA yang berbunyi: “*You have to get the profitability very quickly.*” Tuturan tersebut memiliki arti “Anda harus mendapatkan profitabilitas dengan sangat cepat.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni mitra tutur. Mitra tutur secara sadar menggunakan alih kode karena ingin melanjutkan kembali pernyataan yang telah diungkapkannya. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 4

GW: “Sekarang di 5 zona saja, Amerika, Jepang, Tiongkok, Uni Eropa, sama Inggris, itu likuiditas atau uang beredar itu melebihi 100 triliun dolar. Jadi gimana enggak semarak dunia VC atau PE. Apa lagi di Uni Eropa, suku bunga negative, Jepang, suku bunga negative. Mereka harus mendemokratisasi ini, harus disiram. Dan tinggal gimana anak-anak muda di Indonesia mau di Pulau Rote, di Tarakan, Jember, atau Kebumen, Aceh, gimana mereka bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang memegang duit ini mengenai ide mereka”

MA: “*It’s about access to capital?*”

GW: “Iya, tapi komunikasi juga”

Analisis Data

Pada data (4) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas GW mengungkapkan keadaan uang yang beredar pada saat ini di berbagai negara seperti Amerika, Jepang, Tiongkok, Uni Eropa, dan Inggris totalnya mencapai lebih dari 100 triliun dollar. Hal itu mengakibatkan suku bunga di Uni Eropa dan Jepang menjadi negative. GW mengungkapkan pendapatnya mengenai hal tersebut agar anak-anak muda Indonesia di berbagai wilayah dapat berkomunikasi baik dengan orang-orang yang memegang keuangan tersebut. Mendengar pernyataan GW, MA menanggapi dengan memberikan sebuah pertanyaan yakni apakah permasalahan tersebut menjadi akses ke modal dan GW pun membenarkan akan hal itu, tetapi tentunya harus dibarengi dengan komunikasi.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MA yang berbunyi “*It’s about access to capital?*” Tuturan tersebut memiliki arti “Jadi akses ke modal?.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni mitra tutur. Mitra tutur secara sadar beralih kode karena ingin bertanya mengenai pernyataan

yang telah diungkapkan oleh penutur. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 5

GW: “Oke, Anda ngambil filosofi, di Oxford”

MA: “Iya”

GW: “*Tell me about philosophy*”

MA: “Intinya itu nyambung dengan pemikiran kritis”

Analisis Data

Pada data (5) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas GW mengungkapkan bahwa MA kuliah di Oxford mengambil jurusan Filosofi, karena hal itu ia meminta MA untuk menceritakan mengenai filosofi. MA mengungkapkan bahwa filosfi sebenarnya nyambung dengan pemikiran yang kritis.

Berdasarkan percakapan data nomor 5 termasuk alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan GW yang berbunyi “*Tell me about philosophy.*” Tuturan tersebut memiliki arti “Cerita deh tentang filosofi.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur. Penutur secara sadar beralih kode karena suatu maksud. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data ini dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 6

MA: “Jadi mau nggak mau, saat kita membuka diri dengan sejarah, kita juga akan lebih kritis dengan apa yang kita miliki sekarang”

GW: “Iya”

MA: “Karena kita lebih tahu konteks yang lebih luas lagi”

GW: “Iya”

MA: “*Where we are in a very long timeline of humanity*”

Analisis Data

Pada data (6) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas MA mengungkapkan ketika seseorang membuka dirinya dengan ilmu sejarah, maka pemikirannya akan menjadi lebih kritis terhadap apa yang telah dimilikinya. Hal itu disebabkan karena dirinya akan menjadi tahu terhadap konteks yang tentunya lebih luas lagi. MA menegaskan kembali bahwa hal itu dapat menyebabkan kita berada dalam periode panjang kemanusiaan.

Data nomor 6 ialah alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan GW yang berbunyi “*Where we are in a very long timeline of humanity.*” Tuturan tersebut memiliki arti “Di mana keberadaan kita dalam periode panjang kemanusiaan.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni mitra tutur. Dalam hal ini, mitra tutur secara sadar beralih kode karena ingin menegaskan kembali mengenai pendapat yang telah diungkapkannya itu. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 7

GW: “Saya enggak tahu untuk Indonesia ke depan tuh penting untuk kita bisa tahu 2 + 2 = 4

MA: “*Right*”

GW: “Itu kan formulasi, tapi penting juga untuk mengetahui apakah ada angka yang lebih keren daripada bilangan prima, apakah apapun lah”

Analisis Data

Pada data (7) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas GW mengungkapkan mengenai kondisi Indonesia untuk kedepannya dengan mengibaratkannya melalui sebuah angka, apakah penting bagi kita untuk mengetahui bahwa dua tambah dua yaitu empat. Menurutnya hal tersebut hanyalah sebuah formulasi, tetapi penting bagi kita untuk mengetahui angka-angka yang lebih bagus daripada bilangan prima atau mengenai apapun itu.

Data nomor 7 adalah alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat kita lihat pada tuturan MA yang berbunyi “*Right.*” Tuturan tersebut memiliki arti “Baik.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni mitra tutur. Dalam hal ini, secara sadar mitra tutur beralih kode. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 8

MA: “Di Social Sciences, juga Pak misalnya kita belajar sejarah, beda sekali pada saat kita menanyakan kapan hal X terjadi dibandingkan dengan aku ingat sampai sekarang ada pertanyaan di esai SMA, aku ingat sampai sekarang ada pertanyaan di esai SMA”

GW: “Iya”

MA: “*Was Hitler responsible for X? Argue your point*”

Analisis Data

Pada data (8) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas MA mengungkapkan ketika belajar ilmu sejarah berbeda ketika kita menanyakan suatu hal yang akan terjadi, kemudian ia seketika mengingat soal yang pernah ia kerjakan pada saat duduk di bangku SMA. Soal tersebut menyatakan apakah Hitler bertanggung jawab atas terjadinya hal X.

Data di atas yaitu alih kode ekstern karena terjadi pengalihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MA yang berbunyi “*Was Hitler responsible for X? Argue your point.*” Tuturan tersebut memiliki arti “Apakah Hitler bertanggung jawab atas X? Jelaskan.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni mitra tutur. Dalam hal ini, mitra tutur secara sadar beralih kode karena ingin menyebutkan pertanyaan yang pernah ia peroleh di sekolah Internasionalnya. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 9

MA: “Apakah ada sesuatu yang struktural juga”

GW: “Ada sesuatu yang struktural”

MA: “Ada sesuatu yang structural dan di situ kita memang sengaja diberikan ruang untuk mau nggak mau harus nulis 2-3 halaman kan Pak”

GW: “Iya”

MA: “*Handwriting*”

Analisis Data

Pada data (9) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas MA menceritakan pengalaman selama menjalankan sekolah di luar negeri, ia mengungkapkan saat itu wajib menulis esai yang berjumlah dua sampai tiga halaman yang harus ditulis tangan.

Pada data nomor 9 yakni alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini terjadi dari ucapan MA yang yaitu, “*Handwriting*.” Tuturan tersebut memiliki arti “Tulisan tangan.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni mitra tutur. Dalam hal ini, mitra tutur secara sadar beralih kode karena ingin mengulang kembali mengenai pernyataan yang telah diungkapkannya. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 10

MA: “Hitler pun naik itu karena ada elemen support loh”

GW: “Iya betul”

MA: “*I think it’s very different from asking "When did it happen?"*”

GW: “Iya”

Analisis Data

Pada data (10) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas MA mengungkapkan saat itu Hitler naik karena adanya elemen pendukung. Mendengar hal itu, GW membenarkannya, kemudian MA berpendapat bahwa ia merasa hal tersebut berbeda dari sekadar menanyakan kapan suatu peristiwa itu dapat terjadi.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MA yang berbunyi “*I think it’s very different from asking "When did it happen?"*” Tuturan tersebut memiliki arti “Saya rasa itu beda dari sekedar menanyakan "Kapan peristiwa itu terjadi?.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni mitra tutur. Mitra tutur secara sadar beralih kode karena suatu maksud. Meskipun terjadi peristiwa alih kode, penutur tetap mengerti apa yang diungkapkan oleh mitra tuturnya. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 11

GW: “Anda ambil S2 di Pendidikan dan Bisnis, bisa begitu gimana?”

MA: “Kalau S1 mungkin masih passion-driven. Waktu aku milih PPE itu karena selama SMA,

Sejarah dan pelajaran ekonomi dan Filosofi itu memang yang paling memberikan saya rasa semangat. Kalau S2 mungkin sudah lebih carrier atau aspiration-driven, Pak”

GW: “Iya”

MA: “*Because, first of all, that seems to be how people think about it*”

Analisis Data

Pada data (11) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas GW bertanya bagaimana MA dapat mengambil dua jurusan sekaligus yaitu Pendidikan dan Bisnis. Mendengar pertanyaan itu, MA menjawab bahwa dirinya mengambil jurusan tersebut karena saat masih duduk di bangku SMA mata pelajaran sejarah, ekonomi, dan filosofilah yang memberinya rasa semangat.

Jika kita melihat dengan saksama, data di atas sudah jelas termasuk alih kode ekstern yaitu terjadi peragantian bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MA yang berbunyi “*Because, first of all, that seems to be how people think about it.*” Tuturan tersebut memiliki arti “Karena, sepertinya itu yang dipikirkan orang.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni mitra tutur. Dalam hal ini, mitra tutur secara sadar beralih kode terhadap penutur. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 12

GW: “Antara dua itu, mana yang Anda lebih ini banget? Pendidikan sama bisnis, waktu sekolah”

MA: “Kalau itu..”

GW: “*Fifty-fifty, fivetyone, fortynine?*”

MA: “Kalau di pengalaman di luar bidang”

GW: “Dari sisi batin ya, bukan dari waktu, tapi dari sisi batin saja”

MA: “Dari sisi batin sebenarnya secara bidang, mungkin lebih ke Pendidikan”

Analisis Data

Pada data (12) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas GW bertanya kepada MA manakah dari dua jurusan yang ia ambil antara bisnis dan Pendidikan yang lebih condong secara batin. MA mengungkapkan bahwa secara batin dan juga secara bidang ia lebih ke bidang pendidikan.

Dalam percakapan tersebut terdapat tuturan dengan bahasa Inggris sehingga masuk ke dalam alih kode ekstern. Dapat ditunjukkan pada ucapan yang dilontarkan GW yang berbunyi “*Fifty-fifty, fivetyone, fortynine?*” Tuturan tersebut memiliki arti “Lima puluh-lima puluh, lima puluh satu, empat puluh 9.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur. Penutur secara sadar beralih kode karena suatu maksud. Meskipun peristiwa alih kode terjadi mitra tutur tetap mengerti apa yang diungkapkan oleh penutur. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data ini dikategorikan ke dalam jenis alih kode ekstern.

Data 13

MA: “Karena selama 2 tahun itu”

GW: “Iya”

MA: “*Again, the narrative that "You can do anything, Big shoots! it's not coming from a place of humility"*”

Gw: “Iya”

Analisis Data

Pada data (13) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas menceritakan pengalamannya pada dua tahun lalu ketika ia masih bersekolah di luar negeri. MA mengungkapkan melalui narasinya yaitu bahwa ia dapat melakukan apapun yang datang dari kerendahan hatinya.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MA yang berbunyi “*Again, the narrative that "You can do anything, Big shoots! it's not coming from a place of humility."*” Tuturan tersebut memiliki arti “Sekali lagi, narasi bahwa “kamu bisa melakukan apa saja, jagoan! Itu datang dari kerendahan hati”.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni mitra tutur. Dalam hal ini, mitra tutur secara sadar beralih kode karena suatu maksud. Meskipun terjadi peristiwa alih kode penutur tetap mengerti apa yang diungkapkan oleh penutur. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 14

GW: “Tapi gini, kalau di sekolah Fakultas Pendidikan, ini bukan generalisasi, tapi cara guru berkisah atau menarasikan narasi itu beda dengan cara guru berkisah di School of Business. Saya itu ada pengalaman ngajar di dua bidang ini dan saya bisa merasakan kalau saya menggunakan cara yang sama waktu ngajar di bidang pendidikan, itu muridnya reaksinya beda, loh ternyata ini enak nih iya kan karena mereka mungkin terbiasa dengan guru-guru lain yang mungkin enggak pernah membidangi dimensi yang lain gitu loh”

MA: “Wow”

GW: “*And this relates to the book that you've just covered, "The Originals" by Adam Grant*”

Analisis Data

Pada data (14) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas GW menceritakan pengalamannya ketika ia mengajar di bidang pendidikan ia menggunakan cara yang berbeda dari cara mengajar di School of Business. Ternyata cara tersebut menimbulkan reaksi yang berbeda dari murid-muridnya, mereka merasa nyaman dengan cara mengajar yang telah dilakukan GW. Hal itu disebabkan karena muridnya telah terbiasa dengan gurunya ketika mengajar mereka. GW mengungkapkan bahwa hal tersebut ada hubungannya dengan sebuah buku yang telah MA bahas yaitu “*The Originals*” karya Adam Grant.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan GW yang berbunyi “*And this relates to the book that you've just covered, "The Originals" by Adam Grant.*” Tuturan tersebut memiliki arti “Dan ini berhubungan dengan buku yang baru saja Anda ulas, “*The Originals*”, karya Adam Grant.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur. Penutur secara sadar beralih kode karena suatu maksud. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 15

MA: “Saya sadar bahwa aktivitas saya di dunia musik dan juga acting itu hanya tambahan untuk kedalaman berpikir saya dan sebaliknya juga”

GW: *“You’re very different from many of other artists; the way you think, the way you speak, and this is not an expression of which one is better, it’s just different”*

MA: “Right”

Analisis Data

Pada data (15) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas MA mengungkapkan bahwa baginya dunia musik dan acting merupakan sekadar tambahan untuk kedalaman berpikirnya begitupun sebaliknya. Mendengar hal itu, GW memuji MA bahwa ia berbeda dengan artis-artis lainnya dari mulai cara berpikir dan cara berbicara begitu berbeda. Namun, hal ini bukan membedakan mana yang lebih baik melainkan GW menganggap MA berbeda dengan yang lain.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan GW yang berbunyi *“You’re very different from many of other artists; the way you think, the way you speak, and this is not an expression of which one is better, it’s just different.”* Tuturan tersebut memiliki arti “Anda sangat berbeda dari banyak artis lain, cara Anda berpikir, cara Anda berbicara, dan ini bukan ekspresi yang yang lebih baik, itu hanya berbeda.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur. Penutur secara sadar beralih kode sendiri karena suatu maksud. Meskipun terjadi peristiwa alih kode mitra tutur tetap mengerti apa yang diungkapkan oleh penutur. Mitra tutur pun beralih kode ke Bahasa Inggris karena ingin mengimbangi Bahasa penutur. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 16

MA: “Saya baru sadar dan mempertanyakan lagi, untuk sekarang, apakah teknologi itu adalah justru jalur yang terbaik sebenarnya untuk idealisme pendidikan yang mungkin tadinya saya miliki gitu pak”

GW: “Iya”

MA: “Jadi dari awalnya kayak..”

GW: “Iya”

MA: “*Very tech-centric like I want to do startup, I want to do all these*”

Analisis Data

Pada data (16) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas MA mengungkapkan bahwa dirinya baru sadar dan mempertanya-

kan kembali apakah teknologi merupakan jalur yang terbaik untuk idealisme pendidikan yang sudah ia miliki. MA juga mengungkapkan ia ingin memulai dan melakukan semua hal yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MA yang berbunyi “*Very tech-centric like I want to do startup, I want to do all these.*” Tuturan tersebut memiliki arti “Sangat teknologi sentris, saya ingin memulai, sata ingin melakukan semua ini.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni mitra tutur. Dalam hal ini, mitra tutur secara sadar beralih kode k karena suatu maksud. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 17

MA: “Mungkin ini dari pengalaman memperhatikan juga startup-startup pendidikan di Indonesia yang mau nggak mau karena model VC dan hyper growth model”

GW: “Iya”

MA: “*Have been pushed to focus on the commercial the profitability side of things*”

GW: “Iya”

Analisis Data

Pada data (17) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas MA menceritakan pengalamannya yang telah memperhatikan startup-startup pendidikan di Indonesia yang menggunakan model VC dan hyper growth. MA juga mengungkapkan hal tersebut menyebabkan tekanannya menjadi fokus ke komersil atau profitabilitas. Mendengar hal itu, GW membenarkan akan hal yang telah diungkapkan MA.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MA yang berbunyi “*Have been pushed to focus on the commercial the profitability side of things.*” Tuturan tersebut memiliki arti “Tekanannya sudah difokuskan ke komersil atau profitabilitas.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni mitra tutur. Mitra tutur secara sadar beralih kode. Meskipun terjadi peristiwa alih kode penutur tetap mengerti apa yang diungkapkan oleh mitra tutur. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 18

GW: “Apa lagi, Maudy, mengenai pendidikan? Saya mau ngobrol mengenai guru pandangan Anda gimana? Saya beberapa kali ngomong, penting untuk kita memprioritaskan kualitas guru dibandingkan kualitas murid atau kurikulum.

MA: “Karena memang saya sempat terekspos dengan banyak sekali guru juga karena pindah-pindah sekolah. Saya betul-betul merasa dampak pada saat seorang guru itu bukan hanya satu arah, tapi juga bertanya dan berinteraksi, bahkan hal sekecil itu. Nah mungkin ini saya agak kontrarian Sebenarnya, sedikit, Pak.”

GW: “*I like contrarian*”

Analisis

Pada data (18) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas GW bertanya kepada MA mengenai pendidikan. GW mengungkapkan pentingnya memprioritaskan guru dibandingkan dengan kualitas murid atau kurikulum. Mendengar hal tersebut, MA menceritakan pengalaman sekolahnya yang berpindah-pindah sehingga membuatnya menjadi merasakan dampak bahwa seorang guru bukan hanya satu arah, namun juga bertanya dan berinteraksi.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan GW yang berbunyi “*I like contrarian.*” Tuturan tersebut memiliki arti “Aku suka konterarian.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur. Dalam hal ini, penutur secara sadar beralih kode. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 19

GW: “Oke, jadi kendalanya ada beberapa dalam percakapan kita.yang pertama, tabrakan antara filosofi dan investasi yang harus didaur ulang dalam durasi yang mungkin jauh lebih pendek daripada kepentingan kita untuk mendidik bangsa,yang kedua adalah fokus yang terlalu banyak ke platform atau landasan dibandingkan konten atau pesawatnya atau bensin pesawatnya.Ketiga, apa?”

MA: “Harus ada 3 soalnya, ya Pak?”

GW: “Enggak juga, Tapi, kalau tiga, menurut saya, yang dalam batas wajar adalah gimana supaya masyarakat luas tertarik. “

MA: “Betul”

GW: “*How do you get them excited?*”

MA: “Right. I actually really believe that”

Analisis

Pada data (19) terdapat dua partisipan yakni Gita Wirjawan (GW) dan Maudy Ayunda (MA). Situasi tuturan di atas GW menyimpulkan perbincangannya dengan MA mengenai kendala dalam topik yang sedang dibahasnya. Setelah menyebutkan dua point, kemudian GW menanyakan satu permasalahan yang harus dibahas. Menurut GW point ketiga yang harus dibahas yaitu cara agar masyarakat luas tertarik. Mendengar hal itu, MA setuju dengan pendapat yang diungkapkan oleh penutur.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan GW yang berbunyi “*How do you get them excited.*” Tuturan tersebut memiliki arti “Bagaimana Anda membuat mereka tertarik.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur. Dalam hal ini, penutur secara sadar beralih kode. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 20

MR : “Sebenarnya untuk *spirit doll* itu sejauh mana sih kita tuh dianggap masih oke gitu untuk, terutama orang dewasa memainkan boneka ini, kan ada yang dikasih makan.”

IE : “Sebenarnya kaya boneka ada kan yang dikasih makan gapapa tapi, itu gitu hanya sebatas fun.”

MR : “*It’s only for fun.*”

Analisis Data

Pada data (20) terdapat dua partisipan yaitu Melaney Ricardo (MR) dan Intan Erlita (IE). Situasi dalam tuturan di atas adalah MR bertanya kepada tamunya seorang psikolog yang bernama Intan Erlita mengenai kemunculan boneka yang sekarang sedang viral di kalangan masyarakat terutama seleberitis. Dalam tuturan di atas MR juga menanyakan seperti apa kriteria seseorang yang masih wajar memainkan atau memperlakukan benda mati yakni, boneka. Kemudian IE menjelaskan bahwa seorang masih dianggap normal memainkan boneka jika hanya sebatas untuk bersenang-senang.

Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dari tuturan MR yang berbunyi: “*It’s only for fun.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Itu hanya untuk bersenang-senang .” Kalimat tersebut merupakan jawaban dari MR mengenai tanggapan IE terhadap topik yang sedang dibicarakannya. Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Inggris. Dalam hal ini, penutur menggunakan alih kode tersebut secara sadar dan atas keinginannya sendiri karena ingin menegaskan kembali pernyataan yang diungkapkan mitra tuturnya. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 21

MR : “Kitanya tau kapan berenti, ini kan yang terjadi salah satu berita gue baca akhirnya memberikan menghibahkan bonekanya kepada orang lain. Alasannya gue belum sempat baca panjang. Tapi di statement awal judulnya karena membuat heboh membuat onar, kalian heboh sih gue punya boneka jadi gue hibahin aja daripada membuat kehebohan.”

IE : “Nah tadi yang gue bilang tau berenti, tapi followersnya tau berenti gak?. Followersnya jangan-jangan udah terlanjur punya inject. Karena gini Mel, kita kan gak pernah tau ya kondisi followers kita itu bagaimana kondisi fisik dan psikisnya”

MR: “*Because everybody different.*”

Analisis Data

Pada data (21) terdapat dua partisipan yakni Melaney Ricardo (MR) dan Intan Erlita (IE). Situasi tuturan di atas MR mengungkapkan bahwa ia melihat sebuah berita mengenai seseorang yang mempunyai boneka roh (spirit doll) telah memberikan bonekanya kepada orang lain. Berdasarkan berita tersebut, orang itu beralasan karena hal yang telah ia lakukan menyebabkan kehebohan. Oleh karena itu, ia memberikannya kepada orang lain agar tidak terjadi lagi kehebohan di kalangan masyarakat. Kemudian, IE mengungkapkan bahwa seseorang tersebut mengetahui cara untuk berhenti, tetapi bagi pengikutnya belum tentu mengetahuinya akan hal tersebut. IE juga mengungkapkan kita tidak pernah tahu bagaimana kondisi mental setiap individu.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan dari tuturan MR yang berbunyi: “Oh iya betul-betul. *Because everybody different.*” Tuturan tersebut memiliki arti “Karena setiap orang berbeda. Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur. Penutur menggunakan alih kode secara sadar karena suatu

maksud. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 22

IE :”Hidup itu kan gak selalu kita happy ya, namanya kecewa pasti ada, gue juga pasti ada lu juga pasti tapi tetap kita punya lingkungan Mel.”

MR : “*Support system*”

IE : “Jadi kan kepikiran tu pengen akhirnya beralih ke hal-hal yang oh boneka kan gakakan bisa nyakitin gue si chiknya diem aja. Tapi,buat beberapa orang ada yang mencari itu karena lingkungan gak ada.”

Analisis Data

Pada data (22) terdapat dua partisipan yakni Melaney Ricardo (MR) dan Intan Erlita (IE). Situasi tuturan di atas IE mengungkapkan mengenai kehidupan yang tidak selamanya bahagia, setiap orang pun pasti merasakan kecewa. IE pun menegaskan bahwa ketika merasa kecewa jangan khawatir karena masih ada orang-orang di sekitar yang mendukungnya dan MRo pun setuju akan hal itu.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MR yang berbunyi:“*Support system*” Tuturan tersebut memiliki arti “sistem pendukung.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur. Penutur secara sadar menggunakan alih kode karena ingin memperjelas pernyataan yang dikatakan oleh mitra tutur. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 23

MR : “Tapi kan misalnya kayak tanaman ikan dan segala macam juga ada komunitasnya kan?”

IE : “Tapi kan orang kan gak ngajak tanamannya maen”

MR : “Oh ada sih mungkin waktu apa sih namanya ngasih pupuk diajak ngobrol kan katanya kan pasti ada”

IE : “Ada hanya sebatas itu kan secara ilmiahnya ada secara *best on the side best* nya tuh ada”

MR :” *I see*”

Analisis Data

Pada data (23) terdapat dua partisipan yakni Melaney Ricardo (MR) dan Intan Erlita (IE). Situasi tuturan di atas MR berpendapat tidak hanya orang yang memiliki spirit doll saja yang memiliki sebuah komunitas tetapi seorang petani atau peternak pun memiliki komunitasnya tersendiri. Kemudian IE pun membenarkan, akan tetapi hal tersebut tetap saja berbeda dengan komunitas orang yang memiliki *spirit doll*.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MR yang berbunyi “I see.” Tuturan tersebut memiliki arti “Aku lihat” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur dan mitra tutur. Awal mulanya mitra tutur beralih kode yang berbunyi “*Best on the side best*” kemudian secara sadar penutur pun menggunakan alih kode karena ingin memperjelas pernyataan yang dikatakan oleh mitra tutur. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 24

IE : “Jadi jangan gini jangan kita anggap yang hobi ini oh entar dulu liat dulu ada datanya ada best on the sidenya ada gak kalau gak ada ini apa yang terjadi trending ini seperti apa yang dikhawatirkan takutnya trending ini bergulir meluas dan gak bisa distop dan akhirnya nanti kita lihat lagi akan muncul-muncul dari efek viral ini”

MR : “Terutama anak-anak kecil kali ya “

IE : “Iya bukan kita anak kecil kenapa itu kan generasi kita”

MR : “*The next generation*”

Analisis Data

Pada data (24) terdapat dua partisipan yakni Melaney Ricardo (MR) dan Intan Erlita (IE). Situasi tuturan di atas dimulai ketika IE memberi sebuah pernyataan mengenai pandangan terhadap hobi seseorang ada tidaknya hal baik di samping hobinya tersebut. Seperti halnya orang yang memainkan spirit doll merupakan hal yang cukup megkhawatirkan karena sudah meluas sehingga tidak bisa dihentikan. Hal ini tidak hanya berdampak pada orang dewasa tetapi anak-anak pun bisa saja merasakan dampak buruknya. Berdasarkan pernyataan IE, MR pun setuju akan hal itu.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MR yang berbunyi: “ *The next generation*” Tuturan tersebut memiliki arti “Generasi selanjutnya.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur. Dalam hal ini penutur secara sadar menggunakan alih kode karena ingin memperjelas pernyataan yang dikatakan oleh mitra tutur. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 25

IE : “Karena aku suka baca Mel misalnya gini kenapa sih orang sana menikah sama boneka”

MR : “Iya-iya benar”

IE : “Karena aku gak bisa membayangkan apa sih yang mereka pikirkan”

MR : “*It’s doesn makesens for us*”

Analisis Data

Pada data (25) terdapat dua partisipan yakni Melaney Ricardo (MR) dan Intan Erlita (IE). Situasi tuturan di atas IE mengatakan bahwa ia telah membaca berita mengenai orang asing yang meikah degan boneka. kemudian MR pun membenarkan akan hal tersebut. Mengenai akan hal tersebut penutur dan mitra tutur tidak bisa membayangkannya dan bagi mereka tidak masuk akal.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MR yang berbunyi: “*It’s doesn makesens for as*” Tuturan tersebut memiliki arti “Itu tidak masuk akal bagi kita.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur. dalam hal ini penutur secara sadar menggunakan alih kode karena ingin memperjelas pernyataan yang dikatakan oleh mitra tutur. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 26

MR : “Tapi balik lagi untuk beberapa misalnya orang yang sudah dewasa terus dia punya spirit doll sepanjang mereka tau batasnya sebenarnya it’s fine?”

IE : “*It’s fine*”

MR :”Oh.. oke”

Analisis Data

Pada data (26) terdapat dua partisipan yakni Melaney Ricardo (MR) dan Intan Erlita (IE). Situasi tuturan di atas MR bertanya kepada IE mengenai apakah orang dewasa yang memiliki spirit doll tetapi mereka mengetahui batasannya apakah hal tersebut masih dianggap baik-baik saja. Kemudian, IE memberi sebuah jawaban bahwa hal tersebut masih wajar atau baik-baik saja.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MR yang berbunyi: “*It’s fine*” Tuturan tersebut memiliki arti “Itu baik-baik saja.” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni mitra tutur. Dalam hal ini mitra tutur secara sadar menggunakan alih kode karena ingin mengulang atau menegaskan kembali hal yang dikatakan oleh penutur. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 27

MR : “Ada sebutannya gak orang yang mungkin sudah get it to deep gitu dengan apa namanya makhluk hidup dengan makhluk yang tidak hidup?”

IE : “Ada tapi aku lupa ya namanya api dia memang ada satu nama gitu yang kalau seseorang punya lekat kelekatan dengan benda mati itu ada ada beberapa karena tergantung jenisnya seperti apa”

MR: Tapi ada ya memang di psikolognya”

IE: “Nah itu yang dikhawatirkan”

MR: “*Right*”

Analisis Data

Pada data (27) terdapat dua partisipan yakni Melaney Ricardo (MR) dan Intan Erlita (IE). Situasi tuturan di atas MR bertanya kepada IE mengenai nama sebutan bagi orang yang sudah dibawa makhluk hidup dengan makhluk yang tidak hidup. IE pun menjawab bahwa ada nama lain bagi orang yang mengalami hal tersebut. Kemudian hal itulah yang dikhawatirkan dari kemunculan spirit doll tersebut. Berdasarkan pernyataan IE, MR pun setuju akan hal itu.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan MR yang berbunyi: “*Right*” Tuturan tersebut memiliki arti “Baik” Faktor yang menyebabkan tuturan tersebut mengalami alih kode yakni penutur. Dalam hal ini, penutur secara sadar menggunakan alih kode karena suatu maksud. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 28

S : “Tapi saya membayangkan gini pak ketika nonton kang Dedi gitu wah ini kalau semua pejabat tiap daerah seperti kang dedi wah udah kayaknya sejahtera meren “

DM : “*Angges masyarakat*”

S : “Masyarakat angges?”

DM:”Angges, naon sebabna kan unggal poe atuh papanggih”

Analisi Data

Pada data (28) terdapat dua partisipan yaitu Sule (S) dan Dedi Mulyadi (DM). Situasi dalam tuturan di atas S mengungkapkan ketika menonton video DM, ia membayangkan jika semua pejabat daerah sama seperti DM maka hidup masyarakat akan sejahtera. Mendengar hal tersebut, DM menjawab bahwa urusan masyarakatnya selesai. Hal itu dikarenakan tiap hari ia bertemu dengan masyarakatnya sehingga akan mudah mengatasi permasalahan masyarakatnya.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan Bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu Sunda. Hal ini dibuktikan dari tuturan DM yang berbunyi “*Angges masyarakat*.” Tuturan tersebut memiliki arti, “Selesai masyarakat.” Kalimat tersebut merupakan jawaban dari DM mengenai pernyataan yang diungkapkan oleh S terhadap topik yang sedang dibicarakan. Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu mitra tutur yang beralih ke Bahasa Sunda. Mitra tutur beralih kode secara sadar. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 29

DM: *“Hayang seuri model kamari disebutkeun hiji tempat, gagah di depan teh, mohon maaf saya di depan ada kunjungan pokokna gagah, urang seuri weh urang teh seurina teh keur nununtun jelema rakyat manehna nyah anu dagang keneh leumpang geus arek ngagubrak kena stroek, kan tidinya pamimpin kudu apal, ari sia sibuk nguruskeun protokoler nyambut rombongan iyeu, rakyat maneh itu liat rek ngagubrag, dagang sayuran sayuran asak geus teu kuat geus te boga duit, tah urang teh kabeh ningalina panon protokoler ari protokoler mah moal kapanggih atuh”*

S: *“Tapi setidaknya dari seorang pejabat juga kan tetap dari rakyat ya pak, kalau gak ada yang ngeudukung bapak mejadi seorang bupati”*

DM: *“Nya moal bisa atuh”*

Analisis Data

Pada data (29) terdapat dua partisipan yaitu Sule (S) dan Dedi Mulyadi (DM). Situasi dalam tuturan di atas DM menceritakan sebuah pengalamannya ketika menghadiri sebuah acara ia melihat seorang lelaki tua yang berjualan sayuran matang. Saat itu gerobak dagangannya hampir terjatuh karena ia terkena *stroke*. DM pun membantu lelaki tersebut dengan menuntunnya jalan. DM merasa sedih karena orang-orang di sekitarnya tidak peduli akan tersebut, mereka malah asyik dengan acara yang dihadapinya.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan Bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu Sunda. Hal ini dibuktikan dari tuturan DM yang berbunyi *“Hayang seuri model kamari ulah disebutkeun hiji tempat, gagah di depan teh, mohon maaf saya di depan ada kunjungan pokokna gagah, urang seuri weh urang teh seurina teh keur nununtun jelema rakyat manehna nyah anu dagang keneh leumpang geus arek ngagubrak, kan tidinya pamimpin kudu apal, ari sia sibuk nguruskeun protokoler nyambut rombongan iyeu, rakyat maneh itu liat rek ngagubrag, dagang sayuran sayuran asak geus teu kuat geus te boga duit, tah urang*

teh kabeh ningalina panon protokoler ari protokoler mah moal kapanggih atuh.”Tuturan tersebut memiliki arti,“ Pngen ketawa seperti kemarin jangan di sebutkan satu tempat ya gagah di depan teh, mohon maaf saya di depan ada kunjungan ini pokoknya gagah saya ketawa, saya ketawanya tuh saya sedang ikut orang, rakyat mereka yang masih dagang, jalan kaki yang mau jatuh kena stroke kan dari situ pemimpin harus tau, kamu sibuk ngurusin protokol nyambut rombongan ini, rakyat kamu itu di depan mau jatuh dagang sayuran sayuran udah mateng, udah ga kuat tapi udah ga punya duit saya teh semua liatnya dari mata protokoler, kalo liat pake mata protokoler ga akan ketemu atuh.” Kalimat tersebut merupakan ungkapan dari DM mengenai pengalamannya ketika menghidiri acara di suatu tempat. Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu mitra tutur yang beralih ke bahasa Sunda. Mitra tutur beralih kode atas keinginanya sendiri. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 30

S : “Tapi nih pak, bapak kan udah beberapa puluh tahun lah kerja di ke pemerintahan capek gak pak?”

DM : “*Resep...*”

S: “Resepna?”

DM: “Kalau saya kan gak pernah di protokoler”

S: “Ohh..”

Analisis Data

Pada data (30) terdapat dua partisipan yaitu Sule (S) dan Dedi Mulyadi (DM). Situasi dalam tuturan di atas S bertanya kepada DM mengenai perasaannya selama bekerja di pemerintahan. S juga menanyakan apakah DM merasa lelah bekerja di bidang yang sedang dijalannya itu. DM pun menjawab, justru ia merasa senang dengan pekerjaannya yang sekarang karena ia bukan berada di posisi protokoler.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan Bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu Sunda. Hal ini dibuktikan dari tuturan DM yang berbunyi “*Resep...*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Senang..” Kalimat tersebut merupakan jawaban dari DM mengenai pertanyaan yang diberikan oleh S. Faktor yang menyebabkan tuturannya mengalami alih kode yaitu mitra tutur yang beralih ke Bahasa Sunda. Dalam hal ini, mitra tutur secara sadar beralih kode. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 31

S : “Jadi tetap ya seorang pejabat publik juga tetap harus memperhatikan rakyat”

DM: “*Nya pan lahirna ge ti rakyat*”

Analisis Data

Pada data (31) terdapat dua partisipan yaitu Sule (S) dan Dedi Mulyadi (DM). Situasi dalam tuturan di atas S mengungkapkan meskipun menjadi seorang pejabat publik, mereka harus tetap peduli dengan keadaan rakyatnya. Mendengar perkataan S, DM setuju akan hal itu karena pejabat pun lahir dari seorang rakyat.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan Bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu Sunda. Hal ini dibuktikan dari tuturan Dm yang berbunyi “*Nya pan lahirna ge ti rakyat.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Iya kan lahirnya juga dari rakyat.” Kalimat tersebut merupakan jawaban dari DM mengenai pernyataan yang diungkapkan oleh S. Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu mitra tutur yang beralih ke bahasa Sunda. Dalam hal ini, secara sadar mitra tutur beralih kode. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 32

S : “Tapi ada gak pak orang terus we minta modal ke bapak?”

DM: “Ya ada, pernah tiga kali sia mah beak wae, nu kamari mah rugi ah rugi wae, tah aya nu kitu”

S: “Pusing gak pak melayani hal-hal gitu?”

DM: “*Nya lamun sering mah sigana pusing hahaha*”

Analisis Data

Pada data (32) terdapat dua partisipan yaitu Sule (S) dan Dedi Mulyadi (DM). Situasi dalam tuturan di atas S bertanya kepada DM, apakah ada orang yang terus-terusan meminta modal. DM mengungkapkan bahwa hal tersebut pernah terjadi kira-kira sebanyak tiga kali orang meminta modal dengan alasan usahanya mengalami kerugian. Mendengar hal itu, S bertanya kembali mengenai perasaan DM terhadap hal yang dialaminya itu. DM pun menjawab sembari bergurau kepada S bahwa ia akan merasa risi ketika terlalu sering orang yang berbuat seperti itu.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan Bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu Sunda. Hal ini dibuktikan dari tuturan DM yang berbunyi “*Nya lamun sering mah sigana pusing hahaha.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Iya kalau sering kayakanya pusing hahaha.” Kalimat tersebut merupakan jawaban dari DM mengenai pertanyaan yang diberikan oleh S. Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu mitra tutur yang beralih ke bahasa Sunda. Dalam hal ini, mitra tutur secara sadar beralih kode. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 33

S : “Kalau bapak jadi presiden ya ini mah ngedongeng ya, kan banyak orang yang uh pak Dedi kalau jadi presiden cocok nih suka merhatikan rakyat”

DM: “*Jadi ayeuna mah mending keneh presiden iyeu we urang mah*”

S: “Presiden Taxi hahaha”

DM: “Hahaha”

Analisis Data

Pada data (33) terdapat dua partisipan yaitu Sule (S) dan Dedi Mulyadi (DM). Situasi dalam tuturan di atas S mengibaratkan jika DM menjadi seorang Presiden pasti cocok karena peduli terhadap rakyat-rakyatnya. Ketika DM belum selesai berbicara S memotong pembicaraan dengan memberikan lelucon DM menjadi seorang Presiden Taxi.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan Bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu Sunda. Hal ini dibuktikan dari tuturan DM yang berbunyi “*Jadi ayeuna mah mending keneh presiden iyeu we urang mah.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Jadi sekarang mending juga presiden ini aku.” Kalimat tersebut merupakan jawaban dari DM mengenai pernyataan yang diungkapkan oleh S. Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu mitra tutur yang beralih ke bahasa Sunda. Dalam hal ini, mitra tutur secara sadar beralih kode. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 34

S: “Tapi mungkin sebagian pejabat juga ada yang seperti kang Dedi, ada”

DM: “Ada banyak”

S: “Cuma mungkin ada yang terlihat ada yang tidak di posting, tapi kan minimal gini artinya kan kalau menurut saya pribadi itu bukan sesuatu hal yang riya tapi justru menginspirasi secara tidak langsung”

DM: “Iya”

S: “*Urang ge nu nontona, duh era kitu pak, duh menya urang teu kieu, kitu*”

Analisis Data

Pada data (34) terdapat dua partisipan yaitu Sule (S) dan Dedi Mulyadi (DM). Situasi dalam tuturan di atas S mengungkapkan pejabat-pejabat lainnya pun ada yang seperti DM. DM pun membernarkan akan hal itu, kemudian S mengungkapkan bahwa ada pejabat yang seperti DM hanya saja ada yang terlihat dan ada yang tidak terlihat. Hal itu dikarenakan, kegiatannya tidak di unggah di media sosialnya. Namun, seseorang mengunggah kebbaikannya di media social bukan berarti ia ingin pamer tetapi hal itu dapat menginspirasi orang yang menontonnya.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan Bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu Sunda. Hal ini dibuktikan dari tuturan S yang berbunyi “*Urang ge nu nontona, duh era kitu pak, duh menya urang teu kieu, kitu.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Kita juga yang nonton, *duh malu gitu pak, duh masa kita gak gini, gitu.*” Kalimat tersebut merupakan ungkapan dari S topik yang sedang dibicarakan. Faktor yang menyebabkan tuturamn mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke Bahasa Sunda. Dalam hal ini, penutur secara sadar beralih kode.

Data 35

DM: *“Pan ceunah asli badugan teh eta pagaweana, mun te protokoler ngapruk ka unggal lembur aprak-aprakan”*

S: *“Kadang-kadang nyamar”*

Analisis Data

Pada data (35) terdapat dua partisipan yaitu Sule (S) dan Dedi Mulyadi (DM). Situasi dalam tuturan di atas DM mengungkapkan ketika masih zaman kerajaan yaitu asli badugan pekerjaannya sebagai protokoler dan mampir ke orang-orang kampung. Mendengar hal tersebut, S mengungkapkan saat itu terkadang orang-orangnya bekerja sebagai penyamar.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan Bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu Sunda. Hal ini dibuktikan dari tuturan DM yang berbunyi *“Pan ceunah asli badugan teh eta pagaweana, mun te protokoler ngapruk ka unggal lembur aprak-aprakan.”* Tuturan tersebut memiliki arti, *“Kan katanya asli badugan the itu kerjaannya tidak protokoler, mampir ke orang-orang kampung cari-cari.”* Kalimat tersebut merupakan ungkapan dari DM mengenai cerita yang didengarnya. Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu mitra tutur yang beralih ke bahasa Sunda. Dalam hal ini, mitra tutur secara sadar beralih kode.

Data 36

DS : “Siapa nama nyokap?”

J : “Eli”

DS : “Eli ya, teh Eli sehat-sehat selalu ya”

J : “Terima kasih”

DS : “*You have great very great somehere*”

Analisis Data

Pada data (36) terdapat dua partisipan yakni Denny Sumargo (DS) dan Julio (J). Situasi tuturan di atas DS menanyakan nama ibunya J kemudian penutur mendoakan dan memuji bahwa J merupakan orang yang begitu hebat. Mendegar hal tersebut, J berterima kasih kepada DS.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan DS yang berbunyi “*You have grat very great somehere*” Tuturan tersebut memiliki arti “Anda memiliki yang hebat, sangat hebat di suatu tempat.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yakni penutur. Penutur secara sadar beralih ke bahasa Inggris karena suatu maksud. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 37

DS : “Terus akhirnya lu bisa masuk ke bisnis ekspornya?”

J : “Itu karena gue keluar gue satu semester doang”

DS : “Oh akhirnya lu cabut”

J : “Cabut makanya gue tuh kalau nyolong start sebenarnya kalau bisa kayak 26 udah kayak gini sebenarnya karena umur 16 gue masuk kuliah gue udah setengah tahun bisa berhenti karena sama nyokap itu gue ngeliatin gue suka minta update dari nyokap kan kayak ngapaian di rumah ya catering aja biasa gitu gitu nah itu bikin gue inget lagi dengan kejadian yang di tangga itu selalu inget sampai hari ini”

DS : “*That good memory*”

Analisis Data

Pada data (37) terdapat dua partisipan yakni Denny Sumargo (DS) dan Julio (J). Situasi tuturan di atas DS bertanya kepada J bagaimana awal mula ia memasuki bisnis ekspornya. J menjelaskan ketika baru satu semester berkuliah ia harus keluar. Ketika masih berkuliah setiap harinya ia selalu berkomunikasi dengan ibunya melalui *handphone* hingga suatu ketika ia ingat kembali dengan ucapan ibunya yang rela melakukan apapun demi kebahagiaannya.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan DS yang berbunyi “*That good memory*” Tuturan tersebut memiliki arti “Ingatan yang bagus itu.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yakni penutur. Penutur secara sadar beralih ke bahasa Inggris karena ingin menegaskan kembali perkataan mitra tuturnya. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 38

J : “Kalau di otak gue kayak gue takut banget kehilangan karena kan kita nggak tahu Tuhan panggil nyokap kapan kan tapi gue takut banget di momen-momen itu gue takut kehilangan makanya nggak bisa hari ini juga gua harus do something”

DS : “*Do something, so take your decision, you take the konsekuensi*”

J : “Iya”

Analisis Data

Pada data (38) terdapat dua partisipan yakni Denny Sumargo (DS) dan Julio (J). Situasi tuturan di atas J mengatakan bahwa ia sangat takut kehilangan ibunya karena ia tidak tahu kapan Tuhan megambil ibunya. Hal itulah meyebabkan J harus melakukan sesuatu agar bisa membahagiakan ibunya semasa hidupnya.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan DS yang berbunyi “*Do something, so take your decision, you take the konsekuensi*” Tuturan tersebut memiliki arti “*Lakukan sesuatu, jadi ambil keputusanmu, ambil konsekuensinya*” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yakni penutur. Penutur secara sadar beralih ke bahasa Inggris. Meskipun demikian, mitra tutur megerti apa yang diungkapkan oleh penuturnya dan tetap megunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 39

J : “Kita kiriman pertama itu ke Paraguay, dari Paraguay bulan depannya dia order lagi dua container bulan depannya tiga container sampe akhirnya satu pembeli itu karena suka dengan fragmen yang gue bawa gue itu gue dikasih kontrak itu 1,4 juta dollar 16M 16M di umur 19 tahun”

DS : “Eh tepuk tangan boleh keren, keren banget lu”

J :”Itu gue a mise gue bilang Tuhan kalau misalnya mau kasih berkat gitu bisa kasih kapanpun selama kita siap”

DS : “Dan dia bisa ambil kapanpun”

J :”Dan dia bisa ambil kapanpun”

DS : “*It’s seclly*”

Analisis Data

Pada data (39) terdapat dua partisipan yakni Denny Sumargo (DS) dan Julio (J). Situasi tuturan di atas J menceritakan ketika menjalankan bisnis ekspornya pesanan pertama yang diterima dari luar negeri yaitu Paraguay. Awal mula pesanan yang ia terima hanya berjumlah satu container hingga akhirnya semakin bertambah di setiap bulannya. Mendengar hal tersebut, DS bangga terhadap apa yang telah dilakukan J. J pun mengatakan bahwa Tuhan akan berikan apa yang kita ingin kapanpun selama diri sendiri sudah siap.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan J yang berbunyi “*It’s seclly*” Tuturan tersebut memiliki arti “*Ini rahasia*” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yakni penutur. Penutur secara sadar beralih ke bahasa Inggris. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 40

J : “Gue melihat bahwa hidup itu bukan melulu soal uang dulu gue bangun pabrik karena gue kejar uang buat bahagiain nyokap ternyata pas gue kasih nyokap uang dia bilang gak minta uang banyak kok yang penting kamu bisa hidupi dirimu oh mamih bahagia kamu bisa kasih mamih itu mamih udah lebih dari cukup”

DS : *“That right forever your mom heavy for Heart”*

J : “Iya terima kasih”

Analisis Data

Pada data (40) terdapat dua partisipan yakni Denny Sumargo (DS) dan Julio (J). Situasi tuturan di atas J mengungkapkan bahwa kehidupan yang kita jalani bukan perihal uang saja. Awal mula ia ingin membangun sebuah pabrik tujuan utamanya yaitu uang untuk membahagikan ibunya. Namun, hal tersebut ternyata salah yang diinginkan ibunya bukanlah uang melainkan anaknya bisa mencukupi diri sendiri ibunya sudah bahagia.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan DS yang berbunyi *“That right forever your mom heavy for heart”* Tuturan tersebut memiliki arti “Itu benar selamanya ibumu berat hati” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yakni penutur. Penutur secara sadar beralih ke bahasa Inggris. Meskipun peristiwa alih kode terjadi, mitra tutur tetap mengerti apa yang diungkapkan penutur. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 41

J : “Gue ngeliat ternyata ini yang gue cari hidup ini yang gue cari dan gue tau gue mau pulang tapi gua ngomong ke diri gue lu gak boleh pulang lu stay disini sampai satu tahun terus udah gitu setiap malam Ko, gue kan ngelawan diri sendiri tiap malam gue cuma kadang-kadang dikasih tidur kayak di ruang tamu kadang-kadang di sofa gue tu nangis tiap malam tu gue nangis karena gue ngelawan diri gue sendiri Ko”

DS : “*We fight our self*”

Analisis Data

Pada data (41) terdapat dua partisipan yakni Denny Sumargo (DS) dan Julio (J). Situasi tuturan di atas J menceritakan pengalamannya ketika bekerja di perantauan, setiap malamnya ia tidur di ruang tamu dan kadang hanya di sofa saja. Saat itu setiap malam ia menangis karena ingin pulang tetapi ia harus menahan keinginannya tersebut dengan melawan dirinya sendiri.

Data di atas merupakan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tuturan DS yang berbunyi “*We fight our self*” Tuturan tersebut memiliki arti “Kita melawan diri kita sendiri” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yakni penutur. Penutur secara sadar beralih ke bahasa Inggris ketika ingin mengulang kembali suatu perkataan mitra tuturnya mengenai melawan dirinya sendiri. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 42

DC: “*Iki pertama kaline neng Jakarta, koyok opo rasane neng Jakarta langsung ke Close The Door?*”

A: “Seperti bagaikan mimpi mas Deddy, dari dulu kan belum pernah ke Jakarta”

DC: “Moso to dari dulu?”

A: “Iya”

Analisis Data

Pada data (42) terdapat dua partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC) dan salah satu personil woko channel yaitu Ariyono (A). Situasi dalam tuturan di atas DC bertanya mengenai perasaan A ketika pertama kali ke Jakarta. Mendengar hal tersebut, A mengungkapkan bahwa kedatangannya ke Jakarta seperti mimpi karena hal tersebut kunjungan pertamanya.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Iki pertama kaline neng Jakarta, koyok opo rasane neng Jakarta langsung ke Close The Door?*.” Tuturan tersebut memiliki arti, “Ini pertama kalinya di Jakarta, kayak apa rasanya di Jakarta langsung ke *Close The Door?*.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke Bahasa Jawa. Dalam hal ini, penutur beralih kode secara sadar karena ingin mengimbangi bahasa mitra tuturnya yang berasal dari Kediri. Namun, meskipun peristiwa alih kode terjadi, mitra tutur mengerti apa yang diungkapkan penutur dan tetap menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 43

DC: “Ini dari semua belum pernah ke Jakarta?”

E: “Belum pernah”

EC: “*Pernah ndolo neng HP nek Monas tugune dhuwur*”

Analisis Data

Pada data (43) terdapat tiga partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC), Eko (E), dan Eri Candra (EC). Situasi dalam tuturan di atas DC bertanya kepada anggota Woko *channel* mengenai mereka yang belum pernah ke Jakarta. Mendengar hal itu, E mengungkapkan bahwa dirinya belum pernah ke Jakarta, kemudian EC juga mengungkapkan ia hanya pernah melihat di *handphone* saja bahwa bangunan Monas itu tinggi.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari tuturan EC yang berbunyi “*Pernah ndolo neng HP nek Monas tugune dhuwur.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Pernah lihat di *Handphone* Monas tugunya tinggi.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu hadirnya orang ketiga yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, orang ketiga atau mitra tutur beralih kode secara sadar. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 44

DC: “Enggak naik pesawat terbang?”

A: “Sebetulnya yang tiga ini suka mau naik kapal terbang, tapi yang satunya gak bisa katanya takut ketinggian dia”

EC: “*Kulo wedi*”

Analisis Data

Pada data (44) terdapat tiga partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC), Ariyono (A), dan Eri Candra (EC). Situasi dalam tuturan di atas DC bertanya kepada anggota Woko *channel* mengenai alasan mereka tidak menggunakan pesawat ketika pergi ke Jakarta. Mendengar hal tersebut, A mengungkapkan bahwa dirinya dan kedua orang temannya ingin menaiki pesawat, tetapi salah satu anggotanya yaitu EC takut ketinggian sehingga mereka naik mobil, kemudian EC mengungkapkan ia merasa takut jika harus naik pesawat.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari tuturan EC yang berbunyi “*Kulo wedi.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Saya takut” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu hadirnya orang ketiga yaitu salah satu mitra tutur yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, mitra tutur beralih kode secara sadar. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 45

DC: “Kehidupan di Kediri tuh gimana pak? Minyak ikut naik gak?”

SA: “Iya ikut mas Deddy”

A: “Seluruh Indonesia kan”

DC: “*Tak kiro ndak*”

Analisis Data

Pada data (45) terdapat tiga partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC), Sutrisno Agung (SA), dan Ariyono (A). Situasi dalam tuturan di atas DC bertanya mengenai kehidupan di Kediri seperti apa dan apakah minyak pun ikut naik. Mendengar hal tersebut, SA mengungkapkan di Kediri minyak pun ikut naik, kemudian A pun ikut menanggapi bahwa hal tersebut terjadi di seluruh Indonesia.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa daerah yaitu Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Tak kiro ndak.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Saya kira tidak” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, penutur beralih kode secara sadar. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 46

DC: “Pertama kali saya nyampe ke Kediri ngapain?”

A: “Kalo misalkan mas Deddy mau datang ke Kediri wah langsung di sambut”

DC: “*Maksudne opo makanane wenak, tempat wisatane opo ngono loh*”

A: “Oh mau tanya tentang itu”

Analisis Data

Pada data (46) terdapat dua partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC) dan Ariyono (A). Situasi dalam tuturan di atas DC bertanya jika ia datang ke Kediri hal apakah yang harus ia lakukan. Mendengar hal tersebut, A mengungkapkan jika DC datang ke kampung halamannya maka kedatangannya itu langsung disambut. Namun, A salah menangkap maksud dari DC, hal yang ditanyakan yaitu mengenai makanan dan tempat wisata yang ada di Kediri.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Maksudne opo makanane wenak, tempat wisatane opo ngono loh.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Maksudnya apa makanannya enak, tempat wisatanya apa seperti itu loh” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, penutur beralih kode secara sadar. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 47

A: “Itu kalau bukan orang Kediri gak suka mas Deddy”

DC: “*Kok iso?*”

SA: “Karena mungkin dari bentuknya kurang bagus”

Analisis Data

Pada data (47) terdapat tiga partisipan yaitu Ariyono (A), Deddy Corbuzier (DC), dan Sutrisno Agung (SA). Situasi dalam tuturan di atas A mengungkapkan selain orang Kediri tidak akan menyukai nasi pecel tumpang. Mendengar hal tersebut, kemudian DC bertanya mengapa hal itu bisa terjadi. SA pun mengungkapkan hal tersebut disebabkan karena bentuk dari nasi pecel tumpang yang kurang menarik.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Kok iso.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Kok bisa?.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke Bahasa Jawa. Dalam hal ini, penutur beralih kode secara sadar. Meskipun peristiwa alih kode terjadi, mitra tutur mengerti apa yang diungkapkan penutur dan tetap menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 48

DC: “Coba cari di internet nasi pecel tumpang”

A: “Nah itu yang nomor dua”

DC: “*Iku toh?*”

A,SA,E, EC: “Iya..”

Analisis Data

Pada data (48) terdapat lima partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC), Ariyono (A), Sutrisno Agung (SA), Eko (E), dan Eri Candra (EC). Situasi dalam tuturan di atas DC meminta krunya untuk mencari tahu bagaimana bentuk dari nasi pecel tumpang yang berasal dari Kediri melalui internet, kemudian krunya menunjukkan hasil pencariannya dan A memberitahu bahwa nasi pecel tumpang berada di nomor dua. Setelah mengetahui bentuknya, DC bertanya kembali seperti itu bentuk dari nasi pecel tumpang dan keempat anggota woko channel pun membenarkannya.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Iku toh?*.” Tuturan tersebut memiliki arti, “Itu kah?.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, penutur beralih kode secara sadar. Meskipun peristiwa alih kode terjadi, mitra tutur mengerti apa yang diungkapkan penutur dan tetap menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 49

DC: “Tempat wisata yang terkenal di Kediri?”

A: “Banyak mas Deddy cuma yang terkenal banget tuh Kelud, wisata gunung Kelud terus Ubalan tau?”

DC: “Tau-tau”

E: “Simpang Lima Munggul”

SA: “*Opo to iku?*”

EC: “Iku bukan tempat wisata”

Analisis Data

Pada data (49) terdapat empat partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC), Ariyono (A), Eko (E), dan Sutrisno Agung(SA). Situasi dalam tuturan di atas DC menanyakan apa saja tempat wisata yang ada di Kediri. Mendengar hal tersebut, A mengungkapkan di Kediri terdapat wisata yang cukup terkenal seperti gunung Kelud dan Ubalan, lalu SA pun menanyakan apakah DC mengetahui wisata tersebut. DC mengungkapkan bahwa dirinya mengetahui wisata tersebut. E pun ikut menyebutkan wisata yang ada di Kediri yaitu Simpang Lima Munggul. Namun, EC menanggapi bahwa itu bukanlah tempat wisata.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dari tuturan EC yang berbunyi “Iku bukan tempat wisata.” Tuturan tersebut memiliki arti, “Apa itu.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu mitra tutur yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, mitra tutur beralih kode secara sadar. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 50

DC: “Nih pertanyaannya nanti ketika mereka nonton Woko *channel*, mereka nanya adalah kenapa gak diberikan *subtitle* bahasa Indonesia yang baik dan benar EYD ejaan yang disempurnakan?”

SA: “Karena terbentur waktu, karena seminggu sekali kita harus upload”

DC: “*Nggeh*”

Analisis Data

Pada data (50) terdapat dua partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC), dan Sutrisno Agung (SA). Situasi dalam tuturan di atas DC mengungkapkan kemungkinan orang yang menonton video di Woko *channel* akan timbul pertanyaan mengapa tidak diberi *subtitle* bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD. Mendengar hal itu, SA mengungkapkan alasan tidak memberi *subtitle* karena minimnya waktu dan setiap minggunya mereka harus mengunggah videonya.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Nggeh*.” Tuturan tersebut memiliki arti, “Iya.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, penutur beralih kode secara sadar. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 51

DC: “*Opo jenenge iki podcast pernah tak kasih translate*”

SA: “Iya”

DC: “Tapi memang untunge ya memang teman-teman sama bahasa yang gak ngerti atau tuli bisa bacalah, tapi ternyata kalau saya riset ya mas secara view secara penonton lama enggak bisa lama karena orang capek baca translate”

A: “Berarti lebih baik begitu aja”

Analisis Data

Pada data (51) terdapat dua partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC), Sutrisno Agung(SA), dan Ariyono (A). Situasi dalam tuturan di atas DC mengungkapkan saat itu ia pernah memberikan terjemahan pada *podcast*nya, tetapi setelah melakukan riset secara penonton lama mereka tidak bisa menonton lama karena merasa lelah ketika membaca terjemahannya.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Opo jenenge iki podcast pernah tak kasih translate.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Apa Namanya ini *podcast* pernah saya kasih *translate.*” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, penutur beralih kode secara sadar. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 52

DC: “Udah jangan *diplay*, loh iya kalo kita *play* kena *copy right*nya mereka ini karena belum kita masukan ke..”

SA,A,E,EC,W: “Hahaha”

DC: “*Wait list*”

Analisis Data

Pada data (52) terdapat enam partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC), Sutrisno Agung(SA),Ariyono(A),Eko (E), Eri candra (EC), dan Woko (W). Situasi dalam tuturan di atas DC mengungkapkan ketika krunya menunjukkan video-video dari Woko *channel*, ia meminta agar video tersebut tidak diputar karena takut terkena *copy right*. Mendengar hal itu, anggota Woko *channel* menertawakannya.

Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Wait list*.” Tuturan tersebut memiliki arti,“ Daftar tunggu.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Inggris. Dalam hal ini, penutur beralih kode secara sadar. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 53

DC: “Ini kalian harus belajar loh sama mereka ternyata bisa loh seperti ini loh, ini umur-umurnya berapa pak kalau boleh tau pak?”

A: “Saya 76 berarti 46, Pak Ndut 77 berarti 45”

DC: “Mas Eko?”

E: “32”

DC: “Berarti tua sekali ya”

SA, EC, W: “Hahaha”

A: “*Iki pie to kabeh ditanya tanggal lahire koe malah umure*”

Analisis Data

Pada data (53) terdapat lima partisipan yaitu Ariyono(A), Deddy Corbuzier (DC), Sutrisno Agung(SA), Eko (E), Eri candra (EC), dan Woko (W). Situasi dalam tuturan di atas DC mengungkapkan bahwa penontonnya harus belajar dari anggota Woko *channel* mengenai keberhasilannya di dunia *youtube*, kemudian ia menanyakan umur mereka. Mendengar hal itu, A mengungkapkan ia kelahiran tahun 76 sehingga umurnya sekarang 46 tahun dan SA atau biasa disapa Pak Ndut kelahiran 77 sekarang umurnya 45 tahun. Namun, E salah mengartikan maksud pertanyaan dari DC sehingga salah satu temannya yaitu A memperjelas kembali pertanyaan dari DC.

Data di atas termasuk alih kode inern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dari tuturan A yang berbunyi “*Iki pie to kabeh ditanya tanggal lahire koe malah umure.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Ini bagaimana semua ditanya tanggal lahirnya kamu malah umurnya.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu mitra tutur yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, mitra tutur beralih kode secara sadar. Berdasarkan analisis

tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 54

DC: “Mudah-mudahan makin banyak lagi ya konten kreator-konten kreator yang bisa berjuang dan jangan putus asa gitu”

W: “Betul”

DC: “*Anyway*”

W: “Apa mas Deddy?”

DC: “ Ini dari Jakarta setelah dari *close the door* langsung balik atau jalan-jalan Jakarta dulu?”

A: “Langsung balik mas Deddy”

Analisis Data

Pada data (54) terdapat tiga partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC), Woko (W), dan Ariyono(A). Situasi dalam tuturan di atas DC mengungkapkan bahwa ia berharap untuk kedepannya semakin banyak lagi konten kreator-konten kreator yang dapat berjuang di dunia *youtube* dan tidak mudah putus asa, kemudian ia pun bertanya setelah menghadiri acaranya mereka berencana pergi kemana. Mendengar hal tersebut, A mengungkapkan bahwa ia bersama empat temannya langsung pulang ke kampung halamannya yaitu Kediri.

Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Anyway*.” Tuturan tersebut memiliki arti,“Ngomong-ngomong.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Inggris. Dalam hal ini, penutur beralih kode secara sadar. Meskipun peristiwa alih

kode terjadi mitra tutur mengerti apa yang diungkapkan oleh penutur dan tetap menggunakan bahasa Indonesia Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

Data 55

DC: *“Woko channel iki berarti mewakili konco-konco kabeh nang Kediri”*

A: “Iya mas”

DC: “Artinya kan banyak orang-orang sana atau Kediri atau di daerah mana dan sebagainya memang gak kepingin ke Jakarta itu”

A: “Yo pingin tapi kalo ada urusan, ada keperluan”

Analisis Data

Pada data (55) terdapat dua partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC), dan Ariyono (A). Situasi dalam tuturan di atas DC mengungkapkan *Woko channel* merupakan perwakilan dari teman-teman di Kediri, kemudian A membenarkan akan hal itu. DC pun mengungkapkan kebanyakan orang-orang yang berasal dari Kediri maupun dari daerah lainnya tidak ingin pergi ke Jakarta. Mendengar hal tersebut, A mengungkapkan sebenarnya pengen pergi ke Jakarta tetapi ketika ada keperluan saja.

Data di atas termasuk alih kode inern karena adanya peralihan bahasa bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi *“Woko channel iki berarti mewakili konco-konco kabeh nang Kediri.”* Tuturan tersebut memiliki arti, “Woko channel ini berarti mewakili teman-teman semua di Kediri.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, mitra tutur beralih kode secara sadar. Meskipun peristiwa alih kode terjadi, mitra tutur mengerti apa yang diungkapkan penutur karena mereka berasal dari daerah Jawa dan mereka pun tetap menggunakan bahasa

Indoensia. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 56

DC: “IG Woko *channel*nya ada?”

W: “Ada”

DC: “*Isine opo?*”

W: “Potongan video sama informasi-informasi gitu”

Analisis Data

Pada data (56) terdapat dua partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC), dan Woko (W). Situasi dalam tuturan di atas DC bertanya apakah Woko *channel* memiliki akun *Instagram(IG)*, kemudian W mengungkapkan bahwa woko *channel* memiliki akun *Instagram(IG)* yang berisi potongan-potongan video dan berbagai informasi mengenai videonya.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Isine opo?*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Isinya apa?.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, mitra tutur beralih kode secara sadar. Meskipun peristiwa alih kode terjadi, mitra tutur mengerti apa yang diungkapkan penutur karena mereka berasal dari daerah Jawa dan mereka pun tetap menggunakan bahasa Indoensia. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 57

A: “Sebenenrya Woko channel itu yang ngelola empat orang ini loh, selepas manajemen empat orang ini namanya..”

W: “Kerja orang luar, sekali main bayar, sekali main bayar”

DC: “*Oh itungane telen?*”

Analisis Data

Pada data (57) terdapat tiga partisipan yaitu Ariyono (A) ,Deddy Corbuzier (DC),dan Woko (W). Situasi dalam tuturan di atas A mengungkapkan bahwa yang mengelola Woko channel terdiri dari empat orang yaitu ia bersama tiga orang temannya. Selain dari keempat orang tersebut ketika syuting sekali main langsung dibayar.

Data di atas termasuk alih kode inern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Oh itungane telen?*” Tuturan tersebut memiliki arti,“Oh hituangannya telen?.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, mitra tutur beralih kode secara sadar..Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 58

DC: “Dari Kediri pun bisa berkarya, kalau dilihat dari jumlah penonton kan kelihatan tu mas di analisa, itu penonton paling banyak jumlahnya?”

W: “Paling banyak aku gak apal sampe situ”

A: “Paling banyak daerah bukan videonya”

W: “Kalau Indonesia rata-rata paling banyak ya orang Indonesia gitu aja di analisa”

DC: “*Kan ono, ono Suroboyo, Bandung*”

Analisis Data

Pada data (58) terdapat tiga partisipan yaitu, Deddy Corbuzier (DC), Woko (W), dan Ariyono (A). Situasi dalam tuturan di atas DC mengungkapkan meskipun berasal dari Kediri, tetapi mereka bisa berkarya, kemudian ia menanyakan berapa jumlah penonton paling banyak jika dilihat di analisa. Mendengar hal itu, W mengungkapkan jika rata-rata penonton paling banyak berasal dari Indonesia. Namun, maksud dari DC yaitu jumlah penonton per tiap daerah misalnya seperti Surabaya dan Bandung.

Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Kan ono, ono Suroboyo, Bandung.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Kan ada, ada Surabaya, Bandung.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Jawa. Dalam hal ini, mitra tutur beralih kode secara sadar. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode intern.

Data 59

DC: “Oke terima kasih Woko channel saya bahagia, saya senang, saya salut, saya bangga banget bahwa ada orang-orang seperti Anda, Anda di Kediri yang mampu mendobrak konten *youtube* sampe seperti ini saya harus mengakui bahwa penonton Anda kadang-kadang lebih banyak daripada penonton *podcast Close The Door* dan itu luar biasa harus angkat topi, salut sekali walupun sudah tua-tua”

A: “Terima kasih”

DC: “*Woko channel Thank you*”

W: “Sama-sama mas Deddy”

Analisis Data

Pada data (59) terdapat tiga partisipan yaitu Deddy Corbuzier (DC), Ariyono (A), dan Woko (W). Situasi dalam tuturan di atas DC mengungkapkan bahwa ia merasa bahagia, senang sekaligus bangga terhadap Woko *channel* meskipun mereka berasal dari pedesaan tetapi mampu meraih kesuksesan di dunia *youtube*. Tidak hanya itu, DC pun mengakui bahwa terkadang jumlah penonton Woko *channel* lebih banyak daripada penonton *podcastnya*.

Data di atas termasuk alih kode ekstern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dari tuturan DC yang berbunyi “*Woko channel Thank you.*” Tuturan tersebut memiliki arti, “Woko channel terima kasih.” Faktor yang menyebabkan tuturan mengalami alih kode yaitu penutur yang beralih ke bahasa Inggris. Dalam hal ini, penutur beralih kode secara sadar. Meskipun peristiwa alih kode terjadi mitra tutur mengerti apa yang diungkapkan oleh penutur dan tetap menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas dikategorikan ke dalam alih kode ekstern.

D. Interpretasi Data

Bahasa merupakan suatu komponen yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan oleh anggota masyarakat untuk melakukan interaksi satu sama lainnya. Berdasarkan paparan pada sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa subjek utama dari dilakukannya penelitian ini adalah kelima *youtuber* dan para bintang tamunya yang terdapat dalam video berupa *podcast* di *channel* youtubanya masing-masing. Dalam melakukan komunikasi ketika percakapan antara kelima *youtuber* maupun para bintang tamunya menunjukkan aspek kedwibahasaan yang mendasarinya untuk beralih kode dalam komunikasinya.

Selain itu, terdapat dua bahasa yang digunakan oleh *youtuber* dan para bintang tamunya yaitu bahasa Inggris dan bahasa daerah. Bahasa Inggris merupakan bahasa domain yang digunakan *youtuber* dalam komunikasinya. Penggunaan bahasa Inggris ini terlihat ketika penutur memberikan pertanyaan maupun mitra tutur ketika menjawab pertanyaan. Hal tersebut disebabkan karena para *youtuber* terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-harinya. Bahasa tersebut digunakan karena suatu maksud dan menyebutkan nama lain dari kalimat tertentu. Tidak hanya itu, terdapat faktor lain yang melatarbelakangi seperti adanya keturunan orang tua maupun pasangan yang berasal dari luar negeri, menempuh pendidikan di luar negeri dan sebagainya. Oleh karena itu, mereka lebih sering atau terbiasa menggunakan bahasa Inggris dengan fasih ketika berkomunikasi.

Bahasa di Indonesia sangat beragam, masyarakat menggunakan bahasanya sesuai daerahnya masing-masing. Seperti halnya orang yang berasal dari Jawa Barat bahasa yang digunakan yaitu bahasa Sunda. Salah satunya komedian sekaligus *youtuber* yaitu Sule, ia merupakan orang yang berdarah Sunda tepatnya berasal dari Bandung. Setelah dilakukannya analisis dalam video berupa *podcast* yang terdapat di dalam *channel* youtubanya, ia lebih dominan menggunakan bahasa Sunda ketika berkomunikasi dengan mitra tuturnya. Hal ini pun disebabkan

karena mitra tuturnya berasal dari Jawa Barat sehingga penutur ingin mengimbangi bahasa mitra tuturnya yang bernama Dedi Mulyadi.

Adapun bahasa Jawa yang digunakan oleh *youtuber* dan bintang tamunya. Di dalam video berupa *podcast* yang terdapat di *channel* youtube Deddy Corbuzier, ia lebih dominan menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dengan bintang tamunya yaitu anggota Woko *channel*. Hal itu disebabkan karena Deddy Corbuzier berketurunan Jawa dari kedua orang tuanya sehingga ia cukup fasih dalam menggunakan bahasa Jawa. Selain itu, hal yang melatarbelakangi Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Jawa yaitu karena bintang tamunya berasal dari Kediri sehingga ia ingin mengimbangi bahasa mitra tuturnya.

Di sisi lain, bahasa Indonesia pun digunakan kelima *youtuber* dan para bintang tamunya dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia ini tampak dalam video berupa *podcast* kelima *youtuber* ketika percakapan berlangsung. Bahasa Indonesia pun digunakan saat penutur maupun mitra tutur membahas suatu topik pembicaraan.

1. Bentuk bahasa yang digunakan yaitu:

- a. Bahasa Formal

Bentuk alih kode formal ini terlihat ketika *youtuber* maupun bintang tamunya mengalihkan bahasanya menggunakan bahasa formal. Dalam komunikasi antara kelima *youtuber* dan para bintang tamunya saat percakapan berlangsung, penggunaan bahasa formal tampak lebih sedikit. Penggunaan bahasa ini dapat dilihat pada video yang terdapat dalam *podcast* Gita Wirjawan dan Deddy Corbuzier. Dengan demikian, jenis alih kode ini lebih sedikit tampak dalam tindak komunikasi yang terjadi.

b. Bentuk Informal

Bentuk alih kode informal tampak ketika *youtuber* maupun bintang tamunya mengalihkan bahasa informal. Dalam komunikasi antara kelima *youtuber* dan bintang tamunya saat percakapan berlangsung, penggunaan bahasa informal lebih banyak dibandingkan bahasa formal. Hal ini disebabkan agar suasana menjadi santai dan nyaman. Penggunaan bahasa ini mengikat faktor unsur humor *youtuber* maupun mitra tutur untuk membangkitkan rasa humor atau mecairkan suasana ketika percakapan berlangsung. Dalam hal ini, situasi tuturan dapat berubah dari formal ke informal, sehingga komunikasi dengan bahasa formal pun dapat berubah pula dengan bahasa informal. Penggunaan bahasa ini dapat dilihat pada video yang terdapat dalam podcast Melaney Ricardo, Denny Sumargo, dan Sule. Meskipun demikian, dalam podcast Gita Wirjawan dan Deddy orbuzier pun sesekali menggunakan bahasa informal dalam percakapannya.

2. Bentuk hubungan antarbahasa yaitu:

a. Bahasa Indonesia-bahasa Inggris

Bentuk alih kode jenis ini tampak ketika *youtuber* atau penutur mengalihkan bahasa dalam komunikasinya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Bentuk alih kode ini lebih banyak muncul dalam komunikasi *youtuber* dan bintang tamunya. Oleh karena itu, bentuk alih kode ini lebih banyak muncul karena bahasa Inggris lebih dominan digunakan dalam topik pembicaraan *youtuber* dan para bintang tamunya atau mitra tutur ketika percakapan berlangsung.

b. Bahasa Inggris-bahasa Indonesia

Bentuk alih kode jenis ini tampak ketika *youtuber* atau penutur mengalihkan bahasa dalam komunikasinya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Bentuk alih kode ini lebih sedikit dibandingkan bentuk alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Oleh karena itu, bentuk alih kode ini lebih sedikit muncul dalam komunikasi *youtuber* dan bintang tamunya karena bahasa Inggris muncul di tengah dan di akhir dialog percakapan.

c. Bahasa Indonesia-bahasa Sunda

Bentuk alih kode jenis ini tampak ketika *youtuber* atau penutur mengalihkan bahasa dalam komunikasinya dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Bentuk alih kode ini lebih banyak digunakan dalam komunikasi antara *youtuber* dan bintang tamunya.

d. Bahasa Sunda-bahasa Indonesia

Bentuk alih kode jenis ini tampak ketika *youtuber* atau penutur maupun bintang tamunya atau mitra tutur mengalihkan bahasa dalam komunikasinya dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia. Bentuk alih kode ini lebih sedikit muncul dibandingkan bentuk alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Oleh karena itu, bentuk alih kode ini lebih sedikit digunakan dalam komunikasi *youtuber* dan bintang tamunya.

e. Bahasa Indonesia-bahasa Jawa

Bentuk alih kode jenis ini tampak ketika *youtuber* atau penutur maupun bintang tamunya atau mitra tutur mengalihkan bahasa dalam komunikasinya dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Bentuk alih kode ini lebih banyak muncul dalam komunikasi *youtuber* dan bintang tamunya. Hal ini disebabkan karena penutur lebih banyak menggunakan

bahasa Indonesia ketika memberikan pertanyaan maupun suatu pernyataan kepada mitra tuturnya.

f. Bahasa Jawa-bahasa Indonesia

Bentuk alih kode jenis ini tampak ketiks *youtuber* atau penutur maupun bintang tamunya atau mitra tutur mengalihkan bahasa dalam komunikasinya dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Bentuk alih kode ini lebih sedikit muncul dibandingkan dengan jenis alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini disebabkan karena bahasa Jawa muncul di tengah dan di akhir dialog dalam suatu bahasan. Selain itu, bahasa Jawa digunakan penutur ketika bertanya maupun memberi suatu pernyataan kepada mitra tuturnya.

Hasil analisis data penggunaan aalih kode dalam *podcast 5 youtuber* Indonesia yang telah dipaparkan dapat dilakukan penghitungan persentase dari hasil analisis penggunaan alih kode tersebut untuk mengetahui penggunaan alih kode yang paling dominan.

$$\text{Rumus Presentase} = \frac{\text{Jumlah yang didapat}}{\text{Jumlah seluruh data yang dianalisis}} \times 100$$

Dengan persentase yang diperoleh dari hasil temuan data dalam *Podcast 5 Youtuber* Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.1

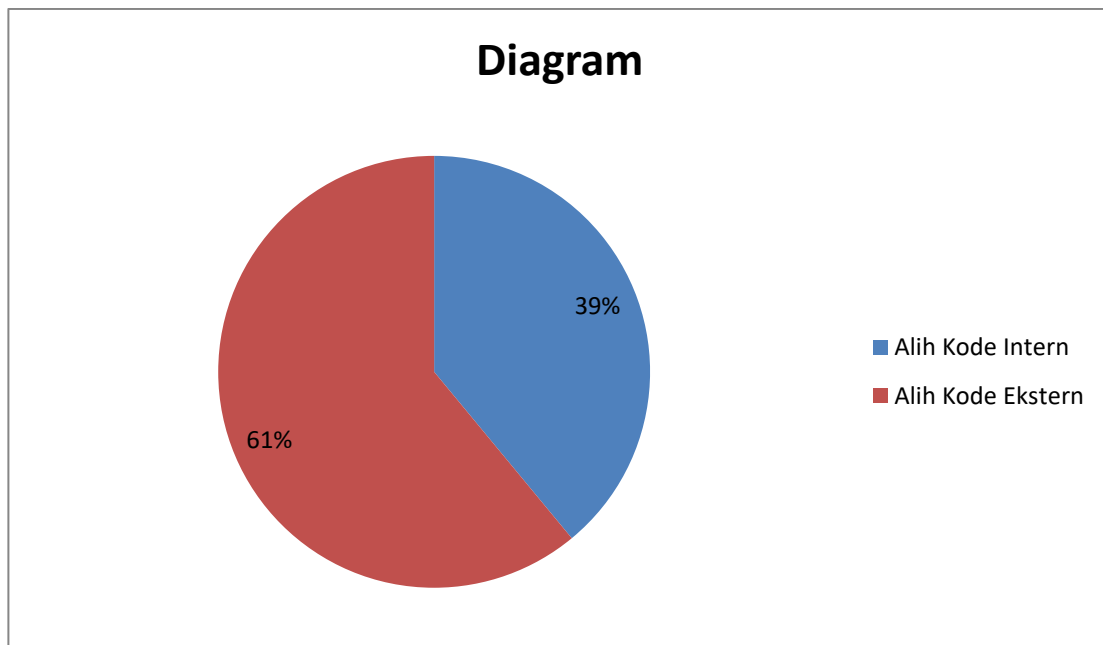
Hasil Analisis Penggunaan Alih Kode

No.	Jenis Alih Kode	Jumlah	Persentase
1.	Alih Kode Intern	23	39%
2.	Alih Kode Ekstern	36	61%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui banyaknya jumlah jenis alih kode intern dan ekstern yang terdapat di channel kelima *youtuber* yang terdiri dari Gita Wirjawan, Melaney Ricardo, Sule, Denny Sumargo, dan Deddy Corbuzier. Hasil penelitian ini akan diuraikan hasil analisis jenis alih kode kelima *youtuber* tersebut dengan para bintang tamunya. berdasarkan data di atas, ditemukan jenis alih kode intern sebanyak 23 data yang dipresentasikan menjadi 39% dan jenis alih kode ekstern sebanyak 36 data yang dipresentasikan menjadi 61%.

Berkenaan dengan hasil analisis penggunaan alih kode. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alih kode dalam podcast 5 *youtuber* Indonesia yang paling dominan yaitu jenis alih kode ekstern sebanyak 61%.

Diagram Penggunaan Alih Kode dalam Podcast 5 Youtuber Indonesia



E. Faktor Penyebab Alih Kode

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh oleh peneliti dalam menganalisis penelitian ini bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode antara kelima *youtuber* dan para bintang tamunya yang terdapat dalam video berupa *podcast* dari *channel* youtube kelima *youtuber*, jenis alih kode yang digunakan adalah alih kode intern dan ekstern. Setelah dilakukannya analisis ditemukan jenis alih kode ekstern berjumlah 37 data dan jenis alih kode intern berjumlah 23 data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis alih kode ekstern lebih dominan dibandingkan alih kode intern. Hal ini disebabkan karena penutur maupun mitra tutur lebih sering menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena *youtuber* yang merupakan seorang selebritis serta public figure terbiasa menggunakan bahasa Inggris ketika berinteraksi secara langsung maupun secara tidak langsung. tidak hanya interaksi yang dilakukan secara langsung, mereka pun ketika mengunggah sesuatu di media sosialnya seringkali menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, mereka lebih dominan menggunakan bahasa Inggris.

Penggunaan bahasa Inggris dan Indonesia ini sebenarnya tampak hampir sama atau seimbang. Penggunaan bahasa daerah seperti bahasa Sunda dan Jawa lebih sedikit muncul dalam komunikasi *youtuber* dan mitra tuturnya. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode ini yaitu penutur, mitra tutur, hadirnya orang ketiga, berubahnya topik pembicaraan, mengimbangi bahasa mitra tutur dan suatu maksud. Oleh karena itu, setelah dilakukan analisis penutur maupun mitra tutur menggunakan alih kode intern dan ekstern secara sadar.

F. Penilaian Kedua ke dalam Pemanding (Triangulasi)

Dalam hal ini, untuk memperkuat keabsahan data penelitian, penulis melakukan analisis kedua ke dalam pemanding. Seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa penulis menggunakan metode triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Triangulator yang penulis tunjuk dalam analisis ini yaitu Ruyatul Hilal Muchtar, M.Pd. (RHM) selaku Dosen dan pemerhati keabsahan, Diar Permana, S.Pd. (DP) selaku guru bahasa Indonesia, dan Suparti Maulina, S.Pd. (SM) selaku guru bahasa Indonesia. Ketiga narasumber tersebut membantu memeriksa hasil analisis penelitian guna mengecek keabsahan data yang telah penulis lakukan.

Adapun hasil triangulasi yang telah dilakukan oleh ketiga narasumber di atas yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis yang pertama, RHM meyetujui hasil analisis sebanyak 60 kutipan percakapan yaitu percakapan nomor 1 s.d 60. Menurut RHM hasil analisis sudah benar sehingga ia meyetujui 60 data kutipan percakapan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan RHM meyetujui sebanyak 100% hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.
2. Berdasarkan hasil analisis kedua, DP tidak meyetujui hasil analisis sebanyak 1 kutipan yaitu, pada kutipan nomor 30 masih ragu-ragu adanya terjadinya alih kode intern. Oleh karena itu, DP meyetujui sebanyak 98,3% sedangkan sisanya tidak meyetujui sebanyak 1,7% hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.
3. Berdasarkan hasil analisis ketiga, SM meyetujui hasil analisis sebanyak 60 kutipan percakapan yaitu percakapan nomor 1 s.d 60. Menurut SM hasil analisis sudah benar sehingga ia meyetujui 60 data kutipan percakapan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan SM meyetujui sebanyak 100% hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

G. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini dapat dimplifikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas X pada KD 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumetasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didegar dan atau dibaca. Hasil analisis ini diharapkan dapat dijadikan bahan alternatif pada proses pembelajaran teks eksposisi. Dalam hal ini, siswa dapat menganalisis video untuk menelaah unsur kebahasaan teks eksposisi. Video yang dianalisis peneliti berjumlah lima sehingga guru dapat memilih salah satu untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran teks eksposisi dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. hal ini sesuai dengan isi kajian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti

KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

2. Kompetensi Dasar

3.3 Menganalisis struktur, (Permasalahan, argumetasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didegar dan atau dibaca.

4.3 Mengembangkan isi (Permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan/tulis.

3. Indikator

- a. Menelaah unsur kebahasaan teks eksposisi
- b. Menanggapi isi teks eksposisi

4. Materi Pembelajaran

- a. Menelaah unsur kebahasaan teks posisi yang terdapat dalam video berupa *podcast 5 youtuber* Indonesia dengan memilih salah satu di antara video berikut.

- 1) Gita Wirjawan yang berjudul “Kartini Modern Berani Tantang Status Quo”
- 2) Melaney Ricardo yang berjudul “Saya Khawatir Kalo Tren Spirited Doll Ini Berlanjut, Ini Akibatnya”
- 3) Sule yang berjudul “Ini Alasan Kang Dedi Suka Menolong Orang”
- 4) Denny Sumargo yang berjudul “Anak Penjaga Kantin, Kini Punya Pabrik Ekspor Miliaran”
- 5) Deddy Corbuzier yang berjudul “Woko Channel”

- b. Menanggapi isi teks ekposisi dengan memilih salah satu video yang terdapat *podcast 5 youtuber* Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, siswa diharuskan untuk menelaah serta menanggapi teks eksposisi yang terdapat dalam video berupa *podcast 5 youtuber* Indonesia. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis alih kode dalam *podcast 5 youtuber* Indonesia menggunakan teori Soewito, dapat dikemukakan beberapa implikasi bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, maka secara umum sudah memenuhi kriteria-kriteria pemilihan bahan ajar yang terdiri dari:

- 1) Sahih, dalam hal ini materi telah teruji kebenarannya.
- 2) Kebermanfaatan, dalam hal ini guru harus yakin terhadap apa yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan pada jenjang pendidikan lebih lanjut.
- 3) Layak dipelajari, materi memungkinkan dipelajari baik pada aspek kesulitan maupun kelayakan terhadap pemanfaatan bahan ajar maupun kondisi setempat.
- 4) Menarik minat, dalam hal ini materi yang disampaikan hendaknya dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut.

Dengan adanya penelitian ini, dalam aspek kebermanfaatan, pembelajaran menelaah dan menanggapi khususnya teks eksposisi dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengetahuan siswa akan terus bertambah..

Hasil penelitian ini merupakan sebuah masukan bagi guru guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menelaah dan menanggapi teks eksposisi di SMA oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada materi teks eksposisi tepatnya menelaah unsur kebahasaannya dan menanggapi isi teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini pun diharapkan dapat mejadi salah satu alternatif pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan meyimak sebuah video yang telah dianalisis oleh peneliti ini dapat membantu siswa untuk mengetahui bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, dapat menambah pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap keberagaman bahasa sehingga siswa pun dapat megenal beragam bahasa Indonesia dan tentunya tetap mencintai bahasa daerah. selapenelitian ini merupakan sebuah masukan bagi guru guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menelaah dan menanggapi teks eksposisi di SMA

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai simpulan dan saran. Dalam simpulan akan diuraikan mengenai pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, sedangkan saran berisi hal yang peneliti sampaikan kepada guru bahasa Indonesia, pengembang kajian sosiolinguistik maupun masyarakat. Kedua hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Bahasa merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa dan manusia berkaitan erat satu sama lain dan tak dapat dipisahkan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dengan sesama manusia lainnya. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan apa yang ia inginkan dan dapat menjalin komunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Tanpa adanya bahasa, mungkin saja kehidupan ini tidak akan berjalan dengan semestinya. Sebaliknya tanpa adanya manusia pun bahasa tidak apa berguna. Oleh sebab itu, bahasa dan manusia ini dua komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adapun bentuk temuan alih kode dalam penelitian ini yaitu alih kode intern dan ekstern. Dari hasil analisis data penggunaan alih kode yang terdapat dalam podcast 5 *youtuber* Indonesia, diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan jenis alih kode intern sebanyak 23 data dengan presentasi 39% yang disebabkan karena latar belakang penutur maupun mitra tutur.
2. Penggunaan jenis alih kode ekstern sebanyak 36 data dengan presentasi 61% yang disebabkan karena gaya hidup selebritis atau publik figur cenderung lebih ke barat-baratan. Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa dominan yang sering digunakan oleh *youtuber* Indonesia dalam komunikasi yang terdapat dalam video di *channel* youtubanya. Maka

dari itu, alih kode ekstern lebih dominan atau sering tampak dibandingkan alih kode intern

3. Peristiwa alih kode intern tersebut berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda atau sebaliknya, dan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Alih kode ekstern berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan alih kode yang terjadi dalam *podcast* yang terdapat dalam kelima *channel* youtube *youtuber* Indonesia yaitu pengaruh penutur, mitra tutur, suatu maksud, hadirnya orang ketiga, mengimbangi bahasa mitra tutur, dan menghormati mitra tutur. Faktor yang paling banyak menyebabkan alih kode tersebut karena pengaruh penutur.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap jenis alih kode yang digunakan oleh 5 *youtuber*, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan kepada guru bahasa Indonesia, pengembang kajian sociolinguistik maupun masyarakat. Sasaran ini berupa masukan dan motivasi untuk ke depan bisa lebih baik lagi. Adapun saran tersebut sebagai berikut.

1. Bagi pengembang kajian sociolinguistik, khususnya pada kajian alih kode yang berhubungan dengan komunikasi *youtuber* dan bintang tamunya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di bidang kebahasaan.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam proses mengajar bahasa Indonesia. Dalam hal ini, guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini agar proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga menciptakan suasana belajar menjadi mengasyikan.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan sebagai referensi atau alternatif bahan ajar terhadap pembelajaran penggunaan bahasa Indonesia yang lebih baik dan benar, khususnya dalam pembelajaran teks eksposisi baik dalam struktur maupun kebahasaan teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriawan. (2011). *Ragam dan Bahasa*. Bandung: Refika Aditama
- Aslinda & Syafyahya. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2013). *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2014). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamers, J. F. dan Blanc. (1993). *Bilinguality and Bilingualism*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Holmes, Janet. (2013). *Pegantar Sociolinguistik*. New York: Routledge
- Hymes, D. (1974). *Landasan dalam Sociolinguistik Pendekatan Etnografi*. Philadelphia : Pennsylvania Press.
- Kalangit, R.F. (2016). *Alih Kode dalam Instagram*. Jurnal Skripsi.
- Kosasih, E. (2005). *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia SLTP*. Bandung: CV: Pustaka Setia.
- Kunjana, Rahardi. (2010). *Kajian Sociolinguistik: Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lapasau, M. & Arifin E.Z. (2016). *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Pustaka Mandiri.
- Mbete & dkk. (2013). *Bahasa Media "Televisi, Internet dan Surat Kabar"*. Bali: Udayana University Press.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,
- Nurlianiati, M.S, dkk. (2018). *Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak*. Jurnal Mahasiswa, Vol. 07(01).
- Ohoiwutun, Paul. (2002). *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Padmadewi & dkk. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, N.Y, dkk. (2021). *Alih Kode dalam Video Blog Farida Nurhan pada YouTube*. Jurnal Ppj, Vol. 01 No 03 33-43.
- Pristyo, Yusril, ID. (2019). *Kajian Sosiolinguistik Campur Kode Pada Lagu Dangdut Tahun 2017-2018*.
- Rahmah, F.D. (2021). *Alih Kode dalam Video Youtube Akun Koren Roemit*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidiq Umar dan Choiri M.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sima, A.Z.F. (2019). *Analisis Alih Kode Bahasa Indonesia-Bahasa Jerman dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 1 Cigombong Bogor*. (Skripsi). Universitas Pakuan.
- Suandi, I.N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, W.V.(2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sumarsono. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Penerbit Sabda.
- Suwito. (1885). *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset.

Video

Corbuzier, Deddy. (2022). *Woko Channel*.

[Online] Diakses dari

<https://youtu.be/oELhbnLaVH0>

Ricardo, M. (2022). *Saya Khawatir Kalo Tren Spirited Doll Ini Berlanjut, Ini Akibatnya*.

[Online] Diakses dari

https://youtu.be/J7Y_sgAwYE8

Sule. (2021). *Ini Alasan Kang Dedi Mulyadi Suka Menolong Orang*.

[Online] Diakses dari

<https://youtu.be/cb1ZaKfohcs>

Sumargo, Denny. (2022). *Anak Penjaga Kantin Kini Punya Pabrik Ekspor Miliaran*.

[Online] Diakses dari

<https://youtu.be/55DQbffObyk>

Wirjawan, G. (2022). *Kartini Modern Berani Tantang Status QUO*.

[Online] Diakses dari

<https://youtu.be/iuxWjJftFGY>

RIWAYAT HIDUP



Debby Ocktavia biasa dipanggil Debby atau ebby, lahir di Bogor pada tanggal 26 Oktober 2000. Peneliti bertempat tinggal di kabupaten Bogor tepatnya di Kp. Pangkalan RT/RW 02/12, Des. Pangkal Jaya, Kec. Nanggung. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, ayahnya bernama Denny Kurniawan dan ibu Siti Julaeha. Hobi peneliti yaitu menonton dan bernyanyi.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 19 Samarinda lulus pada 2012, SMP Negeri 14 Samarinda lulus pada tahun 2015, dan SMA Negeri 1 Nanggung lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Program S1 tepatnya di Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Pakuan Bogor sampai dengan penulisan skripsi ini. Hingga pada tahun 2022 ini Peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi Program S1 PBI Universitas Pakuan Bogor.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI TRIANGULATOR

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama :Ruyatul Hilal, M.Pd.

Memberikan persetujuan untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul “Analisis Alih Kode dalam *Podcast 5 Youtuber* Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang akan dilakukan oleh Debby Ocktavia, Mahasiswi Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Saya secara sukarela bersedia menjadi triangulator dalam penelitian ini.

Bogor, 17 Juni 2022



Ruyatul Hilal, M.Pd.

ANALISIS ALIH KODE DALAM PODCAST 5 YOUTUBER INDONESIA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

DATA TRIANGULASI

Data ini merupakan hasil penemuan penulis dalam menganalisis Alih Kode antara kelima *youtuber* dan para bintang tamunya yang terdapat dalam *podcast* dari *channel* youtube kelima *youtuber* tersebut. Dalam melaksanakan triangulasi ini, penulis meminta bantuan kepada Ibu Ruyatul Hilal M, M.Pd. selaku Dosen untuk memeriksa hasil analisis penelitian guna mengecek keabsahan data yang telah penulis lakukan.

A. Alih Kode

No	Kutipan Percakapan	Jenis		Setuju	Tidak Setuju	Alasan
		Intern	Ekstern			
1.	<i>Would you consider yourself a nerd when you were a child?</i>		√	√		
2.	<i>Would life have been different?</i>		√	√		
3.	<i>You have to get the profitability very quickly</i>		√	√		
4.	<i>It's about access to capital?</i>		√	√		
5.	<i>Tell me about philosophy</i>		√	√		

6.	<i>Where we are in a very long timeline of humanity</i>		√	√		
7.	<i>Right</i>		√	√		
8.	<i>Was Hitler responsible for X? Argue your point</i>		√	√		
9.	<i>Handwriting</i>		√	√		
10.	<i>I think it's very different from asking "When did it happen?"</i>		√	√		
11.	<i>Because, first of all, that seems to be how people think about it</i>		√	√		
12.	<i>Fifty-fifty, fivetyone, fortynine?</i>		√	√		
13.	<i>Again, the narrative that "You can do anything, Big shoots! it's not coming from a place of humility</i>		√	√		
14.	<i>And this relates to the book that you've just covered, "The Originals" by Adam Grant</i>		√	√		
15.	<i>You're very different from many of other artists; the way you think, the</i>		√	√		

	<i>way you speak, and this is not an expression of which one is better, it's just different</i>					
16.	<i>Very tech-centric like I want to do startup, I want to do all these</i>		√	√		
17.	<i>Have been pushed to focus on the commercial the profitability side of things</i>		√	√		
18.	<i>I like contrarian</i>		√	√		
19.	<i>How do you get them excited?</i>		√	√		
20.	<i>It's only for fun</i>		√	√		
21.	<i>Because everybody different</i>		√	√		
22.	<i>Support system</i>		√	√		
23.	<i>I see</i>		√	√		
24.	<i>The next generation</i>		√	√		
25.	<i>It's doesn't makesens for as</i>		√	√		
26.	<i>It's fine</i>		√	√		
27.	<i>Right</i>		√	√		

28.	<i>Angges masyarakat</i>	√		√		
29.	<i>Hayang seuri model kamari disebutkeun hiji tempat, gagah di depan teh, mohon maaf saya di depan ada kunjungan pokokna gagah, urang seuri weh urang the seurina teh keur nununtun jelema rakyat manehna nyah anu dagang keneh leumpang geus arek ngagubrak, kan tidinya pamimpin kudu apal, ari sia sibuk nguruskeun protokoler nyambut rombongan iyeu, rakyat maneh itu liat rek ngagubrag kena stroke, dagang sayuran sayuran asak geus teu kuat geus te boga duit, tah urang teh kabeh ningalina panon protokoler ari protokoler mah moal kapanggih atuh</i>	√		√		
30.	<i>Resep</i>	√		√		
31.	<i>Nya pan lahirna ge ti rakyat</i>	√		√		

32.	<i>Nya lamun sering mah sigana pusing hahaha</i>	√		√		
33.	<i>Jadi ayeuna mah mending keneh presiden iyeu we urang mah</i>	√		√		
34.	<i>Urang ge nu nontona, duh era kitu pak, duh menya urang teu kieu, kitu</i>	√		√		
35.	<i>Pan ceunah asli badugan teh eta pagaweana, mun te protokoler ngapruk ka unggal lembur aprak-aprakan</i>	√		√		
36.	<i>You have great very great somewhere</i>		√	√		
37.	<i>That good memory</i>		√	√		
38.	<i>Do something, so take your decision, you take the konsekuensi</i>		√	√		
39.	<i>It's seclly</i>		√	√		
40.	<i>That right forever your mom heavy for Heart</i>		√	√		
41.	<i>We fight our self</i>		√	√		
42.	<i>Iki pertama kaline neng Jakarta, koyok opo rasane neng Jakarta langsung ke</i>	√		√		

	<i>Close The Door?</i>					
43.	<i>Pernah ndolo neng HP nek Monas tugune dhuwur</i>	√		√		
44.	<i>Kulo wedi</i>	√		√		
45.	<i>Tak kiro ndak</i>	√		√		
46.	<i>Maksudne opo makanane w enak, tempat wisatane opo ngono loh</i>	√		√		
47.	<i>Kok iso?</i>	√		√		
48.	<i>Iku toh?</i>	√		√		
49.	<i>Go food</i>		√	√		
50.	<i>Opo to iku?</i>	√		√		
51.	<i>Nggeh</i>	√		√		
52.	<i>Opo jenenge iki podcast pernah tak kasih translate</i>	√		√		
53.	<i>Wait list</i>		√	√		
54.	<i>Iki pie to kabeh ditanya tanggal lahire koe malah umure</i>	√		√		
55.	<i>Anyway</i>		√	√		

56.	<i>Woko channel iki berarti mewakili konco-konco kabeh seng nang Kediri</i>	√		√		
57.	<i>Isine opo?</i>	√		√		
58.	<i>Oh itungane telen?</i>	√		√		
59.	<i>Kan ono, ono Suroboyo, Bandung</i>	√		√		
60.	<i>Woko channel Thank you</i>		√	√		

Bogor, 17 Juni 2022



Ruyatul Hilal M, M.Pd.

PERNYATAAN KESEDIAAN

MENJADI TRIANGULATOR

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Diar Permana, S.Pd.

Usia : 32 Tahun

Alamat : Kp Pakapuran, Kec. Nanggung

Memberikan persetujuan untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul “Analisis Alih Kode dalam *Podcast 5 Youtuber* Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang akan dilakukan oleh Debby Ocktavia, Mahasiswi Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Saya secara sukarela bersedia menjadi triangulator dalam penelitian ini.

Bogor, 18 Juni 2022



Diar Permana, S.Pd.

ANALISIS ALIH KODE DALAM *PODCAST 5 YOUTUBER* INDONESIA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

DATA TRIANGULASI

Data ini merupakan hasil penemuan penulis dalam menganalisis Alih Kode antara kelima *youtuber* dan para bintang tamunya yang terdapat dalam *podcast* dari *channel* youtube kelima *youtuber* tersebut. Dalam melaksanakan triangulasi ini, penulis meminta bantuan kepada Bapak Diar Permana, S.Pd., selaku Guru bahasa Indonesia untuk memeriksa hasil analisis penelitian guna mengecek keabsahan data yang telah penulis lakukan.

A. Alih Kode

No	Kutipan Percakapan	Jenis		Setuju	Tidak Setuju	Alasan
		Intern	Ekstern			
1.	<i>Would you consider yourself a nerd when you were a child?</i>		√	√		
2.	<i>Would life have been different?</i>		√	√		
3.	<i>You have to get the profitability very quickly</i>		√	√		
4.	<i>It's about access to capital?</i>		√	√		
5.	<i>Tell me about philosophy</i>		√	√		

6.	<i>Where we are in a very long timeline of humanity</i>		√	√		
7.	<i>Right</i>		√	√		
8.	<i>Was Hitler responsible for X? Argue your point</i>		√	√		
9.	<i>Handwriting</i>		√	√		
10.	<i>I think it's very different from asking "When did it happen?"</i>		√	√		
11.	<i>Because, first of all, that seems to be how people think about it</i>		√	√		
12.	<i>Fifty-fifty, fivetyone, forty-nine?</i>		√	√		
13.	<i>Again, the narrative that "You can do anything, Big shoots! it's not coming from a place of humility</i>		√	√		
14.	<i>And this relates to the book that you've just covered, "The Originals" by Adam Grant</i>		√	√		
15.	<i>You're very different from many of other artists; the way you think, the</i>		√	√		

	<i>way you speak, and this is not an expression of which one is better, it's just different</i>					
16.	<i>Very tech-centric like I want to do startup, I want to do all these</i>		√	√		
17.	<i>Have been pushed to focus on the commercial the profitability side of things</i>		√	√		
18.	<i>I like contrarian</i>		√	√		
19.	<i>How do you get them excited?</i>		√	√		
20.	<i>It's only for fun</i>		√	√		
21.	<i>Because everybody different</i>		√	√		
22.	<i>Support system</i>		√	√		
23.	<i>I see</i>		√	√		
24.	<i>The next generation</i>		√	√		
25.	<i>It's doesn't makesens for as</i>		√	√		
26.	<i>It's fine</i>		√	√		
27.	<i>Right</i>		√	√		

28.	<i>Angges masyarakat</i>	√		√		
29.	<i>Hayang seuri model kamari disebutkeun hiji tempat, gagah di depan teh, mohon maaf saya di depan ada kunjungan pokokna gagah, urang seuri weh urang the seurina teh keur nununtun jelema rakyat manehna nyah anu dagang keneh leumpang geus arek ngagubrak, kan tidinya pamimpin kudu apal, ari sia sibuk nguruskeun protokoler nyambut rombongan iyeu, rakyat maneh itu liat rek ngagubrag kena stroke, dagang sayuran sayuran asak geus teu kuat geus te boga duit, tah urang teh kabeh ningalina panon protokoler ari protokoler mah moal kapanggih atuh</i>	√		√		
30.	<i>Resep</i>	√			√	Masih ragu-ragu karena dalam bahasa

						Indonesia bisa saja memiliki arti lain.
31.	<i>Nya pan lahirna ge ti rakyat</i>	√		√		
32.	<i>Nya lamun sering mah sigana pusing hahaha</i>	√		√		
33.	<i>Jadi ayeuna mah mending keneh presiden iyeu we urang mah</i>	√		√		
34.	<i>Urang ge nu nontona, duh era kitu pak, duh menya urang teu kieu, kitu</i>	√		√		
35.	<i>Pan ceunah asli badugan teh eta pagaweana, mun te protokoler ngapruk ka unggal lembur aprak-aprakan</i>	√		√		
36.	<i>You have great very great somewhere</i>		√	√		
37.	<i>That good memory</i>		√	√		
38.	<i>Do something, so take your decision, you take the konsekuensi</i>		√	√		
39.	<i>It's seclly</i>		√	√		
40.	<i>That right forever your mom heavy for Heart</i>		√	√		

41.	<i>We fight our self</i>		√	√		
42.	<i>Iki pertama kaline neng Jakarta, koyok opo rasane neng Jakarta langsung ke Close The Door?</i>	√		√		
43.	<i>Pernah ndolo neng HP nek Monas tugune dhuwur</i>	√		√		
44.	<i>Kulo wedi</i>	√		√		
45.	<i>Tak kiro ndak</i>	√		√		
46.	<i>Maksudne opo makanane wenak, tempat wisatane opo ngono loh</i>	√		√		
47.	<i>Kok iso?</i>	√		√		
48.	<i>Iku toh?</i>	√		√		
49.	<i>Go food</i>		√	√		
50.	<i>Opo to iku?</i>	√		√		
51.	<i>Nggeh</i>	√		√		
52.	<i>Opo jenenge iki podcast pernah tak kasih translate</i>	√		√		
53.	<i>Wait list</i>		√	√		

54.	<i>Iki pie to kabeh ditanya tanggal lahire koe malah umure</i>	√		√		
55.	<i>Anyway</i>		√	√		
56.	<i>Woko channel iki berarti mewakili konco-konco kabeh seng nang Kediri</i>	√		√		
57.	<i>Isine opo?</i>	√		√		
58.	<i>Oh itungane telen?</i>	√		√		
59.	<i>Kan ono, ono Suroboyo, Bandung</i>	√		√		
60.	<i>Woko channel Thank you</i>		√	√		

Bogor, 18 Juni 2022



Diar Permana, S.Pd.

PERNYATAAN KESEDIAAN

MENJADI TRIANGULATOR

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Suparti Maulina, S.Pd

Usia : 32 Tahun

Alamat : Kp. Pakapuran, Kec. Nanggung

Memberikan persetujuan untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul “Analisis Alih Kode dalam *Podcast 5 Youtuber* Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang akan dilakukan oleh Debby Ocktavia, Mahasiswi Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Saya secara sukarela bersedia menjadi triangulator dalam penelitian ini.

Bogor, 18 Juni 2022



Suparti Maulina, S.Pd.

ANALISIS ALIH KODE DALAM PODCAST 5 YOUTUBER INDONESIA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

DATA TRIANGULASI

Data ini merupakan hasil penemuan penulis dalam menganalisis Alih Kode antara kelima *youtuber* dan para bintang tamunya yang terdapat dalam *podcast* dari *channel* youtube kelima *youtuber* tersebut. Dalam melaksanakan triangulasi ini, penulis meminta bantuan kepada Ibu Suparti Maulina, S.Pd. selaku Guru bahasa Indonesia untuk memeriksa hasil analisis penelitian guna mengecek keabsahan data yang telah penulis lakukan.

A. Alih Kode

No	Kutipan Percakapan	Jenis		Setuju	Tidak Setuju	Alasan
		Intern	Ekstern			
1.	<i>Would you consider yourself a nerd when you were a child?</i>		√	√		
2.	<i>Would life have been different?</i>		√	√		
3.	<i>You have to get the profitability very quickly</i>		√	√		
4.	<i>It's about access to capital?</i>		√	√		
5.	<i>Tell me about philosophy</i>		√	√		

6.	<i>Where we are in a very long timeline of humanity</i>		√	√		
7.	<i>Right</i>		√	√		
8.	<i>Was Hitler responsible for X? Argue your point</i>		√	√		
9.	<i>Handwriting</i>		√	√		
10.	<i>I think it's very different from asking "When did it happen?"</i>		√	√		
11.	<i>Because, first of all, that seems to be how people think about it</i>		√	√		
12.	<i>Fifty-fifty, fivetyone, fortynine?</i>		√	√		
13.	<i>Again, the narrative that "You can do anything, Big shoots! it's not coming from a place of humility</i>		√	√		
14.	<i>And this relates to the book that you've just covered, "The Originals" by Adam Grant</i>		√	√		
15.	<i>You're very different from many of other artists; the way you think, the</i>		√	√		

	<i>way you speak, and this is not an expression of which one is better, it's just different</i>					
16.	<i>Very tech-centric like I want to do startup, I want to do all these</i>		√	√		
17.	<i>Have been pushed to focus on the commercial the profitability side of things</i>		√	√		
18.	<i>I like contrarian</i>		√	√		
19.	<i>How do you get them excited?</i>		√	√		
20.	<i>It's only for fun</i>		√	√		
21.	<i>Because everybody different</i>		√	√		
22.	<i>Support system</i>		√	√		
23.	<i>I see</i>		√	√		
24.	<i>The next generation</i>		√	√		
25.	<i>It's doesn't makesens for as</i>		√	√		
26.	<i>It's fine</i>		√	√		
27.	<i>Right</i>		√	√		

28.	<i>Angges masyarakat</i>	√		√		
29.	<i>Hayang seuri model kamari disebutkeun hiji tempat, gagah di depan teh, mohon maaf saya di depan ada kunjungan pokokna gagah, urang seuri weh urang the seurina teh keur nununtun jelema rakyat manehna nyah anu dagang keneh leumpang geus arek ngagubrak, kan tidinya pamimpin kudu apal, ari sia sibuk nguruskeun protokoler nyambut rombongan iyeu, rakyat maneh itu liat rek ngagubrag kena stroke, dagang sayuran sayuran asak geus teu kuat geus te boga duit, tah urang teh kabeh ningalina panon protokoler ari protokoler mah moal kapanggih atuh</i>	√		√		
30.	<i>Resep</i>	√		√		
31.	<i>Nya pan lahirna ge ti rakyat</i>	√		√		

32.	<i>Nya lamun sering mah sigana pusing hahaha</i>	√		√		
33.	<i>Jadi ayeuna mah mending keneh presiden iyeu we urang mah</i>	√		√		
34.	<i>Urang ge nu nontona, duh era kitu pak, duh menya urang teu kieu, kitu</i>	√		√		
35.	<i>Pan ceunah asli badugan teh eta pagaweana, mun te protokoler ngapruk ka unggal lembur aprak-aprakan</i>	√		√		
36.	<i>You have great very great somewhere</i>		√	√		
37.	<i>That good memory</i>		√	√		
38.	<i>Do something, so take your decision, you take the konsekuensi</i>		√	√		
39.	<i>It's seclly</i>		√	√		
40.	<i>That right forever your mom heavy for Heart</i>		√	√		
41.	<i>We fight our self</i>		√	√		
42.	<i>Iki pertama kaline neng Jakarta, koyok opo rasane neng Jakarta langsung ke</i>	√		√		

	<i>Close The Door?</i>					
43.	<i>Pernah ndolo neng HP nek Monas tugune dhuwur</i>	√		√		
44.	<i>Kulo wedi</i>	√		√		
45.	<i>Tak kiro ndak</i>	√		√		
46.	<i>Maksudne opo makanane w enak, tempat wisatane opo ngono loh</i>	√		√		
47.	<i>Kok iso?</i>	√		√		
48.	<i>Iku toh?</i>	√		√		
49.	<i>Go food</i>		√	√		
50.	<i>Opo to iku?</i>	√		√		
51.	<i>Nggeh</i>	√		√		
52.	<i>Opo jenenge iki podcast pernah tak kasih translate</i>	√		√		
53.	<i>Wait list</i>		√	√		
54.	<i>Iki pie to kabeh ditanya tanggal lahire koe malah umure</i>	√		√		
55.	<i>Anyway</i>		√	√		

56.	<i>Woko channel iki berarti mewakili konco-konco kabeh seng nang Kediri</i>	√		√		
57.	<i>Isine opo?</i>	√		√		
58.	<i>Oh itungane telen?</i>	√		√		
59.	<i>Kan ono, ono Suroboyo, Bandung</i>	√		√		
60.	<i>Woko channel Thank you</i>		√	√		

Bogor, 18 Juni 2022



Suparti Maulina, S.Pd.

Transkrip Percakapan Gita Wirjawan

MAUDY AYUNDA: Terima kasih, Pak. Suatu kehormatan bisa di sini. Kita ngobrol yuk. Biasanya kita dengerin nih riwayat hidup Anda.

2:26

[Voiceover: Inilah Endgame] 0:46

Halo teman-teman, saya sering kali ditanya di sosmed: "Saya ingin ikut berkontribusi untuk Indonesia yang lebih keren di 2045.

0:55

Baiknya mulai dari mana?" Mungkin salah satu saran saya yaitu belajar kebijakan publik.

1:02

Nah, itulah pentingnya kebijakan publik. Untuk perubahan, perlu adanya kebijakan.

1:07

Dan untuk mengantar itu, butuh teknologi, butuh uang, dan butuh kebijakan. 1:14

Nah, pemahaman terhadap analisis kebijakan itu memungkinkan kita untuk mengaktualisasikan solusi untuk berbagai permasalahan,

1:23

apalagi yang sifatnya struktural. Tidak hanya di pemerintahan, tapi juga di dunia usaha maupun non profit.

1:31

Mantan Sekjen PBB Ban Ki-Moon, Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong, dan jurnalis Rachel Maddow,

1:38

semuanya adalah lulusan jurusan kebijakan publik. 1:44

SGPP Indonesia; sekolah Kebijakan Publik pertama di Indonesia dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris,

1:49

sedang membuka penerimaan mahasiswa untuk batch terbaru. Untuk detail mengenai program dan cara mendaftar,

1:57

atau sekadar berkonsultasi mengenai rencana karier teman-teman ke depan, hubungi SGPP Indonesia melalui link yang ada di deskripsi.

2:06

Now, back to the show. GITA WIRJAWAN: Halo teman-teman, hari ini kita kedatangan Maudy Ayunda,

2:13

seorang pemikir muda yang keren banget. Maudy, thank you, bisa datang. 2:18

Singkat saja, lahir di Jakarta, sekolah di Al-Azhar, 2:33

terus sampai ke mana pun. Silakan. – Oke. Lahir di Jakarta. SD itu di Al- Azhar,

2:40

tetapi di tengah-tengah pindah ke Sekolah Nasional Plus. 2:46

Dua tahun terakhir di International School di BIS (British International School) terus S1 di Inggris di Oxford.

2:56

Setelah itu kembali lagi ke Indonesia, kerja 2-3 tahun, 3:02

habis itu, S2 terakhir kemarin itu di Stanford, ngambil Bisnis dan Pendidikan.

3:08

Tapi mungkin konteks yang terhilang di situ adalah dari 10 tahun, Pak, saya juga menyambi

3:16

dengan dunia entertainment. -Sampai terkenal banget. - Main film dan juga bikin album, dsb.

3:25

– Anda itu sangat multitalenta, bisa musik, bisa akting, 3:32

apa yang bikin Anda menggeluti bidang-bidang seperti itu 3:38

dan menguasai juga? - Mungkin ada dua. 3:43

Yang pertama, it's actually a mixed of opportunity and luck, Pak. Karena pertama kali aku casting

3:51

dan pertama kali aku di-scout sama orang, saya lagi nyanyi di mal, di PIM 1.

3:57

– Iseng saja, atau memang benar- benar dibayar untuk nyanyi? 4:02

– Lagi iseng. Jadi lagi di restoran, Ibu saya bilang, “Mau naik nggak? Kan kamu biasanya les nyanyi.”

4:10

Enggak tahu kenapa hari itu ada keberanian untuk naik ke atas panggung,

4:16

nyanyilah lagu “If I ain’t got you” Alicia Keys, terus yang mendengar dan melihat

4:23

dan akhirnya nyamperin adalah Om Wishnutama. 4:29

So, long story short, akhirnya dari situ aku dikonek sama label aku yang sekarang.

4:37

Dengan dunia film juga begitu. Saya mengakui bahwa 4:42

keberuntungan dan luck itu adalah faktor. - Yang menyuruh Anda belajar nyanyi siapa? Ibu, ayah, teman?

4:52

- Kombinasi, karena memang dari kecil suka nyanyi. Keluargaku keluarga yang suka nyanyi, kalau kumpul-kumpul, ada karaoke.

4:59

Terus ibu saya juga dulu penyanyi, jadi anak-anaknya dilesin. - Penyanyi profesional?

5:05

Penyanyi profesional. – Di band? – Kalau ibu itu dulu pernah nyanyi di TV

5:14

pernah nyanyi jingle iklan, walaupun mungkin bukan penyanyi yang punya album,

5:23

she was a professional singer. Sehingga itu menjadi inspirasi juga buat anak-anaknya.

5:32

- Kalau ayah? – Bukan musik. – Enggak ada musikalitas? – Enggak. 5:39

Kalau papa lebih ke olah raga. - Anda suka baca juga, siapa yang memicu Anda untuk baca atau datang sendiri dari dalam?

5:52

- Kayaknya itu lebih datang sendiri dari dalam, yang akhirnya juga disupport bukan main sama orang tua

5:58

pada saat mereka melihat ini anak dari tiga tahun mojok terus di ujung ruang tamu,

6:06

kalau ada orang datang, tetap saja dengan bukunya. Dan itu sangat didukung.

6:12

Jadi kita setiap akhir pekan juga ke toko buku. Jadi kultur membaca buku itu dibantu bangun oleh orang tua,

6:20

tapi dari dulu memang suka banget dari kecil. 6:25

– Would you consider yourself a nerd when you were a child? 6:31

– Iya. absolutely. – Jadi kalau mojak itu baca buku sendirian, yang lainnya main gundu atau main kasti atau apa pun lah.

6:39

–nerd, introvert, pemalu. enggak mau naik panggung dulunya, Pak, sebenarnya.

6:45

Bukan tipe yang suka tampil, sampai dulu mama pernah ada ... dia juga sempat bagikan secara publik

6:57

bahwa selalu ngomong ke aku, “Jangan di kamar terus, dunia itu harus seimbang.

7:02

Jangan belajar terus, bukan sekolah doang.” Itu sering sekali disampaikan ke aku.

7:10

Jadi kalau teman-teman nanya, "How can you leave your career for school?"

7:18

Terus saya, "Gimana saya bisa meninggalkan sekolah untuk hal lain?" 7:23

Jadi justru sebenarnya core aku itu kebalik. Kutu bukunya itu kental banget. 7:28

–Think about. Kalau ibu waktu itu enggak maksa Anda nyanyi di restoran, 7:34

would life have been different? – Sangat beda. – Oke. – Different, but maybe not.

7:43

Karena mungkin aku akan tetap sekolah di tempat yang sama. 7:49

– Iya. Pasti. – And I think I would still want S2 and so on, Pak. 7:55

Mungkin saya akan menjadi konsultan atau apa. 8:03

- Tapi anak-anak muda sekarang pada mau bikin startup semua kebanyakan. 8:08
- Betul Aku juga beraspirasi ... - Beda lho. Dulu waktu zaman saya, puluhan tahun yang lalu, 8:15
- kalau nggak kerja di bank, perusahaan konsultan, akuntansi, atau apa. Sekarang anak-anak muda begitu lulus, 8:23
- kayaknya langsung saja mau sepak terjang di kewirausahaan. - Kayaknya mungkin generasi, 8:30
- aku nggak tahu generasi aku atau apa, tapi dari teman-teman aku, yang aku dengar 8:35
- they like the idea of ownership and extreme accountability which, yang datang dari membangun sebuah perusahaan atau startup. 8:48
- Kepemilikan dan otonomi itu semakin lama semakin menarik. 8:54
- Tapi risk aversion itu sudah jauh lebih kecil sekarang daripada dulu. 9:00
- Itu cukup struktural, bahkan dibandingkan 10-20 tahun yang lalu, 9:06
- apa lagi 30-40 tahun yang lalu. Kalau dulu, 40 tahun yang lalu, anak kalau mau ke dunia usaha itu benar-benar harus digeret/dipaksa, 9:16
- sekarang enggak usah diapa-apain. - Kenapa itu Pak? Apakah karena ada jaring pengaman juga dari keluarga 9:28
- atau komunitas dan lain-lain juga ya? – Enggak juga. Kalau menurut saya ekosistemnya sudah beda, yang pasti likuiditas, 9:35
- duit sudah jauh lebih banyak sekarang. Dulu, duit itu dikit banget, 40 tahun yang lalu, 9:43
- apa lagi di negara-negara maju. – Apa lagi sekarang dengan Kultur VC ini juga ya. 9:49
- Betul. Itu duit, kan. –So much money. – Mereka mencurahkan uangnya. Dan bahkan selalu didorong 9:54
- dan dipaksa untuk dibakar. – Betul. Karena mungkin kalau dulu bentuk usaha itu juga 10:00
- cenderung bootstrapping,- You have to get the profitability very quickly.- Kalau sekarang modelnya sangat berbeda. 10:08
- Iya. Gagal dalam 10 bulan, bodo amat. Atau dengan ide baru, bakal di... - Iya. Bisa pivot, bisa berubah. 10:16
- Betul. Dan success stories juga. Ada 1-2 yang sukses, itu ngaruh secara positif ke teman-temannya. 10:28
- Jadinya itulah dua atribut utama kalau menurut saya. - Aku mau nanya deh, Pak.

10:37

The so much uang yang mengalir di dunia startup dan VC, 10:43

menurut Anda pribadi, this is bubble? – Bubble yang bakal meletus, tidak setiap saat,

10:52

selama negara-negara maju mencetak duit terus. – Riht. -Dan mereka udah melakukan ini selama puluhan tahun terakhir,

11:01

dan enggak ada tanda-tanda mereka akan mengurangi secara drastis pencetakan uang.

11:08

Dan ini agak-agak ideologis yang mana dulu mereka jauh lebih konservatif, 11:15

mereka jauh lebih proaktif sekarang untuk melakukan apa pun supaya mereka enggak kepeleset.

11:22

Dan yang paling pragmatis itu adalah cetak duit. 11:27

Dan 5 tahun ke depan bahkan 10 tahun ke depan kayaknya masih bakal banyak duit.

11:33

Sekarang di 5 zona saja, Amerika, Jepang, Tiongkok, Uni Eropa, sama Inggris,

11:38

itu likuiditas atau uang beredar itu melebihi 100 triliun dolar. 11:44

Jadi gimana enggak semarak dunia VC atau PE.

11:49

Apa lagi di Uni Eropa, suku bunga negatif. Jepang, suku bunga negatif. 11:54

Mereka harus mendemokratisasi ini, harus disiram. 12:00

Dan tinggal gimana anak-anak muda di Indonesia mau di Pulau Rote, di Tarakan, Jember, atau Kebumen, Aceh,

12:09

gimana mereka bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang megang duit ini,

12:14

mengenai ide mereka. It's about access to capital – Iya. Tapi komunikasi juga.

12:21

- Iya betul. - Banyak anak-anak di daerah yang idenya mungkin jauh lebih brilian daripada yang di kota, tapi mereka enggak tahu cara ngomongnya gimana.

12:30

Oke, Anda ngambil filosofi, di Oxford. - Tell me about philosophy. 12:41

Intinya itu nyambung dengan Pemikiran kritis. - Iya. Oke. - Cerita deh. 12:47

Jadi pertama kali ke Oxford itu bisa dibilang it was really mind changing,, 12:55

suatu periode paling transformasional dalam hidup saya, karena pertama kali baru pindah ke luar,

13:01

pertama kali ekspose ke sistem pembelajaran yang berbeda. Mungkin mau kasih konteks, Pak.

13:08

Waktu aku di Oxford itu kita harus membaca buku dalam seminggu itu bisa 10.

13:13

Mungkin enggak sampai habis, tapi dari buku ini 3 bab, dari buku itu, tergantung oleh tema yang diangkat.

13:21

Terus bentuk kelasnya itu juga kecil. Jadi ada Profesor dan ada 2 murid biasanya.

13:28

Kita datang setelah sudah membaca dan menulis esai. - Jadi nggak bisa ngeles. – Jadi nggak bisa ngeles.

13:36

Kadang-kadang kalau kita lagi Argumennya berlawanan, kita disuruh berargumen di depan si Profesor ini.

13:42

Jadi tentunya sempat kaget, dll. 13:51

dan juga hal-hal yang dibahas itu kayak epistemologi, 13:57

the knowledge of knowing, how do you come to know something, 14:05

bagaimana kita tahu kita itu ada. – Gimana kita bisa men challenge asumsi ataupun presumsi.

14:11

– Asumsi, semuanya yang mana yang sebenarnya pengkondisian sosial, 14:17

yang mana yang sebenarnya sifat manusia, konsep-konsep ini untuk anak 17 tahun tuh “Hah?” gitu.

14:26

Sifat manusia, pengkondisian sosial . Dalam arti, filosofi itu benar-benar mengubah cara aku berfikir

14:37

dan mau nggak mau jadi sangat kritis setelah itu. 14:43

Karena kita disuruh baca buku pun yang satu bilang A, yang satu bilang B, 14:48

yang satu bilang C, yang satu bilang D, terus itu kita menulis esai, kita harus punya opini, Pak.

14:55

Ini adalah tantangan bahwa Ya Tuna, saya harus berpikir. Apa yang saya pikirkan? – Budaya Indonesia itu sulit sekali untuk beropini atau mengekspresikan.

15:04

Timur lah. - Apa lagi kalau berbeda sama mayoritas, Pak. 15:11

- Betul. Dan Orang timur itu kecenderungannya non konfrontatif. 15:18

Taruh di pojok, suruh berdebat sama orang lain itu enggak gampang. – Betul.

15:24

Jadi memang itu sangat transisi juga, harus bisa berdebat dengan teman sebaya.

15:35

Dan lewat esai-esai itu, jadi aku ingat ada satu buku,

15:40
bukunya Rosseau, “Discourse on Inequality”, itu salah satu buku yang sampai terngiang-ngiang banget.

15:51
Ada buku-buku yang walaupun bukan yang ... bukan buku Rosseau yang paling terkenal.

15:58
Jadi, bukan kontrak sosial, tapi ada sesuatu tentangnya. 16:04
Karena Rosseau itu intinya berargumen bahwa ketimpangan itu tidak melekat pada fitrah manusia.

16:12
Jadi dia menelusuri ke awal mula adanya manusia di bumi ini 16:20
dan dia membuat hipotesa-hipotesa, kerangka, tentang bagaimana akhirnya kita bisa sampai ke sini,

16:27
bagaimana kepemilikan tanah, bagaimana itu pertama kali muncul, dsb. 16:33
Buku itu adalah salah satu yang paling saya ingat. 16:41
– Kita ngobrol mengenai ketimpangan yuk. – Boleh. - Ini kesenjangan semakin kelihatan

16:47
bukan hanya di negara berkembang, tapi di negara maju. 16:53
Ini secara nggak langsung mempengaruhi percakapan 16:58
tentunya kesejahteraan, tapi percakapan juga. Gimana yang di kubu di sini 17:06
ngobrolnya beda dengan yang di kubu di sini. Karena ini mungkin kesejahteraannya beda dengan yang di sini.

17:15
Bagaimana Anda menyinkronkannya? Dan saya mau angkat 2 fenomena. 17:27
Anak-anak generasi sekarang itu kayak menderita dari amnesia historis, 17:41
lupa dengan sejarah, karena mereka lebih chatting satu sama lain. Mereka kurang baca buku, kecuali Anda,

17:51
yang baca buku dan filsafat itu kental sekali 17:56
dengan ajaran dan pembelajaran mengenai apa yang sudah terjadi sebelum- sebelumnya.

18:03
Fenomena yang kedua adalah berkurangnya imunitas kognitif 18:11
yang mana manusia itu semakin sulit untuk membedakan antara fakta dan fiksi.

18:19
Gimana nih kalau kita bungkus 2 hal tersebut? - Sejarah itu sebenarnya menarik

18:26
karena kalau kita memberikan waktu untuk benar-benar melihat 18:34
kita akan sadar bahwa apa pun itu, itu hanya sesaat dan sudah pernah dicoba.

18:41

Politisi mengalami proses jatuh-bangun. 18:47

Bukan hanya politisi, tetapi bahkan ideologi. Ideologi politis mengalami proses jatuh-bangun

18:52

yang pada masa itu juga dianggap yang juga tidak terlalu penting, dianggap bahwa ini status quo dan ini yang terbaik.

18:59

Jika kita berbicara tentang komunis Rusia, jika kita berbicara tentang hal tersebut,

19:05

saya rasa sejarah itu juga mempengaruhi pemikiran sebenarnya, Pak. 19:11

Bahwa berarti yang kita alami hari ini itu mungkin akan ada ujungnya juga. 19:20

Kenapa bisa ada pun karena ada trauma-trauma 19:25

dari generasi-generasi sebelum kita misalnya, 19:31

hingga terbentuknya demokrasi, dll. Jadi mau nggak mau, saat kita membuka diri dengan sejarah,

19:38

kita juga akan lebih kritis dengan apa yang kita miliki sekarang, karena kita lebih tahu konteks yang lebih luas lagi,

19:48

where we are in a very long timeline of humanity. – Gitu kan Pak. – Benar.

19:55

– Begitulah cara saya menghubungkannya, dan ... 20:02

- Bagaimana kita membenahinya? 20:10

- Aku orangnya memang bias banget sama yang namanya pendidikan. 20:17

- Iya. Anda kan semangat banget di pendidikan. - Iya. - Ini gimana supaya generasi Anda
20:24

dan penerus bisa mengobati, merehabilitasi, 20:30

menyikapi apapun lah yang kritis. 20:36

- Aku rasa memang pendidikan, ya Pak, dan bukan hanya pendidikan saja sebenarnya,
20:43

tapi pendidikan yang seperti apa. Kurikulum, sistem mengajar, dan pembelajaran

20:52

itu sangat-sangat berpengaruh. Mungkin tadi waktu aku cerita di awal aku kan sempat terekspos ke berbagai tipe sekolah juga, Pak.

21:02

Sekolah swasta lokal, nasional plus yang kayak di tengah-tengah, 21:08

sama Internasional. Jadi aku benar-benar merasa juga bahwa sistem pembelajaran,

21:14

sistem mengajar itu sangat berpengaruh khususnya ketika melampaui fakta. 21:23

Bukan hanya fakta dan memori tapi juga cara berpikir. 21:30

- Saya percaya banget, saya udah sering ngomongin ini, bahwasanya kita dalam konteks pendidikan

21:36

jangan terlalu terjebak dengan gimana kita bisa memformulasikan 21:42

tapi lebih gimana kita bisa membakar otak kita 21:49

untuk bisa melakukan pemikiran kritis, 21:54

gimana kita bisa menginvestigasi sesuatu yang sudah pre-existing. itu kalau menurut saya lebih indah untuk kepentingan pendidikan.

22:04

Saya enggak tahu untuk Indonesia ke depan tuh penting untuk kita bisa tahu $2 + 2 = 4$. - Right

22:12

itu kan formulasi, tapi penting juga untuk mengetahui 22:18

apakah ada angka yang lebih keren daripada bilangan prima, 22:29

kenapa ini alam semesta bisa terus berkembang, itu gimana untuk mendorong orang Indonesia.

22:36

– Di Ilmu Sosial juga Pak misalnya kita belajar sejarah, beda sekali

22:43

pada saat kita menanyakan kapan hal X terjadi

22:49

dibandingkan dengan 22:54

aku ingat sampai sekarang ada pertanyaan di esai SMA, 23:03

“Was Hitler responsible for X? Argue your point.”. 23:11

- Ini waktu di universitas atau di SMA. – SMA. – Wow! Oke. Menarik. Bertanggung jawab untuk

23:18

kebengisan di Perang Dunia II termasuk Eugenius, dsb.? – Iya. Jadi, kita sedang membicarakan

23:25

yang dipertanyakan di situ apakah satu orang ini dapatkah kita mengatakan bahwa dia yang paling bertanggung jawab

23:33

pada saat kita menegaskan faktor ini. - Apakah ... -Ada sesuatu yang struktural juga.

23:40

– Ada sesuatu yang struktural. Dan di situ kita memang sengaja diberikan ruang

23:49

untuk mau nggak mau harus nulis 2-3 halaman kan Pak. – Iya. - Handwriting,.

23:56

“Oh iya pada saat itu, di Jerman, konteks sosialnya itu lagi seperti apa?”

24:04

Sebenarnya superioritas ras 24:10

atau superioritas etnis itu sebenarnya sudah lama secara historis. Misalnya hal-hal seperti itu.

24:16

Hitler pun naik itu karena ada elemen pendukung loh. I think it's very different from asking "When did it happen?"

24:30

– Ada 2 yang jelas banget sebab kenapa timbul sosok seperti dia. 24:38

Yang pertama mungkin resentment atau kekecewaan masyarakat luas 24:43

di Jerman terkait dengan penyelesaian Perang Dunia Pertama di Treaty of Versailles (Perjanjian Versailles)

24:50

yang mana integritas teritorialnya Jerman itu agak-agak disiasati atau dikompromi.

24:59

Terus tentunya yang kedua adalah The Great Depression 25:04

yang meruntuhkan daya beli, kesejahteraan bukan hanya di Amerika tapi di banyak tempat di dunia

25:12

termasuk di Jerman. Biasanya kalau ekonomi rontok, itu membuahkan kesenjangan atau kemarahan atau kekecewaan.

25:23

- Yang akhirnya mungkin mengarah ke hipernationalisme. – Pasti. Kalau lagi rontok,

25:29

itu yang laku adalah bakaran-bakaran narasi 25:34

yang bisa dibilang agak-agak nasionalistis atau bahkan fasis. Dan dia serdadu yang ikut di Perang Dunia I,

25:45

dia melihat sendiri perjuangan orang Jerman. Terus begitu disepakati lewat Kesepakatan Versailles,

25:53

dia kecewa, terus dia ikut di Beer Hall Putsch, 26:00

terus dia melihat pidato-pidato yang nyambung dengan batinnya dia,

26:05

“Wah enggak adil perlakuan terhadap Jerman.” Akhirnya dia demo, dipenjara, keluar lagi, semakin militan.

26:13

Tapi waktu di penjara dia nulis dibantu temannya, “Mein Kampf”. 26:19

Jadinya bisa dibilang dia itu sosok yang paling bertanggung jawab, 26:26

tapi ada unsur struktural juga yang mempengaruhi ekosistem. 26:34

Anda ambil S2 di Pendidikan dan Bisnis, bisa begitu gimana? 26:42

– Kalau S1 mungkin masih passion-driven. Waktu aku milih PPE itu karena selama SMA,

26:52

Sejarah dan pelajaran ekonomi dan Filosofi itu memang yang paling memberikan saya rasa semangat.

27:02

Kalau S2 mungkin sudah lebih carrier atau aspiration-driven, Pak. 27:08

Because, first of all, that seems to be how people think about it. 27:16

tapi dengan berjalannya waktu, mungkin ada pragmatism juga 27:22

bahwa setelah ini, kira-kira apa yang ingin saya lakukan, apa dampak yang ingin saya bawa

27:30

untuk komunitas, untuk Indonesia, seperti itu. 27:35

Pada saat itu, hipotesa saya adalah 27:41

ada sesuatu yang harus dilakukan dalam bisnis, tapi itu sangat generalis pada saat itu aku melihat.

27:49

Saya nggak tahu apakah saya akan jadi seorang generalis. Saya juga pingin punya keahlian di sebuah bidang juga.

28:01

Jadi pada saat itu ... - Bingung. Banyak banget kan yang Anda kuasai? - Betul, bingung. Kayak, “Apa nih?”

28:10

Dan saya itu sama kata “passion” sebenarnya love-hate. – Nggak sukanya?

– Nggak sukanya adalah

28:18

jangan sampai orang berpikir bahwa passion itu sesuatu yang dalam, 28:26
terus harus kita cari-cari, pada saat kita enggak menemukan, kita jadi merasa lemah.

28:33

Karena kadang-kadang menurut aku passion itu bisa pilihan juga, Pak. Mungkin itu sesuatu yang bisa kita pilih.

28:43

Jadi memilih bidang pendidikan itu lebih karena setelah bertapa dan berpikir, dsb.

28:53

– Istikharah. – Saya berpikir bahwa 28:58

ini adalah ruang yang membutuhkan banyak dukungan. 29:04

Mungkin saya harus berada di sini. – Antara dua itu, mana yang Anda lebih ini banget?

29:12

Pendidikan sama bisnis, waktu sekolah. 29:17

- Kalau itu ... - Fifty-fifty, fiftyone, fortynine. 29:25

Dari sisi batin ya, bukan dari waktu, tapi dari sisi batin saja. 29:32

Dari sisi batin sebenarnya secara bidang, mungkin lebih ke Pendidikan. 29:37

Tapi pada saat menjalani sekolahnya, saya rasa Business School itu pintar 29:45

menarik siswa. - Mereka lebih jago ngecap. - Iya. 29:50

Jadi waktu menjalani ya Pak, saya juga sangat tertarik. 29:56

Karena ternyata facets of business (aspek bisnis) itu juga banyak sekali, saya bertemu orang-orang 399 orang lainnya yang sangat ...

30:08

- Super ambisius, banyak dengan ide. - ... menarik latar belakangnya. Dan jago ngomong, guru-gurunya juga jago ngomong,

30:18

berbagi ide. - Betul. - Wah kayak mereka, setiap orang baru saja balik dari Planet Mars.

30:26

Bercerita banyak pengalaman mereka di Planet Mars. - Betul sekali, Pak. - Jadi itu fantasi yang dijual/dinarasikan.

30:38

- Betul. Makanya waktu saya kemarin lulus sempat krisis identitas juga Pak. 30:47

Karena selama 2 tahun ... - Sama kayak saya. - Oh ya? - Iya. - Karena selama 2 tahun itu,

30:56

again, the narrative that "You can do anything, "Big shoots!" 31:03

it's not coming from a place of humility.- Karena, "Bermimpilah setinggi mungkin", "Pasti bisa!"

31:14

"Jadilah seorang pengusaha." Tapi praktiknya pasti tetap selalu berbeda. 31:22

Jadi waktu keluar itu agak, "Saya bisa nggak sih?" 31:27

"Apa yang harus saya lakukan?" "Sebenarnya gua pingin apa sih?" Mau dengar dong krisisnya Bapak.

31:34

- Saya juga dulu latar belakangnya di Seni Musik, terus dipaksa, enggak boleh sama ibu,

31:42

pindah ke Akuntansi. Terus sekolah Bisnis, terus sekolah Kebijakan Publik. 31:51

Tapi waktu ambil S2 di Kebijakan Publik juga ngambil kelas Musik di kota yang sama.

32:01

Itu hatinya batinnya lebih ke situ. Terus begitu lulus, bingung nih gua, mau ngapain.

32:08

Tapi untuk cari sesuap nasi, pragmatis saja, kerja sebagai bankir. 32:15

Tapi sudah cukup, ya sudahlah, balik lagi ke dunia seni, membina musisi- musisi,

32:23

terus sekarang di dunia perfilman, tapi ngebayang lah. 32:32

Tapi gini, kalau di sekolah Fakultas Pendidikan, ini bukan generalisasi, 32:40

tapi cara guru berkisah atau menarasikan narasi 32:47

itu beda dengan cara guru berkisah di School of Business. Saya itu ada pengalaman ngajar di dua bidang ini.

32:58

Dan saya bisa merasakan kalau saya menggunakan cara yang sama 33:04

waktu ngajar di bidang pendidikan, itu muridnya reaksinya beda. 33:12

Ternyata ini enak nih. 33:17

Karena mereka mungkin terbiasa dengan guru-guru lain yang mungkin enggak pernah membidangi dimensi yang lain.

33:24

And this relates to the book that you've just covered, "The Originals" by Adam Grant..

33:32

Anda kan ngomong mengenai procrastination, delays (penundaan), Quantity over quality (kuantitas atas kualitas), divergence of ideas (divergensi ide).

33:40

Sebetulnya ini nyambung dengan pembicaraan saya di waktu lain 33:46

mengenai perbandingan antara 2 buku. Bukunya Malcolm Gladwell: "Outliers"

33:53

yang mengedepankan teori bahwa lu tuh lebih baik menjadi early specializer.

34:01

Tapi ada satu lagi buku "Range" David Epstein yang mengedepankan hipotesa atau teori bahwa

34:10

lu lebih baik jadi late specializer. 34:15

Late specializer atau late specialization nyambung dengan 2 atribut terakhir yang dibahas oleh Adam Grant.

34:26

yaitu quantity over quality dan divergence of ideas. Lebih banyak kita membidangi,

34:32

lebih banyak dimensi kita kuasai, atau kita ekspose diri kita, 34:38

itu ujung-ujungnya lebih oke untuk diri kita sendiri. Anda di ideologi yang mana,

34:45

early specialization atau late specialization? Begini Pak, 34:50
karena hidup saya itu strukturnya sudah nggak mau nggak mau 34:58
harus percaya dengan tesis yang late specializer. Karena mulainya itu justru sangat begini.
35:08
Dan sekarang misalnya berusaha untuk lebih mengerucut. 35:13
Dan dulu sering sekali banyak orang di sekitar saya yang bilang 35:20
harus fokus, kalau mau sekolah, sekolah saja, kalau mau berkarir, berkarir saja.
35:26
Bahwa nggak bisa dua-duanya. Jadi konsep linearitas itu, bahwa karir itu linear,
35:34
harus fokus, dsb. Tapi ternyata dari pengalaman hidup saya sendiri, 35:42
saya sadar bahwa aktivitas saya di dunia musik dan juga acting 35:51
itu hanya tambahan untuk kedalaman berpikir saya. 36:03
Dan sebaliknya juga ... - You're very different from many of other artists; the way you think, the way you speak,
36:12
and this is not an expression of which one is better, 36:18
it's just different. . - Dan juga sekolah dan apa yang saya pelajari, dsb., 36:27
itu juga hanya tambahan kalau saya diskusi sama label saya, dsb., 36:32
itu net positive. Saya ideologinya kayaknya lebih yang late specializer. 36:40
- Tapi tahu nggak, saya berpikir bahwa late specialization itu berkorelasi dengan kapasitas seseorang
36:51
untuk lebih bisa memitigasi risiko yang sifatnya sistemik. 36:59
Saya beberapa kali ngobrol di mana kalau kita menjadi early specializer, kita sangat spesialis, bisa dibidang sangat kacamata kuda.
37:11

Jadi, kecenderungan terjadinya blind spot (titik buta) itu ada, 37:17
dibanding kalau kita mengekspos diri kita sendiri dengan beberapa atau banyak sekali dimensi,
37:23
risiko terjadinya blind spot itu mungkin lebih kecil. Jadi untuk jangka panjang,
37:32
itu mungkin lebih baik kalau kita multidimensional dengan kedalaman berapapun lah,
37:40
belajar biola, belajar baca puisi, belajar menyirami tanaman, atau belajar akuntansi,
37:49
semakin kita mengekspos diri kita dengan lebih banyak dimensi daripada sebelumnya,
37:54
itu mungkin lebih tinggi kapasitas kita 38:00
untuk mencegah atau mengobati blind spot atau terjadinya blind spot. 38:09
- Iya betul banget. Dan sebenarnya ada 1 dimensi lagi yang menarik 38:15
yaitu ketahanan mental juga Pak. Saya lupa baca di mana, 38:20
tapi memiliki satu identitas tunggal itu membuat Anda rentan. 38:26
Pada saat identitas itu gagal atau berantakan 38:35
tapi pada saat kita itu mengasosiasikan identitas kita 38:41
ke banyak hal misalnya, saya seorang ayah, saya anak perempuan saya anak laki-laki, saya seorang atlet, misalnya,
38:51
ketahanan mental itu juga semakin kuat karena kita juga memiliki self-worth itu bukan hanya di satu identitas.
38:59
Saya pernah baca itu. – Saya mau agak jauh nih. Jadi bukan resiliensi saja, tapi anti-fragilitas.
39:09
Beda loh. Kalau resiliensi, itu tahan banting. 39:14

Tapi kalau anti-fragilitas; dibanting, dia lompat lebih tinggi. 39:23
Jadinya saya justru melihat semakin multi-dimensionalitas itu dianjurkan, 39:33
semakin kita bisa membuahkan anti-fragilitas bukan hanya resiliensi. 39:40
Dalam konteks apapun. Indonesia itu sudah mengalami cobaan banyak sekali
39:48
selama beberapa dekade terakhir, 39:53
Krisis keuangan di Asia tahun 1998, terus banyaklah, 39:58
apa lagi semenjak kita belajar mengenai demokratisasi semenjak tahun 1998, itu banyak sekali cobaan-cobaan,
40:06
tapi kita tuh bukan hanya resilien, tapi kita justru bisa lompat lebih tinggi 40:12
daripada orang pikir atau yang kita bisa lakukan sebelumnya. 40:18
Kita ngbrol lebih dalam mengenai pendidikan. 40:24
Kayaknya ini yang paling Anda suka. Dan niscaya ini sangat bisa diintegrasikan
40:30
dengan ajaran di Sekolah Bisnis. 40:36
I see yourself as being big in edutech inevitably, it's a matter of time. 40:45
Tinggal gimana diramu 2 ilmu ini. 40:53
Nah, ini ditarik deh gimana Anda melihat untuk bisa membimbing atau menyongsong masa depan Indonesia
41:03
ke depan dengan ramuan dua hal ini 41:08
mengenai bisnis, mengenai edukasi, terus gimana nih? 41:16
- Waktu saya awal berangkat S2, aspirasinya Pak, seperti yang tadi Bapak bilang, memang menggabungkan bisnis dan pendidikan ini.
41:23

Menjalankan EdTech. Secara teori EdTech itu memiliki potensi yang sangat besar
41:34
untuk mentransformasi pendidikan di Indonesia. Di situlah mungkin yang pertama
41:40
kualitas dan juga akses itu enggak harus menjadi trade off 41:46
dalam waktu dekat. Karena dengan teknologi, aksesnya terselamatkan, 41:53
karena skala, tapi juga kualitasnya bisa terjaga, seperti itu. 42:00
Jadi tentunya aspirasinya pada saat itu seperti itu. 42:06
Namun sekarang ini Saya juga memiliki kerendahan hati 42:11
dalam arti, waktu saya pertama kembali, saya baru sadar dan mempertanyakan lagi,
42:21
untuk sekarang, apakah teknologi itu adalah justru jalur yang terbaik sebenarnya
42:27
untuk idealisme pendidikan yang mungkin tadinya saya miliki. 42:33
very tech-centric like I want to do startup, I want to do all these the profitability side of things.
42:41
Sekarang lagi agak geser, bukan berarti berubah, tapi lebih kayak "Hey, ayok kita tilik lagi."
42:47
Mungkin ini dari pengalaman memperhatikan juga startup-startup pendidikan di Indonesia
42:56
yang mau nggak mau karena model VC dan hyper growth model 43:04
have been pushed to focus on the commercial, 43:12
the profitability side of things. - Jadi saya lebih ngomongin motivasi di sini. 43:19
Apakah motivasi dibalik pendidikan itu rela kita berikan. 43:25
– Wah ini getar saya. Oke. Terus?

43:30

- Apakah kita akan membiarkan itu digerakkan oleh investor? Oke, saya juga investor, jadi saya paham.

43:40

Tapi itu yang lagi saya pikirkan lebih dalam lagi. Pak, sekarang. 43:47

Saya mau melakukan suatu di pendidikan, tapi apa? Dan pada saat itu ada elemen tech juga seperti apa?

43:55

Saya mungkin lebih memiliki apresiasi tentang kompleksitasnya juga. 44:01

Saya akan merasa sangat sedih kalau saya misalnya memulai sesuatu 44:07

kalau namanya startup itu kan 7-10 tahun. Maksudnya, tipikal lifetime-nya, 44:15

kalau akhirnya motivasinya jadi berubah. 44:22

Fokusnya itu jadi bukan lagi kualitas pendidikan, bukan lagi akses dan demokratisasi, dsb.

44:31

- Pendaauran ulang modal. Jadinya filosofi investasi pendukung- pendukung EdTech

44:41

ini terjebak dengan bagaimana mereka harus mendaur ulang modal dalam 7- 10 tahun

44:47

dan itu tabrakan dengan mungkin kepentingan mulia kita 44:52

untuk mendidik bangsa yang mungkin durasinya itu jauh lebih panjang daripada 10 tahun.

45:02

Tapi itu bisa dikupas, mana yang low hanging fruit, mana yang high hanging fruit.

45:10

Saya melihat, ini bisa panjang banget ngobrolnya, saya sering banget ngobrol mengenai ini,

45:15

tapi saya coba rangkum sesingkat mungkin. Yang low hanging fruit, 45:20

saya melihat gimana orang Indonesia bisa berkomunikasi dengan komunitas internasional.

45:28

Saya melihat bahwasanya pemikiran kritis, intellectual curiosity, 45:35
itu bisa digerakkan kalau kita bisa menunjukkan keterbukaan 45:41
untuk mencari ilmu dari manapun, mencari ide dari manapun; 45:47
itu demokratisasi ide. Kita lagi dijejelin dengan paradoks 45:56
yang mana demokratisasi informasi itu enggak nyambung dengan demokratisasi ide.
46:02
Kalau mau dapat informasi itu dari ribuan kanal. Tapi kok ide itu terpolarisasi
46:11
yang di kiri saja sama yang di kanan. Sedangkan sentranya enggak ada. 46:17
Spektrumnya sangat berat sebelah atau berat di sisi, 46:23
tengahnya enggak ada. Ini yang membahayakan kemanusiaan atau manusia. Itu kalau menurut saya, peran pendidikan di situ besar sekali
46:32
untuk membawa manusia ke sentra 46:37
dan meredistribusi supaya seluruh spektrum keisi ide-ide 46:45
yang keren. Ini Panjang. 46:52
Kalau menurut saya, low hanging fruit-nya adalah gimana lu bisa berbahasa bahasa apapun
47:00
supaya lu bisa komunikasi dengan siapapun, dimanapun, kapanpun, dan lu dapat ide.
47:07
Dan penguasaan bahasa internasional di Indonesia masih kurang 47:14
dibandingkan negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Kalau itu sudah bisa dicapai, vokasinya pasti akan meningkat.
47:22
Ibarat kata, kalau jumlah wisatawan internasional 47:29
puncaknya di pra-COVID itu 15 juta, pasca-COVID, bukan nggak mungkin naik ke 150 juta.

47:37

Bisa dibayang nggak sih kebutuhan untuk barista, resepsions, concierge, pemandu wisata, supir,

47:46

yang harus bisa berbahasa internasional. Itu multiplikasinya gila. 47:51

Itu kalau menurut saya, vokasi yang menjadi low hanging fruit. 47:57

Gimana orang dibekali dengan kapasitas berkomunikasi 48:02

supaya kalau ada wisatawan datang dari Congo, dari London, 48:09

dari Nebraska, dari Korea, dari Jepang, dari Nanjing, atau dari manapun, dia bisa berkomunikasi.

48:16

Nah, baru berikutnya yang lebih dalam. 48:22

Halo teman-teman, terima kasih sudah menjadi teman setia Endgame. 48:27

Check rilis terbaru dari future narrators' merchandise collection dan dukung terus misi kami untuk mencari ide-ide terbaik

48:35

dari narator-narator keren lain. Link pemesanan ada di deskripsi. 48:41

Now, back to the show. 48:47

– Betul. Dan saya suka karena Bapak bukan hanya ngomongin bahasa Inggris

48:58

dalam konteks beberapa kelompok yang memang sudah punya akses 49:05

tapi cuma perlu peningkatan dari nol ke angka yang lebih tinggi. 49:19

– Dan gini, saya suka pariwisata karena itu yang paling gampang untuk membuahkan lapangan kerja.

49:27

Studi menyatakan; untuk membuahkan satu lapangan kerja di dunia pariwisata,

49:34

per lapangan kerja itu cuma 3.000 dolar. Tapi kalau di manufaktur, itu 150 - 250 ribu dolar.

49:43

Jadi investasi yang dibutuhkan itu kecil sekali. 49:48

Dan gimana kita, ya ujung-ujungnya kita mencari stabilitas. Stabilitas itu hanya bisa terjadi kalau setiap orang itu ada kapasitas 49:55

untuk menaruh makanan di atas meja. 50:01

Dan Thailand itu setiap tahun bisa mendatangkan 40 juta wisatawan internasional.

50:07

Ini cuma soal waktu sebelum Indonesia bisa mendatangkan 150 juta setahun.

50:12

Membludak tuh. Dan itu devisa, pembuahan lapangan kerja, dsb. 50:17

Baru setelah itu, gimana untuk kita bisa menang Nobel, menang Grammy, menang Emmy, menang Oscar.

50:28

Dan sedikit geser, kita sebagai negara muslim terbesar di dunia 50:37

tentunya kental dengan toleransi, keterbukaan, dan moderasi. 50:44

Seharusnya kita bisa berperan. Tapi kalau saya lihat dalam konteks pemenang Nobel 630-an

50:54

dalam bidang sains, 60% dimenangkan oleh Nasrani atau Kristen, 51:04

23%-24% oleh Yahudi, 0,5% oleh Islam.

51:10

Ini bukan pernyataan religi atau spiritual, tapi ini sebagai impetus 51:17

untuk kita bisa menunjukkan keterbukaan terhadap ilmu, ini nyambung dengan pendidikan.

51:25

- Keterbukaan dan berpikir secara kritis juga. 51:30

– Iya. Apa lagi, Maudy, mengenai pendidikan? 51:37

Saya mau ngobrol mengenai guru. 51:45

Pandangan Anda gimana? Saya beberapa kali ngomong, penting untuk kita memprioritaskan kualitas guru

51:52
dibandingkan kualitas murid atau kurikulum. 51:59
Karena memang saya sempat terekspos dengan banyak sekali guru juga 52:04
karena pindah-pindah sekolah. Saya betul-betul merasa dampak pada saat seorang guru itu
52:12
bukan hanya satu arah, tapi juga bertanya dan berinteraksi, bahkan hal sekecil itu.
52:17
Nah mungkin ini saya agak kontrarian Sebenarnya, sedikit, Pak. 52:22
– I like contrarian. - Tapi ini adalah sebuah ide yang sempat saya eksplorasi 52:28
bahwa low hanging fruit lainnya dari sisi guru adalah 52:35
bahwa saya percaya ada hal-hal yang bisa kita suplemen, 52:42
ini masuk dalam pelatihan guru, atau sumber daya yang diberikan ke seorang guru
52:52
yang bisa menjadi pedoman untuk guru-guru ini 52:58
untuk bisa tahu. Misalnya untuk mengajarkan aljabar, 53:04
itu sebenarnya ada urutan-urutan pengenalan konsep. 53:09
Di titik ini, mereka harus bertanya kepada siswa apakah kalian ini ... apa yang harus dipertanyakan
53:18
itu sebenarnya formulasi. Ini yang mungkin saya juga pelajari 53:27
ada riset yang menunjukkan ini juga. Kalau memang ada formula 53:33
sebenarnya itu ada sesuatu yang mungkin bisa di plug and play. Ini low hanging fruit.
53:39
Yang bisa lebih unggul dari kemampuan rata-rata guru 53:46
hanya dengan membekali mereka ternyata untuk ngajarin aljabar itu 53:52

harus mulai dengan A, lalu ke B, lalu ke C, agak melipir dikit ke topik ini, terus balik ke sini.

54:01

Tentunya idealismenya gurunya sendiri 54:07

memiliki kemandirian itu untuk mengemas kurikulum yang dipersonalisasi, dsb.

54:13

Tapi ada, saya juga ada bagian dari diri saya yang kontrarian, 54:18

yang kayak, "Ini bakal lama nih." 54:26

Ini bakal lama karena bukan low hanging fruit. 54:32

Jadi mungkin saya ada kombinasi bahwa mungkin ada yang lebih bisa diraih di sini.

54:37

- Contohnya yang bisa di plug and play? Maksud saya misalnya, 54:44

sebenarnya Kemendikbud sekarang setahu saya, juga punya banyak inisiatif-inisiatif.

54:51

Mereka punya aplikasi untuk guru, setahu saya. Jadi yang berusaha untuk melakukan itu.

54:58

Itu awal yang bagus. Tapi yang saya percayai adalah konten. 55:05

Kita harus punya ahli kurikulum yang bisa betul-betul menyambungkan materi dan juga formula

55:18

untuk cara mengajar topik tertentu, ini sangat spesifik. 55:24

Jadi aljabar ada urutannya. Trigonometri, mulainya dari sini, dan kemudian Anda menyebarkan prompt ke anak-anak, dsb.

55:35

Dalam beberapa hal, saya mendorong karena pemerintah berusaha 55:42

untuk melakukan low hanging fruit ini. Namun, kekuatan di kontennya saja 55:48

yang saya rasa benar-benar harus dijaga. Karena platform saja, itu Pak yang menurut aku sekarang tuh,

55:55

di EdTech juga menekankan pada platform, Kontennya masih kurang, kurikulumnya masih kurang.

56:06

- Dan juga harus dipastikan kurikulumnya itu relevan untuk kepentingan manusia ke depan.

56:12

Jangan yang sudah pernah dilakukan dilakukan lagi. 56:20

- Makanya saya lagi agak-agak cinta sama tech tapi jangan sampai hilang dari ...

56:31

kayaknya yang paling mendorong saya adalah konten dan kurikulum. - Oke, jadi kendalanya ada beberapa dalam percakapan kita.

56:42

Yang pertama, tabrakan antara filosofi dan investasi 56:49

yang harus didaur ulang dalam durasi yang mungkin jauh lebih pendek daripada kepentingan kita untuk mendidik bangsa.

56:55

Yang kedua adalah fokus yang terlalu banyak ke platform atau landasan 57:04

dibandingkan konten atau pesawatnya atau bensin pesawatnya. 57:12

Ketiga, apa? 57:18

– Harus ada 3 soalnya, ya Pak? – Enggak juga. 57:25

Tapi, kalau tiga, menurut saya, yang dalam batas wajar adalah gimana supaya masyarakat luas tertarik.

57:38

How do you get them excited? – Right. I actually really believe that. 57:44

Saya itu percaya banget sama gimana caranya kita membangun budaya cinta belajar, budaya ingin belajar.

57:52

– Menurut Anda, itu lebih ke bottom-up atau top-down? 57:58

– Bottom-up.

58:06

Yah, saya pikir itu harus didorong secara top-down. - Di rumah tangga, sekolah, RT, RW,

58:14

kabupaten, kota, provinsi, negara, dan mancanegara. – Tentu. 58:21

Terutama orang tua. - Pasti. Saya percaya banget pendidikan itu di rumah, mayoritas.

58:28

Guru itu pelengkap di sekolah. Saya pernah baca, Finlandia itu Pak, 58:40

anak-anak di Finlandia, rata-rata check-out 2 buku dari perpustakaan. 58:47

Itu yang perpustakaan, belum yang kindle. – Ini nyetrum saya. – Iya. 58:54

Belum yang mereka beli buku sendiri, belum yang mereka konsumsi lewat platform-platform teknologi.

59:01

Jadi di situ saya waktu baca juga merinding. 59:07

Bagaimana mereka suka belajar secara ... 59:14

maksudnya ada kecintaan untuk belajar juga yang saya rasa bisa dikembangkan.

59:22

– Anda suka baca buku, saya juga kebetulan suka baca buku. Kalau saya ngomong ke mungkin 100 orang

59:30

bahwa saya suka baca buku, Insya Allah ada 1-2 orang yang ngikutin untuk baca buku.

59:37

Tapi kalau Anda yang ngomong di depan 100 orang, mungkin 90 orang akan mengikuti untuk baca buku.

59:44

Bisa mulai dari Anda. Gimana kita menggulirkan membola saljukan budaya baca.

59:52

Dan masalahnya, penggunaan HP itu 9 jam sehari. 1:00:00

Anda tidur 8 jam sehari. Kemudian kerja. Kapan bacanya? 1:00:09

Sabtu dan Minggu juga kalau nggak acara keluarga, atau nonton Netflix, atau nonton apapun.

1:00:17

Ini enggak gampang untuk membudayakan budaya baca buku. 1:00:26

Tapi saya melihat ini lebih top-down daripada bottom-up. Sosok kepemimpinan dalam ruang apapun;

1:00:33

sosial, budaya, akademis, profesional, politik, 1:00:40

ini kalau Anda dobrak, ini bisa. 1:00:47

Tiba-tiba dari 100 orang, mulai dengan 20-30 orang yang ngikutin baca buku,

1:00:53

itu sudah keren banget, dibanding cuma 1 – 2 orang. - Makanya pertama kali saya mikir bikin YouTube, Pak,

1:01:04

salah satu hal yang saya ingin lakukan itu membuat daftar bacaan saya 1:01:11

yang memberikan intisari atau konsep-konsep yang saya rasa menarik. 1:01:17

Itu mungkin usaha saya untuk pertama, low hanging fruit dulu. Nggak mau baca, enggak apa.

1:01:24

Tapi kalau kalian nonton, kalian, paling nggak, dapat akses ke ide-ide. Yang kedua,

1:01:32

harapannya, ada beberapa yang jadi pingin baca bukunya. 1:01:38

Dan saya lihat di Twitter dan di Instagram memang ada beberapa, mungkin enggak semuanya.

1:01:43

Dan itu membuat saya bahagia banget kalau sampai ada yang mau membaca. – Sama.

1:01:49

Saya itu hampir tiap minggu saya posting buku yang saya baca. 1:01:55

Saya enggak berharap orang banyak. Tapi kalau saya melihat satu saja yang kasih komentar,

1:02:02

“Pak, saya coba deh beli buku ini.” Alhamdulillah, ini game changing dan life changing.

1:02:08

Jadi mungkin budaya baca buku adalah langkah struktural yang pertama 1:02:16

atau budaya belajar mengenai buku yang sudah dibaca orang lain adalah langkah pertama yang struktural

1:02:23

untuk membuahkan keterbukaan. Karena kebenaran itu datang dari seluruh penjurur.

1:02:33

Bagaimana Anda melihat kualitas pengajaran di Indonesia, dan kualitas guru?

1:02:42

- Saya rasa itu juga sistemik. 1:02:49

Pertama, secara sosial, ngajar itu bukan pekerjaan yang dianggap keren. 1:03:04

Upahnya juga tidak terlalu besar. – Kurang mulia. 1:03:10

– Itu pasti punya implikasi- implikasi lainnya juga 1:03:16

terhadap motivasi orang yang akhirnya ingin menjadi guru ataupun di level talenta.

1:03:29

Jadi itu satu. Yang kedua, Saya tidak tahu dan saya harus cari tahu 1:03:36

apakah ini di sisi pelatihannya, apakah ini karena juga kurikulumnya. 1:03:43

Saya juga punya tesis satu lagi Bahwa mengubah tes, mengubah cara siswa bertanya,

1:03:52

itu sudah mempengaruhi cara guru mengajar juga. Karena pada saat orang itu berlomba-lomba

1:04:00

untuk mendapat nilai yang terbaik pada saat yang ditanyakan di ujian adalah pertanyaan open-ended (terbuka) dan bukan closed-ended (tertutup)

1:04:09

dari murid dan orang tuanya juga akan ada tekanan ke guru. 1:04:15

Mungkin ini agak kontrarian yang agak beralih dari guru. Asesmen, itu saja sangatkuat.

1:04:24

Kita ubah asesmennya, buku-bukunya masih sama, enggak masalah. Mungkin ini pernyataan yang agak berani.

1:04:34

Tapi ini salah satu tesis saya.

1:04:39

Maksudnya, di luar kualitas gurunya, ada banyak hal yang bisa kamu lakukan untuk membekali para guru

1:04:47

atau bahkan untuk menekan dan meminta para guru untuk memiliki pendekatan dan cara yang berbeda juga.

1:05:00

– Saya sudah kayak kaset rusak suaranya kalau saya ngomong ini. Saya sudah puluhan kali ngomong

1:05:09

di Korea Selatan, itu guru yang dipilih itu yang lulusan 5% tertinggi. 1:05:19

Dan status sosial mereka keren banget. Begitu mereka pulang, ditanya, “Lu ngapain?”

1:05:27

“Gua guru.” “Wow!” Langsung begitu. Singapura; top 20-30%. 1:05:35

Dan itu empiris sekali bahwasanya kalau guru berada di top 20% 1:05:43

dia dalam setahun bisa ngajar 1,5 tahun ajaran. Kalau di bawah 20%, 1:05:51

setahun itu ngajar cuma setengah tahun. 1:05:59

Oke, kita harus realistis menyadari bahwasanya kita ada keterbatasan dalam konteks kualitas ajaran, kualitas pengajaran.

1:06:09

Tapi bukan berarti enggak ada pengajar yang keren di Indonesia. Ada. Tapi ini skalanya 280 juta manusia.

1:06:16

Mungkin kita bisa siasati dengan pipanisasi lewat digital 1:06:25

hanya untuk orang yang berada di 20 persentil paling tinggi. 1:06:30

Kalau di bawahnya, ya mohon maaf, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

1:06:37

Tapi agak keras. Tapi ini harus dipikirkan untuk kepentingan bangsa ke depan 1:06:45

atau masa depan kita. Ini mungkin harus di-pivot atau harus di-repurpose, 1:06:51

atau harus dilatih lagi, orang-orang yang jatuh di 21 persentil ke bawah. 1:06:59

Supaya harus ada ketegasan, kalau menurut saya. Lu kalau mau ngajar di manapun,
 1:07:04
 lu gua tes, tesnya juga sudah dikurasi disaring habis, 1:07:11
 lu kalau lulus 5% paling top, 10% paling top, oke. 1:07:17
 Bahkan kalau kita mau seambisius Korea Selatan, boleh. Tapi kalau enggak ada ketegasan seperti itu,
 1:07:27
 akan jadi semenjana terus. Dan enggak ada alasan kita enggak bisa 1:07:34
 jadi negara dan bangsa yang keren. Ini mungkin yang terakhir. Ujung- ujungnya di 2045, kita mau jadi apa,
 1:07:42
 barangnya ini kayak apa. Keren kalau kita sudah menang 10 Oscar, 10 Emmy, 10 Nobel,
 1:07:52
 10 apapun metrik-metrik yang superlatif. Gimana menurut Anda? 1:08:01
 - Saya sangat human centric. dalam arti, saya menitik beratkan pada aspek manusia,
 1:08:16
 dan saya merasa bahwa saya ingin setiap manusia di Indonesia itu merasa berdaya,
 1:08:26
 memiliki pemikiran mandiri atau independen 1:08:34
 yang akhirnya pasti lari ke mana-mana; terbuka, lari ke kesejahteraan juga. 1:08:47
 Dari situ saya percaya Indonesia 2045 itu 1:08:52
 memang kuncinya di modal manusia, Mungkin itulah kenapa bias saya di pendidikan.
 1:09:00
 – Saya setuju. - Jadi manusianya. Perusahaan, founder, tim, 1:09:09
 individu, dan negara, menurut saya juga. Kepemimpinan tentunya, tapi juga orang-orang di dalamnya.
 1:09:21
 Mungkin kuncinya gimana caranya kita bisa mengidentifikasi low hanging fruit,

1:09:29
peluang di mana kita bisa mendisrupsi agar kita bisa berkembang, di 25 tahun itu bisa terasa dampaknya.
1:09:39
Saya sangat salut sama orang-orang yang juga kerja di bidang pendidikan, 1:09:46
justru yang di Kementerian, Mas Nadiem, dsb.,that impact... - Enggak gampang.
1:09:54
- ... enggak kelihatan, tapi kerjanya itu banyak sekali. 1:10:04
Dan critical thinking itu nyambung. 1:10:13
Saya percaya bahasa itu bagian dari budaya, 1:10:18
budaya itu bagian dari pendidikan, dan pendidikan itu, mungkin kebalik. 1:10:25
Pendidikan itu bagian dari budaya, bahasa itu bagian dari pendidikan, 1:10:32
pendidikan bagian dari budaya. Budaya itu bagian dari peradaban. 1:10:40
Dan peradaban itu nyambung dengan kebangsaan. Dan enggak ada bangsa itu menjadi besar
1:10:45
tanpa pengembangan sumber daya manusia. 1:10:52
Saya mau angkat poin yang saya ingin tahu apa pandangan Anda. 1:11:01
Tendensi di banyak negara itu adalah untuk memilih talenta 1:11:10
lebih berdasarkan patronase bukan berdasarkan meritokrasi. 1:11:17
Mungkin kepentingan anak-anak muda ke depan ini adalah 1:11:25
mau enggak mau sebagian dari mereka harus ikut serta dalam proses politik. 1:11:34
Karena politik/pemerintahan, itu hanya bisa membuahkan kesejahteraan, kejayaan,
1:11:41
dan apapun yang oke kalau penyeleksian talenta 1:11:47
itu bisa dilakukan berdasarkan meritokrasi lebih daripada patronase.

1:11:53

Tapi kalau anak-anak muda nggak ikut dalam kolam yang harus dicari 1:11:58

untuk memilih merit-nya itu, susah tanpa pengambilan kepemilikan politik 964 01:09:32,260 --> 01:09:34,144 Ini bisa menjadi lip service (janji) saja, 1:12:09

ngomong mengenai kita bakal jadi bangsa dan negara yang keren, iya kan? 1:12:16

- I Setuju banget, Pak. Tapi Bapak ngomong gitu, saya juga merasa gimana gitu

1:12:25

soalnya saya termasuk anak muda yang sedikit terintimidasi 1:12:31

atau agak takut dengan ide masuk ke ranah politik. 1:12:39

– Banyak yang seperti itu. Oke, senyamannya saja. 1:12:46

– Ya. Saya dan teman-teman saya semua juga merasa seperti itu. Karena mungkin kalau di politik juga,

1:12:54

pertama, personal system, dan juga implikasi ke kehidupan personal, dll. 1:13:00

Tapi saya percaya banget. Makanya saya kalau misalnya ada anak muda terutama yang dari muda masuk politik, itu saya kayak, “Hebat banget sih.” 1:13:09

And maybe nanti kalau misalnya ada kesempatannya, 1:13:17

Saya pasti akan mengeksplorasi itu. Tapi Bapak ngomong gitu, saya juga langsung mikir

1:13:25

yang we need now sebenarnya untuk merealisasikan perubahan dsb., 1:13:30

dalam waktu dekat. Memang perlu adanya pamimpin. Siapa yang mau dan berani menjadi pemimpin yang mendisrupsi

1:13:43

dan mungkin belum tentu disetujui semua orang, tapi mengambil langkah- langkah yang memang sangat diperlukan.

1:13:51

- Saya mau angkat satu kasus yang mungkin yang kalau kita ngobrol mengenai

1:13:58

“Waduh gua harus melakukan sesuatu untuk mengubah budaya supaya anak-anak Indonesia lebih banyak baca buku”,

1:14:06

itu mungkin lebih chalange dibanding kalau kita ngobrol mengenai perubahan iklim.

1:14:13

orang-orang enggak sadar, tapi ini relevan banget untuk masa depan Gen Z dan seterusnya.

1:14:23

Karena karbon yang tersisakan cuma 2000 - 3000 gigaton kalau kita mengemisi karbon 60-70 gigaton per tahun,

1:14:32

manusia hanya punya 60 tahun lagi, kurang lebih. Dan itu tanpa eksponensialitas dalam emisi karbon.- Right.

1:14:39

Saya mikir kalau anak-anak muda ini tahu bahwa kalau mereka mau bakar bensin terus,

1:14:45

lu cuma punya 50-60 tahun this is easy the topic 1:14:51

untuk membuat mereka bersemangat mengambil kepemilikan politik. Karena ini relevan banget

1:14:59

untuk gue juga harus bisa hidup 50-60 tahun ke depan. 1:15:04

Kecuali kalau ada panel surya nanti yang bisa membuahakan listrik atau energi

1:15:11

semurah, seefisien, seefektif, sebanyak apa yang dilakukan oleh fosil selama ini.

1:15:19

Tapi and in time, mungkin ini topik yang bisa digoreng untuk menarik anak- anak muda

15:27because ada kebersamaan. Ika

:15:35

Ini terfokus pada kepunahan. 1:15:41

- Dan ada urgensinya. - Pasti. – Dan dari semua hal yang tadi Pak Gita sebutkan,

1:15:51

mau itu perubahan iklim, mau itu perubahan perilaku, itu memang yang paling susah itu kolektif action.

1:16:00

Karena sering banget ada kata-kata yang kayak orang itu enggak mendaur ulang.

1:16:06

Satu orang mendaur ulang, enggak impact, sudah. 1:16:13

Ketidakberdayaan yang datang dengan perasaan seolah-olah hanya kamu yang peduli.

1:16:19

Makanya kadang-kadang top-down bukanlah pendekatan yang terburuk. 1:16:26

Ada kedisiplinan yang dipaksa agar akhirnya menjadi kebiasaan. 1:16:32

Itu kayak membangun kebiasaan, Pak, lama-lama. – Iya. Begitu kita lihat permukaan lautnya naik,

1:16:44

terus rumah kita banjir, begitu kita udah nyalain AC, pol, masih panas atau masih anget,

1:16:53

pada ngumpul, “Wah ini harus diubah kerangkanya.” 1:17:00

– Tapi jangan sampai sudah sampai titik itu. - Makanya. Ini juga bisa nyambung dengan kepentingan kita

1:17:06

untuk mengedukasi. Tapi saya melihat itu mungkin yang paling gampang untuk menyatukan bukan hanya negara tapi dunia.

1:17:15

Dan sekarang tinggal gimana anak-anak muda itu tahu bahwa keterbatasan karbon itu real, ini terbatas sekali,

1:17:28

jadi kita enggak bisa hidup selamanya dengan begini-begini saja. 1:17:33

Tapi bukan berarti ini mendiskon kepentingan kita untuk mengubah budaya supaya mereka bisa baca buku 2 per minggu

1:17:43

atau berapa pun.

1:17:49

Pertanyaan terakhir, apa yang Anda bisa atau mau lakukan 1:17:54

supaya dunia seni itu bisa keren banget, diakui di dunia?

1:18:05
 Nggak ada alasan dong, kita bisa bikin film yang kayak “Parasite,” dapat Oscar.

1:18:16
 Terus kita bisa bikin lagu yang dapat Grammy, 1:18:22
 terus bikin apapun yang diakui bahwa budaya kita itu keren. 1:18:33
 – Saya mau di seni atau di dunia bisnis pun 1:18:41
 Sebenarnya saya sedang mengerjakan suatu usaha yang bukan education, Pak. Tapi misi saya saat ini
 1:18:48
 memang berfokus kepada mengangkat kekayaan Indonesia 1:18:55
 yang sangat khas Indonesia yang sangat unqiqlly dan identik juga di beberapa bidang. – Seperti?
 1:19:02
 – Saya belum bisa ngomong. – Oke. – Tapi nggak apa-apa. Nanti akan muncul
 1:19:07
 tapi saya di beberapa bidang termasuk seni, termasuk tempat-tempat seperti kecantikan, dsb.,
 1:19:16
 The so much importin, dan semakin terbuka, 1:19:21
 dan bukan sebagai hal yang buruk. Karena transfer pengetahuan itu juga penting banget.
 1:19:26
 Tapi ada banyak hal 1:19:33
 di identitas Indonesia, di kekayaan Indonesia yang sebenarnya patut kita angkat, patut kita kembangkan,
 1:19:42
 dan patut dikeluarkan di luar sana. 1:19:47
 Even easy lagu-lagu Indonesia. 1:19:52
 Zaman dulu, kita tuh banyak ... - Jangan bilang NFT ya. 1:20:00
 - Bukan. Kita dulu masih banyak lagu-lagu anak Indonesia waktu saya masih kecil right.

1:20:12
Tasya, Jojo, dkk.
1:20:18
Dan saya juga sempat nulis buku anak, Pak. – Saya tahu. – Dan saya yakin 1:20:28
bahwa figur-figurnya atau animasi- animasinya itu juga menggambarkan keragaman orang-orang di Indonesia;
1:20:37
bapaknya pakai sarung, Ibunya pakai daster di rumah. I just think kecil seperti itu
1:20:47
yang sangat penting dan why I love dunia seni 1:20:54
juga karena saya merasa cerita itu memiliki kekuatan yang sangat besar. 1:21:01
Kita bicara tentang pendidikan, tapi bukan hanya pendidikan formal sebenarnya,
1:21:07
tapi pendidikan lewat seni, dan media, dan cerita 1:21:12
yaitu lagu, film, buku cerita, itu sangat dahsyat. 1:21:19
Itu misi saya di dunia seni. 1:21:24
– Ini bukan soal kurangnya proposisi nilai budaya, 1:21:35
Tapi lebih ke kurangnya kita bisa berkisah ke seluruh dunia. 1:21:52
Enggak usah debat mengenai siapa yang lebih kaya budaya Indonesia apa budayanya Singapura.
1:22:02
Tapi ini karena mereka bisa bercerita dan didengar. 1:22:09
Mungkin karena lebih banyak yang bisa ngomong bahasa Inggris. Enggak usah debat siapa yang lebih kaya,
1:22:16
mana yang lebih kaya, budaya Indonesia dibanding budaya Australia. 1:22:23
Tapi perlu tukang kecap. Saya pernah bilang bahwa kita mungkin perlu 10 narator fenomenal.
1:22:41

Dan gini, seperti tadi ya, nilai keluarga atau kekeluargaan bahkan, pakai sarung daster dan segalanya,
1:22:47

itu adalah nilai yang universal. 1:22:53

Di sini kita juga bikin film, jadi kita kalau bikin film, kita cari nilai-nilai yang ada universalitasnya.
1:23:03

Dan keluarga itu yang paling universal, 1:23:09

karena itu beresonansi dengan orang di Tanzania atau di New Jersey, 1:23:17

atau di Latvia, dan itu dialami oleh saya, atau keluarga saya. 1:23:23

Jadi itu yang paling gampang untuk kita memproyeksikan ke seluruh dunia. 1:23:30

Tinggal siapa yang memegang microphone 1:23:35

dia bisa dimengerti nggak. Dan Anda lah orangnya. Asli. 1:23:45

Eggak banyak yang bisa mendongengkan 1:23:51

dongeng-dongeng kayak gini. 1:23:57

Anda dikaruniai dengan talenta yang sangat bisa diberdayakan untuk kepentingan internasionalisasi.
1:24:04

Indonesia itu kalau menurut saya kurang internasionalisasi saja. 1:24:09

Konten lokalnya sudah luar biasa. – Betul. - Tinggal dikurasi, digosok saja dikit,
1:24:16

pegang microphone, naik tuh. – Iya, karena kekayaannya luar biasa. 1:24:24

- Dan monetisasinya itu gila, bisa dihitung lah. 1:24:40

Apa lagi Maudy, ada pesan-pesan akhir untuk para pemirsa? 1:24:47

– Kita sudah ngobrol A-Z. - Ada yang kurang? – Nggak tahu, kita sudah bicara banyak hal.
1:24:56

Eggak. Oh, mungkin saya mau akhiri dengan

1:25:01

satu hal yang pingin aku bagi juga dan ngobrolin sama Pak Gita. 1:25:10

- Monggoh, silakan. - The power of insecurity. 1:25:16

– Wow, bisa lama nih. – Iya, tapi singkat saja. 1:25:21

- Iya, baru nyetrum. – Orang selalu ngomongin insecurity itu sebagai hal yang buruk.

1:25:30

Hanya sebatas itu. Tapi aku sempat berfikir juga lama 1:25:39

tentang bagaimana insecurity itu sebenarnya membuahkan ambisi 1:25:47

di diri aku sendiri. Dan dari insecurity itu merasa tidak tahu apa-apa, merasa tidak bisa apa-apa,

1:25:55

itu membuat saya haus dan lapar akan pengetahuan 1:26:00

dan juga untuk bisa tumbuh dan menjadi lebih baik terus. Sebenarnya kenapa pingin dibahas antara semua ini,

1:26:08

aku rasa salah satu pendorongnya itu. Insecurity itu membuat Anda menjadi rendah hati. – Paranoia.

1:26:17

– Terlalu ekstrim nggak bagus juga ya, Pak. – Tapi gini, saya bisa nyambung dengan ini,

1:26:24

saya sudah berapa kali bicara mengenai ini, itu tergantung ekosistem. 1:26:32

Kalau ekosistemnya itu konstruktif, itu dikanalkan ke hal-hal yang net positive.

1:26:41

Tapi kalau ekosistemnya, mohon maaf, dodol, 1:26:47

produknya yang keluar itu dodol. Dan itu balik lagi ke rumah tangga, sekolah, suasana batin di kantor,

1:26:59

dan RT/RT, dll. Tapi kalau suasana batinnya 1:27:04

produknya itu kurang berkenan. Karena apa yang terjadi mungkin insecurity menjadi ketidakberdayaan

1:27:13

jadi fixed mindset. - Bahkan bisa jadi energi negatif. 1:27:22

Bukan membuahkan sesuatu yang konstruktif. 1:27:27

Dan saya menyaksikan dalam konteks beberapa hal, beberapa episode, 1:27:36

yang mana itu ekosistemnya itu kalau konstruktif, itu jadinya barangnya keren banget.

1:27:42

Karena ini orang bakal jungkir balik, yang lainnya bangun jam 6, dia bangun jam 03.40,

1:27:48

dia sudah ke gym, sudah begini, sudah baca, sudah ngapain, 1:27:54

yang lainnya bangun, baru gosok gigi, dia sudah klimis, sudah siap terbang. 1:28:03

Musuhnya latihan 7 jam, dia latihan 9 jam. 1:28:09

Ini mendorong daya saing. Tapi itu positif. 1:28:15

Tapi negatifnya juga kelihatan kalau nggak diarahkan. Wow! 1:28:22

- Terima kasih banget, Maudy. - Terima kasih, Pak. 1:28:29

Teman-teman, itulah Maudy Ayunda, pemikir muda yang keren banget. 1:28:34

Terima kasih.

0.00

Hai 0.05

Transkrip Percakapan Melaney Ricardo

0.33

follower kita 0.35

oke ya kita kau berhenti kalau kita 0.39

orang yang punya spirit doll sebenarnya 0.08

karena presented Lonely atau 0.10

enggak juga nah ini ada dua Sebenarnya 0.13

sekarang Beneran dia Lonely atau dia 0.16

mencari sensasi atau dia Bu cari sensasi 0.19

perlu sebagai sekolah melihat trainee lu 0.22

khawatir alasannya khawatir Karena gini 0.25

Oke ketika kita menghadirkan sesuatu 0.28

yang baru kita harus tahu bahwa itu 0.30

menimbulkan impact kepada jutaan

berhenti 0.40

Hai semuanya kasus yang menikah dengan 0.42

boneka yang tahu negara Indonesia Iya 0.46

Iya karena lebih nyaman red sama boneka 0.49

gitu karena tuntutan nggak pernah 0.51

nyakitin 0.52

langsung manusia Ayah percobaan 0.56

[Musik] 1.07

Hai guys sore hari ini aku lagi bersama 1.10

dengan Cika ini adalah Cika ini tuh

1.12

spirit dollku guys aku tuh sekarang punya 1.14

spiritual kenakan Aku pengen apa ya 1.16

Bukan aku kesepian tapi aku pengen 1.17

ikutan aja karena di viral aku juga ikut 1.20

hanya Kalau aku nggak ikut aku kayak 1.21

gimana sih nggak ikut pencurian gitu 1.23

dengan tren sekarang jadi kita sahabat 1.25

aku sekarang kan suami aku kan lebih 1.26

jauh ya nggak kesepian kredit sikat 1.28

berdoa aku 1.33

mbok kirimkan spirit doll jadi ini 1.37

gini bukannya aku pengen ikutan spirit doll

1.39

tapi gua mau nanya2 1.42

[Musik] 1.49

123 jawab semuanya Intan Erlita seorang 1.53

sekolahmu dayakan ini bukan spirit Doll 1.57

ini itu adalah boneka yang aku beli di 2.00

Pasar Gembrong aku jujur deh udah oh 2.04

Dark kau taruh dulu ya ok tapi badan aku 2.06

penasaran yang sama Spirit doll sekarang 2.08

lagi tirap dari sesuai gue dateng ke 2.11

Sahabat Lama Intan Erlita yang sudah 2.13

berteman sama gue Dan juga ke seorang 2.15

psikolog yang banyak juga membantu

2.17

anak-anak muda yakni Casio are psikologi 2.20

kita akan melihat dari segi psikologis 2.22

Seperti apa gitu Psikologi seperti orang 2.25

yang punya spirit Doll sebenarnya 2.27

Eighteen oversanded Lonely atau enggak 2.29

juga nah ini ada dua Sebenarnya sekarang 2.32

Beneran dia Lonely atau dia Bu cari 2.35

sensasi Oke ada dua nih tapi sebenarnya 2.38

kita balik dulu ya kenapa ya orang-orang 2.40

Sampai usia dewasa masih suka sama 2.42

boneka Iya yakni mainan anak kecil ya 2.45

Kalau waktu anak-anak itu kan mereka

2.47

memang punya daya imajinasi 2.50

kita kayak ibu gitu Kasih minum kanaknya 2.54

ya ya ya ya tapi normalnya Berjalan 2.58

seiring usia ya hilang tuh Wow 3.01

keseريان banget ke sini 3.04

gua aja ya jadi dengan apa namanya dulu 3.09

kita tahunya bawahnya adalah ikan mainan 3.10

anak kecil tapi ternyata orang dewasa 3.12

pun banyak yang masuk mainkan 3.15

normal ketika semuanya Dibatas normal 3.18

hanya kelengkeng orange India punya punya 3.22

Boneka masa kecil gue ya Iya memori ya

3.24

itu normal Iya jadi nggak normal ketika 3.27

diperlakukan seperti makhluk hidup hai 3.29

lalu timbul pertanyaan ya kenapa nih dia 3.33

memperlakukan seperti makhluk hidup 3.34

karena pada dasarnya boneka of course 3.36

benda mati dan dia boneka Oke misalnya 3.41

buat aku ini nggak bisa jadi teman hidup 3.45

aku oke ah adalah segalanya buat aku 3.48

entar dulu berartinya Ada apa nih karena 3.50

normalnya manusia itu membutuhkan 3.53

manusia lainnya untuk bersosialisasi ya 3.56

buat ngobrol ya ya ya ya atau misalnya

3.59

gua butuh orang lain yang buat curhat 4.00

ketika dia nggak bisa berkomunikasi sama 4.03

manusia kemudian dia merasa bahwa dia 4.05

bisanya dengan benda mati pertanyaannya 4.08

adalah Ada apa dengan kondisi antar 4.10

orang tersebut Oke berarti tidak selalu 4.13

bahwa orang yang memiliki 4.15

boneka terus dianggap sebagai makhluk 4.18

hidup tidak selalu dalam kondisi 4.20

biasanya kesepian enggak hal seperti itu 4.21

ya oke read bagaimana dia memperlakukan 4.24

boneka itu loh ya batasnya Oke untuk

4.27

koleksi apa ya ya ya emang tapi ketika 4.31

sudah Di Luar Batas orang normal Ya ini 4.33

yang terjadi pertanyaan Oh kenapa nih 4.37

gitu Iya kedengaran orang itu enggak 4.39

punya dari 4.40

Oh gua dia salah dia merasa benar Oke 4.43

orang sekitarnya pasti tahu oke nggak 4.47

Bener cuman dilalah nya kok ya nggak 4.50

bisa orang disekitarnya mengingatkan 4.52

orang itu oke tapi terlepas dari benar 4.55

atau salahnya kita tindakan ngejak Sisi 4.57

niatan gitu tapi Luhan memberikan ini

4.59

dari segi psikologisnya tebal seperti 5.02

apa sih karena kan gini pada saat 5.04

sekarang ini lagi trend seperti internet 5.05

Kenapa gue bilang karena dulu tuh orang 5.07

juga punya banyak boneka punya banyak 5.09

koleksi boneka tapi tiba-tiba mungkin 5.11

udah banyak yang punya Spirited Doll 5.13

tapi karena dosa dan tiba-tiba the scene 5.16

where bom gitu kameranya bisa dibilang 5.18

bahwa ini samping file and dan banyak 5.20

yang ngikutin dan akhirnya jadi tren 5.22

gitu nah sebenarnya untuk spirit Doll

5.26

ini sejauh mana sih sebetulnya kita tuh 5.28

Dianggap ibaratnya masih oke gitu untuk 5.32

pertama orang dewasa gitu ya memainkan 5.34

si boneka ini Oke kasih makan tapi kita 5.38

ngasih makan Kamu sebenarnya kayak 5.40

boneka 5.41

keluar Iya iya iya tapi dulu itu hanya sebatas untuk fun 5.46

It's only have fun 5.49

Oke kita akhirnya misalnya boneka itu ga 5.52

sengaja jatuh terus dia marah ke yang 5.54

ngejatuhin nya sama emang the selais gitu 5.57

ya gue Lu tuh masih bahkan marahnya bisa

6.00

seolah-olah itu benar-benar anaknya dia 6.03

sinyal kok kenapa dia memperlakukan ini 6.06

berlebih itu eh dua adalah batasan norma 6.10

jadi boleh enggak sih kita punya boneka 6.11

boleh boleh dijadikan keyakinan nah ia 6.15

menjadi masalah ada gini gue tuh merasa jadi 6.18

banyak beruntung ketika punya boneka ini nah oh jadi ngerasa 6.20

a doll brings me some luck 6.2

lack gitu dinamakan itu karena dia gini 6.27

dari aku baca ya menjadi oh ini orang 6.30

membeli itu dengan harga yang murah 6.31

betul betul betul betul bahkan sampai

6.33

keluar negeri lagi dengan dekat boneka 6.35

itu dia merasa banyak dapat keuntungan 6.37

raksa banyak dapat hal baik udah 6.41

bergeser mu misalnya orangtuanya bangga 6.44

boneka koleksi enggak ada Injit kayak 6.46

gitu oh pada saat misalnya kita sudah 6.50

inject terlalu dalam itu ngerasa bahwa 6.52

boneka ini yang bikin gue bisa dapet job 6.54

banyak dan What So Ever segala macam itu 6.56

udah teman saya ngobrol saya kesepian 6.58

saya merasa harus tidur sama dia kalau 7.01

dia ketinggalan saya gelisah jika malam

7.05

Hai Hello ini dalam siklusnya ya aku 7.07

bicara pasikis ya Iya tapi untuk 7.09

menyerahkan tuh orang normal atau tidak 7.11

normal tapi nggak bisa ya harus dites ya 7.14

Tapi ketika dia sudah mempunyai 7.17

apa namanya Injit skate tadi itu yaitu 7.20

dipahami bahwa ada sedang salahnya sama 7.23

jadi saya karena kalau diterusin itu 7.25

lebih dalam lagi nanti akhirnya nah ini 7.27

mengerikan Kalau gue sih lebih seneng 7.29

karena namanya trend takutnya anak-anak 7.31

ngikutin padahal sebetulnya belum untuk

7.32

setiap orang tuh cocok tapi kalau karena 7.34

gede banget psychologist gitu duluan 7.36

Bang tergores 7.39

hahahihi Sabar ya sayangku nanti abis ini 7.42

Kalau Mami dapatudah mulai nih 7.45

brought 7.46

back again tadi apa namanya elu sebagai 7.49

psikologi melihat tren lu khawatir 7.52

alasanya khawatir Karena gini 7.56

jadi file-file itu kan karena yang 7.59

mengapit pasti seseorang ya sorry ya ya 8.02

ya mungkin yang mengapit di secara

8.05

psikis baik-baik aja dia hanya karena 8.07

memang mencari berita b atau karena dia 8.10

pengen menunjukkan dia mempunyai koleksi 8.12

boneka Ya sesimpel itu aja ya ya 8.14

tiba-tiba jadi 8.17

pelajaran ketika kita menghadirkan 8.20

sesuatu yang baru kita harus ngebor itu 8.22

menimbulkan infeksi kepada jutaan 8.25

follower kita 8.27

oke ya kita tahu berhenti kalau kita 8.31

belum tentu saja 8.32

The Fault need kitanya tahu kapan

8.35

berhenti ini akan terjadi Kan tadi gue 8.38

baca eh akhirnya memberikan ini bahkan 8.40

bonekanya kepada orang lain karena dia 8.42

mereka Alasannya kenapa tadi Gue belum 8.44

sempet baca panjang tapi di statement 8.46

awalnya itu judulnya belakangannya membuat 8.47

heboh itu kalau gue punya spirit Doll pada 8.50

heboh gue punya boneka jadi gue bahkan 8.52

aja dapat membuat kehebohan 8.56

berhenti-berhenti 8.58

Oh oke sudah terlanjur punya ini 9.02

kita akan pernah tahu ya kondisi

9.04

follower kita itu bagaimana kondisi 9.07

fisik dan psikisnya Oh ya betul betul 9.10

betul ke sampai baris different iya iya 9.12

kalau misalnya dari dulu sudah ada 9.14

memang orang yang punya kesendirian 9.16

mereka ngobrol sama boneka mereka enggak 9.18

berani mengungkapkan dan tiba-tiba 9.19

karena adanya file ini dia merasa usai 9.22

enggak sendiri yaitu ia merasa 9.24

mendapatkan dukungan dari belakang 9.27

sehingga akhirnya ia menguatkan itu 9.30

objek saya di aku biar saya terjadi

9.32

sedang Hai memunculkan warna saya dong 9.34

Oke khawatir aku tuh cuman tren ini 9.36

terus berlanjut ya ya adakan orang-orang 9.40

yang memilih menikah hujan boneka istri 9.42

kamu bilang seperti itu ya mungkin ini 9.45

ya mudah-mudahan dalam waktu dekat atau 9.47

panjangnya Tapi kalau ini enggak 9.49

benar-benar diedukasi lagi nih dia merah 9.51

nih wasir ini menjadi tren yang 9.52

berkepanjangan dan ada jadi bola liar ya 9.55

bisa distop 9.56

ada ya

9.59

pengasuh lah buat Oh ya kemarin gue 10.01

lihat berapa juz berapa juta 10 juta 10.04

untuk mengasuh steroid dolin ikan cuma 10.06

buat konten cuma lucu-lucuan ya Iya 10.09

memang 10.11

banyak anak-anak yang minta ke orang 10.14

tuanya Iya betul bener-bener benar 10.16

empek-empek kayak gitu yang ini 10.18

membahayakan dan khawatir ini anak 10.20

karena anak-anak usia dini itu wajar 10.22

punya dunia imajinasi itu betul mereka 10.25

untuk mengembangkan siapa krimnya ya Iya

10.27

tapi kalau misalnya dunia imajinasinya 10.30

itu nanti dibatasin khas Hai bablas 10.33

harusnya di usia tertentu sudah harus 10.34

hilang 10.36

melekat 10.39

Wow jadi sebenarnya yang dianggap 10.42

mungkin kita pikirnya orang awam 10.44

mikirnya ada cuma lucu-lucuan kok gitu 10.46

tapi ternyata kalau digini lagi lebih 10.49

dalam digali lagi dalam lebih dalam dari 10.50

segi ilmu psikologi panjang ya 10.53

sebenarnya ya Makanya gini tadi aku

10.55

bilang ketika kita menimbulkan satu 10.57

transfer file ya tahu batasan Kapan 10.59

berhentinya tapi ketika itu udah jadi 11.01

bola liar ya kan kita nggak bisa 11.03

berhenti ini wow itu karena si anak-anak 11.07

ini kamu like anak gue juga akan bisa 11.09

main ya ma temennya terus menipunya 11.11

state begitu memang kalau gue langsung 11.13

bilang setia enggak usah DK gitu dengan 11.15

pertimbangan abidancaca setiap orang 11.16

berbeda-beda Iya pola asuhnya gitu tapi 11.19

gue tidak menyalahkan kalau misalnya ada

11.21

yang menampilkan anaknya punya speedboat 11.23

sepanjang Mungkin mama dan Panya 11.25

memberikan pendampingan gitu ya kan 11.27

hadir bener nah cuma kan namanya 11.31

anak-anak ya Tan kalau 1 NATO Sule TV 11.33

dan selama jumpa dengan jadi kelapa 11.35

ikutan juga pengen gitu nah balik lagi 11.37

Eh berarti anak sendiri juga sebetulnya 11.40

ada kekhawatiran juga ya kalau misalnya 11.43

berlanjut lanjut dan sekarang menjadi 11.44

trend jadi hal yang ibaratnya menjadi 11.46

hal yang biasa bahwa orang tuh punya

11.48

Streetball dan Ngobrol ma sebetulnya 11.50

khawatirnya Gmail gua hasilnya adalah 11.52

ketika sesuatu hal yang tidak biasa 11.54

dianggap biasa 11.56

Kenapa karena ketika rezeki ini bukan 11.58

mengatakan sudah tahu biar punya aja 12.00

pengen itu three awalnya ya biar gak 12.03

ketinggalan ya jadi sebuat konten 12.05

blablabla Yaaya semua orang 12.08

berlomba-lomba ini mempunyai itu biar 12.09

diakui awalnya gitu betul punya 12.12

keterikatan kan gaya anak sekarang

12.13

lanjutan semua memperkuat kayak anak 12.16

Macau iya iya 12.18

duduk sendiri sebelah Iya betul itu kan 12.21

buat kita kan kayak gitu sini orangnya 12.23

kita merasa aneh karena kita di posisi 12.26

enggak malam itu Dan Dia itu sebagai itu 12.28

bagian hidup kita tapi buat anak-anak 12.31

yang di bawah kita email kita Hai tapi 12.33

memang ini enggak semuanya ya melihat Ya 12.36

aku sih wafernya lebih kearah anak-anak 12.39

di yang terpapar sama social media tapi 12.42

gak ada pendampingan orang ya itu yang

12.44

memberitahu ya ini segera begini-begini 12.46

gitu ya Iya tapi kan kita udah dewasa 12.48

balik lagi dewasa pun sebenarnya bisa 12.51

dikatakan nggak bisa dibilang bahwa juga 12.53

secara psikologi dewasa jadi Intan 12.54

digeser gitu kan ajak Jang nya kalau 12.57

sampai anak kecil dulu ya Tan karena 12.59

kecelakaan cenderung lebih labil ya 13.01

kalau berkepanjangan dan orangtua 13.04

Mungkin sibuk jadi most of the times 13.06

bermain dengan spidol kota ditransfer 13.09

Dolken dong Day they respond sama

13.13

oldies.com sama 13.17

calon Boneka Biasa 13.20

jatuh lupa hehe iya betul betul betul 13.26

betul 13.30

selesai tapi kalau Mbak yang Inggrisnya 13.33

berlebih itu sampai nangis terus sampai 13.36

kadang-kadang Okta didiskon ngomong 13.38

sendiri orang kaya orang tua tuh sibuk 13.41

Jangan cuek deh sama anak karena diri 13.43

ketika kita enggak tahu anak kita 13.46

bagaimana taunya udah di level yang 13.48

parah itu jadi susah jadinya seperti

13.51

konsep anak saya sudah ngomong sama 13.53

bonekanya sendiri apotik.com ya 13.57

Enggak kerasa papa oke itu amanah rakyat 13.59

kecil pakai gitu kan masak-masakan iya 14.04

iya iya sampai keterikatannya terus 14.08

ngomong sekarang Mama akunya gitu dan 14.10

ada adalah orang pasti punya dia punya 14.13

sensor tersendiri lahir ya kayak gitu 14.19

[Musik] 14.21

rasa betul-betul benar Cikajang orang 14.24

tua mengabaikan 14.26

Hai

14.26

Nendi jangan abaikan langsung ajak 14.29

ngobrol anak Kenapa biasanya anak 14.31

biasanya butuh ngobrol sama orang tuanya 14.34

iya iya kalau diabaikan kelekatan yang 14.37

menjadi dekat dan bahkan hubungannya 14.39

bukan ke hubungan dia dengan boneka dan 14.41

mainan lainnya 14.42

ini udah menjadi hal yang harus masuk ke 14.45

level satu orang tua Wah Apa yang harus 14.47

kulakukan 14.48

Welcome to work apa kalau misalnya untuk 14.50

jangka panjang anak ini jadi punya Imo

14.53

snow in gak cuman sama si spiritualnya 14.55

Mungkin dia tidak akan nyaman ketika 14.58

bertemu dengan orang lain sosialisasi of 15.01

Mungkin dia merasa Inspektur karena 15.03

orang lain menjadi mereka pedal nggak 15.05

diajak ya kalau Bonek akan mengikuti apa 15.08

yang itu betul diterima selalu ya 15.10

khawatir nanti mereka sulit 15.12

bersosialisasi ya Oke harus masuk dunia 15.15

kerja mereka masuknya sekolah itu itu 15.18

Yang mana 15.19

maunya dia Iya bener disinilah

15.22

pentingnya Kenapa orang tua harus 15.24

nemenin dampingin 15.26

tak perlu seberapa sering kalau kerja ya 15.28

ya itu berapa kualitasnya kita samaan 15.31

gitu udah poin dua jam tiga jam It's 15.33

okay tapi kalau anak in garage yang 15.35

menggantikannya Kaltim ya Oke kalau 15.38

untuk jangka panjangnya untuk sedikitnya 15.40

bisa enggak jadi mereka at heart for the 15.43

apa namanya tuh see the difference 15.46

antara imajinasi sama memang realty 15.49

sangka dengan orang buat Persona ya ya

15.52

eonni namanya misalnya jika Oke cuma 15.56

kalau itu siang jika kalau malam jadi 15.58

Ciko hahaha 15.59

iya iya ini nama Chika ugly Berapa umur 16.03

tiga setengah sudah mulai udah mulai ah 16.06

ah 16.07

iya perempuan hobinya apa Oh Sampai 16.11

segitu nggak papa karena lu mempesona 16.13

memungkiri densitas 16.16

misalnya kau begitu Jadi itu hanya itu 16.20

enggak papa 16.21

tapi kalau udah ada kedalaman emosi ini

16.24

itu yang bahayanya nunggu kasihan jika 16.27

ada ambil or tetep hehehe ajukan hahaha 16.31

oke berarti yang paling ditakutin yang 16.34

ibaratnya itu adalah hal yang paling 16.36

Walaupun mungkin Selong trem Ya enggak 16.39

semua hias tapi pasti tetap ada yang 16.42

harus dijaga gitu ya untuk orang dewasa 16.44

Nah untuk orang dewasa ini 16.47

ya 16.52

semuanya ada 16.54

dalam Seperti apa betul seorang enggak 16.57

tahu apalagi dengan sekarang gempuran

16.58

ini sosial media ini ya gokil ya dianya 17.01

orang menyendiri 17.03

muncullah Dunia Khayalan Dunia Khayalan 17.05

ditambah lagi masa kecilnya dulu dia 17.07

selesainya tuh masa kecilnya dulu topeng 17.10

selesai ketika dia bermainnya Masa 17.13

imajinasi di usia-usia tertentu nya Puas 17.16

gak masa itu kalau nggak jadi Sari call 17.18

itu ini dia membuat imajinasi jadi dia 17.21

bisa berderik amarnya mungkin audio 17.23

punya teman-temannya ini 1 plastik jatuh 17.26

cerita protagonis aja aku hari ini Sebel

17.29

banget deh atau gosip nih gini ini Hm 17.33

jadi memperlakukan boneka itu seperti 17.36

halnya teman mainnya sahabatnya tadi 17.39

kamu ya ya duduk samping bahkan nih 17.43

judul bisa 17.45

orang-orang 17.53

walaupun 17.54

dari segi psikologisnya kenapa sampai 17.57

sekarang itu timbul karena namanya 17.58

seperti table Apakah ini baru atau sudah 18.01

lama sebenarnya udah lama Hehe emang 18.05

sekarang memang kebetulan ada yang ya

18.08

Jadi gini Mel sekarang ikutan dunia ini 18.11

pergerakannya cepat ya mau apa aku dunia 18.14

persaingan itu tinggi 18.16

Komunikasi antarmanusia itu Sudahlah 18.19

sangat dulu betul sih benar ia karena 18.21

teman-teman sahabat Kakak Adik hehehe 18.24

sehebat-hebatnya 18.26

tak secanggih canggihnya gadget ya lagi 18.28

tetep hubungan manusia itu dibutuhkan 18.31

Betul tapi sekarang hubungan manusia itu 18.32

kayak nomor kesekian tapi lupa hubungan 18.35

manusia dalam kita akan menuntut

18.38

Iya pengen di dibuat cadangan orang 18.41

Nggak kepengen juga ya kita pakai topeng 18.42

terus betul capek ya Iya bener betul 18.46

bener-bener hanya orang otot Aku enggak 18.48

bisa kayak gitu maka dia menciptakan 18.50

dunianya sendiri oke Kenapa ada betul 18.53

itu duluan lebih-lebih mungkin lebih 18.55

banyak gitu Iya betul benar 18.58

sampai-sampai kasus yang menikah dengan 19.00

boneka yang tahu 19.03

iya iya karena lebih nyaman Ternyata 19.06

sama boneka gitu karena banyak kejutan

19.08

nggak pernah nyakitin 19.10

10 manusia Ayah makan bareng percobaan 19.14

Nah Tapi besoknya gini hidup itu Happy 19.17

Ya Ya Ya pasti iya iya kita 19.22

lingkungannya ya support system ya ya 19.24

tuh pengen akhirnya beralih ke hal-hal 19.27

yang oh iya 19.30

bener-bener Aa beberapa orang mencari 19.34

itu 19.35

enggak ada yang support ya yang sudah 19.38

mulai momen banget 19.41

pengen ini ya

19.44

jangan-jangan orang itu baik 19.48

oke 19.51

kalau nggak gampang banget kena apa-apa 19.53

iya iya karena pondasinya juga ibaratnya 19.56

filternya juga kuat Gitu ya Jadi kalau 19.59

dibilang Apakah ini dia dulu aja 20.01

sebetulnya agak ini memang dulu namanya 20.04

ya ya ya ya sekarang ada nah ini dingin 20.08

kenapa karena ada namanya ada kipasnya 20.11

bahkan ada levelnya boneka yang harga 20.14

sekian gimana ternyata berani 20.17

memunculkan identitas berkarya berani Oh

20.20

ternyata ikan dan juga ada komunitasnya 20.23

kan orang kan enggak enggak ngajak 20.26

tanaman nyamain iya oh ada segini out 20.30

apa namanya ngasih pupuk kaya ajak 20.31

ngobrol katanya kan itu pasti ada itu 20.34

kamu iya iya 20.36

oh advantime tesnya Tuh ada Oh IC mau 20.41

nanti tubuhnya jadi ini Tapi enggak juga 20.43

jadi eh Karman tahu enggak sih Oh iya 20.47

aku di salah itu juga tetep aja mau 20.49

tanaman mobil datang tapi udah mulai 20.51

ketika khawatirkan ya Hehehe iya iya iya

20.56

iya iya iya bener jadi Hal itulah yang 21.01

kita Oh yang dulu lihat dulu 21.07

[Musik] 21.09

kalau nggak ada ya terjadi kami seperti 21.12

apa nih aku nih takutnya ini bergulir 21.15

meluas dan gak bisa distop dan akhirnya 21.18

nanti kita lihat lagi akan muncul muncul 21.20

muncul muncul dari efek ferrolic serem 21.24

anak-anak kecil Ya bukan kita anak-anak 21.27

kecil Kenapa 21.28

Iya the next-generation kita akhirnya 21.30

mungkin mereka yang ditakutkan other apa

21.33

terparah nya adalah depressed to 21.35

socialize with Dolken PR tuh Mending itu 21.38

kan kalau mereka bilang rata enggak 21.41

punya FB Lite lagi untuk karena orang 21.43

pasti nggak bisa satu jalan terus kan 21.44

ada ada justru saat gesekan terjadi kan 21.47

kita diusapkan ya Mengapa namanya 21.49

membentuk karakter kita dia merasa 21.50

mengapain capek dengan boneka Teddy 21.52

Intan bilang kan gitu ya boneka kesel 21.54

gua apa adanya gitu loh 22.00

ya Iya bener-bener apa sih It doesn't

22.03

make sense keras gitu kan Iya normal 22.06

gitu ya aku baca Iya dari semua yang ku 22.10

itu rata-rata sama garis merahnya sama 22.13

karena dipercaya sama Keduanya huh kamu 22.16

yang sering disakiti kemudian Kenapa 22.18

beralih ke boneka karena dia Masa boneka 22.20

ini kan tidak pernah kecil saya apa 22.23

adanya Saya lagi punya harta enggak 22.25

punya harta dia menutup ya tapi dari 22.28

semua itu yang kudapat apa Oh berarti 22.29

pada saat dia jatuh lingkungannya kemana 22.32

ya kayaknya kemana komedi yang rasanya

22.35

si boneka ini yang berarti menerima gue 22.37

gitu ya udah di posisi itu Suzuki 22.40

etniknya agak susah pakai balik lagi 22.43

untuk beberapa misalnya orang-orang yang 22.44

sudah dewasa terus dia seperti tdoll 22.46

sepanjang mereka tahu batasnya 22.48

sebenarnya Advance It's fine 22.50

Oke mau punya namanya apalah virtual 22.54

tapi terserah kalian dia masih dalam 22.56

batas normal wajah ya iya masalah itu 23.00

kalau sesuatu yang sudah keluar dari Oke 23.03

suaminya Dino wingstupid ya Ada

23.05

sebutannya gak eh orang yang mungkin 23.07

sudah Giant into Deep gitu kau apa 23.11

namanya makhluk yang tidak hidup itu ada 23.14

tapi aku lupa ya namanya ya kalau bisa 23.16

tapi dia memang ada satu nama gitu Yang 23.20

kalau seseorang punya dia memang 23.21

hidupkan Selatan dengan benda mati itu 23.24

ada beberapa karena jenisnya Seperti apa 23.27

tapi tapi ada yg mengisi kolobis ya oke 23.30

flight oke baiklah las untuk menutup 23.34

Pulau kita than what you just follow 23.36

untuk orang dewasa termasuk juga untuk

23.39

anak dengan tren yang sekarang ini lagi 23.40

lumayan kenceng Oke kalau jadi aku sedih 23.44

Hai sehebat-hebatnya boneka apapun yang 23.47

kalian miliki ya pun yang kalian anggap 23.50

itu adalah teman baik kalian yang 23.53

terbaik tetep adalah teman yang sources 23.55

sosialisasinya manusia seperti ini gitu 23.57

kalau sekarang merasa bahwa tapi 24.00

sendirian aku gak punya temen 24.03

sosialisasi mulai dari seri 12 dan 24.06

sahabat itu Enggak kayaknya betul betul 24.09

betul setuju teman sebanyak-banyaknya ya

24.12

cari sahabat 24.14

kamu yang paling kamu dan anak-anak nih 24.17

ya 24.18

yes 24.21

karena tidak ada yang bisa mengalahkan 24.23

hubungan sosialisasi antar manusia ya 24.26

dan itu tidak lepas one itu kita 24.30

menganggap Oh udah bisa gua pakai cat 24.32

apa segala macam enggak pernah 24.34

tergantikan karena lebih enak kita 24.35

ngeblok Facebook follow pun betul pun 24.38

kadang-kadang ada suka gemes ya kesel

24.40

sama dia tapi pedas para dokter 24.42

socializing site Oh iya selamanya kita 24.46

Happy Meal ya lainnya mungkin kita libur 24.48

kita baikin Iya itu tidur 24.53

betul-betul karakternya dibentuk ya Tan 24.55

itu dia oke seru banget ngobrol ama 24.58

Intan ya guys tarloda YouTube nanti 25.01

enggak hinet.net Verizon deh iya 25.05

iya dong harus dong gua sudah masih 25.08

pengen ngobrol panjang enaknya 25.09

teman-teman hopely ada di Vlog ini kita 25.11

agen Owen Owen aja kalau kalian punya

25.14

atau You are planning to have your kids 25.17

pet dog 25.18

tapi yang paling penting mudah-mudahan 25.20

Intania mengerti mengenai bidang 25.23

psikologi sini jadi masukkan nih untuk 25.25

orangtua harus presence Harus hadir 25.27

Bagaimana menjaga supaya Jangan sama 25.28

anak terlalu emosi mungkin gini sama 25.31

lebih memilih main sama boneka 25.32

dibandingin sama manusia lainnya gitu 25.35

loh jadi harus tetap menjaga kewarasan 25.37

kita yaitu white menjaga kawan Setia

25.41

menjaga kewarasan dekat is hard disk 25.43

drive untuk menjaga waras yang ada orang 25.45

yang keliatannya ini mungkin kita mempan 25.47

namanya menghina orang pasalnya orang 25.49

yang kelihatannya juga waras dan selalu 25.51

cheerful pun dalamnya belum itu tidak 25.52

punya masalah mental Ray gitu loh rendah 25.55

peledak OTG dong ya 25.58

Iya orang-orang ke bawah bukan berarti 26.02

iya itu Adakalanya sakit atau ada 26.05

kalanya kita sedang turun kita menyadari 26.08

lalu Kita

26.09

mending 26.13

Sogo itu psikologi untuk ngobrol 26.15

sebentar rizray komennya normal dan 26.17

sekarang banyak kok iya-iya datang hanya 26.20

untuk cerita curhat dan cuma mau 26.21

didengerin ya ya 26.24

orang butuh orang those keju biaya itu 26.28

menyenangkan bener tuh ya kan kita masih 26.32

dengan mami terus 26.34

Hahaha 26.36

terima kasih ya guys mudah-mudahan ada 26.38

hal yang baik bisa didapat dari pulau

26.40

kali ini 13 jawab semuanya pengalaman 26.43

mereka pelajaran bagi pembaca cukup Indonesia (dibuat secara otomatis)

Transkrip Pecakapan Sule

0:06

sule jadi menteri kayaknya mah 0:12

mentri muda ngurusin lebih muda 0:25

tapi ada hati yang nurani 0:33

kang sule mah kan sama karyawannya udah banyak ngebantu kehidupan 0:38

minimal yang sebelah ke bantuan 0:41

iya makanya disini mulu 0:54

selesai masyarakat 0:58

sebabnya kan tiap hari ketemu 1:02

kan banyak atuh, saya bukan penjabat struktural ya, gitu kan 1:06

pengen ketawa seperti kemarin jangan di sebutkan 1 tempat ya 1:09

gagah di depan teh, mohon maaf saya di depan ada kunjungan ini pokoknya gagah

1:14

saya ketawa, saya ketawanya tuh saya sedang ikut orang, rakyat mereka 1:20

yang masih dagang, jalan kaki yang mau jatuh kena stroke 1:24

kan dari situ pemimpin harus tau, kamu sibuk ngurusin protokol nyambut rombongan ini, rakyat kamu itu di depan mau jatuh dagang sayuran

1:35

sayuran udah mateng, udah ga kuat tapi udah ga punya duit 1:39

saya teh semua liatnya dari mata protokoler, kalo liat pake mata protokoler ga akan ketemu atuh

1:52

iya ga akan bisa atuh, kan ini ajaran sunda kan kan siliwangi teh itu 1:59

kan katanya asli badugan teh itu kerjaannya tidak protokoler, mampir ke orang kampung cari2

2:09

kan suka punya istri itu bedanya 2:16

ah pusing pas ketemu 2:19

dulu jaman kerajaan mah belum ada youtube 2:22

belum ada facebook 2:26

kan sekarang mah ada facebook ada yg video ke saya nya 2:33

mending juga kawin 2:34

boleh kalo raja mah boleh kan raja boleh 2:37

tapi kalo misalkan di kawin mah tidak apa2 2:41

saya mah le, saya kawin bukan takut sama orang, ga kuat berisik di kuping sama istri

2:50

ya itu mah siapa juga iya atuh 2:53

ga kuat itu saja saya mah ya 3:14

malu gitu pak masa kita ga bisa gini 3:20

pernah jadi masalah itu ga dulu pernah ngmng gitu? 3:28

padahal mah dimana salahnya saya mah ga salah ya 3:31

ya dulu mah kita mah kan lagi punya sensitifitas 4:14

berarti semua orang boleh berekspeksi atuh 4:17
tapi namanya juga media sosial, ekspresinya bersifat sosial 4:31
putus sama pacar, curhat di media sosial, bukan ranahnya 5:04
saya misalkan bebandain ke anton 5:08
weuhh ton kamu mah enak di bekasi punya istri, saya juga tau tukang nasi goreng istri kamu teh
5:15
becanda itu mah 5:17
istrinya baca 5:20
belum tentu menganggap bebanda 5:22
marah sampe ke berantem,tapi istrinya di pukul tapi ga akan mungkin atuh ga akan berani
5:30
paling istrinya yg pukul 5:44
tapi kan dianya memukul ga bebanda 6:36
sinetron ga pake masker,ini harus pake masker 7:03
jadi jangan tidak tau apa2 di media sosial, gimana dianya weh ngomong seenaknya
7:58
goblok teh kan longgar, ganti sama longgar 8:17
senengnya? 8:48
ngedatengin sule katanya mahal 8:51
heh kamu kalo ngebagi duit 10 ribu perorang ke 20ribu orang emang bisa ketawa semua?
8:57
tapi ngedatengin sule ketawa yang gitu nya juga 9:36
ya kan lahirnya juga dari rakyat 9:53

ada yang tidak bisa jalan, turun dulu bapak mah 10:16
dijalan ketemu dengan janda 10:20
kan kalo ketemu sama janda kita harus berenti ga punya suami janda teh 10:44
tapi di tontonin kamu mah 10:47
lah bapak juga di tontonin di youtube 10:49
kan saya mah boleh ngasih juga ada nama dianya di saya 10:55
tapi saya ngasih saja 10:57
iya lebih bagus 10:59
cuman bedanya 2, kalo ngasih mah icih mah ke kamera kalo neng noni mah jangan di kamerain
11:20
harus seneng dulu 11:24
menyenangkan 11:34
ya tidak apa2 kalo masih ada mah kasih saja 11:38
trus bisa bedain orang saya juga 11:40
bisa atuh liat2 ah si ini mah bohong, ah si ini mah menyembunyikan 11:48
ada tapi jarang di di sia-siain 11:53
balik mah ttep suka di ongkosin 11:56
cuman tidak sesuai dengan harapan dianya 12:15
kasian lah 12:20
sudah sekarang mah pulang kerumah 12:23
di beliin beras bawa panggul beras 12:27
di beliin belanjaan untuk sebulan

12:56

modalnya berapa? sejuta setengah, tah buat dagang bubur 13:12

bukan stroke, bangun dirumahnya mah, cuman cacat bawaan 14:04

kalo giginian ya malu atuh 14:14

ah kamu mah abis wae, yg kemarin mah rugi, ah kamu mah rugi wae 14:21

iya, kalo ga sering banget mah kayaknya pusing juga 14:37

bentar coba berenti dulu, itu kayaknya orang butuh tuh 14:41

disamperin teh bener pak dianya mau pulang ke tegal 15:16

ini orang kenapa 15:23

bisa ketauan, si zaki ngebohong ke saya 15:30

anak kecil umur 11 tahun 15:39

ternyata teh kabur dari pesantren 15:50

eh nyebut nama ga boleh ya? 16:12

ahh pak dedi mah gituan pengen jadi bupati 16:16

berenti jadi bupati ganti lagi, pak dedi teh gituan pengen jadi gubernur 16:20

tidak saya mah jadi gubernur mah karena belum, drpd nyalonkeun gubernur mending nyalonkeun wakil saya mah
16:28

ahh takutnya sule engga saya mah 16:34

udahlah, gimana nanti saja lah 17:20

jadi sekarang mah mendingan presiden ini saja saya mah 17:29

ngobrol saja ini mah pak 17:34

sule jadi menteri kayaknya mah 17:40

mentri muda ngurusin lebih muda 18:26
 maka hidupnya kerasa 18:27
 kerasa ke saya kerasa ke yang lain juga Indonesian

Transkrip Percakapan Denny Sumargo

0.00
 omzet yang pernah lu dapatkan dari export yang dikerjakan paling gede 25000000000 jangan itu yang ke dikejar
 0.08
 Iya tapi hartanya dibersihin dulu dong makanya ketika mereka melakukan bisnis export gue begini Jangan bikin
 0.15
 untung-untung mah pasti cuman yang kita lihat adalah E ketika lalu melakukan bisnis ini lihat deh akan ada banyak
 0.22
 orang di bawah loh mereka datang ketempat kau Mereka bilang Gua nggak bisa ngasih apa-apa nih jadi jeruk tapi
 0.29
 Terima kasih [Musik] [Tepuk tangan] 0.38
 Julio satu orang yang katanya Pak Jokowi lupa mau nanya tentang export lu tanya
 0.45
 noh Itu benar-benar itu lupa ketemu langsung Jokowi Iya kok bisa ngomong 0.51
 gitu Jadi ceritanya tuh ada satu anak di daerah Bengkalis jadi anak ini tuh udah
 0.58
 dikasih tahu sama Gubernur se ia kalau menyapa Jokowi datang makanya Gubernur itu bikin acara tanam mangrove ini
 1.06
 ceritanya siaran Euro Pak Jokowi lewat di atas jembatan nggak bilang Terus 1.12
 tiba-tiba dia bilang dia punya keberanian untuk angkat tangan terus dipanggil Pak Jokowi Emang Pak Jokowi
 1.18

saya Asror Saya mau bicara Oh Pak Jokowi Berhentilah oke terima Jokowi ke bawah

1.24

oke mau bicara apa dipanggil si anak ini bilang Pak Jokowi Saya mau bangun daerah

1.31

saya Saya mau jualan barang-barang komoditi daerah saya dan semua belajar ekspor oke Minta beasiswa ke Jakarta

1.38

berani lu berani terus pak Jokowi sebagai kasih 2 pilihan yang pertama ke 1.45

Solo karena juga ada pelatihan di di Solo yang satu lagi kata Jokowi ke Jakarta karena disitu ada istri Julio

1.52

itu emang Pak Jokowi tahu dari mana tahu siapa manusia 2.00

Kezia cuman selalu menggaungkan tentang bagaimana orang daerah itu bisa punya

2.06

peluang sama kau orang kota udah gitu aja kita berangkat dari yang betul dulu ya pelukan yang gue tahu aktif banget

2.12

tuh mengenai export export export bisa jadi lu kayak pengen mengkampanyekan

2.19

orang untuk berani melakukan langkah bisnis lurus volume sedangkan ke jaman dulu Export itu adalah suatu hal yang

2.25

kita eh ah nggak deh kayaknya ribet belum birokrat birokrat banyaklah 2.32

orangnya gitu loh terus jualnya kemana modalnya gede gitu gitu betul nah kalau

2.38

lu ngelihat export dulu dan sekarang itu sama enggak 2.43

secara sistem wae sama yang beda tuh cuma in pandangan kita terhadap sesuatu

2.48

Jadi kalau orang bilang kau dengan susah terus lalu gue bilang next pada juga

2.53

susah ketika lupa anda sesuatu susah sebuah jadi susah ketika lu mandang sesuatu

2.59

mungkin semuanya mungkin lahirnya yang gue bawain di social media adalah

3.04

bagaimana kita melihat 31 mungkin Gue tuh suka satu lirik lagu 3.09

yang lagunya si rumah kita yang Kenapa kita berangkat ke kota gitu loh 3.15

maksudnya ngapain orang-orang harus ke kota mengadu nasib di sana sedangkan di

3.21

lingkungan mereka Waktu mereka lahir tuh semuanya ada oke itu yang global kau jadi di Jakarta kita mengadu nasib

3.29

pengen jadi sukses ya pada kita lupa didepan mata kita itu semuanya berharga Cuman emang kan orang gak semua orang

3.35

bisa ngelihat yaitu dan lu pengen orang lihat itu aku lihat gue jauh-jauh ke 3.40

Maluku tinggal satu tahun di sana kulit ke Indonesia tuh Indah it lu ke Maluku

3.46

Maluku tinggal satu tahun Ia buat kerja untuk terjaga kelapa untuk lu mau 3.51

ngereset gitu ya jadi ke hutan terus begitu tinggal di rumah warga pindah- pindah segitunya segitunya lu

3.58

ngobrol buat 26 Ya waktu itu umur berapa duit 2016 berarti enam tahun yang lalu

4.04

kita mundur dikit kebenaran lo bego lu anak orang kaya bukan bukan jadi kita punya rumah di Jakarta

4.12

Utara oke itu lima kali lima di gang nempel-nempel terus 25 25 Serious 4.18

kalau naik kalau motor masuk itu juga pinggir-pinggir masuknya dan Joe kaptul

4.25

penjaga kantin Jadi jualan makanan Indomie diganti dari TK sampai SMA Kak

4.31

bukan bukan nyokap bokap ini orang punya bisnis Anda hasil riuh jadi uniknya gue

4.37

itu kalau dibilang sama nyokap eh Juli itu spesialis cetak nasi jadi kalau 4.42

misalnya 1.00 2.00 ada orderan catering buat gereja misalnya 07.00 kan masak 1

4.47

jeumpet packing yaitu lebih reaktif Bakauheni cocok nace jadi gue terus 4.52

specialised masih mangkok yang kayak KFC ngelakuin itu hampir setiap hari Selama

4.58

bertahun-tahun dari kecil MP dulu Stable tinggal menyerap doang tiga banyak karena bokap di Cirebon tapi mereka

5.05

masih bersama mereka masih bersama Berarti keluarga harmonis Eh ya begitulah straggling namanya hidup Ya

5.11

tapi kalau dibilang harmonis saat ini harmonis karena dulu kan buka pekerja di Cirebon pokoknya keluar dari rumah tapi

5.18

gue punya mimpi keluar jatuh harus bersatu lagi dengan cara gua harus 5.24

sukses gua harus bisa bangga mereka apapun yang mereka pinta ada Kapan

5.29

fikiran itu ada waktu gue SMP 1 kenal karena gue sekolah nyokap masukin 5.37

sekolah yang bagus karena dia pengen punya anak tuh kalau magus sekolah gue tuh di Petojo dan waktu itu perbulannya

5.44

800.000 itu berat banget jadi gue ikut MLM Oke jadi gue theme rem karena masih

5.51

umur 1415 butuh kecepatan kau terus gue ikut MLM ini dia namanya jualan obat ya

5.57

Hei Jadi gue ke sekolah kepada buku Hai jadi gua obat Launcher duit berkunjung

6.02

ke temen-temen kalau misalnya udah selesai pulang sekolah gue ke kantor MLM itu gua Konsultasi sama Leader Iya terus

6.10

berkeliling lagi rumah-rumah door-to-door ini untuk membantu nyokap karena berat yeah Bell Wah Cola dan

6.16

ngeflek pengen Sebenarnya kamu elunya tuh bisa jadi kebanggaan Sidik ia pasti

6.22

karena media paksain masuk sekolah bagus ya seberat-beratnya dia dia bilang jadi

6.27

gue pernah denger 11 kejadian Gue tuh lagi mau turun dikandung cuma dua lantai itu meskipun kecil pas lagi mau turun

6.34

ngambil minum terus ngeflek ngobrol sama temannya tiba-tiba obrolannya tuh bikin nangis terus gini Gua enggak berani

6.40

turunkan nggak enakan gue duduk menjadi tangga terus dia ngomong ke temen jadi begini Eh namanya Lena akan

6.48

Hai kalau gue enggak punya papa tapi darah terakhir gua kasih bos Julio 6.54

Kyle gitu itu itu momen yang enggak bisa gue 6.59

lupa partai itu memang gua lupa jadi disitu gue punya ih Apa namanya gue 7.09

punya pikiran bahwa Oke gua gak boleh ngecewain dia Hai apapun harga berapapun harganya gua

7.16

bayar untuk kebahagiaan nyokap itu mungkin Salah satu alasan kau lihat lu 7.22

di social media itu lu begitu respek sama orang tua lu ya Uh karena menurut gue ya kan sekarang ini banyak banget

7.29

bentuk cara orange branding there image tapi one thing that I really love dan 7.35

menurut gua itu adalah salah satu hal yang gampang banget gue bisa nebak my orang since early ornate kalau dia bikin

7.43

orang tuanya Happy di sosial media dan diekspos dan karena sedikit orang lain

7.49

kayak gitu untuk pencitra dia rata-rata di doing social things got sosial things you can

7.55

do that untuk for your exposure Anton tapi When it comes to your TV 8.03

kemlu adalah orang yang salah satu dipakai terima kasih cukup sulit dia 8.10

juga Bro kamu di lebat karena dari dulu kita 8.17

kemarau naik angkot sama bajaj jadi nyokap terbiasa banget dengan hal 8.23

itu bahkan dibeliin rumah yang bagus saja di BSD itu jam mereka nyokap aja

8.29

masih Ya enggaklah paling masyhur di Jakarta teman-teman masih di Jakarta gereja masih di Jakarta makanya akhirnya

8.37

gara-gara alasan itu ya udah deh beli Alphard kasih sopirnya ngomong tetep 8.44

Iya dia maunya bahagia aja dengan apa yang dia punya naik bajaj gitu naik 8.49

bajaj terus kumpul sama temen-temennya masa kadang-kadang dia masih suka buka catering Banyuwangi nggak seberapa cuman

8.56

itu yang jadi kebahagiaan dia dulu dia pikir itu untuk uang tapi sekarang dia 9.01

melakukan hal yang sama tapi untuk kebahagiaan karena Eli Eli Eli 9.11

ufagrib terima kasih ghs speaking Uh oke kita 9.16

kita lanjut kemudian akhirnya lu bisa masuk ke bisnis lo Raisa eksportir awal

9.24

mulanya ada enggak sih jadi karena yang lulus SMA gue tuh pengen ngambil fisika Gue tuh suka gue berasa kayak gue jago

9.32

banget gede fisika cuman speaker itu kayaknya Oke menurut gue tapi menurut

9.37

gue sih kayaknya enggak Okelah Kayaknya aku suka karena bener 9.42

gue rumus Ya gampang bisa Diingat dan bisa dipakai logika cuman pas mau masuk itu ternyata kita nggak ada dana ambil
9.51

jurusan fisika terapan Kayaknya gue bisnis deh soalnya gue ikut MLM Kayaknya gua udah mau punya bisnis
9.57

sendiri ngambil waktu di Sunter Di quick Anggi cuman beruang 10.03

akhirnya gue bilang Nggak papa deh satu tahun gua kerja dulu terus begitu bokap
10.08

bilang Hai ke Jogja aja ada beasiswa cuman hari 10.13

itu gue lagi perpisahan kelas 3 dijebak bokap nyokap dateng gue dijemput Lisa
10.19

sama teman langsung ke kampus didaftarkan hari itu juga Terus gimana ya udah mau itu kan karena mepet banget jadi
10.25

hubungan kemudian gue balik ke Jakarta terus kembali ke Jogja lagi untuk kulit tapi kuenya mah kulit kah nyamuk
10.32

kulit-kulit binatang Hooke leader-leader Oh oke oke oke cuman gue itu pertama
10.39

kali dikasih Wah nyokap itu 400.000 sama satu ember isinya 20 kilo sablonannya
10.46

dikandungnya sablonannya putih-putih ada bahannya namanya Robert gue kasih 20 kilo sabu buka-buka bilang uang gak ada
10.53

dari sini lu bisa ngasilin uang muka bilang itu ya karena pupuk orangnya itu 11.00

oportunistik di Yogyakarta baju sablon pasti banyak nih nyablon tawarin aja 11.05

bahan akhirnya buka pulang ya udah kerjaan gue faktor seribu itu gue beli 11.10

satu plastik rancang yang kecil terus gue masukin jadi sampel-sampel sablonan terus setiap kosong kulit berkeliling
11.17

dan enggak malu ngelakuin hal itu karena ga ada uang mau bro banyak orang ya uang

11.24

gengsi nomor syair jadi hujan-hujan terus diomelin 11.29

olahraga rabun balik ke situ lagi balik ke sini nggak nawarin tapi dari situ akhirnya gue puji tuhan dapat satu

11.35

client-side salah satu brand gede di Jogja itu ngambil bahan itu Oke jadi 11.41

darisitu gue bisa hiduplah hidup lebih baik Terus akhirnya bisa masuk ke bisnis ekspornya itu

11.49

karena doa keluar gue satu semester doang Gowa Jangan cabut cabut makanya

11.55

gue tuh kalau start sebenarnya kalau bisa kayak 26 udah kayak gini sebenarnya karena umur 16 gue masuk kuliah gue udah

12.02

setengah tahun bisa berhenti Oke sama nyokap itu gue ngeliatin gue suka minta

12.07

update dari hijaukan kVA ini rumah lagi masih catering aja biasa gitu gitu Nah itu bikin gue inget lagi dengan kejadian

12.14

yang di tangga jadi tangga itu selalu inget sampai hari ini dari sebut memori 12.19

Iya jadi goreng kek nggak bisa gua harus cepet bubur cepat gitulah itu yang bikin ah lu bergerak lebih cepat yaitu yang

12.27

membuat gua kayaknya ya seorang punya pilihan warnanya kulit tidak baik cuman gue memilih untuk kerja cari uang supaya

12.37

nyokap gua bisa hidup lebih baik Iya kalau di otak gue kayak gue takut banget kehilangan

12.42

good karena kan kita nggak tahu Tuhan Panggil kapan kan tapi gue takut banget dimohon itu gue takut kehilangan

12.49

Iya makanya nggak bisa hari ini juga gua harus duduk samping disamping show you

12.57

take your decision You take the konsekuensi Iya ntar dari kuliah bukan 13.02

artinya kuliah Bagor ia bukan kuliah semua itu ada konsekuensi itu lu bisa sukses dengan jalur manapun sebetulnya

13.08

gender 10 tapi YouTube The thames untuk Ya udah gua keroyokan Iya keluar-masuk

13.14

export nih jadi gua balik ke cewe singkat cerita gua ke Cirebon karena gua ada kerjaan kan gue bantuin bokap tuh

13.21

jualan rotan Oke otowarna rotan gitu loh Nah udah gitu bangkrut perusahaan bokap

13.29

jadi gua masuk berapa bulan bangkrut gara-gara Cina itu keluarin produk yang sintetis er rata-rata nyaman sintetis

13.35

disitu kecewa berat sama er permainan dari luar masuk kesini disitu gue mulai

13.41

masuk ke dalam dunia import-export wakile incinya Bisakah bantai industri 13.47

yang ada di Cirebon dulu nih mereka hidup makmur semua lapangan kerja terbuka karena ada yang rajin ada yang

13.53

warnain dan lain-lain tapi gara-gara cina masuk pekerjaan itu hilang Iya itu 14.00

gue suruh ke Hai salah satu korbannya akhirnya 14.06

karena gak punya pekerjaan jadi rumah buku kecil banget di kampung pinggir

14.11

kali terus tetangga bilang Wahyu kita jualan arang aja oke jualan arang kita 14.17

ngumpulin ke pasar-pasar 04.00 gue setiap Jumat pagi itu keliling kau ngambilin Tempurung Tempurung dari

14.24

orangnya kalau misalnya dipasangkan bikin kelapa parut tuh teman- temannya di buah gua bikin jadi bau ngambilin

14.30

sampahnya oke terus dibakar bayarnya tuh ajar ngambilnya bayar 1000 per kilo oke

14.35

dua milih ember udah gitu dibakar jadi dibakar tuh ada satu tempat kosong di Cirebon di daerah Kuningan gua beli drum
14.43
oli gitu jadi masukkin kuburnya dibakar turun toge8 jadi arang Oke keluarin 14.49
sendiri sama satu temen bokap masuk udah dingin masih ke Karo gak bawa ke Jakarta jual jual di Ancol oke Bandar Jakarta
14.57
rumah kayu itu oke itu golok 6 bulan jadi bakar sendiri ngambil di pasar di 15.02
nyopir ke Jakarta sendiri luang di restoran sendiri balik lagi ke Cirebon 15.08
sendiri gitu terus karena bulan dan lu mulai mengerti Bagaimana sistem 15.13
bisnisnya ya goreng atau begini loh caranya sampai akhirnya gue berpikir 15.18
bahwa gua nggak bisa kayak gini terus oke Karena gue tuh kalau jalan tuh harus 12.00 Kau iya 12.00 gue jalan ke sini
15.25
empat jam itu udah sampai halusinasi karena Saking capeknya kadang- kadang ya gurita lucunya bisa lihat naga Ah bisa
15.32
lihat burung kira2 halusinasi Saking capeknya dia makanya gue selalu bilang pom bensin tuh Hotel merahputih.id Heh
15.38
tidur dicentang Woi Coba lu tinggal di Valencia tidur 15.44
juga tertutup di pom bensin loh terus udah gitu udah jam lima agak subuh terserah gue jalan lagi by itubola
15.50
keenam bulan sampai hari lebih lah kayak gua enggak kayak gini terus have to do something karena gue masih muda bener
15.56
gue pikir kayak gitu akhirnya gue belajar di internet di YouTube ternyata Areng ini bisa dijadiin tepung dicetak
16.02
Ko otak jadi bahan bakarnya sisa gini yang dulunya cuman tukar ya ya jadi 16.09
masuk ke industri rokok ya ya Lu bilang ke Windu serotonin bakalan Edwin sama itu Tapi makanya bukan di indomaretnya
16.15

di luar gimana di Dubai di Eropa Timur tengah-tengah Jadi belajar sebelum gue

16.22

masuk ke sisi pembeli gue ajak Gimana cara bikinnya ya akhirnya gua selingkoh

16.27

pabrik-pabrik mau belajar itu dari Banten lelah Surabaya lah semarang- jepara gua datangnya mobil aja

16.34

nggak boleh naik bis tu kena marah boleh ketemu belajar Kadek Devi strategi hemat

16.40

ya para pabrik mereka deh hehehe iya rahasia dapur lagi cari tahu sendiri 16.47

ini Pak saya representative pembeli dari Amerika 16.58

dosa-dosa masuk ke segitu diajarin caranya ini prosesnya 17.05

gini lo gini loh Iya karena kan Mas Juniors Menjelaskan ke pembelinya dia 17.10

proses kita gini login login Lost sampai hebat catat semuanya mempelajari ajarin

17.16

terus udah gitu gue coba Bikin miniaturnya di bengkel motor bengkel 17.21

Bubut jadi temen punya bengkel motor kecil-kecilan bisa bikin gini kemas bisain lh miniatur-miniatur yang versi

17.28

skala kecil itu kan masih murah terus udah gitu gue pikir oke Ini mesti gini- gini kubikin proposal cari investor

17.37

lihat ini ada jeda investor dan karena kita keluarga yang biasa banget jadi ada

17.44

temen bokap satu yang punya uang tapi ya nggak deket banget gue datengin gue

17.51

datengin gue gua proposal ini pekerjaan untungnya sekian greget banget di frame

17.56

DH vs dikliping Kipling klipung Yendi solatip jobcentre plus akhirnya dia baca

18.02

ndak tertarik ada yang tertarik cuman gue enggak heboh choice karena temen

18.08

bokap koneksi bokap yang punya uang bosnya bokap gitu ya itu di ruang yang

18.14

punya uang gua datengin ko satu minggu Dua minggu tiga minggu sampai kurang lebih enam bulan

18.20

lupa ke gitu Google tapi orang kesel juga Sampai akhirnya dia 18.26

jawab dia gini gue bukannya lihat bisa Bagus kesel gua 18.33

hahaha Ini Betawi orang itu saya hanya ada dua 18.41

pilihan jejak dalam kepalanya ngusir dengan kasar sama ngasih apa yang dimaui suaranya Tengah jejak lagi kadang-kadang

18.48

bondukuh Boy makanan tapi Waktu itu lu 18.54

Kenapa lu sengaja ngelakuin itu atau Emang sariwa kalau enggak ada pilihan Oke menjadi lebih minyak ini doang nih

19.02

kayaknya punya ABG tolol sudah ya udah dia investa Indah sudah gede ternyata

19.07

bikin pabrik tidak semudah yang dibayangkan Oke jadi kita banyak trail error salah dan lain sebagainya cuman

19.14

dia bilang janji ya sama gue dalam waktu empat bulan uang ini harus menghasilkan

19.19

bagai di start kita taruh batu pertambangan pabrik kita sewa kau udah ada bangunannya tinggal kita bikin mesin

19.26

jadi tak bisa ditaruh di pabrik hitung 4 bulan barang harus keluar Oh itu itu penampilan dari defender dia investasi

19.33

jatuh berapa 1 miliar 1m ya satu Eropa ditunggu nih banget Nasir bocah- bocah

19.40

itu enggak keluar dari pabrik jadi keluar pabrik cuman buat makan terus mandi di pabrik tidur di pabrik kurang
19.46

lebih empat bulan untuk ngejar ini semua ujar dimana cara bikin produksi yang bagus terus bahan-bahan yang akan
19.52

bentuknya orang tiba-tiba jadi banyak banget kebutuhan kita makanya bokap yang bantu di situ terus gue yang keliling
19.58

cari bahan baku dari yang banyak sampai akhirnya kanji produksi ikan Belum bagus
20.03

tapi kan harus kirim sampel-sampel ke luar negeri untuk seri pembelian sampel-sampel yaitu gua ngambil dari
20.09

pabrik orang Waduh 20.18

kirimin pasti gigi Oke sampai akhirnya as banget di 20.26

bulan ke-4 pabriknya udah jadi kita dikirimin pertama tuh ke Paraguay pakai dari Paraguay Belle bulan depannya
20.33

diorder lagi dua kontainer bulan depannya 30 sampai akhirnya satu pembeli itu karena suka dengan fragmen yang gue
20.39

bawa gue itu gue dikasih kontrak itu 1,4 juta dollar 16m 16m diburu 19 tahun
20.49

Eh kalian boleh keren banget itu gua mesen Tuhan kalau misalnya mau kasih
20.56

berkat gitu bisa kasih kapanpun iya selama kita siap dan dia bisa membeli 21.02

kapan di bisa mereka pan-pot white makanya hir nya dari sana berkembang terus udah gitu gue bikin lagi satu
21.09

pabrik terus udah gitu kok Maluku tadi Maluku disitu gue lihat 21.15

hidup yang sebenarnya tuh seperti apa sih buat gua ya disitu gue belajar Maksudnya gimana Googlenya Ternyata
21.21

hidup itu nggak melulu soal uang tapi dulu Gue bangun pabrik atau bekerja ruang Iya buat bahagia nyokap

21.28

ternyata pas gua kasih nyokap uang dibilang Mami nggak minta uang banyak ok

21.35

Hai yang benar kamu bisa hidupin dirimu bahagia kamu bisa kasih Mami Mami udah lebih dari cukup deswar forever your

21.42

heavy Heart susah untuk punya ibu itu rata-rata ketika ibu itu melihat anaknya sukses

21.49

dan motivasi anak yang sukses itu ada untuk membahagiakan ibunya sedikit banget ibu yang malah pilih untuk

21.56

membumi Nia karena naik ke bagian paling dasar yang ada di cara hidup tetapi dia

22.03

pasti very happy eye kadang-kadang diperintahkan rendem gitu kau beli dua setelah tiga tes sampai hari tas juga

22.09

dibuka ikannya dipajang terima kasih ya terima kasih ya tapi dia pergi 22.15

juga pasti udah butuh Tegal rombeng rombeng tapi disitu belajar kok ternyata

22.20

kebahagiaan itu sederhana bukan melulu soal uang nah pas gue pergi ke Maluku

22.25

gue tuh tahu gua nggak nyaman penunggu mau pulang Kenapa lain aja buat gue

22.31

dunia yang berbeda dari kota maksudnya kau kuranglah mungkin kurang 22.38

usia gue temen-temen gue pada Evan gue harus di hutan di jadi dan gurunya 22.44

tempat tinggal jadi gue tuh numpang sama Wardah rumah warga rumah warga gue

22.49

pindah-pindah demi menjalankan usaha lho Iya jadi gua kelapa tersebut edukasi mereka gua bilang pa kalau bikinnya

22.56

kayak gini saya bisa beli barangnya Eh bisa ekspor insya bisa jualin nah ketika gua melakukan ekspor disana Kau itu

23.03

mereka super bahagia kenapa bukan karena gua yang untuk tapi karena mereka yang

23.08

untuk dulu Mereka cuma jual ke tengkulak ya kalau kode sedangkan di Makassar juga punya barang2nya pokoknya ke populer dia

23.15

kalau sekarang kita bisa bantu sampai mereka bisa export Nah di situ mereka

23.20

punya keuntungan ini enggak banyak cuman Rp100 aja mereka bilang terima kasih dia

23.26

bisa bikin dapurnya ngebul dia bisa bikin Anaknya sekolah di tempat yang lebih baik julukan gua di Halmahera Utara kok dia bisa sekali lagi ke

23.33

Ternate viterna Andaikan Kau lebih baik lebih Halmahera Utara dan gurunya

23.38

ternyata ini yang gue cari hidup-hidup gue cari dan buah udah mau pulang tapi gue ngomong Kediri gua lu

23.46

nggak boleh pulang stay di sini sampai satu tahun terus udah gitu setiap Halo Oh gua kan lawan diri gue sendiri Iyalah

23.52

tiap malem gue cuman kadang-kadang dikasih tidur tadi lantai di ruang tamu karena disofa gue tuh nangis tiap malam tuh gua nangis

23.59

karena gue ngelawan diri gue sendiri kok berat WiFi torshavn Iya kayak tempur antara batin dan pikiran ngeres the

24.06

biggest worry the word sekolah sendiri gua kayak goblok pulang 24.12

jare udah nggak sanggup disini jangan itu itu berlawanan kau setiap hari 24.18

alasan untuk bertahan itu karena apa sih sebenarnya karena gue pengen jadi mereka

24.24

Hai gue lihat lu melihat diri lu adalah harapan buat mereka ya gue pengen ngeliat gua itu mereka gue pengen gua

24.33

bukan sebagai orang Jakarta yang datang yang mau ngebantu Bukan tapi gua adalah orang lokal yang mungkin beruntung punya

24.41

pengetahuan untuk Gue pun hidup lebih baik jadi gue 24.46

ngeliat gua orang sana iya lu represent mereka dengan cara berpikir dan keadaan

24.53

mereka untuk bisa membantu inginkah dengan pengetahuannya lu punya sel tumor 19 aneh tubuh 2020 ini 19 punya

25.01

pabrik-pabrik ke jalan langsung gue step out gue dengan mau kek udah jalan ya pabrik ya buka putus ya sama temennya

25.09

kan gue ke Maluku Nommensen Jokowi mention your name 25.15

Iya kalo gue pribadi ya itu anak 20 di 25.20

daerah jelang Inge lem atau minum air bunyi Softex nih Iya Ma komik dibanyakin tuh

25.29

iya narkoba belum sanggup beli itu tapi ada satu orang yang di sini Kita lagi 25.35

sedang dengar ceritanya stradlin like uh eh untuk membuat ibunya bahagian demi

25.42

Ternyata begitu dia bisa ternyata bukan itu kebayanya bilang Mama bilang Mami

25.47

nggak butuh itu sih sebenarnya jadi itu seringnya kita begitu kau karena hidup itu perspektif ehidupan kadang-kadang

25.54

kita berpikir bahwa itu baik buat diedit tidak butuh fatal kita lihat 96 ih 26.00

jadikan akhirnya kita harus mengerti apa jadi kebahagiaan dia betul dan tidak memaksakan sesuai cuman nyokap hebatnya

26.07

dingin Imam itu udah cukup nah Biar hidupmu jadi berkat buat orang Selama perjalanan lu bro

26.13

oh pastikan kayak ada tengkulak ada mafianya ininya pernah berbenturan Gue

26.19

pernah punya gudang itu diancurin sama hal ia orang sana atau siapa tapi 26.25

intinya pas gue balik jadi gue tuh harus balik ke Jakarta karena gue punya kalian dari Libanon nah udah gitu gua ada

26.32

kiriman sebenarnya pas banget kopra daging kelapa itu kalau ramaya kubilang bareng gua tunggu aja di Surabaya mata

26.39

pas gue Surabaya tiga kontainer kau pas gue buka konsernya kosong 26.45

Hai guys banget disisain satu karung sekarung sekarung terharu isinya ke mana

26.50

Nggak tahu tapi itu uang ludes pas gue balik ke sana uh dengan hati hancur di

26.57

sana Bundanya juga udah nggak ada juga rugi berapa waktu itu 1M 27.03

agito3000 mau nuntut siapa mau marah siapa marah ke siapa enggak bisa jadi

27.10

disitu gue depresi dan Hai dibilangnya lah gua nggak mau nyerah karena gue pikir gini Life must go on

27.17

sampai akhirnya gue punya satu statement ya gua pegang sampai Ringsek parah parahnya hidup yah ujungnya mati jadi

27.26

jalanin aja sebelum tuhan Panggil artinya belum selesai itu satu reminder paling bagus kalau diotak sih Om gua

27.34

kakekbodo pernah bilang waktu masih kecil jadi ingat selalu selama vakum part belum berbunyi berarti kesempatan

27.41

masih ada walaupun cuma satu persen dan tapi jangan jadi orang yang selalu

27.46

pesimis karena orang-orang pesimis itu dia selalu melihat kehidupan itu dari sisi negatif Battle Jangan pernah mau

27.52

belajar melihat dari sisi positif Karena kalau kamu paksa dia pun atau kamu kasih tahu akhirnya nanti mereka ia akan
27.59

berusaha menjatuhkan betul itu pohill yang gue pegang Hai kalau mundur 100% kalah Kalau maju
28.08

Mungkinkah tapi mungkin mana cukup Hai yang gue pegang dalam hidup ini gue
28.14

punya Tuhan Hai Tuhan yang hebat Hai pasti menang jadi could call belum 28.23

Happy Ending is not the ending di dalam hidup gue begitu kalau gua belum happy ending dalam hidup ini kalau
28.30

belum ada orang yang Happy Ending karena hidup gue artinya is not di ending Gua merasa lalu bikin 100.000 orang Yesus
28.37

ribu orang ya kalau nggak salah ya export gue tanya itu Jadi sebenarnya satu juta orang itu waktu juta orang ya
28.43

ah jadi segini gule dengan saat ini kan condition anak muda dengan adanya pendidikan mereka dengan lagi pada
28.50

bingung bekerja di mana Usaha apa Nah ini berpikir kalau misalnya usahamu bikin usaha
28.57

sesuatu yang cuman kayak gue bikin kayaknya kopi enak gue dengan copy sekarang tuh bisnis sudah tidak semudah
29.03

itu kita lihat ada perusahaan pesan kopi yang diinvestigasi Yunan Kenapa kita
29.08

harus ngadu dengan mereka kalau kita masuk ke perusahaan sedangkan proses lagi merampingkan timnya karena mereka
29.14

berasa terlalu besarnya dengan pendidikan belajar mereka akhirnya banyak yang di-phk akhirnya banyak orang
29.20

yang bingung mau ngapain dalam hidup ini akhirnya gue berfikir begini ketika gua di Maluku itu gua Bawah Tangan Gue 2 kg
29.28

dua mata gua doa kuping gue dua gua nggak bisa ngebantu semuanya gue cuma

29.34

bisa ngebantu segelintir orang yang dalam jangkauan gue the dark Nah sekarang kenapa Gue butuh satu juta anak

29.40

muda yang mengerti hal ini supaya mereka jadi local Hero di daerahnya mereka masing-masing

29.46

dulu gue pergi ke Maluku untuk merangkul mereka sekarang kalau anak- anak muda yang dipesannya purwokerto-purbalingga

29.52

bingung mau ngapain Oh ya punya perspektif kali ini aja seperti ini supaya mereka bisa rangkul

29.58

petani-petani di daerah mereka bisa transfer lain di daerah mereka dan mereka yang membawa produk ini jual ke

30.05

luar negeri jadi gue bilang kaya dengan cara seperti ini banyak hidup akhirnya

30.11

tertolong terutama kita bisa menjangkau yang paling bawah yang paling bawah kalau gue sendiri nggak bisa ke karena

30.16

gua bukan mereka betul subset itu kenapa gua ama Ayahnya di sana karena gua harus

30.21

ke arti bahasa mereka psikologi mereka dia dan gue belajar untuk saat ini ketika gue pergi ke suatu daerah untuk

30.27

berbisnis di sana yang gue pelajari bukan lagi produk dan bisnis ilmu 30.32

pelajarilah psikologi manusianya hai ketika gua macam gue masuk ke 30.38

kandang ayam dan gua mau menolong si ayam gua enggak boleh jadi macan sebaik-baiknya gua tolong mereka

30.44

pastilah ini banyak yang mati Gue sedih ayam ketika gue masukkan dong macan gue

30.51

jadi ayam ketika gua ketemu sama orang-orang hebat gue juga nggak bercanda kan Makanya The Greatest

30.56

blessing of punya dalam hidup ini kau lah hai ketika gua ketemu move dengan orang miskin mereka gak minder dekat gue

31.04

ketika Gue deket sama orang kaya mereka nggak ngerendahin gue menempatkan diri

31.09

itu adalah The Greatest singer gua bisa punya dan dengan cara itu gue yakin 31.15

semua harta dalam hidup gue pelajari mereka bisa ambil Dan satu hal lagi 31.21

multilevel things yang lu pelajari dulu aplikasikan Betul gile Iya desai gosok

31.28

percaya dalam hidup ini tuh enggak kebetulan Tuhan tuh kasih benang merah cuman kadang-kadang kita nggak sadar

31.34

kalo misalnya gue bingung kan gue bingung kalau namanya manusia ya Gue

31.39

bingung kedepan gue mau apa ya Gue cuman Duduk diam Gue berdoa Gue cuman merenung kebelakang Tuhan udah ngelakuin apa aja

31.45

dalam hidup gue Hai artinya kalau semua yang pernah terjadi Tuhan ijinkan dalam hidup gue

31.52

gue tahu Tuhan itu lagi merancangkan sesuatu yang tidak berbeda dengan yang sebelumnya contoh

31.58

gua pergi ke Maluku gua MLM gua malam-malam pergi ke pasar beli sayurnya

32.04

kok Ternyata semua itu adalah hal-hal kecil yang Tuhan ajarilah hidup gue untuk gue bisa bangun sesuatu yang besar

32.10

webcam Chevron the positive side dan akhirnya segala pekerjaan melakukan

32.15

developer you Iya seperti sebuah berlian yang lagi di pasar itu dijual ke dalam batu Nah itu orang Padang anggap itu

32.22

hanya sebatas cerita Tapi kalau mereka alami dalam hidup ini ternyata bener loh

32.27

bahwa mereka itu sedang di masih gini ketika kita lahir Tuhan bilang katanya

32.33

gue punya blueprint jelas dalam hidupmu kadang-kadang Kan masalahnya kita enggak ngelihat blueprint itu apa kita gak

32.40

ngelag hidup ini mau kemana Hai makanya Ia sering-sering mau 32.46

ketemu brand Tuhanmu tapi 32.55

hati-hati kalau hati kita bersih kita bisa melihat blueprint Gadis itu Tapi 33.00

kalau hati lu kotor penuh iri penuh dengki penuh dengan segala ketakutan dengan karena trauma dan lain-lain

33.07

mereka nasienie tunggu Bagaimana cara melihat sesuatu yang baik Kalau kacamata

33.12

hitam ya mengingat sesuatu yang putih Kecamatan terkenalnya yaitu logam everyday itu yang akhirnya gue body

33.20

sosial media kok jadi gue tahu bahwa sosial media jangkauannya terbatas betul jadi gua lebih baik ngasih lihat itu

33.27

ketimbang harus soft apa yang gue punya itupun boros 33.33

kalau seneng distory Ya udah tapi bukan sesuatu yang kayak Woi gua dapat ini lo

33.39

dari gua begini gua nggak Wah naik ngejek orang untuk sesuatu yang profit jadi begini kau

33.46

orang bilang gua mau jadi kau Julio jangan-jangan jadi kayak gua ya nggak 33.52

akan pernah bisa juga akan mereda jalan kita tersangkanya cuman banyak orang Akhirnya bisa dimulut dimanipulasi

33.59

dengan dengan sosial media Iya Kamu jadi kayak dia Gua mau sukses ke Dia pengen punya Ferrari gua mau punya sarannya

34.05

Lamborghini misalnya kayak gitu gue pengen tiba-tiba beli sesuatu sesuka hati gue itu yang sebenarnya Gunner gue

34.12

tidak tepat kalau ngelihatnya dikasih sana jangan itu yang ke dikejar Iya tapi 34.19

hartanya dibersihin dulu dong Iya makanya ketika mereka melakukan bisnis ekspor Kau Begini jangan mikirin

34.27

untung-untung mah pasti cuman yang kita lihat adalah E ketika 34.33

lalu melakukan bisnis ini pekerjaan ini lihat deh akan ada banyak orang di bawah

34.38

lo mereka datang ke tempat tuh Mereka bilang Gua nggak bisa ngasih apa- apa jadi jeruk Tapi terima kasih

34.46

kayak gitu soalnya yakin itu rasanya hati tuh hah apek hancur gimana ininya 34.54

Gunung ini hidup yang menghidupi jadi gua di Maluku mereka bisa bahwa 35.00

Allah Mereka cuma mau jeruk nih terus Terima kasih ya sudah 35.07

Aduh profit game tidak menyusut lebih tapi buat ngepul itu 35.12

itu kehendak kalau ini bisa dirasakan sama semua anak 35.18

muda di daerah karena mereka punya sosial media yang mereka bisa belajar dan mereka ngajarin dan mereka bantu

35.25

daerahnya kalau mereka merasakan hal itu percaya di hidup mereka berubah karpet total

35.32

eh omzet yang pernah lu dapatkan dari eksportir lu kerjakan paling gede go 35.39

pernah tembus Tuh hampir 100 kontainer sebulan 100 kontainer satu kontainer di

35.44

lebar 2500000000 berarti kalau 40 berangkat 25000000000

35.50

kira ya okelah Dan kita punya prospek ekspor yang gede itu aja masih bisa 35.56

lebih gede cuman Barangnya nggak ada apa itu serabut lapar serabut kelapa jadi

36.02

ngambil juga enggak cuma serabut kelapa ya Re serabut kelapa ada kopra ada bracket Yes yang terburuk jadi Batman

36.08

seluruh tempuh Fame seluruh produk turunan kelapa jadi gua enggak cuma briket doang enggak serabut uh tapi gue

36.13

nyampur Iya karena semuanya sumberdaya manusia sumberdaya sumberdaya manusia sumberdaya alam Iya udah punya semua

36.20

semua itu cuman mata melihatnya dan orang yang intinya tidak ada itu 36.26

kalaupun ada biasanya udah nah itu Ini akhirnya Hai mungkin gue kadang- kadang

36.32

nggak disukain sama pemain-pemain besar piye karena mereka Yang biasanya jadi

36.37

plafon ini sebenarnya bikin itu gede iya dong iya kan kalau mereka bisa belum miliaran itu kan kamu unguin uang mereka

36.44

pastikan ada belakangnya kita gatal siap main lama Nah itu kan kita masuk kita trend petani untuk ekspor itu kan

36.50

akhirnya barangkali ke mereka Iya karena petani lari ke luar negeri lewat gue dan

36.55

mereka dapat untung lebih besar Nah itu kan akhirnya sangat-sangat Bilangnya apa ya meresahkan kali ya cuman untuk saat

37.02

ini dulu gua takut begini mati itu keuntungan 37.08

Hai masih Jadi kalau misalnya gue melakukan hal yang benar dengan gua 37.13

kenapa-napa lagi itu ke tempat itu untuk kalo-kalo gue lagi melakukan hal yang benar Gue

37.19

lagi laper hal yang benar boleh dibangun Indonesia dengan cara gue dan Sesuatu terjadi dalam hidupku dan keluarga gue

37.26

sudah keuntungan ada keuntungan Hai cranach Hah Hei bener Gilang percuma
37.32
aja satu hal pertanyaan terakhir kalau lagi ramaikan Freddy lain-lain kalau 37.39
sebenarnya banyak karena krusial Kenapa gue nggak kejar Kalau tradingan cepet
37.47
kaya kita kejar instan kejar instan tapi akhirnya pingsan hahaha 37.53
itu itu akhirnya bener ya Apapun yang terjadi sosial media itulah panggung 37.59
sandiwara jadi pintar-pintarlah untuk saat ini yang paling dan kasus-kasus yang baru
38.05
viral belakangan ini Eh jadi gua pikir kayak kenal siapa itu yang masalah Aviator lebih trading trading binary
38.13
yang yang atas bawah atas bawah pilih itu kan cepet kaya dan lain-lain cuma
38.19
anak-anak mudanya sering banget tuh Mereka melihat sesuatu tuh bias Jadi mereka melihat Wah Dia punya ini dia pun
38.25
ini gua mau kejar ke dia kalo gue kok gue bilang gini jangan a Hai pengen punya Ferrari enggak pernah
38.32
Hai tapi gue kasih liat mereka ini udah waktu kamu untuk negara ini Iya Teh ini hujan sih nanti Pemainnya
38.41
jadi banyak yang kerjain Hahaha Tapi melakukan itu kelebihan gua 38.48
rasa Indonesia udah maju kalau sekarang masih Jomblang kan eh terlalu banyak
38.54
yang dibawakan Ir pikir gua kamu stop ketika sudah waktunya 39.01
jadi gue tuh bener-bener out in apa kata hati si 39.06
Hai bener-bener itu jadinya lihat mobilnya Enggak coba aja lihat jauh 39.12
dibuka nggak pameran itu itu cuma bonus dari apa yang gua inginkan

39.18

Hai Tapi semua yang gua kerjakan itu yang seminggu mau bawa ke teman- teman wei wei orang Jakarta bisa ngebantu

0:01

Transkrip Percakapan Deddy Corbuzier

39.26

Maluku gue nyuruh Jakarta bisa ngebanu Jawa Timur Pasuruan Jawa Timur nggak bisa bantu Jawa Timur masa langsung baik

39.31

orang Surabaya Surabaya Woi orang kota lo punya apa-apa di sini hingga karena punya apa Jakarta nggak punya apa-apa

39.38

cuman ekonominya nabrak disini barang dan perdagangannya gadis ini di daerah

39.43

dia berusaha mencerdaskan orang-orang yang membutuhkan tapi itu Kenapa

39.49

orang-orang tidak mau melakukan itu karena mereka kehilangan keuntungan jatuh di Carrefour yay tapi ya gitu lah

39.57

itu resiko dari apapun yang dikerjakan Battery Saver Pro 7 selesai mengundang

40.03

laki-laki ini karena menurut gue dia punya cara pandang yang luar biasa untuk anak diusianya God dan gue setuju dengan

40.10

Pak Jokowi If you're next Aduh Terima kasih sayang 40.16

kepada dulu aduh hai [Musik] [Tepuk tangan] Indonesia (dibuat secara otomatis)

Belum pernah ke Jakarta.- Loh liat monas belum pernah.- Memang jauh mas Deddy mau kesini harus punya uang banyak juga.

0:09

Daripada liat Monas mending nang Close The Door hahaha. 0:05

Four three two one and Close The Door. 0:19

Woko channel wokone channel, apa kabar mas. 0:24

Alhamdulillah baik. 0:25

Ini saya tu nonton, ini-ini gila sih saya nonton ternyata ada sebuah youtube yang viewnya 4 juta 3 juta padahal Anda tidak pernah ke Jakarta ya.- Belum

0:36

Nah ini menandakan suatu hal nih. 0:39

Ini inspiratif nih,kalua orang lain bisa kenapa harus Anda.- Hahaha. 0:51

Ini kan bukti bahwa mereka dari Kediri. 0:54

Iya toh dari Kediri to.- Iya. 0:55

Iso bikin channel iso to.-Iso. Sukses toh.-Iya.

0:58

Nah iya buat nyemangatin orang lain iya toh. 1:00

Kalua orang lain bisa, kenapa harus Anda.- Hahaha. 1:07

Kalua orang lain tidak bisa, apalagi Anda gitu ya.-Hahaha.-Kok gak bisa terus hahaha.

1:20

Tapi kenalan dulu, kenalan dulu. Ini ada pak Eko, jenenge nang youtubee penyo.

1:31

Opo maksudne. Iki pak Eri candra, Mukidi praselia kepanjangannya. 1:52

Loh kok gitu nama wong Jowo akeh.-Nggeh hahaha. Jadi memang nyari jawane?.

1:58

Iya nyari Jawanya.-Jenenge Mukidi Jowo pastinya. 2:04

Wong Jowo Namanya Eri Candra. Kalua Namanya Eri Candra tuh bukan orang Jawa.

2:15

Oke pak, iki jenenge adalah Sutrisno Agung. Panggilane pak Ndut 2:22

Karena gendut. Pak Ariyono panggilane pak No. 2:30

Pak No.- pak No jenenge darimana to pak No?.

2:34

Kalau pak No tu diambil langsung dari nama asli. 2:38

Loh ko nama asli? 2:39

Ariyono terus nama apa film youtubanya pak No disebutnya. 2:45

Oh pak No.- Oh pak No. 2:51

Tapi di belakang ini ono produsernya, namane pak Woko. 3:02

4 juta, 3 juta.

3:04

Iki pertma kaline nang Jakarta.-Iya. 3:06

Koyok opo rasane nang Jakarta langsung ke Close The Door?. 3:09

Seperti bagaimana mimpi mas Deddy. 3:14

Dari dulu kan belum pernah ke Jakarta. 3:17

Moso toh dari dulu.- Iya betul. 3:23

Liat Monas loh pak.-Di tv sering hahaha.

3:30

Lah liat Monas gak pernah?.-Enggak pernah. 3:47

Maksudnya jadi bangga loh mas Deddy, apa betul mas Deddy ngundang Woko Channel, ternyata betulan loh.

3:49

Oh penasaran.-Penasaran ternyata betul ya Allah. 3:57

Saya juga kebanggan bisa ngundang Woko channel.-Masa mas Deddy.-Loh iya.

3:59

Saya tu nonton karena muncul nang, kan punya ini halaman itu kan, oh ini Woko channel.

4:08

Saya nonton kok lucu, saya nonton kok jutaan gitu kan. 4:12

Ternyata ada orang-orang. 4:14

Ini maaf bahasanya roaming ya, karena di Woko channel bahasanya Jawa semua.

4:20

Tidak dikasih subtitle.- Enggak ada. 4:21

Ini dari semua ini belum pernah ke Jakarta?.-Belum pernah. 4:29

Pernah ndolo nang Hp Monas tugune dwuhur.- Hahaha

4:36

Makanya langsung semangat sekali mas Deddy ketika diundang ke Jakarta. 4:55

Ndak naik pesawat terbang to?. 4:57

Sebetulnya yang tiga ini suka mau naik kapal terbang, tapi yang satunya gak bisa katanya takut ketinggian dia.

5:05

Kulo wedi.- Akhirnya yang tiga ngikut. 5:11

Tapi pernah naik pesawat terbang?.-Belum pernah. 5:14

Ndak pernah coba, coba to.

Naik mobil berapa jam mas?.- Sekitar 13 jam. 5:28

13 jam?.-Iya.

5:31

Tapi istirahat, ada istirahatnya.-Oh istirahat ya iya-iya.-Iyo moso non stop terus.-Padahal kalo naik pesawat terbang sampe sini cepet ya paling sejam, satu setengah jam ya.

5:44

Kalau di Surabaya, China Surabaya tu bukan naik pesawat terbang Namanya, numpak peci.

5:58

Iki pada dasarnya temenan atau konco?. Temenan.- Temen konco.-Semua temen.

6:09

Yang luar daerah Cuma mas Mukidi.- Mukidi bukan dari Kediri?.-Bukan dari Nganjuk.

6:14

Kalau bertiga ini berempat sama pak Woko nih satu kampung.- 6:53

Tapi aku tu gak pernah ke Kediri, nang Kediri tu gimana. 6:55

Kehidupan di Kediri tu gimana, minyak ikut naik gak?. 6:58

Iya ikut naik mas Deddy.-Seluruh Indonesia kan. 7:05

Tak kiro ndak.

7:08

Mas ko diem aja to,ndak ngomong to hahaha.-Loro huntu. 7:14

Pie mas. Ngomong Nyo. 7:21

Kalua di Kediri tu.- Aku pengen nanya mas Deddy.- Tonya opo?. 7:24

Pie to kih, kehabisan kata-kata hahaha. 7:35

Ngomog kok kehabisan kata-kata.-Oh kehabisan kata-kata to. 7:42

Saya gak pernah ke Kediri, nang Kediri tu enaknya opo to?.

7:57

Pertama kali saya nyampe ke Kediri ngapain?. 8:02

Kalo misalkan mas Deddy mau datang ke Kediri wah langsung di sambut. 8:14

Maksudne opo makanane enak, tempat wisatane opo ngono loh. 8:19

Oh mau tanya tentang itu.- Lo hiya kan saya daritadi nanya nang Kediri tu aku ngapain ngono loj.

8:25

Pie to No, gule nasi pecel tumpeng karo mas Deddy. 8:35

Nasi tumpeng tu nasi.- Nasi tumpeng khas Kediri. 8:37

Nasi tumpeng opo bedane dengan nasi tumpeng?.- Oh jelas ndak sama to. 8:41

Nasi tumpeng tu nasi yang kuning itu loh kerucut. 8:45

Kalau nasi tumpeng glempang tempe hahaha. 8:53

Nasi tumpeng itu sambel yang dibuat dari tempe dibusukin. 9:04

Oh tau aku.- Tempe busuk.-Oh tempe busuk digrejek.-Betul. 9:10

Itu kalau bukan orang Kediri gak suka mas Deddy.

9:14

Kok iso.-Karena mungkin dari bentuknya kurang bagus. 9:21

Warnane pucet-pucet gitu kan.-Iya. 9:23

Tempe tapi warnane pucet,terus ono lomboke. 9:29

Temen orang Tulungagung tak kasih tau, wah gilo kalian nih.-lah pie dikremuk.

9:34

Lah memang dikermuk. 9:36

Berarti mas Deddy pernah makan?. 9:36

Pernah, pernah mangan aku, nang Suroboyo ada kok. 9:43

Kayak ayam geprek, digeprek to,enak to tapi cuma nasi sama tempe to. 10:05

Jadi seperti kuah sayur lodeh tapi tempe busuk.- Oh. 10:10

Tempe yang dirandumkan. Tempe,tempe dibacem.- Setengah jadi.- dibusukkan gitu loh mas Deddy.

10:20

Dibungkus jadi kuah?. Nah direbus.- Mangane pake nasi? 10:27

Betul.- Iya ada sayurannya kayak urap.-Ora ono daginge?.

10:32

Enggak ada.-Perlengkapannya tempe, peyek,kerupuk. 10:42

Tapi pedes?.-Pedes sambel kok mas Deddy.-Oh enak, saya kalau pedes mangan.

10:49

Coba cari dong, saya pengen tahu nasi tumpeng tu seperti apa sih?. Di Jakarta ada gak ya nasi tumpeng?.-Biasanya ada om.

10:57

Coba cari di internet nasi pecel tumpeng.- Nah itu yang nomor dua. 11:11

Iku toh?.-Iya.. 11:25

Tapi koyok sambel pecel to?-Ya beda bentuknya sama tapi beda ada tempe karo kacang to.

11:33

Rasane opo?.-Asin sedep.- Yang jelas sedap. 11:39

Coba nanti kita cari di Jakarta kalo ada kita pesen aja.-Boleh mas Deddy.-
Go food.-Iya 11:47

Siapa tau ada. 11:48

Tempat wisata yang terkenal di Kediri?.-Banyak mas Deddy cuma yang terkenal banget tuh Kelud, wisata gunung Kelud terus Ubalan tau?.

12:03

Tau-tau.-Simpang Lima Munggul.

12:13

Opo to iku.-Iku bukan tempat wisata. 12:15

Itu tempat pacarana hahaha. 12:19

Loh mas sekali ngomong kok gitu to tempat wisata kok tempat pacarana..- Hahaha.

12:28

Padahal tempat ap aitu?.-Tempat wisata. 12:30

Oh bisa, isine?.- isinya seperti simpang lima kayak ada rumah.- Oh rame orang pacaran?.

12:35

Enggak.-Ada yang jualan makanan.- Tapi orang gak boleh pacarana?. 12:40

Boleh.- Di sana boleh?, berarti ada orang pacarana?. Loh yang bener?.- Hahaha.

12:51

Saya penasaran nih, karena mereka tiga tahun berdiri terus gila-gilaan, kalian cek deh Woko channel, pokonya cek Woko channel tuh.

13:01

Nih pertanyaannya nanti ketika mereka nonton Woko channel, mereka nanya adalah kenapa gak diberikan subtitle bahasa Indonesia yang baik dan benar EYD ejaan yang disempurnakan?.

13:16

Karena terbentur waktu, karena seminggu sekali kita harus upload. 13:21

Nggeh.-dan waktu itu waktu sudah satu minggu kan kita belum upload bahkan editnya belum selesai.

3:30

Akhirnya gak sempet kasih subtitle. 3:33

Tapi pengen kasih translate?.-Pengen. 13:35

Sudah pernah bahkan.-Udah pernah?. 13:38

Kira-kira dua tahun lebih pake translate semua. 13:42

Tapi kalo ditransalate komedinya ilang gak?. 13:46

Kalau itu enggak tau. 13:47

Bahasa bahasane?.-Pake translate bisa sedangkan kita pake bahas Jawa. 13:57

Kalau orang nonton tu kalau enggak paham bahasa Jawa dia langsung melihat translatenya jadi gak fokus ke gestur atau adegannya.

14:06

Taoi ada orang Jakarta tu komen di, loh kenapa kok gak dikasih transalate sedangkan saya suka dengan tontonan ini, orang Jakarta yang gak paham bahasa Jawa saja.

14:18

Yang tidak paham saja sudah suka.-Sudah suka. 14:22

Terus dikasih saran dikasih translate. 14:26

Tapi dikasih translate capek.-Iya memang makan waktu. 14:28

Makan waktu dan juga kadang-kadang orang biasanya jadi ngeliatin translatenya adegannya jadi hilang.

14:35

Tapi sebetulnya menguntungkan yang mana mas Deddy. 14:37

Aku kan pernah ada video bareng Azka pake bahasa Inggris, itu kan orang- orang pada minta translate-translate.

14:46

Opo jenenge iki podcast pernah tak kasih translate.-Iya. 14:51

Tapi memang untunge ya memang teman-teman sama bahasa yang gak ngerti atau tuli bisa bacalah,tapi ternyata kalau saya riset ya mas secara view secara penonton lama enggak bisa lama karena orang capek baca translate.

15:09

Berarti lebih baik begitu aja.-Lebih baik Anda melakukan apa yang Anda suka.- Hahaha.

15:17

Mau kasih translate ya translate, enggak yo wes. 15:26

Pake translate capek loh, begadang satu video satu minggu bisa loh satu kata per kata loh.-Betul.-Enggak gampang seperti kita bilang.

15:34

Kalau orang bilang, di film setahun mas._Nggeh.

15:40

Fim per adegan translate, kalau kita kan ndak. 15:44

Kita sama pak Woko udah gini aja, pake translate makan waktu, nanti satu minggu jadi gak bisa upload.-Betul.

15:52

Yang penting kan kuantitase akeh yo lah iya. 15:55

Tapi nang Woko channel tu ngomonge ngasal?.-Kasar. 16:00

Kasar, termasuk di antara komedi yang paling kasar Woko Channel. 16:20

Tapi bukan kasar seng kemana-mana ngono loh?.-Enggak-enggak cuma itu pun ada sumbernya mas Deddy kalau gak pas ya gak keluar.

16:33

Karena saya ngerti bahasa-bahasa kasar Jowo tu aku ngerti. 16:53

Untuk satu episode nih, Woko channel kalai proses video tu berapa?. 17:00

Kalau dulu satu minggu selesai.- Lah saiki?. 17:03

Sekarang kurang lebih ada sepuluh hari.- Loh kok lebih lama?. 17:08

Karena factor cuaca.-Oh factor cuaca.- 17:13

Sering hujan, udah mau syuting ternyata adzan maghrib. 17:17

Loh awal-awal dulu tu belum satu tahun terakhir tu mas Deddy, tiga hari selesai, empat hari selesai.

17:27

Loh kok makin lama kok main lama bukan makin cepet?. 17:29

Ya jelas to dari segi bikin banyak makin sulit, terus kendala cuaca, terus kadang di antara kita ada yang sakit ada yang isin malih molor-molor.

17:45

Terus kualitas produksi ingin meningkat lagi. 17:48

Oke tapi balik lagi kita karena ini semua maksudnya kita ingin ini loh, ingin menginsiprasi orang-orang di luar sana loh.

17:54

Tadi juga saya bilang sama temen-temen kalau zaman dulu enggak bisa tiba-tiba mau orang dari Kediri atau orang dari mana-mana tiba-tiba bisa punya channel ditonton oleh jutaan orang.

18:02

Kalau dulu gak bisa, kalau sekarang dengan adanya sosial media everyone semua orang punya kesempatan yang sama.

18:10

Nah ini salah satu contohnya mereka, balik lagi tadi kalau mereka bisa kenapa harus Anda gitu kan.- Hahaha.

18:20

Mbingungkan.- Nah pertanyaanku ngene loh mas, opo gawe channel youtube tu?.

18:30

Oh tujuan-tujuan dari awal. 18:31

Kenapa tiba-tiba bikin channel, wes nyadar wes tue to. 18:35

Sebetulnya berawal dari iseng gitu loh mas Deddy, kan kita bertiga saya pak Ndut pak Woko kan tu musisi untuk menghibur di acaran hajat-hajatan mas Deddy.

18:47

Oh awalnya musisi.- Awalnya itu, terus setiap hari pulang kerja menghibur itu sering nongkrong di warung-warung becanda guyon seperti itu mas Deddy.

18:57

Terus akhirnya, eh daripada ngelucu di warung-warung coba saya bikinkan konten gimana pak Woko ngomong gitu.

19:05

Pak Woko itu siapane?.-Pak Woko juga temen musisi kita. 19:10

Pak Wokone kok ndak ada neng Channel?. 19:12

Pak wokonya sengaja di belakang layer, untuk menekuni seperti kamera, edit biar yang peran saya, pak Ndut ini Mukidi.-Oke.

19:22

Terus jadi awalnya dari musisi terus kenapa enggak bikin youtube channel, gitu toh.

19:29

Terus bikin youtube channel, isine langsung komedi?. 19:31

Langsung komedi bukan music.-Bukan musik, langsung komedi dan langsung jalan.

19:35

Karena pak Woko kan melihat kayaknya pak Ndut, pak No kok koyok lucu gitu loh mas Deddy, perasannya pak Woko.

19:44

Moso to, tiap ketemu guyon becanda terus eh bikin channel. 19:51

Langsung video pertama langsung rame pak?.-Enggak juga ya. 19:55

Pak Woko video pertama sing nonton piro mas waktu itu mas?. 19:58

Cuma sepuluh orang.- Hahaha. 20:07

Tapi seng pernah terkenal tu video ke berapa pak Woko?.-Yang ke sepuluh. 20:11

Pas judule opo?.-Nah itu belum monev sudah dapat viewer dua juta. 20:21

Loh jadi pak Woko, boleh oncam enggak liat wajahnya. 20:29

Lah ini produsernya ini.-Sekaligus sutradara.-Kasih tepuk tangan loh. 20:40

Ini ndak ada kursi to, kursi itu aja apa Namanya kursi bakso tuh. 20:46

Iki video pertama tu sing nonton sepuluh mas?.-Iya sepuluh orang.

20:52

Video kedua?.-Video kedua ya kira-kira 25, kan banyak temen-temen yang aku pinjem hpnya.-Hahaha.

21:11

Sini gapapa ya.- 21:35

Jadi video pertama sing nonton 10?.- Iya.-Video kedua 25, hp orang dipinjem.

21:49

Temen-temen pas tampil main.-Temen ngamen mampir ke warung terus aku pinjem hp.

21:58

Video ketiga?.-Video ketiga ya menginjak seratusan lah.-Oke berarti gak sampe puluhan ribu ngono?.-Ndak.

22:08

Video kesepuluh meledak?.-Meledak alhamdulillah dua juta. 22:19

Video yang kesepuluh itu mendapat 10 ribu satu malam, aku ingat itu hari pertama puasa,habis traweh aku upload terus bangun sahur aku lihat sudah 10 ribu.

22:36

Percaya gak percaya, video setelah itu baru viral. M 22:50

Itu kayak viral daerah gitu loh mas Deddy.-Daerah Jawa Timur. 22:55

Lah oke ngene, dari pertama bikin video itu kan karena berarti bentukan sudah sinkron, berarti harus ada tempat lokasi, kamera iya toh?.-Iya

23:04

Semuane alat-alat kan, lah itu modalnya sendiri?. 23:10

Modalnya sendiri, pertama aku dulu pake hp dulu.-Punyanya pak Ndut. 23:23

Suarane pake suara hp?.-Iya dari hp, orangnya di sini aku pake hp gitu. 23:31

Terus setelah itu?.-Edit ya juga pake hp.-Sekarang?. 23:37

Sekarang ya alhamdulillah max 3.-Wih pake A7 max. 23:48

Katanya cameramen saya makenya itu.-A7 max 3 yang kita pake dong berarti.-Mungkin.

24:05

Jadi kamerne ono piro?.-Dua.-Suara pake apa suara?.-Suara pake Boya seribu L.

24:19

Wah gila, luar biasa, video-videonya udah keliatan muka-mukanya udah beda liatin.

24:29

Udah jangan diplay, loh iya kalo kita play kena copy rightnya mereka ini karena belum kita masukan ke.-Hahaha.

24:39

Wait list.- Berarti oke pertanyaannya begini, kenapa dari video pertama bikin ditonton 10 terus tonton 20, 30 terus turun lagi dan sebagainya.

24:50

Itu kan enggak langsung naik.

24:56

Apa yang membuat video satu sampe sepuluh tu tetep buat, kan udah tau enggak ada yang nonton.

24:58

Kenapa masih tetap buat mas?. 25:01

Karena senang,karena senang bikin video, karena senang membuat orang tertawa itu aja mas.

25:15

Jadi yang nonton 10.-Yasudah, setelah itu y acari lagi diskusi lagi dan sebagainya usaha terus biar supaya penontonya banyak.

25:25

Tapi awalnya karena senang?.-Senang, ya Cuma ada lah awalnya katanya youtube uangnya banyak pasti ada.-Iya pasti enggak mungkin enggak.

25:39

Ini kan sama seperti orang lari, nah ini menarik nih kalau orang lari, misalnya olahraga lari gitu ya terus ada target nih larinay 10kg.

25:51

Kalau orang yang bertanggungjawab targetnya mencapai tujuan 10kg enggak ada masalah.

25:54

Tapi kalau orang yang memang doyan lari, kan ada memang orang senang lari kan.

26:01

Bukan liat targetnya dulu 10kg, karena dia senang lari, dia pasti enggak masalah.

26:08

Mau nanti menang, mau nanti kalah, mau nanti nyampe, mau nanti enggak.

26:10

Enggak ada masalah, karena dia memang senang lari gitu kan, akhir- akhirnya saat nanti endingnya diadu orang yang senang lari akan menang dibandingkan orang yang punya goals untuk dapatin 10kg.

26:25

Walaupun endingnya sama-sama 10kg gitu, tapi ketika larinya sudah goals harus mencapai 10kg sedangkan orang ini kan memang senang lari gitu.

26:35

Ya berarti sama kayak gin ikan, Anda memang suka bikin konten, bikin orang ketawa, yaudah bikin aja gitu.

26:41

Kalau nanti ada duitnya urusan nanti.-Betul urusan nanti. 26:45

Mencintai dulu.

26:49

Nah sekarang artinya sudah ada duitnya dari youtube? 26:53

Alhamdulillah sudah.-Masih main music pak?. 26:58

Sementara ini cut musiknya.-Karena waktunya enggak ada. 27:04

Ya karena perizinan yang lambat to karena ada covid itu.-Oh karena covid 27:12

Ya perizinan kan apa distop.-Ya karena rame-rame. 27:16

Tapi ternyata karena covid berubah jadi konten creator.-Betul.-dan berhasil

27:25

Dan katanya nih bener enggak, katanya sampe enggak nerima endorse karena engga mau ganggu jalan cerita benar?.

27:30

Ya Sebagian.-Yang bisa samar-samar enggak mengganggu penonton kita terima.

27:41

Misalkan makanan jadi enggak ganggu penonton baru kita terima ya pak Woko.

28:03

Penggemar itu nomor satu.-Kita dan pak Woko mengutamakan kepuasan penonton.

28:09

Kamera saya belikan yang kira-kira habis 150 jutaan.-Mulai audio. 28:28

Ini sih keren, ini kata-kata yang paling tepat bahwa walaupun mereka orang kampung tapi bukan orang kampung.

28:39

Karena pola pikirnya modern, iya loh ngalahin di Jakarta kadang enggak mikir gitu.

28:49

Yang di Jakarta di kota besar, kadang-kadang pikirnya ada untung dulu ada endorse diambil ad aini diambil.

28:55

Masuk gak masuk diambil gitu kan, tapi ternyata ini beda loh cara pikirnya. 29:03

Pokonya orang bisa tertawa ya aku Bahagia gitu aja.

29:06

Nanti untung ada sendiri, harus belajar kalian sama mereka 29:09

Ini kalian harus belajar loh sama mereka ternyata bisa loh seperti ini loh, ini umur-umurnya berapa pak kalau boleh tau pak?

29:15

Saya 76 berarti 46, Pak Ndut 77 berarti 45.-Mas Eko?.-32. 29:25

Berarti tua sekali ya.-Hahaha. 29:30

Iki pie to kabeh ditanya tanggal lahire koe malah umure. 29:44

Pak Mukidi piro?.-Kelahiran 93. 30:03

Loh pak, bapak umur piro?.-Umurnya sekitar 84. 30:12

Lah kenapa kok bisa ada Mukid ikan bukan teman band.-Enggak dulu kan kenalnya teman ke teman.

30:18

Temanku punya teman ini, enggak sengaja aku bertemu di warung ya alhamdulillah Mukidi iki loh supel.-Nyambung.-Diajak guyon nyambung.

30:36

Nah sekarang kalau gitu, pendapatan dari youtube dari endore semuanya pendapatan dari sana.

30:40

Itu masuk ke management pak Woko?.-Iya.

30:46

Baru di bagi-bagi?.-Betul. 31:03

Sebenenrya Woko channel itu yang ngelola empat orang ini loh, selepas manajemen empat orang ini namanya.

31;13

Kerja orang luar, sekali main bayar, sekali main bayar. 31:21

Oh itungane telen.-Betul. 31:28

Telen itu dari teman-teman juga?.-Sama biaya di luar apa telen atau lain- lain.

31:33

Produksi, baru dibagi berempat. 31:38

Lah iki telen?.-Ya ndak to mas Deddy, ini orang pertama. 31:44

Loh berempat loh mas, 1 2 3 4.-Empatnya kesini.

31:51

Oh iki telen?.-Telen.-Oh pantesan daritadi kok enggak mau ngomong, karena enggak dibayar.-Hahaha.

32:00

Kalau dibayar ngomong?.-Iya Hahaha. 32:16

Lah memang anaknya pendiem.-Lah kenapa dipake mas?.

32:21

Lah kan ada Sutradara di sini, ada alur cerita. 32:26

Kamu harus dialog seperti ini, akhirnya kan tetap ngomong. 32:29

Karena aku pake yak arena wajah menjual.-Hahaha. 32:49

Pak Woko pernah ke Jakarta?.-Belum, belum pernah. 32:52

Di sini semua belum pernah ke Jakarta 33:00

Woko channel iki berarti mewakili konco-konco kabeh nang Kediri.-Iya mas.

33:05

Artinya kan banyak orang-orang sana atau Kediri atau di daerah mana dan sebagainya memang gak kepingin ke Jakarta itu.

33:14

Yo pingin tapi kalo ada urusan, ada keperluan. 33:25

Ke Bali pernah.-Apalagi ke Bali Hahaha. 33:31

Kalau Surabaya saya pernah, bahkan di luar negeri juga malah pernah saya di Malaysia.

33:37

Malaysia pernah merantau.-Dulu masih bujangan aku. 33:47

Kalau ke Surabaya pernah karena dekat kan.

33:54

Berarti kalau ke Jakarta memang ada kepingin aja untuk. 34:00

Pengen tuh dalam rangka apa mas Deddy?.-Ya artinya enggak kepingen untuk jalan-jalan gitu.

34:04

Ya pengen banget.-Loh enggak mungkin kalau kepingen banget sekarang usia sudah 47.

34:09

Dulu maksudnya.-Waktu muda.-Kalau sekarang enggak lah udah ada banyak istri anak, anaknya yang banyak istrinya satu.

34:20

Mendingan di rumah aja. 34:23

Dari Kediri pun bisa berkarya, kalau dilihat dari jumlah penonton kan keliatan tu mas di analisa, itu penonton paling banyak jumlahnya?.

34:32

Paling banyak aku gak apal sampe situ.- Paling banyak daerah bukan videonya.

34:45

Kalau Indonesia rata-rata paling banyak ya orang Indonesia gitu aja di Analisa.

34:47

Kan ono, ono Suroboyo, Bandung.-Kalu itu lihatnya di computer, kan aku litany di hp.-Oh.

34:57

Aku jarang buka Analisa.

35:02

Tapi ini artinya penontonya orang Jawa Timur ya. -Iya batul. 35:04

Jadi memang membawa, berarti memang tahu target penontonya adalah penonton Jawa Timur.

35:10

Berarti yang dicari memang komedi-komedi Jawa Timur. -Betul 35:18

Kalau dibandingkan jook dengan komedi, misalnya di Jakarta ada bedanya enggak?.

35:22

Ada, ya tetap ada mas Deddy, tentang logat atau apa. 35:31

Tentang kelucuannya, masalahnya gitu kan komedi tu dari masalah. 35:39

Bedanya kalau Jakarta opo meliputi keramaian atau apa cewek-cewek banyak.

35:50

Tapi komedi dari Jawa nah seperti punya kit aitu, sering mengedepankan kampung opo Namanya.

35:55

Pedesaan terus asri kehidupan di sana. 36:09

Wih bangga saya. 36:11

Berarti penulis skripnya ada?.

36:13

Ada, penulis ceritanya aku mas Deddy.-Pengisi dialog tuh dibantu pak Ndut dan pak No.

36:39

Pengisi dialog tu gimana?.-Mengisi naskah tapi langsung sistemnya kalau kami pake voice note.

36:36

Nanti dialognya ini,nah nanti kalau misalkan dialognya Mukidi sama benyok.

36:43

Nah nanti dialognya saya kasih contoh. 36:46

Ya dulu negtik mas Deddy Cuma lama.-Jadi ngedengerin langsung. 37:32

Ini bukan dialog sebenarnya tapi dialek, marah-marah daerah tu lucu. 37:41

Iya-iya paham-paham. 37:43

Terus kalau lagi jengkel seperti ini. 37:47

Manusia diomongi ra kena, nah seperti itu, tiba-tiba orang ketawa. 37:57

Padahal kasar.

38:02

Tapi kalau bahasa-bahasa itu pernah beberapa episode enggak kita pake ya pak Woko ya.

38:08

Tapi kalau aku karena ibu Malang bapak Banyuwangi, saudara-saudara Surabaya.

38:15

Sebenarnya banyak orang yang enggak ngerti misalnya kata-kata kasar tuh definisinya apa.

39:14

Wih keren-keren.-Ini nanti dari youtube main tiktok kah instragram kah, main semua kah?.

39:22

Ndak youtube doang.-Enggak mau yang lain?. 39:27

Enggak, karena ya sibuk sendiri belum ada kru, kru yang mendampingi aku mas Deddy.

39:33

Belum ada tim kuat.-Belum ada tim kuatnya. 39:40

Tapi sudah melihat kah ke arah tiktok, ke arah Instragram. 39:43

Sudah pernah melihat,tapi bingung .39:56

Ya memang sih, tapi memang sekarang ya platfromnya Tiktok rame,di youtube rame.

40:02

Tapi masing-masing punya Instagram?.-Punya. 40:15

IG Woko *channel*nya ada?.-Ada.

40:18

Isine opo?.-Potongan video sama informasi-informasi gitu. 40:25

Informasi tentang perfilman.-Bikin cuplikan. 40:34

Oke ini tuh awalnya saya ngundang karena muncul konten saya ya, ada Woko channel.

40:39

Saya enggal tau mereka siapa awalnya, jujur dan saya lihat ini apaan ini siapa ya.

40:45

Yang nonton jutaan gitu, ketika saya play wah ini jenius. 40:51

Ada orang-orang dari pedesaan, dari kampung bikin video seperti itu dan ternyata berhasil

40:55

Dan ternyata jalan gitu. 41:02

Saya penasaran,awalnya idenya tu darimana terus ngapain dibuat. 41:06

Tapi sebenarnya idenya ya memang pertama mereka semua seniman. 41:12

Awal-awalnya nyanyi,terus karena pandemi akhirnya bikin youtube tidak ada yang nonton dan tidak masalah.

41:19

Ya karena memang besiknya kepengen bikin orang ketawa ya.

41:24

Yang nonton 10 orang ya enggak masalah, pinjam handphone teman untuk diplay gitu ya.

41:28

Tidak ada masalah gitu, tiba-tiba meledak, ternyata sekarang Woko channel setiap video yang nonton.

41:34

Tidak pernah kurang dari 34 jutaan. 41:38

Kalah podcast gua ternyata.-Hahaha. 41:44

Salut saya, saya bangga kalau ada orang seperti ini, membuktikan saya bahwa udah enggak banyak yang nonton RV.

41:53

Nonton Anda berarti, Jawa Timur seperti itu .41:57

Ini penghasilan juga bisa ratusan juta loh, kalau udah begini. 42:04

Mudah-mudahan makin banyak lagi ya konten kreator-konten kreator yang bisa berjuang dan jangan putus asa gitu.-Betul.

42:11

Anyway.-Apa mas Deddy?.-Ini dari Jakarta setelah dari close the door

langsung balik atau jalan-jalan Jakarta dulu? 42:17

Langsung balik mas Deddy.-Anda kayaknya memang benci di Jakarta.- Hahaha.

42:21

Saya lihat-lihat, ini bukan Anda enggak pengen ke Jakarta sih. 42:25

Karena Anda kan sudah di Jakarta nih,iya to, udah di Jakarta dong. 42:29

Bukan masih punya tanggungan banyak.-Masih ada. 42:36

Kemarin sebelum kesini kan, udah bikin film berapa persen. 42:41

Iya tapi artinya tidak sepenting itu juga untuk melihat Jakarta seperti apa kan.-Hahaha.

42:48

Lah ajak jalan-jalan pak Woko.-Enggak bisa jalan-jalan.-Hahaha. 42:57

Iku loh pimpinan kita bilang enggak bisa mas Deddy. 42:59

Karena masih punya tanggung jawab, kerjaan. 43:07

Tapi mungkin juga ketika dia lewat Kediri masuk tol keluar Jakarta, lewat lihat-lihat gini aja ya sebetulnya.-hahaha

43:16

Ya ndak gitu mas Deddy.-Kan harus satu minggu sekali-seperti menanti loh mas Deddy.

43:28

Jangan mengecewakan. 43:32

Tapi kan kalau ngomongin Jakarta, selain monument-monumen, demo yang ada dimana-mana.

43:37

Mall dan sebagainya di Surabaya juga ada.-Juga ada. 43:42

Di Kediri ada bioskop?.-Ada. 43:46

Barang-barang Mall sudah bisa online sekarang.-Iya. 43:51

Kalau pak Mukdii mau di Jakarta dulu?.-Mau ngapain Hahaha, ikut pulang to.

44:01

Tapi hatinya pengen jalan-jalan?.-Pengen tap ikan ada tanggung jawab .-Iya luar biasa.

44:14

Oke kapan-kapan kalau ke Jakarta kita jalan-jalan lah ya. 44:16

Khusus jalan-jalan mau.-Tapi saya juga sama, saya juga kayak misalnya lagi ada liburan.

44:21

Kalau ada yang harus dikerjakan dan sebagainya, kadang saya enggak bisa karena saya tanggung jawab, enggak bisa gua punya pendengar gua harus kasih.

44:27

Nah itu kan mas Deddyu sendiri juga seperti itu. 44:43

Kita liburan, ya Anda mungkin liburan gampang, kita liburan ilang penonton kita ngecewain mereka gitu.

44:56

Tidak mau mengecewakan kita punya pendengar . 45:01

Oke terima kasih Woko channel saya bahagia, saya senang, saya salut, saya bangga banget bahwa ada orang-orang seperti Anda, Anda di Kediri yang mampu mendobrak konten *youtube* sampe seperti ini.

45:15

Saya harus mengakui bahwa penonton Anda kadang-kadang lebih banyak daripada penonton podcast Close The Door dan itu luar biasa harus angkat topi, salut sekali walupun sudah tua-tua.

42:57

Terima kasih 45:58

Woko channel Thank you.-Sama-sama mas Deddy